

**“MIMPI DARI BUMI SIGER”
(Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari
Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH
ARISANDY PURNAMA PUTRA
NIM. 12148123**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

**“MIMPI DARI BUMI SIGER”
(Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari
Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-1
Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Seni Media Rekam



Oleh
ARISANDY PURNAMA PUTRA
NIM. 12148123

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

**“MIMPI DARI BUMI SIGER”
(Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari
Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)**

Oleh

ARISANDY PURNAMA PUTRA

NIM. 12148123

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 17 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs. Achmad Syafi'i, M.Sn.

Penguji Utama : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.

Penguji Bidang I : Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar seni Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 15 Juni 2020
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arisandy Purnama Putra

NIM : 12148123

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

“MIMPI DARI BUMI SIGER (Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)” adalah benar karya penulis sendiri dan penulis tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, penulis siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada penulis apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan atas karya penulis ini. Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan dicetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

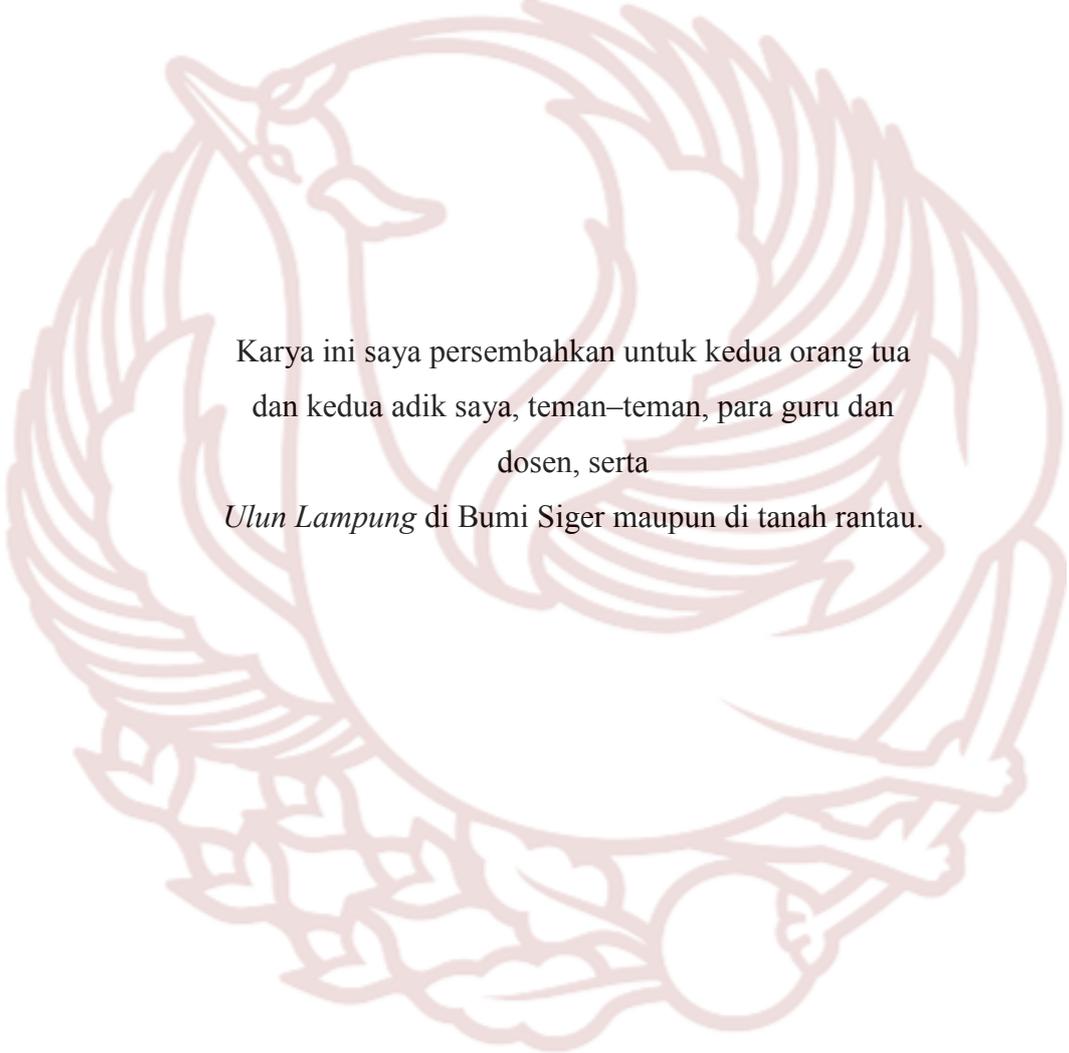
Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,

Arisandy Purnama Putra
12148123

PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua
dan kedua adik saya, teman–teman, para guru dan
dosen, serta
Ulun Lampung di Bumi Siger maupun di tanah rantau.

MOTTO

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan – kesalahanmu)”.

(Q.S. Asy – Syura ayat 30)

“...sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Q.S. Ar - Ra'd ayat 11)

“Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah, tetapi tidak melupakan ilmu.”

(Hasan Al – Bashri)

“Jangan sampai ayam jantan lebih pandai dari mu. Ia berkokok di waktu subuh, sedang kamu tetap lelap dalam tidur.”

(Lukman Hakim)

ABSTRAK

Arisandy Purnama Putra, 2019, **MIMPI DARI BUMI SIGER (Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)**. Tugas Akhir Karya : Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi S-1 Film dan Televisi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ide dasar skenario drama lepas ini terinspirasi dari kisah seseorang yang merupakan warga Lampung dan merantau ke Yogyakarta dengan membawa mimpi besar dalam hidupnya untuk mengubah kondisinya dan keluarganya, serta dapat memberikan kontribusi untuk kampung halamannya. Ide materi penciptaan skenario ini juga bersumber dari falsafah Lampung yang dikenal dengan nama *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* merupakan pondasi dalam kehidupan orang/suku Lampung yang berisi lima poin prinsip, dan prinsip – prinsip ini memiliki tujuan untuk menggapai hidup yang sejahtera. Ide teknis yang digunakan dalam skenario ini adalah grafik cerita Elizabeth Lutters 1. Perpaduan dari kisah inspiratif dan falsafah Lampung *Piil Pesenggiri* ini menjadikan pembeda dengan kisah inspiratif lainnya. Alur cerita dalam skenario ini menggunakan pola linear, dengan kisah seorang pemuda bernama Radin yang berjuang menggapai kesejahteraan dengan memegang teguh falsafah Lampung *Piil Pesenggiri*.

Kata Kunci : falsafah, lampung, *piil pesenggiri*, inspiratif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir kekaryaannya yang berjudul, “MIMPI DARI BUMI SIGER” (Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung). Penyusunan karya dan laporan tugas akhir kekaryaannya ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis, namun juga hasil keterlibatan semua pihak yang telah mendukung dan membantu. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A., sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberi motivasi dalam pelaksanaan Tugas Akhir.
2. Para dosen penguji tugas akhir karya yang telah memberikan saran untuk perbaikan; Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn., Sri Wastiwi S, S.Sn., M.Sn., dan Titus Soepono Adji, S.Sn., MA.
3. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn., sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dari semester awal hingga akhir, dan juga telah memberikan motivasi dalam perkuliahan.
4. Sri Wastiwi Setiawati S.Sn., M.Sn., sebagai Ketua Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
5. Joko Budiwiyanto, S. Sn., MA., sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.

7. Ayah dan ibu, yang tiada henti memberikan dukungan moril dan materi, dan tentu selalu mendoakan yang terbaik untuk kelancaran Tugas Akhir.
8. Adik – adikku Muhammad Rifky dan Dinda Tri Anggraini yang selalu memberikan doa, semangat, dan hiburan.
9. Keluarga besar Gunung Batin yang telah memberikan doa dan semangat.
10. Sigit Pramana Putra, S.T., yang telah membagi kisah hidupnya yang inspiratif, sehingga membantu penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir.
11. Riza Merinda S.Ab, yang selalu mengingatkan tentang batas waktu (*deadline*) Tugas Akhir, dan memberikan semangat serta doa.
12. Haryadi Nurwanto, S.Psi., sebagai narasumber tentang Psikologi yang memberikan informasi tentang ilmu psikologi anak.
13. Warga Kampung Tua Gedung Batin, Kab. Way Kanan, Lampung yang telah memberikan tempat dan informasi untuk observasi tugas akhir ini, khususnya Bu Alparadepi, Pak Ali, dan Pak Firman.
14. Teman-teman Prodi Televisi dan Film khususnya Bagus Mias Putra, Atika Winda, Agung Syarif, Aziz Azhariyantomo, dan Ulfa Acy atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

Laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu masih memerlukan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk lebih baik. Penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 17 Januari 2020

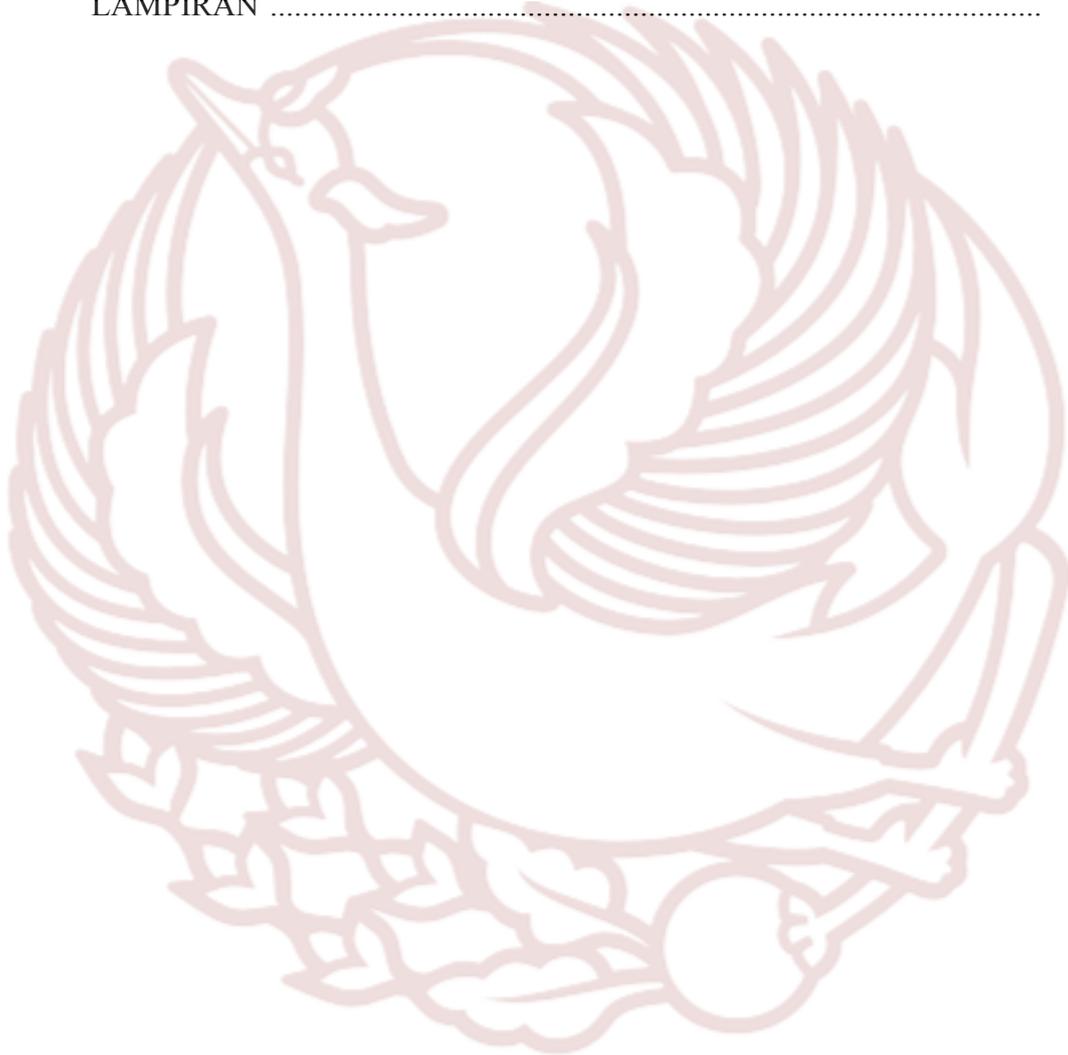
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan	7
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	7
1. Tinjauan Pustaka	8
3. Tinjauan Film	10
F. Landasan Penciptaan	13
1. Falsafah Hidup Orang Lampung (<i>Piil Pesenggiri</i>)	14
2. Skenario Drama Lepas	19
G. Metode Penciptaan	20
1. Tahap Persiapan	20
2. Tahap Penggarapan	22
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II PROSES PENCIPTAAN	26
A. Tahap Persiapan	26
1. Pencarian Ide Cerita	26
2. Menentukan Tema	27

3. Intisari Cerita atau Premis	27
4. Pemilihan Genre	28
5. Menentukan Sasaran Cerita	28
6. Menentukan Alur atau Plot Cerita	28
7. Menentukan <i>Setting</i> Cerita	29
8. Menentukan Grafik Cerita	30
9. Riset	31
a. Observasi	31
b. Wawancara	39
B. Tahap Penggarapan	41
1. Membuat Sinopsis	41
2. Membangun 3D Karakter Tokoh	44
3. Membuat <i>Treatment</i>	58
4. Membuat Skenario	58
BAB III DESKRIPSI KARYA	211
A. Karakteristik Skenario	211
B. Deskripsi Skenario Film <i>Mimpi Dari Bumi Siger</i>	212
C. Format Penulisan Skenario Film <i>Mimpi Dari Bumi Siger</i>	231
1. Elemen – elemen Dasar	231
a. <i>Scene Header</i>	231
b. Deskripsi Visual	232
c. Deskripsi Suara	233
d. Transisi	236
2. Elemen – elemen <i>Editing</i> Gambar	239
a. <i>Insert Frame</i>	239
b. <i>Point Of View (POV)</i>	239
c. Pergerakan Kamera	240
D. Struktur Naratif Pada Skenario Film <i>Mimpi Dari Bumi Siger</i>	241
1. Babak Pertama (Permulaan)	243
2. Babak Kedua (Tengah / Konfrontasi)	244
3. Babak Ketiga (Resolusi / Kesimpulan)	247

BAB IV PENUTUP	249
A. Kesimpulan	249
B. Saran	251
DAFTAR PUSTAKA	252
GLOSARIUM	255
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Ellizabeth Lutters 1	30
Gambar 2. Kampung Tua Gedung Batin	31
Gambar 3. Aktivitas Anak – anak di Sore Hari	32
Gambar 4. Jalan Masuk Kampung Tua Gedung Batin	33
Gambar 5. Sungai Way Besai di Kampung Tua Gedung Batin.....	34
Gambar 6. Jembatan Kayu Gantung	34
Gambar 7. Rumah Adat Panggung Lampung	35
Gambar 8. Interior Rumah Adat Panggung	35
Gambar 9. Interior Rumah Adat Panggung Ruang Tamu.....	36
Gambar 10. Rumah Penyimbang Adat	36
Gambar 11. Beranda Rumah Penyimbang Adat	37
Gambar 12. Indekos	38
Gambar 13. Studio Perancangan Arsitektur.....	39
Gambar 14. Wawancara dengan Pak Ali (Penyimbang Adat).....	40
Gambar 15. Wawancara dengan Pak Firman (Warga Kampung Tua)	40
Gambar 16. Grafik Cerit Skenario <i>Mimpi Dari Bumi Siger</i>	242

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Piil Pesengiri</i> Suku Pepadun dan Suku Saibatin	4
Tabel 2. 3D Karakter Tokoh	45
Tabel 3. <i>Scene</i> Yang Mengandung Nilai <i>Piil Pesengiri</i>	215
Tabel 4. Potongan <i>Scene</i> 8	216
Tabel 5. Potongan <i>Scene</i> 16	217
Tabel 6. <i>Scene</i> 15	219
Tabel 7. Potongan <i>Scene</i> 68	221
Tabel 8. Potongan <i>Scene</i> 68	222
Tabel 9. Potongan <i>Scene</i> 57	223
Tabel 10. <i>Scene</i> 117	224
Tabel 11. Potongan <i>Scene</i> 55	226
Tabel 12. <i>Scene</i> 56	227
Tabel 13. <i>Scene</i> 63	229
Tabel 14. Potongan <i>Scene</i> 66	229
Tabel 15. <i>Scene Header</i>	232
Tabel 16. Deskripsi Visual.....	232
Tabel 17. Deskripsi Suara (<i>Parenthetical</i> dan <i>Dialog</i>).....	233
Tabel 18. <i>Dialog Voice Over (VO)</i>	234
Tabel 19. <i>Dialog Off Screen (O.S.)</i>	234
Tabel 20. Bahasa Lampung Dialek A di <i>Scene</i> 1	235
Tabel 21. Bahasa Lampung Dialek O di <i>Scene</i> 8.....	235
Tabel 22. Bahasa Jawa di <i>Scene</i> 51.....	235
Tabel 23. Transisi <i>Fade Out – Fade In</i>	236
Tabel 24. Transisi <i>Intercut To</i>	237
Tabel 25. Transisi <i>Dissolve To</i>	238
Tabel 26. Transisi <i>Cut To</i>	238
Tabel 27. <i>Insert Frame</i> di <i>Scene</i> 6	239
Tabel 28. <i>Point Of View</i> di <i>Scene</i> 108	240
Tabel 29. Pergerakan Kamera di <i>Scene</i> 52 - 53	241

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film merupakan bagian dari media informasi, yang digunakan sebagai alat penyampai informasi dan hiburan untuk masyarakat. Masyarakat umumnya menonton film karena ingin mendapatkan hiburan saja atau ingin mendapatkan informasi dari sebuah film tersebut. Ada pula yang menonton film sebagai sarana pendidikan, karena di dalam film juga ada yang mengandung unsur pendidikan.

Pengertian film menurut Effendy adalah media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Terdapat definisi film menurut UU 8/1992, yaitu :

“Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan/atau lainnya.”¹

Film memiliki kelebihan tersendiri dalam menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat dibandingkan media lainnya, yaitu dengan efisien dapat menyampaikan informasi berupa audio (suara) maupun visual (gambar). Penyampaian pesan berupa audio dan visual dapat membuat masyarakat lebih tertarik dan mudah untuk mendapatkan pesan yang disampaikan.

¹ diakses dari e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf, pada tanggal 6 Maret 2016 pukul 21.00 WIB

Terdapat dua kategori dalam film, yaitu film fiksi dan non-fiksi. Pengertian sederhana dari dua kategori film ini, yaitu film fiksi merupakan film yang berdasarkan cerita karangan, sedangkan film non-fiksi merupakan film yang berlandaskan pada kisah nyata. Ada beberapa *genre* atau jenis film, yaitu horor, drama, romantis, kolosal, *thriller*, fantasi, komedi, misteri, *action*, *science fiction*, dan masih banyak lagi.

Film terbentuk dari unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif dan sinematik saling berkaitan dalam film. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film.² Skenario merupakan naskah cerita dari awal pengenalan, puncak permasalahan (klimaks), hingga akhir penyelesaian. Ini merupakan nyawa dari film, dan sebagai penentu awal hasil film tersebut. Pada naskah skenario film terdapat konflik sebagai salah satu “syarat” dari sebuah film. Skenario terbagi menjadi dua jenis, yaitu *plot-driven scenario*, dan *character-driven scenario*. Ini artinya, cerita yang ada dalam skenario itu diarahkan oleh plot–plotnya atau oleh karakter–karakternya.

Kisah hidup seseorang subjek yang dapat dijadikan pembelajaran atau motivasi untuk meningkatkan produktif kehidupan orang lain, menjadi landasan dasar dalam membuat naskah skenario. Subjek yang bernama Sigit Pramana Putra memiliki latar belakang hidupnya dari ketidakmampuan, hingga mampu untuk berdiri sendiri. Kegigihan, ketekunan, dan semangat dalam menjalani hidup, menjadi pondasi besar dalam dirinya untuk menggapai mimpi-mimpinya.

² Himawan Pratista, *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta, 2008, hlm 2.

Sigit Pramana Putra merupakan seorang anak ke empat dari lima bersaudara, yang dilahirkan di daerah Kabupaten Pesawaran, Lampung. Sigit hidup dalam keterbatasan ekonomi, tetapi hanya dia yang berani dan dapat merasakan pendidikan hingga perguruan tinggi. Keberanian dan semangat yang membawa dia pergi merantau ke Yogyakarta untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sigit hanya membawa uang yang sangat minim, dan harus menggunakan uang tersebut dengan bijak untuk keperluan bayar pendaftaran ulang kuliah, biaya kos, dan biaya hidup di Yogyakarta. Kuliah sambil kerja dilakukannya, jatuh bangun dalam menjalani hidup di tanah perantauan dia rasakan. Hidup dalam keprihatinan demi menempuh studi di perguruan tinggi harus dijalannya.

Ketekunan dan semangat yang dia lakukan berakhir manis, kerja keras dia terbayar dengan kesuksesannya. Sigit mendirikan studio arsitek dan menjadi konsultan dan dosen. Dia pun telah beberapa kali menjadi *public speaker* yang memberikan motivasi kepada para mahasiswa, siswa sekolah bahkan masyarakat umum. Prestasi-prestasi diraih olehnya sejak sekolah hingga sekarang.

Lampung merupakan daerah Sigit dilahirkan. Lampung memiliki falsafah hidup yang menjadi pondasi masyarakat Lampung untuk menjalankan hidup. Sifat dan watak bisa terbentuk dari falsafah hidup ini yang dipegang oleh masyarakat Lampung. Falsafah hidup tersebut berasal dari Kitab Kuntara Rajaniti, CepaLa, Keterem dan lainnya.

Masyarakat Lampung terbagi menjadi dua suku besar, yaitu Suku Pepadun dan Saibatin. Suku Pepadun menggunakan Bahasa Lampung dialek O (Nyow) dan

Suku Saibatin menggunakan dialek A (Api). Kedua suku memiliki falsafah hidup yang dikenal dengan sebutan *Piil Pesenggiri* (Prinsip Harga Diri). *Piil Pesenggiri* ini sebagai identitas Masyarakat Lampung dan dapat juga dikategorikan sebagai falsafah, karena selalu dipakai dalam semua aktivitas sosial. Upaya seseorang untuk ber-*piil* terdapat dua cara, yaitu dengan cara diwariskan (*ascribed*) dan melalui usaha (*achievement*). Fachruddin dan Haryadi (1996/1997, hlm. 13 – 29) menyatakan bahwa Falsafah Hidup Masyarakat Lampung (*Piil Pesenggiri*), yaitu:

Tabel 1. *Piil Pesenggiri* Suku Pepadun dan Suku Saibatin

No.	Suku Pepadun	Suku Saibatin
1.	Sopan Santun/Terbuka Tangan (<i>Nemui Nyimah</i>)	Sopan Santun (<i>Bupudak Waya</i>)
2.	Pandai Bergaul/Hidup Bermasyarakat (<i>Nengah Nyappur</i>)	Pandai Bergaul (<i>Tetengah Tetanggah</i>)
3.	Tolong Menolong/Bergotong Royong (<i>Sakai Sambayan</i>)	Tolong Menolong (<i>Khepot Delom Mufakat</i>)
4.	Meraih Prestise/Bernama Gelar (<i>Bejuluk Beadek</i>)	Bekerja Keras (<i>Khopkhama Delom Bekehja</i>)
5.	Berprinsip dan Harga Diri (<i>Piil Pesenggiri</i>)	Berprinsip dan Berharga Diri (<i>Bupiil Bupesenggiri</i>)

1. *Nemui Nyimah/Bupudak Waya*

Nemui Nyimah adalah menghormati tamu, sedangkan *Bepudak Waya* berarti bermanis muka. Keduanya digabung menjadi “Sopan Santun”. Seseorang diharuskan menerima tamu dengan berperilaku baik, sopan santun, dengan memberi jamuan (makanan dan minuman). Hal terselubung dalam prinsip ini adalah harus berketrampilan, berpenghasilan (berproduksi).

2. *Nengah Nyappur/Tetengah Tetanggah*

Pandai bergaul atau membuka diri dalam pergaulan di masyarakat umum. Memiliki kepribadian supel, tenggang rasa, mampu berkomunikasi, serta mampu bersaing dalam kehidupan sosial dengan berlandaskan sikap sopan santun.

3. *Sakai Sambayan/Khepot Delom Mufakat*

Tolong menolong atau bergotong royong demi menjalin kesatuan dan persatuan dalam hidup bermasyarakat, baik dari lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

4. *Bejuluk Beadek/Khopkhama Delom Bekehja*

Bejuluk Beadek yaitu berprestise atau memiliki gelar, sedangkan *Khopkhama Delom Bekehja* yaitu bekerja keras. Kedua unsur ini dapat disimpulkan bahwa bekerja keras untuk menggapai hasil, serta memenuhi kebutuhan hidup untuk diri sendiri dan orang lain.

“Secara keseluruhan *Piil Pesenggiri* dapat dirangkai menjadi sebagai berikut. Bila seseorang ingin memiliki harga diri, maka pandai–pandailah menghormati orang lain (*Nemui Nyimah/Bepudak Waya*), pandai–pandailah bergaul (*Nengah Nyappur/Tetengah Tetanggah*), rajinlah bekerja hingga berprestasi dan berprestise (*Bejuluk Beadek/Khopkhama Delom Bekehja*), itulah prinsip dan itulah harga diri itu (*Bupiil Bupesenggiri*).”³

Dari uraian *Piil Pesenggiri* di atas, maka terdapat sembilan unsur pokok di dalamnya, yaitu prestise, prestasi, kehormatan, menghormati tamu, kerja keras, kerjasama, produksi, persamaan dan daya saing, serta keuntungan.

Terdapat *adi–adi* atau pantun yang menggambarkan falsafah hidup ini,

³ Fachruddin dan Haryadi, *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*, CV Arian Jaya, Lampung, 1996/1997, hlm. 19.

yang berbunyi :

*“Tandou nou ulun Lapping, wat piil pesenggiri you balak piil, ngemik malew, ngingou diri. Ulah no litu bejuluk beadek, iling mewarey ngejuk ngakuk nemui nyimah. Ulah nou pandai nengah nyappur, ngubali jejamo begawey balak sakai sambayan”.*⁴

Pembahasan mengenai falsafah hidup masyarakat Lampung dan kisah Sigit Pramana Putra yang merupakan kelahiran Lampung, akan menjadi landasan untuk membuat naskah skenario drama lepas. Bagaimana seseorang yang memegang teguh falsafah hidup masyarakat Lampung (*Piil Pesenggiri*) ini akan sukses di dalam hidupnya.

B. Ide Penciptaan

Berdasarkan unsur-unsur pokok yang terurai dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan ide penciptaan, yaitu bagaimana seseorang meraih mimpi-mimpi (kesuksesan) dalam hidupnya dengan berpegang teguh pada falsafah hidup masyarakat Lampung (*Piil Pesenggiri*).

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya naskah skenario yang berjudul “Mimpi dari Bumi Siger”, yaitu:

⁴ Husin Sayuti, *Sumbangan Kebudayaan Daerah Lampung bagi Kebudayaan Nasional*, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 1982, hlm. 151

Menciptakan karya naskah skenario cerita lepas dengan tema seseorang yang memiliki mimpi besar, dan berpegang teguh pada falsafah hidup Lampung (*Piil Pesenggiri*), untuk menaklukan kekurangan demi menggapai mimpi/kesuksesan.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya naskah skenario yang berjudul “Mimpi dari Bumi Siger”, yaitu :

1. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tidak menyerah terhadap kekurangan yang dimiliki, selalu semangat dan bekerja keras untuk menggapai mimpi.
2. Memberikan pemahaman bahwa yang diajarkan nenek moyang terdahulu (adat istiadat) terdapat pengaruh baik untuk kehidupan.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang falsafah hidup masyarakat Lampung (*Piil Pesenggiri*) terhadap pendidikan formal dan informal di lingkungan masyarakat.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Penciptaan ide naskah skenario “Mimpi dari Bumi Siger”, terdapat sumber ide/gagasan, pustaka, dan referensi film yang menjadi sumber penciptaan, yaitu :

1. Tinjauan Pustaka

- a. Drs. Fachruddin dan Haryadi, SH. *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung* (1996/1997), buku ini menjelaskan tentang Falsafah Hidup Masyarakat Lampung (*Piil Pesenggiri*) yang digunakan sebagai pondasi kehidupan. *Piil Pesenggiri* ini menjadi landasan cerita dalam karya naskah “Mimpi dari Bumi Siger”, sehingga yang dijelaskan dalam buku ini menjadi salah satu sumber pokok, dan sebagai pembentuk karakter tokoh utama yaitu Radin. Adapun buku lainnya yang terkait mengenai *Piil Pesenggiri*, yaitu Sabaruddin SA (*Lampung Pepadun dan Pesisir/Saibatin*), Drs. Fachruddin dan Suharyadi (*Peranan Nilai-nilai Tradisional Lampung dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*, 2003), dan Bunyana Sholihin, Yukri Latif, dan Agus Pahrudin (*Dialog Adat dan Agama dalam Praktek Sosial Masyarakat Adat Lampung*, 2006).
- b. Hilman Hadikusuma, SH., Drs. R. M. Barusman, dan Razi Arifin, BA, *Adat Istiadat Daerah Lampung* (1977.1978). Hilman Hadikusuma, Razi Arifin, dan R.M. Barusman, *Adat Istiadat Daerah Lampung* (1996), kedua buku ini berisi penjelasan mengenai sejarah Lampung, kondisi geografis, serta adat istiadat Lampung. Buku ini memberikan gambaran suasana kehidupan masyarakat Lampung yang berisi beragam adat istiadat Lampung.
- c. Dr. A. Fauzie Nurdin, M.S, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat* (2009), buku ini membahas tentang budaya muakhi (persaudaraan/kekerabatan) di dalam kehidupan

bermasyarakat untuk pembangunan daerah Lampung. Buku ini memberikan unsur pokok kisah kehidupan pada karya yang dibuat.

- d. Drs. Fachruddin, Drs. Marojahan Sitorus, Endjat Djainuderadjat, dan Ny. Rumtiyati, *Pola Pengasuhan Anak Daerah Lampung* (1990/1991). Buku ini berisi tentang cara orang tua di Lampung mengasuh anak-anaknya, serta bagian dalam buku ini digunakan dalam cerita naskah skenario pada tokoh orang tua yang mengasuh anak-anaknya.
- e. Dr. Ir. Muhajir Utomo, MSc., Drs. Budiyo, M.S., Ir. Ansori Djausal, M.S., dan Drs. Muswardi Rosra, *Pembinaan Budaya Dalam Lingkungan Keluarga Di Daerah Lampung* (1993/1994), buku ini membahas tentang cara pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga di daerah Lampung, serta peran orang tua dan media apa saja yang digunakan.
- f. Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian Edisi Kesembilan*, dalam buku ini memberikan kontribusi dalam penentuan karakter dalam tokoh-tokoh di dalam naskah.
- g. Himawan Pratista, *Memahami Film* (2008), menjelaskan tentang film secara detail dan terstruktur dari awal yaitu unsur pembentukan film. Buku ini memberikan pemahaman secara luas mengenai film dan unsur-unsur dalam film.
- h. Ellizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario* (2006), menjelaskan unsur dalam naskah skenario, tahapan-tahapan untuk menjadi penulis skenario hingga cara pemasaran skenario yang telah kita buat. Buku ini

memberikan pemahaman dalam mengenai jenis cerita, tema, alur, ide cerita, grafik serta cara yang akan digunakan dalam pembuatan naskah skenario ini.

- i. H. Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* (2010), menjelaskan secara detail tentang bagaimana membangun cerita pada skenario film, membuat struktur cerita, membuat grafik dramatik, penentuan karakter tokoh, serta aspek lainnya tentang tata cara membuat skenario film.
- j. Sony Set, *Jangan Cuma Nonton, Jadilah Penulis Skenario Profesional* (2005), menjadi pelopor untuk mengajak orang untuk semangat berkarya menulis skenario secara profesional. Buku ini menjadi acuan dalam pembuatan naskah skenario ini.
- k. Tesis *Nilai-nilai Piiil Pesenggiri Syaer Masyarakat Megou Pak Tulang Bawang dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter* oleh Sandika Ali. Tesis ini memberikan penjelasan tentang falsafah hidup orang Lampung, yaitu *Piiil Pesenggiri*. Tiap poin dalam *Piiil Pesenggiri* dijelaskan cukup detail.

3. Tinjauan Film

- a. *Pengejar Angin* (2011) disutradarai oleh Hanung Bramantyo, film ini menceritakan perjuangan seorang anak muda yang bernama Dapunta yang ingin menggapai mimpinya dengan melanjutkan studi ke jenjang perguruan

tinggi, walaupun banyak halangan yang dihadapinya seperti pelarangan dari ayahnya. Ayahnya lebih menginginkan Dapunta menjadi penerus pengejar angin. Tetapi karena Dapunta mengetahui apa yang terbaik buat dirinya dan keluarganya, dia tetap teguh berjuang menggapai mimpinya, dan perjuangannya pun didukung oleh ibunya hingga Dapunta berhasil menggapai yang diimpikannya. Film *Pengejar Angin* menjadi referensi dalam pengembangan cerita pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*, karena memiliki kesamaan dalam kegigihan seseorang dalam berjuang menggapai mimpi atau cita-citanya. Tetapi karya skenario *Mimpi dari Bumi Siger* ini memperkaya dalam beberapa hal, yaitu dari latar tempat, adat istiadat Lampung, falsafah hidup masyarakat Lampung, serta penokohan/karakter tokoh dan konflik.

- b. *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* (2014) disutradarai oleh Hestu Saputra, menceritakan perjuangan hidup seorang gadis bernama Merry di Singapura negara tempat dirinya mengungsi untuk mendapatkan kehidupan layak setelah dirinya dan keluarganya menghadapi kondisi negara Indonesia yang tidak stabil dan mengalami penjarahan. Merry berjuang hidup sendiri di sana, bekerja di beberapa bidang dan berkuliah diusahakannya. Hingga akhirnya mendapatkan kesuksesan dari ketekunan dan kegigihannya. Film *Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar* menjadi referensi dalam pembuatan skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*, karena memiliki persamaan pada poin kisah seseorang yang harus merantau ke daerah lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik atau untuk menggapai mimpinya. Namun, dalam

karya skenario *Mimpi dari Bumi Siger* ini memperkaya dalam beberapa hal, yaitu dari latar tempat, adat istiadat Lampung, falsafah hidup masyarakat Lampung, serta penokohan/karakter tokoh dan konflik.

c. *Top Secret The Billionaire* (2011) disturadarai oleh Songyos Sugmakanan, film ini menceritakan kisah seorang anak muda (Top) yang memiliki ambisi besar untuk menjadi pengusaha muda. Perjalanan hidupnya penuh dengan pasang-surut, beberapa bisnis usaha dicobanya, dan kegagalan pun sering menghampirinya. Namun, dengan kegigihan, kesabaran, dan kerja kerasnya akhirnya dia sukses membuka bisnis usaha makanan ringan yang terbuat dari rumput laut. Film *Top Secret The Billionaire* (2011) menjadi referensi dalam pembuatan skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger*, karena memiliki kesamaan, yaitu tokoh utamanya adalah seorang laki-laki yang memiliki semangat, kegigihan dalam perjuangannya mencapai kesuksesan. Perbedaan dalam kedua karya ini adalah latar, keseluruhan cerita, konflik, dan penokohan, serta adanya nilai leluhur yang tertanam pada tokoh utama dalam skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger* berupa falsafah hidup Orang Lampung (*Piil Pesenggiri*).

d. *The Pursuit of Happiness* (2006) disutradarai oleh Gabiella Muccino, film yang mengisahkan perjuangan seorang ayah (Chris) untuk menghidupi keluarga kecilnya. Kehidupannya yang susah dan berat tidak membuatnya berputus asa, karena harapannya begitu besar untuk anak tunggalnya. Berawal ia menghabiskan tabungan keluarga untuk bergabung menjadi salesman produk pemindai tulang portabel. Karena ia meyakini akan

mendapatkan keuntungan banyak dari berjualan mesin pemindai tulang ini. Tetapi sayangnya itu semua tidak berjalan dengan apa yang diharapkannya, hingga membuat keluarga kecilnya berpisah, dan tinggal dirinya dan seorang anaknya yang hidup menjadi tuna wisma.

Chris mencoba magang di perusahaan pialang saham, dan dia berhasil menjadi peserta magang terbaik, sampai akhirnya di menjadi orang sukses dengan memiliki perusahaan pialang saham sendiri. Cerita dalam film *The Pursuit of Happiness* menjadi referensi dalam pembuatan skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger*, karena memiliki kesamaan tema yaitu perjuangan dalam hidup untuk menggapai kesuksesan. Tetapi karya skenario *Mimpi dari Bumi Siger* ini memperkaya dalam beberapa hal, yaitu dari latar tempat, adat istiadat Lampung, falsafah hidup masyarakat Lampung, serta penokohan/karakter tokoh dan konflik.

F. Landasan Penciptaan

Penulisan skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* sebagai karya tugas akhir memiliki landasan penciptaan yang menjadi dasar, yaitu landasan materi dan teknis. Landasan materi berkaitan dengan hal-hal yang telah melandasi pembuatan cerita, sedangkan landasan teknis berkaitan dengan teknik bertutur dalam penulisan dan pengembangan cerita pada skenario film. Landasan materi pada skenario film ini adalah tentang Falsafah Hidup Orang Lampung (*Piil Pesenggiri*) dan kisah seseorang yang inspiratif.

1. Falsafah Hidup Orang Lampung (*Piil Pesenggiri*)

Lampung merupakan salah satu provinsi di ujung pulau Sumatra, perbatasan dengan Selat Sunda, Laut Jawa, Samudra Hindia, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Sumatra Selatan. Lampung juga sebagai pintu gerbang pelabuhan di pulau Sumatra. Daerah yang memiliki slogan *Sai Bumi Ruwai Jurai* (Rumah tangga agung jurai adat pepadun dan jurai adat saibatin) dan lambang Siger (Mahkota perlambang keagungan adat budaya dan tingkat kehidupan terhormat). Lampung yang memiliki keberagaman suku dan agama memiliki falsafah atau pandangan hidup atau di sebut *Piil Pesenggiri*. Falsafah hidup ini bersumber dari Kitab Kuntara Raja Niti, Cempala, dan Keterem.

“*Piil Pesenggiri* adalah suatu ideal yang berlaku bagi masyarakat Lampung. *Piil Pesenggiri* merupakan prinsip dan harga diri, *Piil* adalah prinsip, *pesenggiri* adalah harga diri, artinya unsur-unsur pesenggiri merupakan prinsip-prinsip yang apabila prinsip itu ditegakkan maka harga diri seseorang dengan sendirinya akan baik atau prestise seseorang akan menjadi baik atau tinggi dengan melakukannya”.⁵

Falsafah hidup yang di sebut *Piil Pesenggiri* (Prinsip Harga Diri) atau cara bertindak dalam hidup sehari-hari ini memiliki 5 poin, sebagai berikut:

1. *Piil Pesenggiri/Bupiil Bupesenggiri* (Berprinsip dan Harga Diri)

Piil yang berarti prinsip, dan *pesenggiri* adalah harga diri.

Segala sesuatu yang menyangkut harga diri, perilaku dan sikap yang dapat menjaga dan menegakkan nama baik martabat secara pribadi maupun kelompok senantiasa dipertahankan.⁶ *Piil Pesenggiri* merupakan konsep

⁵ Fachruddin dan Haryadi, 1996/1997, hlm. 35.

⁶ Sabaruddin SA. *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir Dialek O/Nyow-Dialek A/Api, Pemerintahan-Adat Istiadat-Sastra-Bahasa*. Jakarta: Buletin Way Limau, hlm. 24

hidup dan bisa menjadi motivasi untuk melakukan nilai-nilai positif, hidup terhormat, serta dihargai di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan berprinsip berharga diri melakukan unsur-unsur pokok (prestise, prestasi, kehormatan, menghormati tamu, kerja keras, kerjasama, produksi, persamaan, dan daya saing, serta keuntungan), sehingga dapat mengendalikan sikap dan perilaku demi menjaga nama baik dan kehormatan. Harga diri ini didapatkan ketika seseorang konsisten melaksanakan prinsip-prinsip *nemui nyimah/bupudak waya, nengah nyappur/tetengah tetanggah, sakai sambayan/khepot delom mufakat, dan bejuluk beadek/khopkhama delom bekehja*.

2. *Bejuluk Beadek/Khopkhama Delom Bekehja* (Bernama Bergelar/Bekerja Keras)

Secara sederhana orang memahami *juluk adek* ini sebagai pemasangan nama baru, seperti dicontohkan pada saat seseorang lahir ia diberi nama oleh orangtuanya, pada saat anak berusia remaja dengan prestasi tertentu anak tersebut mendapatkan nama baru, nama baru ini disebut *juluk* atau julukan. Pada saat ia melaksanakan pernikahan kelak dengan prestasi tertentu pula kembali mendapatkan nama baru, namanya kali ini disebut *gelar* atau *adek (adok)*.⁷

Untuk mendapatkan *juluk* dan *adek* seseorang harus memiliki pencapaian atau prestasi, serta mengadakan *gawi adat* atau pesta adat. Upacara yang dilakukan untuk mendapatkan *juluk* untuk anaknya, yaitu upacara *Seghak Sepei*. Julukan diberikan sesuai dengan cita-cita orang tua dan anak itu. Sedangkan, upacara *cakak pepadun* diadakan untuk mendapatkan *gelar*,

⁷ Fachruddin dan Suharyadi. 2003. *Peranan Nilai-nilai Tradisional Daerah Lampung dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*. Lampung: CV. Gunung Pesagi, hlm. 68.

adek, atau *adok*. Upacara ini memiliki persyaratan untuk menentukan pantas atau tidaknya seseorang mendapatkan *adek* tersebut. Hal ini dilihat dari kemampuan, kerja keras, prestasi, serta pencapaiannya dalam melaksanakan *piil pesenggiri* (*nemui nyimah, nengah nyappur, sakai sambayan*). Tahap pencapaian akhir setelah mendapatkan *adek/gelar*, orang tersebut harus menjaga dan memeliharanya, dengan wujud perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Bisa disimpulkan bahwa diharuskan bekerja keras untuk mendapatkan hasil/prestise.

2. *Nemui Nyimah/Bupudak Waya* (Terbuka Tangan/Sopan Santun)

Konsepsi *nemui nyimah* yang lalu diartikan sebagai menghormati tamu, *nemui* artinya tamu, sedang *simah* berarti santun, oleh masyarakat setempat sebenarnya lebih banyak menuntut sikap santun terhadap lingkungannya.⁸ Lingkungan yang dimaksud adalah kerabat dekat, masyarakat, serta alam. Makna tujuan secara implisit terkandung di dalam *nemui nyimah*, yaitu sikap produktif, berketerampilan dan berpenghasilan. Seseorang diharuskan menerima tamu dengan berperilaku baik, sopan santun, dan memberi jamuan (makanan dan minuman), serta suka memberi hadiah kepada sanak kerabat. Maka untuk dapat melaksanakan hal di atas, kita harus berpenghasilan dan produktif. Selain ramah kepada manusia, di dalam poin falsafah ini kita dituntun juga untuk ramah kepada

⁸ Fachruddin dan Suharyadi. 2003. *Peranan Nilai-nilai Tradisional Daerah Lampung dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*. Lampung: CV. Gunung Pesagi, hlm. 66

alam lingkungan. Maksudnya tidak merusak alam, harus menjaga dan melestarikan alam.

4. *Nengah Nyappur/Tetengah Tetanggah* (Hidup Bermasyarakat/Pandai Bergaul)

Nengah artinya bersaing, *nyappur* artinya bergaul atau menyatu, mampu berhubungan secara baik dengan masyarakat dan lingkungannya.⁹ Pandai bergaul atau membuka diri dalam pergaulan di masyarakat umum. Memiliki kepribadian supel, tenggang rasa, mampu berkomunikasi, serta mampu bersaing dalam kehidupan sosial dengan berlandaskan sikap sopan santun. *Nengah nyappur* juga mengandung arti sikap ayom/mengayomi, mengayomi lingkungan sekitar.

5. *Sakai Sambayan/Khepot Delom Mufakat* (Tolong Menolong/Bergotong Royong)

Sakai Sambayan atau *Khepot Delom Mufakat* adalah tolong menolong atau bergotong royong. Tolong–menolong dapat berupa materi, pemikiran, atau berupa tenaga di dalam lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

Piil Pesenggiri bisa dikategorikan sebagai falsafah orang Lampung, karena adat dan selalu diterapkan dalam semua aktivitas sosial. Aktivitas sosial yang dimaksud seperti kehidupan bermasyarakat, melakukan pesta adat perkawinan, menyelesaikan permasalahan, pembuatan gelar, dan lain–lain.

⁹ Fachruddin dan Suharyadi. 2003. *Peranan Nilai-nilai Tradisional Daerah Lampung dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*. Lampung: CV. Gunung Pesagi, hlm. 67.

Pada nilai yang pertama memiliki nama yang sama dengan nama falsafah ini sendiri yaitu *piil pesenggiri*. Perbedaan antara *piil pesenggiri* sebagai nama dari falsafah dan sebagai salah satu poin dari nilai dalam falsafah tersebut adalah pada pelaksanaannya. *Piil pesenggiri* sebagai nama sebuah falsafah hidup memiliki arti tentang konsep harga diri masyarakat Lampung tersebut, sedangkan *piil pesenggiri* sebagai poin dari nilai dalam falsafah tersebut adalah bahwa seperti apa harga diri yang dimaksudkan atau lebih kepada bukti nyata dari arti harga diri tersebut.¹⁰

Falsafah Hidup (*Piil Pesenggiri*) yang menjadi “cara hidup” masyarakat Lampung ini sudah mulai menurun eksistensinya dari kehidupan sehari-hari dan yang sangat memprihatinkan adalah terjadinya pergeseran makna.¹¹ Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, kurangnya rasa cinta lagi terhadap budaya karena *gensis* atau mulai tergesernya budaya lokal dengan budaya para pendatang yang kuat.

Lampung memiliki nilai etis dalam budaya lokal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, yaitu *muakhi*. Budaya *muakhi* merupakan tata hubungan keluarga dan kekerabatan dalam kehidupan sosial.

...*muakhi* sebagai etika sosial yang berlandaskan falsafah hidup “*Piil Pesenggiri*” dalam masyarakat adat ada relevansinya dengan pembangunan daerah.¹²

Etika sosial ini memiliki manfaat dan tujuan yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan dan lingkungan. Sehingga seharusnya ini diterapkan pada tiap individu.

¹⁰ Sandika Ali. 2018. *Nilai-nilai Piil Pesenggiri Syaer Masyarakat Megou Pak Tulang Bawang dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. Tesis tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung, hlm. 21.

¹¹ <http://www.duniaindra.com/2016/01/menyibak-makna-falsafah-hidup-orang.html>, diakses 6 Maret pukul 21:30

¹² A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, Gama Media, Yogyakarta, 2009, hlm 7.

“Tentu nilai etika sosial dan modal kedamaian sosial perlu diwariskan kepada generasi berikut dan dikembangkan sebagai keunggulan lokal (*local genius*), sehingga berguna untuk meningkatkan ikatan persaudaraan atas dasar persamaan dan sekaligus dapat mengatasi resolusi konflik sehingga pembangunan kreatif, inovatif, dan partisipatif dapat terwujud di masa depan.”¹³

Berlandaskan hal ini diterapkannya *Piil Pesenggiri* ke dalam naskah skenario yang terinspirasi dari kisah hidup Sigit Pramana Putra. Sigit adalah seorang anak dari keluarga kurang mampu, namun tidak menjadikan kekurangan tersebut sebagai penghambat. Ia tetap terus berjuang untuk menggapai kesuksesan yang berdampak ke diri pribadinya, keluarganya, serta kampung halamannya. Penulis ingin memberikan suatu alasan kuat bagaimana seseorang bisa sukses, yaitu karena berpegang teguh pada falsafah hidup (*Piil Pesenggiri*), dan menjadikan falsafah hidup tersebut menjadi pondasi dalam hidupnya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Skenario Drama Lepas

Skenario adalah naskah cerita secara urut berupa adegan, tempat, waktu, dan dialog, serta terdapat hukum kausalitas. Urutan tersebut disusun dalam struktur dramatik. Sedangkan arti kata drama adalah cerita yang bisa menggugah emosi.¹⁴ Skenario memiliki beberapa jenis, yaitu skenario serial lepas, serial sambung, dan drama lepas.¹⁵ Penciptaan skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* ini berjenis skenario drama lepas, yang berarti tidak berepisode,

¹³ A. Fauzie Nurdin, 2009, hlm 11.

¹⁴ H. Misbach Yusa Biran, Teknik Menulis Skenario Film Cerita, Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2010, hlm 3.

¹⁵ Elizabeth Lutters, Kunci Sukses Menulis Skenario, PT Grasindo, Jakarta, 2006, hlm 113.

hanya satu skenario dengan cerita tunggal.¹⁶ Plot yang digunakan dalam skenario film ini adalah plot linear dan berdurasi 112 menit, dengan taksiran per halaman adalah 1 menit.

G. Metode Penciptaan

Proses penciptaan karya naskah skenario ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dalam membuat sebuah karya skenario dipelajari dari buku yang ditulis oleh Elizabeth Lutters yaitu dalam pengerjaannya menggunakan dua tahap antara lain :

1. Tahap Persiapan

- a. Pencarian ide untuk mendapatkan ide yang menarik, dilakukan dengan cara mencari isu atau masalah yang hadir di lingkungan terdekat. Sebelum mendapatkan ide cerita, penulis melakukan *brainstorming* dan bertukar pikiran dengan beberapa banyak narasumber. Hingga mendapati suatu kisah hidup seseorang yang sangat inspiratif dan kebetulan berasal dari satu daerah provinsi Lampung. Lalu, penulis mencari suatu hal yang berkaitan tentang Lampung yang dapat dikombinasikan ke dalam kisah inspiratif tersebut, agar menjadi nilai pembeda dalam naskah skenario yang dibuat.

¹⁶ Elizabeth Lutters, 2006, hlm 115.

Dan penulis mendapati unsur penting dalam kehidupan di Lampung, yaitu *Piil Pesenggiri* yang merupakan Falsafah Hidup Masyarakat Lampung.

- b. Menulis tema cerita, yaitu tentang keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk meraih mimpi.
- c. Pemilihan *genre* untuk naskah skenario ini, dan dipertimbangkan dengan tema cerita, dan genre drama yang menjadi genre pada naskah skenario ini.
- d. Riset, Observasi, dan Wawancara
 - 1) Riset dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang segala aspek yang berkaitan dengan karya naskah Mimpi dari Bumi Siger, seperti tentang Lampung, *Piil Pesenggiri*, adat istiadat dan budaya Lampung, Arsitektur, Psikologi, kisah – kisah inspiratif, dll yang bersumber dari buku, jurnal, dan karya ilmiah, dan film.
 - 2) Observasi dilakukan di beberapa lokasi, seperti di Kampung Tua Gedung Batin yang berada di Kabupaten Waykanan, Provinsi Lampung. Observasi di sana berlangsung selama beberapa hari, menginap di rumah Penyimbang Adat. Observasi yang dilakukan mengenai kehidupan sosial, adat, dan budaya suku Lampung asli, serta lingkungan kampung dan arsitektur, desain interior rumah panggung Lampung (*nuwo sesat agung*). Observasi pun dilakukan di daerah Yogyakarta, dan beberapa tempat di daerah Lampung.
 - 3) Wawancara merupakan salah satu cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Terdapat beberapa

narasumber yang diwawancarai, seperti Pak Alibakri selaku Penyimbang Marga di Kampung Tua Gedung Batin, Bu Alparadepi selaku Lurah Kampung Gedung Batin serta adik dari Penyimbang Adat, Pak Firman salah satu warga Kampung Gedung Batin, serta Ibu Susanti, Ibu Isnaini, Ayah Zulbachri selaku orang suku Lampung dan keluarga penulis. Narasumber ini memberikan informasi tentang Lampung (budaya, adat istiadat, dan rumah adat, dll). Ada pula narasumber yang memberikan kisah inspiratifnya kepada penulis, yaitu Sigit Pramana Putra. Pak Haryadi Nurwanto selaku pakar psikologi anak, informasi tentang psikologi yang dibutuhkan untuk penentuan karakter tokoh dalam naskah skenario. Serta wawancara kepada Muhammad Najmi, yaitu seorang alumnus pendidikan arsitektur yang memberikan informasi tentang ilmu dan dunia perkuliahan Arsitektur.

2. Tahap Penggarapan

- a. Menulis intisari cerita/premise dari tema yang dipilih.
- b. Menentukan segmentasi khalayak/penonton/pembaca. Hal ini perlu dilakukan karena dapat menjadi tujuan bagaimana penuturan naskah ceritanya, menggunakan gaya bahasa seperti apa dan unsur lainnya, sehingga dapat menarik khalayak/penonton dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Sasaran penonton yang dituju adalah remaja awal hingga remaja akhir

(13–18 tahun) dan orang dewasa awal (18–40 tahun).

- c. Membangun 3D karakter tokoh. Dalam pembangunan 3D karakter, dilakukan riset dan observasi terlebih dahulu mengenai tentang psikologi, dan falsafah Lampung *Piil Pesenggiri*, hingga observasi langsung ke lokasi penduduk asli suku Lampung. Dengan ini 3D karakter pada tokoh dapat kuat, terutama untuk Radin sebagai tokoh utama.
- d. Menentukan alur cerita/Plot yang sesuai dengan cerita. Plot atau alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.¹⁷ Alur yang digunakan dalam karya naskah *Mimpi dari Bumi Siger* adalah alur linear, yaitu alur yang fokus menceritakan tokoh utama.
- e. Menentukan Grafik Cerita yang sesuai dengan alur cerita. Grafik cerita yang digunakan dalam naskah *Mimpi Dari Bumi Siger* adalah Grafik Cerita *Elizabeth Lutters*. Terdapat gebrakan di awal cerita, lalu grafik menurun/renda dan datar sesaat, lalu kembali naik yang disebabkan mulai terdapat konflik, setelah itu datar sedikit, dan kembali naik lagi, kemudian kembali datar (pola ini seperti anak tangga), hingga pada akhirnya sampai di titik klimaks konflik. Selanjutnya terdapat katarsis dan kemudian tamat.
- f. Menentukan Setting, penentuan setting pada naskah *Mimpi Dari Bumi Siger* adalah di Kampung Tua Gedung Batin Kabupaten Waykanan, Lampung. Kemudian di beberapa lokasi di daerah Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus, serta di beberapa titik lokasi daerah

¹⁷ Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, 2006, hlm 35

Yogyakarta.

- g. Riset, observasi, dan wawancara tetap dilakukan pada tahap ini, untuk menambah informasi yang kurang pada tahap sebelumnya.
- h. Membuat sinopsis, *treatment/scene plot*, skenario.

1) Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan garis besar naskah film yang menggambarkan cerita dari awal hingga akhir cerita.

2) *Treatment/Scene Plot*

Treatment berisi plot-plot dalam cerita secara detail. Tahap ini dilakukan sebelum menulis naskah. Cara penulisannya berupa deskripsi.

3) Skenario

Skenario merupakan naskah cerita utuh yang terdapat dialog dan narasi, beserta setting yang siap di produksi menjadi film.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dideskripsikan dari bab awal hingga akhir sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang penciptaan karya, ide/gagasan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, originalitas karya, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II PROSES PENCIPTAAN

Bab ini mendeskripsikan tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan karya, yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan.

BAB III DESKRIPSI KARYA

Pada bab ini berisi tentang karya yang dibuat. Pembahasan tidak hanya mengenai deskripsi karya secara umum saja, tetapi secara mendetail dan penjelasan hasil analisis yang dilakukan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari sebuah karya, saran dan catatan dari penulis.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

Skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger* ini memiliki tahapan dalam penciptaannya, yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan.

A. Tahap Persiapan

1. Pencarian Ide Cerita

Pencarian ide yang menarik dilakukan dengan cara mencari isu atau masalah yang hadir di lingkungan terdekat. Sebelum mendapatkan ide cerita, penulis melakukan *brainstorming* dan bertukar pikiran dengan beberapa banyak narasumber. Hingga mendapati suatu kisah hidup seseorang yang sangat inspiratif dan narasumber berasal dari Provinsi Lampung. Orang tersebut merupakan seorang pemuda dari keluarga menengah ke bawah, namun dengan keterbatasannya dia tetap gigih dan semangat untuk menggapai mimpi atau cita-citanya. Salah satu caranya untuk menggapai impian adalah dengan menempuh studi ke luar daerah, yaitu ke Kota Pelajar, Yogyakarta. Impiannya yaitu menyejahterakan, mengangkat derajat keluarganya, serta daerah asalnya. Maka dari kisah ini, penulis terinspirasi membuat karya skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*. Penulis hanya mengaplikasikan garis besar kisah orang tersebut ke dalam skenario, kemudian penulis kreasikan dengan ide pemikiran dan hasil riset serta observasi penulis sendiri.

Penulis melakukan observasi dan riset suatu hal yang berkaitan tentang Lampung yang dapat dikombinasikan ke dalam kisah inspiratif tersebut, agar menjadi pembeda dalam skenario *Mimpi dari Bumi Siger*. Penulis mendapatkan unsur penting dalam kehidupan di Lampung, yaitu *Piil Pesenggiri* yang merupakan Falsafah Hidup Masyarakat Lampung. *Piil Pesenggiri* ini sangat penting peranannya di dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung, meliputi segala aspek tatanan sosial dan adat istiadat. Dengan demikian, penulis menggunakan falsafah ini untuk membangun karakter tokoh utama dan beberapa karakter tokoh lainnya.

2. Menentukan Tema

Setelah mendapatkan ide cerita, penentuan tema sangat diperlukan supaya tetap fokus pada inti cerita. Tema skenario *Mimpi dari Bumi Siger* yaitu tentang keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk meraih mimpi.

3. Intisari Cerita atau Premis

Penentuan premis merupakan tahapan yang penting dalam pembuatan cerita skenario film. Premis atau intisari cerita merupakan kalimat singkat yang berisi tujuan dari cerita, atau hal yang menentukan arah cerita. Skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* memiliki premis, yaitu perjuangan hidup Radin dalam menggapai mimpinya dengan berpegang tegung pada Falsafah Hidup Orang Lampung (*Piil Pesenggiri*) yang berakhir sukses.

4. Pemilihan Genre

Pemilihan *genre* untuk naskah skenario ini, dan dipertimbangkan dengan tema cerita, maka *genre* skenario *Mimpi dari Bumi Siger* adalah *genre* drama. *Genre* drama adalah jenis cerita yang mengangkat kisah kehidupan sehari-hari. Skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* menceritakan kehidupan seorang pemuda yang gigih dan semangat untuk menggapai mimpinya walau dalam keterbatasan ekonomi, dan perjuangannya diiringi dengan berpegang teguh dengan falsafah hidup dari tempat asalnya, yaitu falsafah hidup Lampung.

5. Menentukan Sasaran Cerita

Pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* yang menjadi sasaran cerita adalah remaja dan dewasa (13–40 tahun). Konten dalam skenario ini dapat menginspirasi kehidupan penonton, yaitu bersikap semangat, pantang menyerah, dan kegigihan dalam berjuang menggapai kesuksesan atau mimpi yang diinginkan.

6. Menentukan Alur atau Plot Cerita

Alur yang digunakan dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* adalah alur linear atau lurus, yang ceritanya hanya fokus pada konflik tokoh sentral.

7. Menentukan *Setting* Cerita

Setting merupakan hal penting yang harus ditentukan berdasarkan tema cerita. *Setting* juga menentukan bagaimana kehidupan sosial, budaya adat istiadat, dan karakter seseorang di dalam cerita yang dibangun.

Setting dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* yaitu di sebagian besar daerah Provinsi Lampung dan Yogyakarta, dengan rentang waktu antara tahun 1990-an hingga 2000 awal. Provinsi Lampung merupakan provinsi paling ujung selatan di Pulau Sumatra yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatra. Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km², dan memiliki dua kota madya, serta 13 kabupaten. Dari 13 kabupaten tersebut, penulis mendapatkan tempat yang paling tepat untuk dijadikan *setting*, yaitu Kampung Tua Gedung Batin, di Kabupaten Way Kanan. *Setting* lokasi ini merupakan sebagai kampung halaman tokoh utama (Radin).

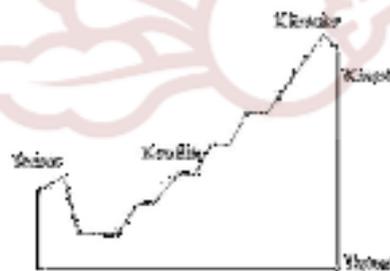
Lampung yang luas dan memiliki banyak panorama alam yang indah, salah satunya Danau Ranau dan Gunung Seminung. Lokasi ini penulis sisipkan ke dalam *establish* skenario. Ada pula beberapa lokasi seperti Ibu Kota Bandar Lampung, Pelabuhan Bakauheni di Lampung Selatan, dan Selat Sunda.

Setting berikutnya berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kota Jogja. *Setting* ini dijadikan sebagai kota rantau tokoh utama (Radin) untuk menempuh studinya. Spesifikasi lokasi yang terdapat dalam skenario adalah salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta, Jl. Malioboro, Taman Sari, Museum Jogja Kembali, dan beberapa sudut kota Jogja.

Penentuan *setting* ini menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* adalah Bahasa Lampung serta dialeknya, Bahasa Jawa serta dialeknya, dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya.

8. Menentukan Grafik Cerita

Penentuan grafik cerita menjadi hal penting untuk sebagai acuan dalam menuturkan dramatik dalam cerita skenario. Grafik cerita yang digunakan dalam naskah *Mimpi dari Bumi Siger* adalah Grafik Cerita *Elizabeth Lutters 1* dan menggunakan struktur tiga babak. Terdapat gebrakan di awal cerita, lalu grafik menurun/renda dan datar sesaat, lalu kembali naik yang disebabkan mulai terdapat konflik, setelah itu datar sedikit, dan kembali naik lagi, kemudian kembali datar (pola ini seperti anak tangga), hingga pada akhirnya sampai di titik klimaks konflik. Selanjutnya, terdapat katarsis dan kemudian tamat.



Gambar 1. Grafik Elizabeth Lutters I

9. Riset

Riset dilakukan berdasarkan ide cerita dan tema yang telah ditentukan.

Riset dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang segala aspek yang berkaitan dengan skenario *Mimpi dari Bumi Siger*, seperti tentang Lampung, *piil pesenggiri*, adat istiadat dan budaya Lampung, arsitektur, psikologi, kisah-kisah inspiratif, dll, dengan tujuan untuk pengembangan cerita dalam skenario.

a. Observasi

Observasi dilakukan di beberapa lokasi, seperti di Kampung Tua Gedung Batin yang berada di Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.



Gambar 2. Kampung Tua Gedung Batin,
Kab. Way Kanan, Lampung
(Foto: Arisandy P Putra, 2016)

Perjalanan dari Ibu Kota Bandar Lampung adalah sekitar 157 km atau sekitar 3 jam 25 menit. Observasi di sana berlangsung selama beberapa hari, menginap di rumah Penyimbang Adat. Observasi yang dilakukan

mengenai kehidupan sosial, adat, dan budaya suku Lampung asli, serta lingkungan kampung dan arsitekturnya, serta desain interior rumah panggung Lampung (*nuwo sesat agung*).

Kampung Tua Gedung Batin hanya memiliki ±12 rumah panggung tua. Mata pencaharian warga mayoritas adalah petani karet. Mereka bertani atau lebih dikenal dengan aktivitas menyadap karet yang membutuhkan waktu rata-rata 5 jam sehari, di luar waktu perjalanan dari rumah ke kebon. Selama di sini, penulis jarang sekali menemukan seorang gadis atau bujang, hanya terdapat anak-anak yang bermain di kala sore hari.



Gambar 3. Aktivitas Anak-anak di Sore Hari
(Foto: Arisandy P Putra, 2016)

Setelah mendapatkan informasi bahwa rata-rata ketika anak-anak sudah memasuki remaja produktif, mereka akan merantau ke luar kampung, baik itu untuk studi atau bekerja.

Lokasi kampung ini dikelilingi kebun karet yang sangat luas. Sejarah menyatakan bahwa sebelum karet menjadi komoditas utama di kampung ini, penghasil perkebunan adalah tanaman lada. Lada pernah berjaya di Lampung. Perjalanan masuk ke dalam kampung ini membutuhkan waktu kurang lebih satu jam dari jalan utama dan melewati perkebunan karet. Ketika baru masuk, jalan cukup bagus dan mulus, namun ketika sudah mulai menelusuri lebih dalam, jalan mulai berbatu kerikil.



Gambar 4. Jalan Masuk Kampung Tua Gedung Batin
(Foto: Arisandy P Putra, 2016)

Kampung-kampung yang berada di Provinsi Lampung selalu dipinggir sungai, karena dahulu transportasi utama di daerah sini adalah transportasi air. Termasuk di Kampung Tua Gedung Batin, terdapat sungai besar bernama Way Besai di sebelah deretan rumah panggung tua ini.



Gambar 5. Sungai Way Besai di Kampung Tua Gedung Batin
(Foto: Arisandy P Putra, 2016)

Akses penyeberangan sungai ini berupa jembatan gantung yang beralas kayu. *Setting* ini menjadi gambaran di *scene* jembatan pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*.



Gambar 6. Jembatan Kayu Gantung
(Foto: Arisandy P Putra, 2016)

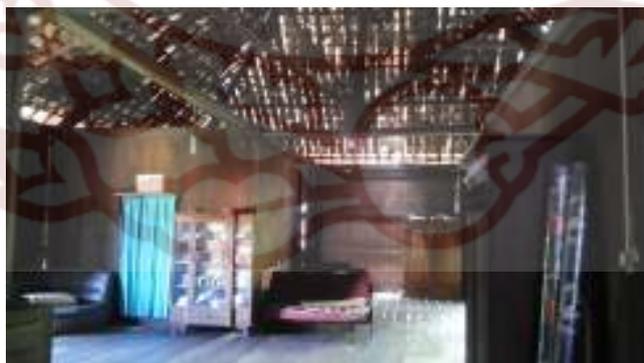
Rumah-rumah di Kampung Tua Gedung Batin merupakan rumah berbentuk panggung, dan usainya sudah lebih dari 400 tahun. Rumah panggung ini merupakan rumah adat Lampung. Desain arsitektur dan interiornya yang megah ini, selain dilihat dari sisi estetika, ternyata terdapat beberapa fungsional, seperti di bawah kolong rumah bisa

menjadi tempat penyimpanan hasil panen atau menyimpan hewan ternak, dan juga tujuan dibuat rumah panggung yang tinggi adalah sebagai pelindung dari serangan hewan buas. Pada zaman dahulu, gajah-gajah, harimau masih sering terlihat berkeliaran di daerah kampung.



Gambar 7. Rumah Adat Panggung Lampung
(Foto: Arif, 2016)

Rumah di atas menjadi gambaran pada *setting* rumah Keluarga Radin, Radin yang berperan sebagai tokoh utama, serta di bawah ini beberapa interior rumahnya, ruang keluarga/tengah, ruang tamu, dan beberapa perabotan di dalamnya.



Gambar 8. Interior Rumah Adat Panggung
(Foto: Arif, 2016)



Gambar 9. Interior Rumah Adat Pangung
Ruang Tamu
(Foto: Arif, 2016)

Di dalam rumah panggung Lampung biasanya terdapat beranda, kamar tamu, ruang tamu, kamar *pumpu* atau kamar tuan rumah, kamar utama/raja untuk anak laki-laki tertua, ruang keluarga/tengah, dan dapur. Sedangkan fungsi beranda atau teras pada rumah panggung untuk berkumpul atau bermusyawarah, apalagi jika rumah tersebut adalah rumah penimbang adat. Beranda rumah penimbang adat sering dipakai untuk rapat, bermusyawarah membahas keperluan atau masalah yang sedang terjadi di kampung atau pada warganya.



Gambar 10. Rumah Penimbang Adat
(Foto: Bayu, 2016)



Gambar 11. Beranda Rumah Penyimbang Adat
(Foto: Mekhanai, 2016)

Gambar rumah di atas menjadi referensi untuk *setting scene* rumah Amai Suntan dan Inai Suntan, tokoh dalam skenario *Mimpi dari Bumi Siger*. Amai Suntan adalah seorang tokoh Penyimbang Adat dalam cerita skenario. Penyimbang adat memiliki karakter bijaksana, dan mengayomi, serta terbuka tangan kepada warganya.

Selama melakukan observasi di Kampung Tua Gedung Batin, banyak hal yang di dapat, seperti kehidupan sosial warga suku Lampung. Kehidupan sosial yang rukun, harmonis, dan saling membantu. Adat istiadat masih dipegang teguh, termasuk falsafah hidup (*Piil Pesenggiri*). Sopan santun, terbuka tangan, hidup bermasyarakat, saling tolong menolong, bekerja keras untuk mendapat gelar atau prestise merupakan poin-poin falsafah hidup, dan ini yang diterapkan warga Kampung Tua Gedung Batin. Kampung Tua Gedung Batin merupakan inspirasi gambaran untuk *setting* lokasi, keadaan sosial, dan budaya dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*.

Selain *setting* tempat yang utama, penulis juga melakukan observasi di beberapa sudut daerah Kota Bandar Lampung dan daerah Yogyakarta. Dalam cerita skenario *Mimpi dari Bumi Siger*, Radin yang sebagai tokoh utama merantau ke Yogyakarta untuk melanjutkan studi. Radin tinggal di rumah indekos selama di Yogyakarta. Berikut gambaran ruang indekos yang menjadi *setting* lokasinya.



Gambar 12. Indekos
(Foto: Hashim, 2019)

Di dalam cerita skenario, tokoh utama menempuh pendidikan arsitektur. Perkuliahan arsitektur merupakan perkuliahan yang fokus mempelajari ilmu rancang bangun, dari hal mikro ke makro bangunan atau produk. Ruang perkuliahan arsitektur di antaranya adalah ruang studio perancangan arsitektur. Ruangan yang memiliki meja desain besar, yang meja tersebut bisa diatur ketinggian dan derajat kemiringannya. Seperti ini gambaran ruang studio perancangan arsitektur.



Gambar 13. Studio Perancangan Arsitektur
(Foto: Fikri, 2019)

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan informan. Metode wawancara yang dilakukan adalah metode wawancara tak terstruktur. Terdapat beberapa informan yang diwawancarai, yaitu Pak Alibakri selaku Penyimbang Marga di Kampung Tua Gedung Batin, Bu Alparadepi selaku Lurah Kampung Gedung Batin serta adik dari Penyimbang Adat, Pak Firman salah satu warga Kampung Gedung Batin, serta Ibu Susanti, Ibu Isnaini, Ayah Zulbachri selaku orang suku Lampung dan keluarga penulis.



Gambar 14. Wawancara dengan Pak Ali
(Penyimbang Adat)
(Foto: Mekhanai, 2016)



Gambar 15. Wawancara dengan Pak Firman
(Warga Kampung Tua Gedung Batin)
(Foto: Bayu, 2016)

Informan ini memberikan informasi tentang Lampung (budaya, adat istiadat, dan rumah adat Lampung, dll). Ada pula informan yang memberikan kisah inspiratifnya kepada penulis, yaitu Sigit Pramana Putra. Pak Haryadi Nurwanto selaku pakar psikologi anak, informasi tentang psikologi dibutuhkan untuk penentuan karakter tokoh dalam naskah skenario. Serta wawancara kepada Muhammad Najmi, yaitu

seorang alumnus pendidikan arsitektur yang memberikan informasi tentang ilmu dan dunia perkuliahan arsitektur.

B. Tahap Penggarapan

1. Membuat Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan cerita secara utuh dan urut dari awal hingga akhir cerita. Berikut sinopsis naskah drama lepas *Mimpi dari Bumi Siger*.

Radin seseorang anak yang hidup dengan mimpi–mimpi besar. Radin hidup di desa terpencil di dataran tinggi daerah Lampung. Fasilitas umum di desa itu masih sulit, termasuk akses jalan dan transportasi umum yang masih minim. Radin terlahir di dalam keluarga kurang mampu. Radin hidup bersama kedua orang tua dan keempat saudara kandungnya bernama Defi (Ratu), Desi (Batin), Angga (Rajo), dan Agung. Radin merupakan anak keempat.

Keterbatasan ekonomi membuat keluarga Radin hidup dengan pas-pasan. Untuk memenuhi keperluan sehari–hari saja susah, apalagi membiayai pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Radin anak yang aktif, cerdas, dan tekun. Sikap ini dia dapat dari orang tuanya dan juga Amai Suntan, yaitu seorang penyimbang/pemimpin adat di kampungnya, dan juga sebagai guru ngaji yang mengajarkan Radin membaca Al-Quran dan ilmu falsafah Lampung (*Piil Pesenggiri*). *Piil Pesenggiri* ini sebagai pondasi hidup orang Lampung, untuk bersosial, bermasyarakat, dan karena

ini Radin terbentuk menjadi pribadi yang baik. Hingga suatu ketika, Radin menyadari kondisi ekonomi keluarganya yang memprihatinkan, Radin berinisiatif untuk berjualan jajanan di sekolah. Dia meminta tolong kepada ibunya untuk dibuatkan jajanan kue, seperti enjak-enjak, pukis, dan cemilan lainnya.

SD, MTs, dan SMK pun telah Radin tempuh dengan semangat dan tekun, sehingga Radin mengukir beberapa prestasi, dari tingkat sekolah, kabupaten hingga provinsi. Di sela-sela Ujian Nasional atau Ujian Sekolah, Radin menyempatkan mencari info untuk masuk ke perguruan tinggi. Radin memiliki keinginan kuat untuk kuliah, dan dia ingin menjadi pelopor pertama dalam keluarganya yang bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi negeri, sehingga bisa mengangkat martabat keluarganya. Melihat sikap Radin, orang tua Radin hanya bisa mendukung dan memberikan semangat kepada Radin. Radin mendaftar di berbagai PTN dan PTS di Indonesia, dengan semangat dan kegigihannya. Hingga akhirnya Radin dinyatakan lolos di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta, lalu Radin memilih perguruan tinggi yang memiliki biaya terjangkau dan terdapat beasiswa.

Radin mencatat sejarah dalam hidupnya, dia berangkat sendiri dari Lampung ke Yogyakarta, dan Radin memulai hidup dan kuliah di Yogyakarta di jurusan Arsitektur. Hidup prihatin di sana tentulah sudah terbayang sebelumnya oleh Radin, tetapi Radin tidak menjadikan itu sebuah hambatan melainkan sebuah tantangan dan motivasi untuk mendapatkan kesuksesan. Di kampus, Radin bertemu kembali dengan Santi, yang ternyata

satu kampus tetapi beda jurusan. Santi adalah seseorang gadis sempurna yang Radin sukai sejak di SMK. Radin pun kian dekat dengan Santi.

Jelang setahun kuliah, Radin mengalami ujian hidup yang berat terkait kondisi ekonomi keluarganya. Penghasilan dari kerja *freelance* tidak sanggup menutupi kebutuhannya. Tetapi dua sahabat Radin, Azwar dan Ilham selalu membantu sebisa yang dapat mereka lakukan. Hari demi hari Radin jalani dengan sabar, ikhlas, dan semangat, serta tentu menerapkan bekal hidup yang sudah ditanamkan sejak kecil yaitu *piil pesengiri*.

Lambat laun Radin mengukir berbagai prestasi di kampusnya, hingga menarik orang-orang untuk bekerja sama dengan Radin untuk mengerjakan proyek desain bangunan. Akhirnya Radin, Azwar, dan Ilham membentuk bisnis jasa pembuatan desain arsitektur bangunan. Semuanya berjalan dengan kompak dan lancar. Kehidupan Radin pun mulai terangkat dari segi ekonomi.

Sampai mereka dihadapkan sebuah hal yang membuat hubungan dan bisnis mereka merosot menurun, karena Radin tidak lagi bersikap seperti sebelumnya, kepribadiannya berubah, menjadi egois, sombong, dan tidak amanah lagi. Radin hanya mementingkan kehidupannya dengan Santi, tidak lagi peduli dengan lingkungan sekitarnya. Radin mengalami keterpurukan lagi, di tambah ayah Radin yang sedang sakit, dan kemudian mendapatkan musibah, yaitu kebun karet keluarganya terkena dampak erupsi Gunung Anak Krakatau dan terbakar. Radin begitu menyesali sikapnya yang berubah. Tetapi sang ibu terus memberi semangat Radin, dan menasihati

Radin. Radin pun tersadar bahwa dirinya telah melakukan kesalahan, tidak lagi memegang falsafah hidup orang Lampung (*Piil Pesenggiri*) dan hanya mementingkan kesenangan semu bersama Santi.

Radin mulai memperbaiki dirinya kembali, kemudian meminta maaf kepada Azwar dan Ilham. Radin memulainya dari nol bersama kedua sahabatnya. Radin tekun belajar dan berkarya mengikuti kegiatan arsitektur, hingga Radin mendapatkan beasiswa hibah dari Pak Habibi. Radin semakin cemerlang di kampusnya. Penghasilan-penghasilan pun makin lancar diperolehnya. Radin pun sering diundang untuk mengisi berbagai acara seminar untuk memberikan motivasi di depan umum. Radin menggapai kesuksesan, dia mendirikan studio arsitektur dan konsultasi. Proyek-proyek dia terima, karirnya pun meningkat. Radin lulus kuliah S1. Radin mengabdikan di kampung halamannya dengan membangun sarana fasilitas umum. Karirnya pun sukses, dan kini dia berhasil membuktikan bahwa orang dengan keterbatasan ekonomi dapat mengukir kesuksesan yang diawali dari kepribadian dalam diri, memegang teguh falsafah hidup yang ditinggalkan nenek moyang untuk generasi penerus bangsa.

2. Membangun 3D Karakter Tokoh

Dalam pembangunan 3D karakter, penulis melakukan riset dan observasi terlebih dahulu mengenai psikologi, falsafah Lampung *Piil Pesenggiri*, hingga observasi langsung ke lokasi penduduk asli suku

Lampung, terutama untuk Radin sebagai tokoh utama. Berikut tokoh-tokoh dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*.

Tabel 2. 3D Karakter Tokoh

No.	NAMA	FISIOLOGI	SOSIOLOGI	PSIKOLOGI
1.	Muhammad Radin (12 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 12 tahun - 150 cm, 41 kg - Kulit kuning langsung - Rambut lurus - Mata sedikit sipit, serta berwarna iris coklat - Hidung sedikit mancung 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah ke bawah - Beragama Islam - Anak ke-4 dari 5 bersaudara - Hidup dalam keluarga yang disiplin dan menerapkan falsafah Lampung - suku Lampung - bergabung di dalam TPA di mushola kampung - menempuh pendidikan SD 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerdas - Supel - Kritis - Gigih - Jahil - Peduli
2.	Muhammad Radin	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 17-21 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah 	<ul style="list-style-type: none"> - Cerdas - Komprehensif

	(Remaja /Dewasa Awal	<ul style="list-style-type: none"> - 172 cm, 60 kg - Kulit kuning langsung - Rambut lurus - Mata sedikit sipit, serta berwarna iris coklat - Hidung sedikit mancung 	<ul style="list-style-type: none"> ke bawah - Beragama Islam - Anak ke-4 dari 5 bersaudara - Hidup dalam keluarga yang disiplin dan menerapkan falsafah Lampung - Suku Lampung - Aktif mengikuti perlombaan di sekolah dan kampus - Kuliah di jurusan arsitektur - Membuat tim kelompok proyek arsitektur bersama Ilham dan Azwar - menjalin hubungan dengan Santi 	<ul style="list-style-type: none"> - Supel - Kritis - Gigih - Jahil - Peduli - Ramah - Sopan - Suka menolong
3.	Ayah Radin	- Laki-laki	- Kepala keluarga	- Gigih

		<ul style="list-style-type: none"> - 50 tahun - 170 cm, 65 kg - Kulit sawo matang - Mata sedikit Sipit, iris mata berwarna hitam - Hidung tidak terlalu mancung - Rambut lurus bergelombang, dan sedikit beruban 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah ke bawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Petani karet - Memiliki lima orang anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyayang - Tegas - Sabar - Pengayom - Tanggung jawab
4.	Ibu Radin	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 50 tahun - 167 cm, 58 kg - Kulit kuning langsung - Bermata sedikit bulat, serta iris berwarna coklat - Hidung sedikit mancung 	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu rumah tangga - Ekonomi menengah kebawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Memiliki lima orang anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar - Penyayang - Tegas - Tegar - Disiplin - Pengertian

		<ul style="list-style-type: none"> - Rambut lurus hitam dan sedikit beruban 		
5.	Ratu (Kakak pertama Radin bernama Defi)	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 20 tahun - 167 cm, 55 kg - Kulit kuning langsung - Mata sedikit sipit, dan iris berwarna coklat - Hidung sedikit mancung - Berjilbab 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah kebawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Anak pertama dari lima bersaudara - Menjalani hubungan dengan Ijul 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemalu - Penyayang - Lemah lembut - <i>Introvert</i> - Rajin
6.	Batin (Kakak kedua Radin bernama Desi)	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 18 tahun - 165 cm, 60 kg - Kulit kuning langsung - Mata sedikit bulat, iris berwarna coklat 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah kebawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Anak kedua dari lima bersaudara - seniman pembuat Tapis 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ekstrovert</i> - Pengayom - Pintar - Penyayang - Rajin - Riang

		<ul style="list-style-type: none"> - Hidung sedikit Mancung - Rambut hitam lurus 		
7.	Rajo (Kakak ketiga Radin bernama Angga)	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 15 tahun - 160 cm, 55 kg - Kulit coklat sawo matang - Mata sedikit bulat, iris berwarna hitam - Hidung sedikit mancung - Rambut hitam bergelombang 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah kebawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Anak ketiga dari lima bersaudara - telah lulus SMP - suka membantu Ayah Radin menyadap karet 	<ul style="list-style-type: none"> - Rajin - Gigih - Peduli - Terkadang jahil
8.	Agung Kecil (Adik Radin)	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 5 tahun - 105 cm, 17 kg - kulit putih - Mata sipit, iris berwarna coklat - Hidung sedikit 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah kebawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Anak kelima dari lima bersaudara 	<ul style="list-style-type: none"> - manja - lucu

		<p>Mancung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rambut hitam lurus 		
9.	<p>Agung Besar (Adik Radin)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 12 tahun - 152 cm, 43 kg - Kulit kuning langsung - Mata sipit, iris berwarna coklat - Hidung sedikit Mancung - Rambut hitam lurus 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah kebawah - Beragama Islam - Suku Lampung - Anak kelima dari lima bersaudara - menempuh pendidikan SD 	<ul style="list-style-type: none"> - manja
10.	<p>Bihikmi Kecil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 12 tahun - 150 cm, 43 kg - Kulit berwarna coklat - Mata bulat, iris berwarna hitam - Hidung besar - Rambut hitam 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Lampung - Berteman dekat dengan Radin - Menempuh pendidikan SD 	<ul style="list-style-type: none"> - Humoris - Ceria - Berani - Peduli

		lurus sedikit pirang.		
11.	Bihikmi Remaja	- Laki-laki - 17 tahun - 170 cm, 58 kg - Kulit berwarna coklat - Mata bulat, iris berwarna hitam - Hidung besar - Rambut hitam Lurus	- Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Lampung - Berteman dekat dengan Radin - Menempuh pendidikan SMK	- Humoris - Ceria - Berani - Peduli
12.	Santi	- Perempuan - 17 – 21 tahun - 170 cm, 57 kg - Kulit kuning Langsat - Mata oval, iris berwarna hitam - Ujung hidung Bulat - Rambut hitam Lurus	- Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Lampung - Satu sekolah dengan Radin - Siswi idaman Radin - Satu kampus dengan Radin - Berteman dekat dengan Lia dan Dea	Ketika sekolah : - Pemalu - Ramah - Pendiam - Cerdas Ketika kuliah : - Aktif - Manja - Egois

		- Ketika kuliah tampilannya Glamor	- Kuliah di jurusan ekonomi	
13.	Amai Suntan (Datuk Sulaiman Rasyid/ Penyimbang adat)	- Laki-laki - 55 tahun - 173 cm, 70 kg - Kulit berwarna Coklat - Mata bulat, iris berwarna hitam - Hidung besar - Rambut ikal pendek, dan beruban sedikit.	- Ekonomi menengah atas - Beragama Islam - Suku Lampung - Penyimbang/ketua adat di kampung - Pengajar Al-Qur'an di mushola kampung - Suami Inai Suntan	- Adil - Ramah - Tegas - Berwibawa - Bijaksana - Suka menolon - Religius
14.	Inai Suntan	- Perempuan - 55 tahun - 165 cm, 60 kg - Kulit kuning langsung - Mata sipit - Hidung kecil - Berjilbab	- Ekonomi menengah atas - Beragama Islam - Suku Lampung - Istri Amai Suntan	- Ramah - Bijaksana
15.	Azwar	- Laki-laki	- Ekonomi menengah	- Humoris

		<ul style="list-style-type: none"> - 18–21 tahun - 175 cm, 60 kg - Kulit berwarna coklat - Mata besar - Hidung pesek - Rambut hitam lurus 	<ul style="list-style-type: none"> Atas - Beragama Islam - Suku Jawa kelahiran Jakarta - Teman dekat Radin dan Ilham di kampus, satu kelas dengan Radin dan Ilham - Tergabung dalam satu tim proyek arsitektur bersama Radin dan Ilham 	<ul style="list-style-type: none"> - Energik - Temperamental
16.	Ilham	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 18–21 tahun - 173 cm, 60 kg - Kulit berwarna coklat sawo matang - Mata bulat - Hidung sedikit mancung - Rambut hitam 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Jawa Yogyakarta - Teman dekat Radin dan Azwar di kampus, satu kelas dengan Radin dan Azwar - Tergabung dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Bijaksana - Dermawan - Religius - Sabar - Ramah

		<p>lurus</p> <p>bergelombang</p>	<p>satu tim proyek</p> <p>arsitektur bersama</p> <p>Radin dan Azwar</p>	
17.	Wah Ajo	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 53 tahun - 175 cm, 65 kg - Kulit coklat sawo matang - Mata besar - Hidung besar - Garis wajah Tegas - Rambut lurus hitam beruban 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Lampung - Pamannya Radin - Kakaknya Ibu Radin - Suaminya Mak Ajo 	<ul style="list-style-type: none"> - Cuek - Tegas
18.	Mak Ajo	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 50 tahun - 165 cm, 60 kg - Kulit kuning Langsat - Mata oval - Hidung kecil - Menggunakan selendang di 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Lampung - Bibinya Radin - Istrinya Wah Ajo 	<ul style="list-style-type: none"> - Ramah

		kepala		
19.	Pak Guru Edi	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 35 tahun - 170 cm, 65 kg - Kulit sawo matang - Mata bulat - Hidung pesek - Rambut hitam lurus 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Jawa kelahiran Lampung - Guru SMK Radin 	<ul style="list-style-type: none"> - Peduli - Ramah - Tegas - Supel - Dermawan
20.	Ibu Guru SD	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 40 tahun - 165 cm, 65 kg - Kulit berwarna Coklat - Mata bulat - Hidung pesek - Memakai Jilbab 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah - Beragama Islam - Suku Lampung - Guru SD Radin yang mengajarkan tentang Falsafah <i>Piil Pesenggiri</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas - Ekspresif - Energik
21.	Pak Yudha (Dosen)	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - 45 tahun - 170 cm, 65 kg - Kulit kuning Langsat 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah atas - Beragama Islam - Suku Jawa Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas - Wibawa - Ramah - Dermawan - Energik

		<ul style="list-style-type: none"> - Mata bulat - Hidung Mancung - Rambut hitam lurus 	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen jurusan arsitektur yang mengajar di kelas Radin. 	
22.	Lia (Teman Kuliah Santi)	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 18–21 tahun - 168 cm, 55 kg - Kulit berwarna putih - Hidung mancung - Mata oval - Rambut hitam Lurus - Glamor 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah atas - Beragama Islam - Suku Betawi - Teman dekat Santi dan Dea di perkuliahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Genit - Lincah - Konsumtif - Over Optimis
23.	Dea (Teman Kuliah Santi)	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - 18–21 tahun - 165 cm, 55 kg - Kulit berwarna kuning langsung. - Hidung kecil 	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi menengah atas - Beragama Islam - Suku Jawa Surabaya - Teman dekat Santi dan Lia di 	<ul style="list-style-type: none"> - Manja - Genit - Lincah

		agak pesek. - Mata bulat - Rambut hitam bergelombang - Glamor	perkuliahan	
24.	1. Anak Laki-laki 8 tahun 4. Nelayan (A, B, C, D, E) 7. Pembeli (1, 2, 3) 9. Ko Akheng (Pedagang Sembako) 11. Bapak Tua 13. Penjaga Toko (A, B, C, D) 15. Anggota A Penjelajah Langit 17. Penjual Wedang Ronde 19. Penjaga Locket Taman Sari 21. Ibu Ilham 23. Petugas Akademik 25. Penjual Sayur Keliling 27. Kasir Mall 29. Karyawan Radin	2. Istri 5. Pria Belanda 8. Ijul (Kekasih Ratu)	3. Suami 6. Ibu A	10. Pembawa Acara LKS 12. Pengemis 14. Tukang Becak (A, B) 16. Pelayan Rumah Makan 18. Teman Kos Radin 20. Pemeriksa Tiket Taman Sari 22. Penjaga Counter HP 24. Pemilik Warung Kelontong 26. Kasir Kafe 28. Pembawa Acara Mawapres 30. Extras Lainnya

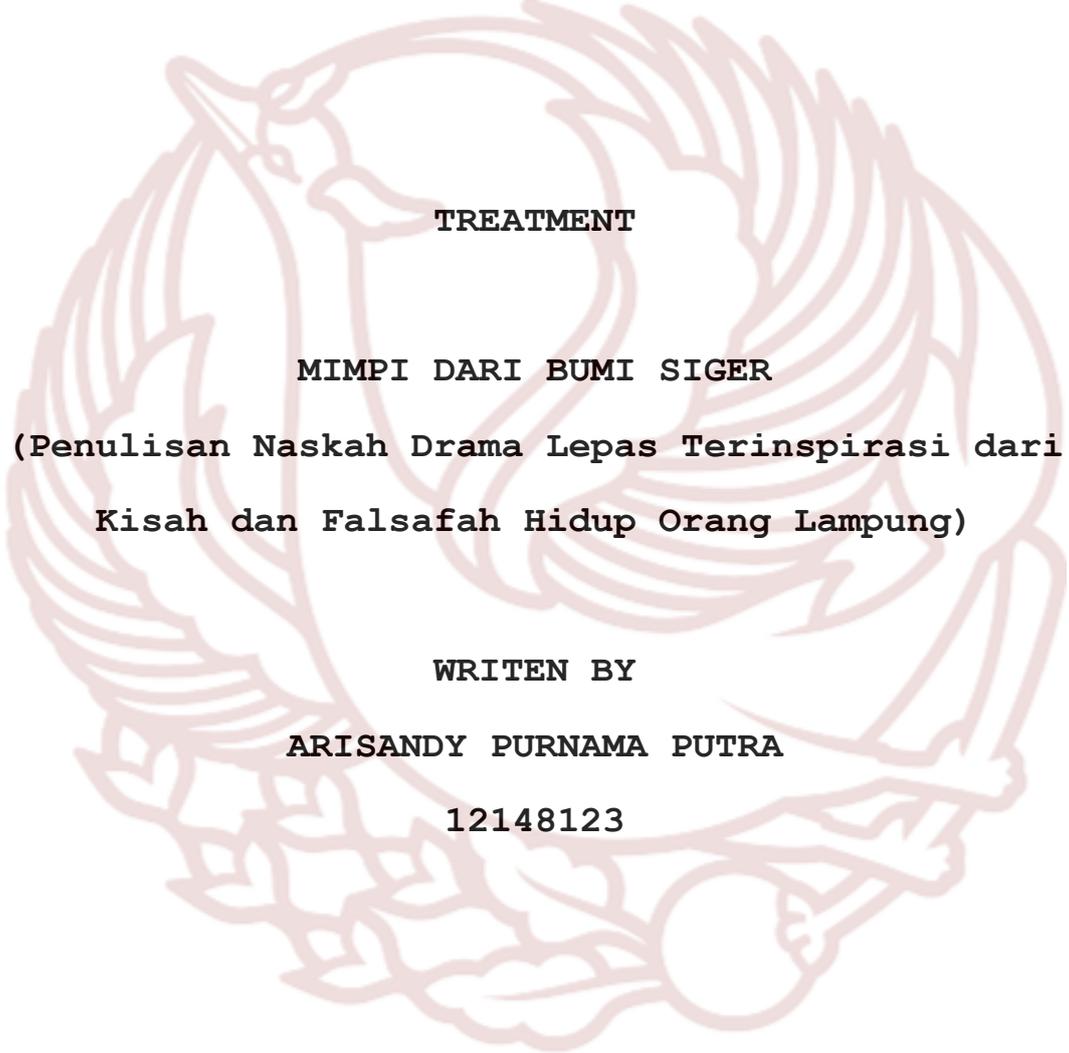
3. Membuat *Treatment*

Setelah membuat sinopsis, selanjutnya pembuatan *treatment*. *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang di dalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat.¹⁸ *Treatment* berisi deskripsi setting waktu, tempat, suasana dan adegan dari tokoh – tokoh dalam cerita. Berikut *treatment* dari *Mimpi dari Bumi Siger*.

4. Membuat Skenario

Skenario adalah pengembangan dari *treatment*. Bedanya pada skenario sudah terdapat deskripsi audio, berupa dialog. Berikut skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* terlampir di bawah setelah *treatment*.

¹⁸ Ellizabeth Lutters, 2006, hlm. 86



TREATMENT

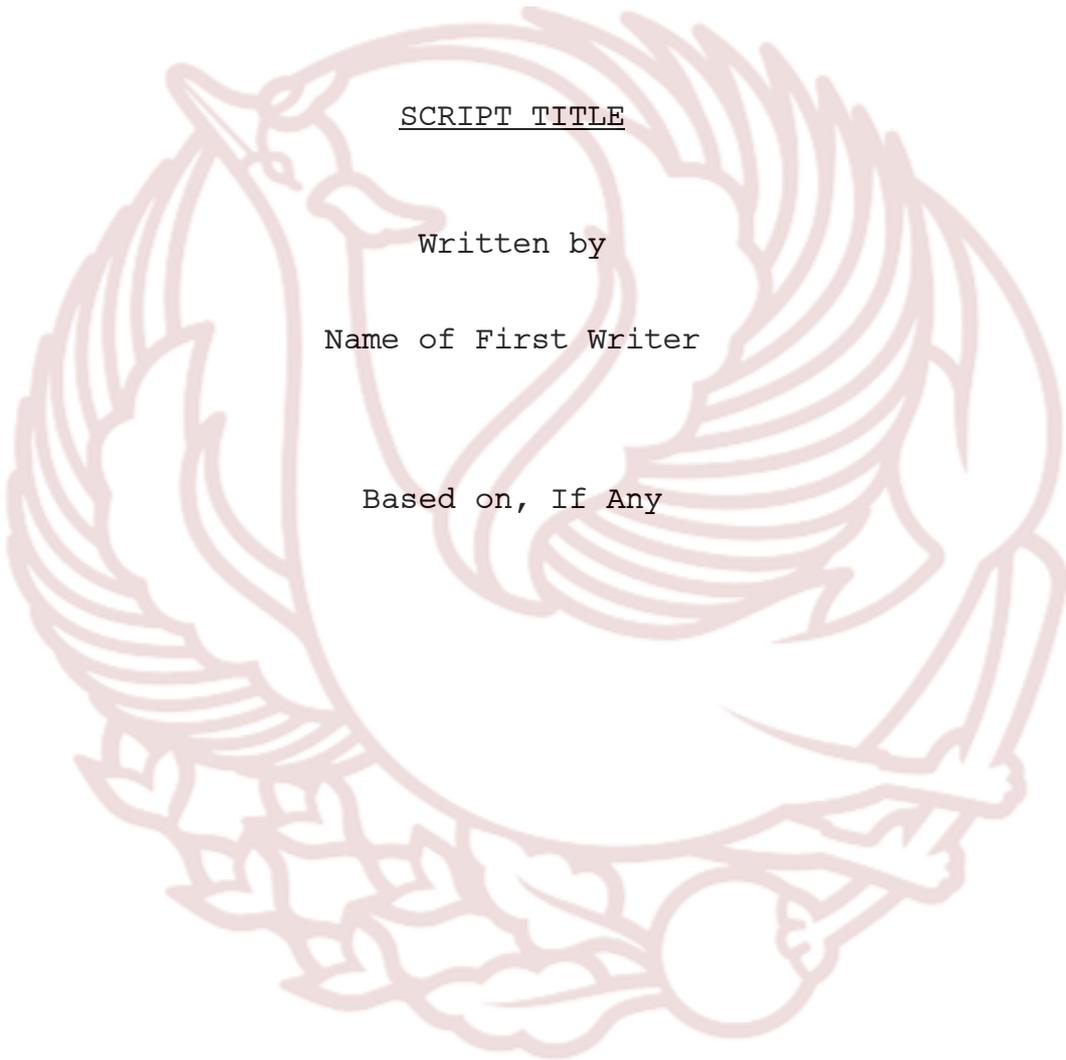
MIMPI DARI BUMI SIGER

**(Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari
Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)**

WRITEN BY

ARISANDY PURNAMA PUTRA

12148123



SCRIPT TITLE

Written by

Name of First Writer

Based on, If Any

Address
Phone Number

Title :Provinsi Lampung terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Provinsi yang lahir dari pecahan Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 18 Maret 1964 ini memiliki dua suku asli dan adat istiadat yaitu Suku Pepadun dan Suku Saibatin, dan Lampung memiliki simbol atau identitas kebanggaan yaitu Siger. Siger merupakan mahkota orang Lampung yang berbentuk segitiga berlekuk sembilan atau tujuh dan berwarna kuning emas. Maka dari itu Lampung memiliki sebutan berupa Bumi Siger. Orang Lampung di Bumi Siger ini menjalani kehidupan dengan berprinsip, yang dikenal dengan *Piil Pesenggikhi*. Dan di Bumi Siger ini lah Muhammad Radin dilahirkan.

FADE IN:

1. INT. RUANG TAMU, RUMAH PANGGUNG (RUMAH ADAT LAMPUNG) - PAGI

(SUAMI, ISTRI, ANAK LAKI - LAKI 8 tahun)

Di ruang tamu rumah panggung yang cukup luas, ISTRI sedang membuat kopi di meja sudut ruangan. Terdapat termos, beberapa toples dan gelas di atas meja. SUAMI sedang duduk serta berbincang bersama ANAK LAKI - LAKI.

ECU : TANGAN SUAMI MENGUSAP MEJA BERDEBU ABU VULKANIK

ANAK LAKI - LAKI bermain gasing kayu di atas meja ruang tamu.

ISTRI datang menghampiri SUAMI dan ANAK LAKI - LAKI sambil membawa secangkir kopi untuk SUAMI. Lalu meletakkan di meja.

SUAMI mengambil secangkir kopi dan meminumnya. ANAK LAKI - LAKI melihat kopi yang di minum itu.

SUAMI mengusap kepala ANAK LAKI - LAKI, dan meletakkan cangkir di meja. Tak lama kemudian tiba - tiba terjadi getaran gempa, kopi di cangkir yang tenang menjadi bergetar. SUAMI, ISTRI, DAN ANAK LAKI - LAKI kaget dan cemas.

INSERT : SUAMI berjalan ke teras melihat keadaan di luar. Dan terlihat langit sangat gelap dan terdapat awan tebal di Gunung Krakatau dari kejauhan.

CUT TO:

2. EXT. PESISIR PANTAI LAMPUNG - PAGI

(NELAYAN A, NELAYAN B, EXTRAS ORANG PANTAI)

Awan mendung yang tebal menutupi pagi hari. Masyarakat tetap beraktivitas seperti biasa walau merasa heran dengan suasana pagi ini. NELAYAN A dan B sedang menarik kapalnya ke pinggir pantai, menyortir hasil tangkapan ada ikan - ikan, cumi - cumi, sotong, dan gurita.

Beberapa ANAK KECIL sedang bermain air dan pasir, serta berenang di pinggir pantai.

IBU - IBU sedang berkumpul mendekati NELAYAN A dan B untuk membeli hasil laut yang ditangkap. Tiba - tiba terdengar suara dentuman pertama kali cukup keras.

Langit makin gelap, dan terjadi hujan abu. ORANG - ORANG seketika langsung terdiam sejenak, dan melihat sekitar yang sedang terjadi, dan ada yang menengadahkan tangannya untuk menampung abu.

CUT TO:

3. EXT. TENGAH SELAT SUNDA - PAGI

(NELAYAN C, NELAYAN D, NELAYAN E)

NELAYAN C sedang menarik jaring dari laut. NELAYAN D sedang melepaskan ikan dari jaring dan mengumpulkannya di ember. NELAYAN E sedang membenarkan layar perahu.

Tiba - tiba angin mulai kencang, dan terdengar letusan Gunung Krakatau. Seketika langit makin gelap dan turun hujan abu dan batu vulkanik. NELAYAN C, D, E terdiam sejenak sambil melihat sekitar. Gunung Krakatau mengeluarkan awan panas dan lava dari kejauhan. Laut yang tenang mulai bergejolak. NELAYAN C, D, dan E mulai panik dan segera menarik jaring dengan cepat. Lalu NELAYAN E menurunkan layar, NELAYAN C dan D mendayung.

Angin bertiup kencang, perahu terombang - ambing dan terus menerjang ombak.

CUT TO:

4. EXT. PESISIR PANTAI LAMPUNG - PAGI

(NELAYAN A, NELAYAN B, EXTRAS, IBU A, PRIA BELANDA)

ANAK - ANAK berlarian ke bibir pantai. ORANG - ORANG melihat kepulan asap dari Gunung Krakatau. ORANG - ORANG cemas. Tiba - tiba satu ombak yang terlihat dari kejauhan yang makin lama makin besar dan tinggi seiring mendekatnya ke pinggir pantai (tsunami). Hujan abu disertai batu vulkanik menghujani daratan. ORANG - ORANG pun panik berhamburan menjauhi pantai. IBU - IBU memanggil - panggil anaknya sambil berlari - lari menjemput ANAK - ANAKNYA yang sedang melihat ombak besar datang.

Suasana kepanikan terjadi, ORANG - ORANG berlarian menjauhi pantai. IBU A lari menghampiri ANAKNYA yang masih mengamati laut di pinggir pantai.

PRIA BELANDA yang sedang meneropong ke arah Gunung Krakatau dan merasa takjub dan takut.

ORANG - ORANG berlari berusaha menyelamatkan diri, ada yang memanjat pohon kelapa dan naik ke atas atap rumah. Tsunami menyapu seluruh permukaan daratan yang di laluinya. ORANG - ORANG di terjang ombak dan tenggelam.

Rumah - rumah panggung diterjang ombak dan menghancurkan sebagian rumah - rumah. Tak ada yang terlewat diterjang kuatnya tsunami.

FADE OUT.

FADE IN:

5. EXT. ESTABLISH PERKAMPUNGAN - PAGI MENJELANG SIANG

Kondisi perkampungan yang sudah porak - poranda. Air bah masih menggenangi perkampungan. Terlihat orang yang selamat di atas pohon dan di atap rumah berusaha untuk sadar. Hujan abu kian lebat dan suasana pun gelap.

DISSOLVE TO:

6. INT. TOKO SEMBAKO KO AKHENG - SIANG

(RADIN 12 TAHUN, KO AKHENG, PEMBELI 1, PEMBELI 2, PEMBELI 3)

INSERT FRAME : LAYAR TELEVISI menampilkan Film Krakatau dengan kondisi perkampungan yang porak - poranda diterjang banjir dan dihujani hujan abu. Awan gelap tebal menyelimuti langit. Gunung Krakatau masih terus mengeluarkan lava dan awan panas. Tayangan film terpotong, setelah itu tampil logo SIGER NEWS sebuah program berita tv, kemudian terdapat reporter memberitakan tentang kondisi Gunung Anak Krakatau.

ZOOM OUT : LAYAR TELEVISI MENAYANGKAN SEBUAH BERITA MENGENAI ERUPSI GUNUNG ANAK KRAKATAU

RADIN duduk di kursi, serius menonton televisi. RADIN memakai baju seragam SD, dan tas kusam berwarna hitam terdapat bordir Lambang Siger dan tulisan "Bantuan Pemda". KO AKHENG ingin memberikan belanjaan RADIN berupa gula, garam, minyak, terasi, dan cabe. KO AKHENG memanggil - panggil RADIN yang serius menonton televisi. Radin masih serius dan pada akhirnya di hampiri, lalu KO AKHENG sambil membawa belanjanya dan menepuk pundak RADIN. KO AKHENG memberikan belanjaan ke RADIN. RADIN menerima belanjaan yang diberikan KO AKHENG. RADIN mengeluarkan uang receh dari saku bajunya. RADIN memasukkan belanjaan ke dalam tas, lalu jalan keluar dari toko. RADIN pergi keluar toko. PEMBELI 1 menanyakan harga beras. PEMBELI 2 dan 3 baru datang ke toko.

CUT TO:

7. EXT. KAMPUNG TUA - SIANG

Suasana Kampung Tua yang terdiri dari bangunan rumah panggung tradisional Lampung yang sudah berusia hampir setengah abad masih terlihat kokoh berdiri.

Suasana sedikit mendung disertai hujan abu vulkanik. ORANG - ORANG berjalan masuk ke rumahnya masing - masing.

CUT TO:

8. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG

(IBU RADIN, AYAH RADIN, RAJO/ANGGA 15 TAHUN (Kakak Ke-3 Radin))

IBU sedang di teras, menanti kehadiran RADIN, melihat ke sana - kemari, sambil batuk - batuk. RAJO sedang menyapu lantai yang penuh dengan abu vulkanik.

IBU RADIN hendak berjalan masuk ke dalam rumah, tetapi langkah terhenti ketika AYAH RADIN pulang. AYAH RADIN turun dari gerobak sapi ternak yang dinaikinya. RAJO turun ke bawah mengambil cangkul, golok, sapid, pleret dan sekarung karet (lateks) di dalam gerobak. AYAH RADIN terlihat lelah dan berkeringat. RAJO meletakkan cangkul, golok, sapid, pleret, dan sekarung karet (lateks) di bawah rumah panggung. Lalu RAJO menarik sapi dan mengikatnya di tiang rumah. AYAH RADIN melangkah naik ke atas rumah panggung. IBU RADIN menyambut AYAH RADIN. IBU RADIN dan AYAH RADIN masuk ke dalam rumah.

CUT TO:

9. EXT. JALAN MENUJU KAMPUNG TUA - SIANG

(RADIN 12 TAHUN, BIHIKMI 12 TAHUN)

RADIN sedang berjalan sendiri di jalan menuju kampung. Jalan berbatu kasar di tengah kebun karet yang cukup luas. Radin mengambil dua buah kelereng di saku depan baju seragamnya, lalu membenturkan kedua kelereng itu dengan ketukan berirama dan RADIN sambil bernyanyi lagu Cangget Agung. Tiba - tiba RADIN dipanggil BIHIKMI yang posisinya di belakang RADIN. RADIN menoleh kebelakang dan melihat BIHIKMI. BIHIKMI berlari menghampiri RADIN. RADIN menunjukkan isi di dalam saku baju seragamnya yang berisi banyak kelereng dan mengeluarkan sebungkus kelereng dari dalam tasnya. BIHIKMI tiba - tiba merebut sebungkus kelereng milik RADIN dan berlari. RADIN mengejar BIHIKMI.

CUT TO:

10. INT. RUANG TAMU, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RAJO/ANGGA 15 TAHUN (Kakak Ke-3 Radin), RATU/DEFI 20 TAHUN (Kakak Ke-1 Radin), RADIN 12 TAHUN)

AYAH RADIN melangkah ke kursi, lalu duduk di kursi, sambil merenggangkan badannya. IBU RADIN pergi ke dapur. IBU RADIN menghela nafas, menenangkan diri, berusaha bersabar. AYAH RADIN mencium aroma wangi makanan. RAJO membuka pintu dan masuk ke rumah. AYAH RADIN masih duduk di kursi sambil mengurut pundaknya. RAJO menutup pintu.

Lalu menghampiri AYAH RADIN dan memijat pundak AYAH RADIN. IBU RADIN dan RATU datang membawa sepiring enjak - enjak dan secangkir kopi buat AYAH RADIN. IBU RADIN meletakkan sepiring enjak - enjak di meja. RATU meletakkan secangkir kopi di meja sambil tersenyum. Tak lama itu terdengar ketukan pintu. AYAH RADIN, IBU RADIN, RAJO, dan RATU diam sejenak. RATU berjalan menuju pintu ingin membukakan pintu. Sebelum RATU membukakan pintu, RADIN membuka pintu dan mengucapkan salam. RATU menyambut RADIN dan merangkulnya. RADIN salaman ke RATU, AYAH RADIN, IBU RADIN, dan RAJO. Lalu AYAH mengajak RADIN untuk duduk di sampingnya. AYAH RADIN mengambil enjak - enjak, mengupas enjak - enjak yang terbungkus daun pisang, lalu memakannya. RADIN mengambil enjak - enjak dan memakannya. IBU RADIN menghampiri dan duduk di samping RADIN. RADIN mengeluarkan belanjaan (gula, garam, cabe, terasi, dan minyak) dari tas. RATU mengambilnya dan pergi ke dapur. RADIN beranjak berdiri dan pergi ke belakang. RAJO mengusap kepala RADIN.

FADE OUT.

FADE IN:

11. EXT. LINGKUNGAN KEBON KARET - MALAM

ESTABLISH : Langit malam yang berawan, nampak bulan dengan cahaya redup di celah dedaunan pohon karet. Suara angin menerpa dedaunan, serta suara jangkrik terdengar memecah suasana malam.

CUT TO:

12. INT. RUANG TENGAH/RUANG MAKAN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN 12 TAHUN, RATU/DEFI 20 TAHUN (Kakak ke-1 Radin), BATIN/DESI 18 TAHUN (Kakak ke-2 Radin), RAJO/ANGGA 15 TAHUN (Kakak ke-3 Radin), Agung 5 TAHUN (Adik Radin))

Ruang tengah yang cukup luas hanya sedikit perabotan seperti lemari kayu untuk menyimpan peralatan makan, tiker, dan ambal untuk tidur. Penerangan pada malam hari hanyalah lampu semprong yang digantung di dinding rumah dan diletakkan di meja, karena belum ada listrik di Kampung Tua ini. AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, RATU, BATIN, RAJO, dan AGUNG sedang Sholat Maghrib. AYAH RADIN menjadi imam sholat. Lalu mengucapkan salam kedua. Lalu IBU RADIN, RADIN, RATU, BATIN, RAJO, dan AGUNG bersalaman kepada AYAH RADIN dan MEREKA saling bersalaman. AYAH mengecup kening AGUNG dan memangkunya ketika duduk bersila di sajadah. IBU RADIN, RATU dan BATIN melepas mukenah sambil tersenyum melihat AGUNG yang di pangku AYAH RADIN. IBU RADIN, RATU, dan BATIN beranjak dari sajadah dan menyiapkan makan malam. Makan malam berupa Gule Taboh yang diberikan oleh AMAI SUNTAN/DATUK RASYID. BATIN dan RATU membuka bungkusan Gule Taboh, dan menuangkannya ke dalam mangkuk besar. IBU RADIN menyiapkan gelas dan air putih di dalam teko air. RAJO dan RADIN menggelar tiker.

AYAH RADIN menggendong AGUNG dan membawanya duduk di atas tiker untuk makan malam. IBU RADIN, RATU, dan BATIN meletakkan piring - piring, gelas, mangkuk berisi Gule Taboh, dan teko air minum. AYAH RADIN, RADIN, AGUNG, RAJO, RATU, dan BATIN duduk bersama di atas tiker. IBU RADIN menuangkan nasi ke dalam piring untuk AYAH RADIN.

RAJO mengambil satu lampu semprong yang tergantung di dinding dan membawanya ke dekat tempat makan. IBU RADIN memberi nasi yang sudah dituangkan ke piring kepada AYAH RADIN. IBU RADIN menyuruh AGUNG untuk duduk di samping IBU RADIN. AGUNG pun pindah ke samping IBU RADIN. AYAH RADIN dan IBU RADIN memperhatikan RADIN. BATIN mengambil nasi dan dituangkan ke piring, lalu memberikannya kepada RADIN. RADIN memperhatikan AYAH RADIN dengan serius, lalu mengangguk kepalanya. AYAH menyendok Gule Taboh dan mengambil kepala ikan di mangkuk. RADIN mengambil nasi yang diberikan BATIN. RADIN mengambil Gule Taboh dari mangkuk. RADIN melihat piring AYAH RADIN yang hanya terdapat nasi dan kepala ikan. IBU RADIN dan AYAH RADIN saling bertatapan dengan ekspresi bingung dan sedikit sedih. RATU, RAJO, dan BATIN pun saling bertatap - tatapan. Lalu AYAH RADIN mengalihkannya dengan bergurau. RADIN, RAJO, BATIN, dan RATU saling bertatapan dan berusaha tersenyum walau tau itu adalah akal - akalannya AYAH RADIN saja untuk menghibur. RADIN, RAJO, BATIN, dan RATU pun memulai makan. IBU RADIN makan sambil menyuapi AGUNG. AGUNG memakannya dan merasakan kepedesan.

CLOSE UP : LAMPU SEMPRONG YANG TERTEMPEL DI DINDING

DISSOLVE TO:

13. EXT. PEMANDANGAN GUNUNG PESAGI DAN DANARU RANAU - PAGI

Matahari mulai menampakkan dirinya di balik Gunung Pesagi dan memberikan pancaran kehangatan cahayanya di pagi hari. Hamparan pematang dan Danau Ranau yang luas, memberi kesan sejuk dan hangatnya pagi hari.

CUT TO:

14. EXT. DEPAN RUMAH PANGGUNG RADIN - PAGI

(RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN, IBU RADIN, RATU/DEFI

RADIN sedang memakai sepatu di tangga, sepatu yang sudah lusuh dan terdapat lubang di depan sepatunya. RADIN berusaha menutupi lubang tersebut. IBU RADIN melihatnya, tersenyum sedih. RADIN menatap IBU RADIN dan tersenyum nyengir. RADIN berseragam SD Putih Merah yang terlihat lusuh, berdasi merah yang telah pudar, dan tas ransel hitam lusuh miliknya, AYAH RADIN dan RAJO sedang bersiap - siap pergi ke kebun karet. RAJO mengambil golok, sapid, pleret, cangkul dan karung di bawah rumah panggung, lalu menarik seekor sapi ternak yang telah terpasang gerobak. RADIN bersalaman kepada AYAH RADIN, IBU RADIN, dan RAJO. AYAH RADIN mengusap kepala RADIN.

IBU RADIN membenarkan dasi RADIN yang miring, lalu mengecup keningnya. IBU RADIN memberikan termos makanan yang berisi jajanan tradisional ke RADIN untuk di jualnya di sekolah. RADIN pergi meninggalkan rumah dengan semangat untuk bersekolah. RAJO menghampiri AYAH RADIN sambil membawa cangkul, golok, dan karung. RATU keluar dari dalam rumah dengan membawa setermos air minum dan bekal makanan untuk di bawa AYAH RADIN dan RAJO. RATU memberikannya kepada AYAH RADIN. AYAH RADIN dan RAJO pergi meninggalkan rumah.

CUT TO:

15. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DEPAN RUMAH AMAI SUNTAN/DATUK RASYID - PAGI

(RADIN, AMAI SUNTAN/DATUK RASYID, INAI SUNTAN)

AMAI SUNTAN sedang merapihkan tanaman pagar di depan rumahnya. RADIN berjalan lewat di depan Rumah AMAI SUNTAN. Lalu bersalaman kepada AMAI SUNTAN. RADIN bersalaman kepada AMAI SUNTAN. AMAI SUNTAN mengusap kepala RADIN. Radin pergi. INAI SUNTAN keluar dari rumah turun dari tangga rumah panggung. Sambil membawa secangkir kopi. AMAI SUNTAN menghampiri INAI SUNTAN di tangga. INAI SUNTAN memberikan secangkir kopi ke AMAI SUNTAN, lalu AMAI SUNTAN duduk di tangga dan meminum kopinya. INAI SUNTAN duduk di samping AMAI SUNTAN. AMAI SUNTAN memberi secangkir kopinya kembali ke INAI SUNTAN. INAI SUNTAN meletakkan secangkir kopi di anak tangga rumah panggung.

FADE OUT.

FADE IN:

16. INT. KELAS, SEKOLAH DASAR - PAGI MENJELANG SIANG

(RADIN, IBU GURU SD, BIHIKMI 12 TAHUN, TEMAN SD A, TEMAN SD B, EXTRAS TEMAN - TEMAN KELAS RADIN)

Ruang kelas yang tak begitu besar, berlantai ubin, dan beratap genteng. Meja guru di depan kelas, dan beberapa meja siswa, serta papan tulis hitam di depan kelas. IBU GURU SD berdiri di depan kelas dan mengadakan tanya jawab ke siswa tentang Falsafah Lampung. Papan tulis hitam tertulis 5 poin *Piil Pesenggikhi* (Prinsip Harga Diri). RADIN begitu antusias. RADIN duduk semeja dengan BIHIKMI. BIHIKMI pun memperhatikan IBU GURU SD sambil memainkan pena di jarinya. IBU GURU SD menunjukkan tulisan yang ada di papan tulis. TEMAN SD A mengangkat tangan duluan, dan disusul dengan beberapa siswa. Lalu IBU GURU SD menunjuk TEMAN SD A. IBU GURU SD menunjuk ke tulisan nomor 2. *Nengah Nyappur* dengan *Tetengah Tetangah* di papan tulis. TEMAN SD B mengangkat tangan pertama, lalu disusul dengan BIHIKMI, RADIN, dan siswa yang lain. BIHIKMI kesal karena kalah cepat. IBU GURU SD mengacungkan jempol, lalu menunjuk ke tulisan nomor 3. *Sakai Sambayan* dengan *Khepot Delom Mufakat*. BIHIKMI mengangkat tangan terlebih dahulu, daripada RADIN.

BIHIKMI meledek RADIN dengan cara melewek RADIN. RADIN langsung cepat - cepat mengangkat tangan, dan lalu diikuti siswa lainnya.

Cut TO:

17. EXT. TERAS KELAS - SIANG

(RADIN, BIHIKMI, TEMAN SD A, EXTRAS TEMAN - TEMAN SD RADIN)

Radin duduk di teras, berjualan jajanan tradisional (enjak - enjak, keripik pisang, jagung rebus) yang dibawanya. BIHIKMI membantu RADIN berjualan. TEMAN - TEMAN SD RADIN mulai datang satu persatu hingga ramai. TEMAN SD RADIN A mengambil enjak - enjak di dalam termos dan membayarnya ke RADIN. TEMAN - TEMAN SD RADIN mengerumuni RADIN dan suara mereka bersahut - sahutan. Dagangan RADIN pun habis. RADIN menghitung uang hasil jualannya, BIHIKMI membantu menyusun uangnya. BIHIKMI memberikan uangnya ke RADIN, RADIN memasukkan uangnya ke dalam tas. RADIN dan BIHIKMI berjalan out frame.

FADE OUT.

FADE IN:

18. INT. MUSHOLA KAMPUNG TUA - MALAM

(EXTRAS SANTRI, AMAI SUNTAN/DATUK RASYID, BIHIKMI, RADIN, WARGA A)

PARA SANTRI termasuk BIHIKMI sedang memulai mengaji Al - Qur'an bersama AMAI SUNTAN. AMAI SUNTAN mengajarkan ngaji di Kampung Tua. Mushola yang tak begitu besar, hanya terdapat beberapa lampu semprong di dalamnya dan di depannya terdapat dua obor. Lantai mushola beralas tikar. RADIN datang telat. RADIN masuk ke Mushola. AMAI SUNTAN menyuruh RADIN untuk langsung duduk menggunakan isyarat tangannya. RADIN duduk di samping BIHIKMI. EXTRAS SANTRI saling tengok - menengok dan sedikit panik. Lalu BIHIKMI mengangkat tangan kanan RADIN. Lalu AMAI SUNTAN menyuruh RADIN ke depan. RADIN pun agak panik dan lalu maju. Tetapi RADIN dapat melafalkan hafalan surat pendek, seperti Surat Al - Alaq. EXTRAS SANTRI memperhatikan RADIN dengan fokus. AMAI SUNTAN tersenyum teduh dan memperhatikan RADIN serta PARA SANTRI. RADIN senyum dan sangat lega bisa menghafalkan surat Al - Alaq. EXTRAS SANTRI pun tertawa, diikuti Amai yang tersenyum kepada para santri. RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI memperhatikan AMAI SUNTAN dengan serius. RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI bersemangat menjawab pertanyaannya. Tiba - tiba datang WARGA A dengan tergesa - gesa. AMAI SUNTAN, RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI pun terkejut. AMAI SUNTAN menutup AL - QUR'AN di depannya, berikut pula dengan RADIN, BIHIKMI dan EXTRAS SANTRI. RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI pergi keluar mushola.

CUT TO:

19. EXT. JALAN KAMPUNG TUA - MALAM
(RADIN, BIHIKMI)

RADIN dan BIHIKMI melewati jalan kampung yang cukup gelap dan melewati rumah - rumah panggung yang jaraknya cukup berjauhan satu sama lain. Terlihat cemas di wajah RADIN dan BIHIKMI. RADIN dan BIHIKMI membicarakan tentang perampok. BIHIKMI sambil melihat kanan - kiri karena was - was. Tiba - tiba BIHIKMI berlari meninggalkan RADIN. RADIN pun ikut berlari. RADIN pun ikut berlari dengan wajah ketakutan.

CUT TO:

20. EXT. DEPAN RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(RADIN, IJUL)

RADIN berjalan ke rumah, menaiki tangga. Baru beberapa anak tangga dinaiki, langkah kaki RADIN berhenti. RADIN mendengar sesuatu, suara gesekan korek kayu dari arah belakang rumah RADIN. RADIN dengan rasa takut tapi penasaran. RADIN diam sejenak mendengarkan suaranya. RADIN berjalan perlahan menuruni tangga. Lalu mengintip ke arah belakang kolong rumah. RADIN melihat ada cahaya - cahaya api. RADIN melihat terdapat sapu di dekat tangga. RADIN berjalan perlahan mengambil sapu tersebut, lalu RADIN kembali turun berjalan perlahan menuju ke tempat cahaya tersebut. Perlahan - lahan melangkah melewati kolong rumah panggung, sambil bersembunyi - sembunyi di balik tiang rumah. Ketika hampir dekat, RADIN gemeteran dan bersembunyi di balik tiang. Terdengar suara berbisik - bisik.

CUT TO:

21. EXT. BELAKANG RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(RADIN, RATU/DEFI, IJUL, AYAH RADIN)

IJUL dan RATU sedang mengobrol dengan pelan - pelan. RATU di dalam rumah. IJUL berdiri di bawah rumah panggung pas di bawah jendela. RATU dan IJUL mengobrol melalui celah - celah kayu rumah panggung. Tiba - tiba RADIN muncul dan berteriak sambil mengarahkan sapu ke IJUL. IJUL kaget, DEFI langsung membuka jendela dan melihat keluar. DEFI dan IJUL panik. Dan DEFI menyuruh IJUL pulang dengan bahasa wajah. IJUL pun pergi. AYAH datang ke belakang rumah. RADIN bingung melihat RATU di balik jendela. RATU melihat RADIN dengan menahan ketawa. AYAH geleng - geleng kepala. AYAH RADIN dan RADIN berjalan masuk ke dalam rumah, dan RADIN masih berwajah bingung.

FADE OUT.

FADE IN:

22. EXT. SUNGAI DI KAMPUNG - PAGI

(RADIN, BIHIKMI, TEMAN KAMPUNG RADIN A, EXTRAS TEMAN KAMPUNG RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN)

RADIN, BIHIKMI, dan TEMAN - TEMAN sedang berenang dan bermain air di sungai di dekat kampung. TEMAN KAMPUNG RADIN A hanya duduk di atas batang pohon yang miring menjorok ke arah sungai. BIHIKMI dan EXTRAS TEMAN - TEMAN KAMPUNG RADIN telah mengajaknya untuk berenang di sungai. BIHIKMI bermain air dan mencipratkannya ke TEMAN KAMPUNG RADIN A. Diam - diam RADIN berjalan mendekat dan mendorong TEMAN KAMPUNG RADIN A hingga terjebur. Seketika semua tertawa. Lalu RADIN melompat terjun dari batang pohon tersebut. TEMAN KAMPUNG RADIN A berusaha berenang ke tepi, dan berwajah agak kesal. AYAH RADIN dan RAJO berjalan di jembatan sambil menuntun Sapi dan gerobaknya, lalu melihat RADIN. RADIN berjalan ke pinggir sungai, mengambil bajunya yang diletakkan di pinggir sungai dan memakainya. RADIN berlari menghampiri AYAH RADIN dan RAJO di atas jembatan.

CUT TO:

23. EXT. JALAN MENUJU KEBON KARET - PAGI

(RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN)

RADIN, RAJO, dan AYAH RADIN berjalan menyusuri jalan setapak. Jalan yang di samping kiri dan kanan penuh dengan semak belukar. RAJO membawa celurit sambil menebas - nebas semak - semak yang menghalangi jalan. AYAH RADIN terlihat lelah dan terkadang terbatuk - batuk. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk beristirahat sejenak. RAJO menghampiri AYAH RADIN dan mengurutnya. RADIN mengambil minum di gerobak, dan memberikannya ke AYAH RADIN. AYAH RADIN meminumnya. Tak lama kemudian AYAH RADIN memutuskan untuk berusaha melanjutkan perjalanan. Sepanjang perjalanan jauh dari rumah ke kebun karet, RADIN selalu bertanya.

FADE IN:

24. EXT. KEBON KARET - SIANG

(RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN)

RADIN, RAJO, dan AYAH RADIN sampai di kebun karetnya. Pohon - pohon karet yang sudah tua dan rindang memberikan suasana sejuk dan tenang walau di waktu siang hari. AYAH RADIN duduk sejenak sambil tetap bercerita tentang IBU RADIN ketika masih mengandung dirinya. RADIN ikut duduk di samping AYAH RADIN dan RAJO menali sapi ke salah satu pohon karet, lalu duduk di sebelah AYAH RADIN. AYAH RADIN menderes pohon karet sambil terus bercerita. RADIN antusias mendengarkannya. AYAH RADIN menasihati RADIN. RADIN mendekati AYAH RADIN, dan memperhatikannya.

EXTREME CLOSE UP : GORESAN PADA BATANG POHON KARET DAN MENGALIR GETAH KARET.

AYAH RADIN memberikan motivasi berupa kalimat berfilosofi. RADIN menatap mata AYAH RADIN, dan AYAH RADIN menoleh menatap RADIN. DAN RADIN pun menganggukkan kepalanya. AYAH RADIN mengusap kepala RADIN. RAJO sibuk mengumpulkan hasil getah karet. AYAH RADIN mengajarkan cara menderes pohon karet. RADIN mengambil sapid dari ayah, dan mencoba menderes karet walau mengalami kesulitan. RAJO masih sibuk mengambil hasil lateks/karet di wadah penampungnya, sambil memperhatikan RADIN. AYAH RADIN tersenyum. RAJO tersenyum. AYAH RADIN, RAJO, dan RADIN pun tertawa.

FADE TO:

25. INT. RUANG TENGAH/RUANG MAKAN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, RATU/DEFI, BATIN/DESI, RAJO/ANGGA, Agung)

IBU RADIN sedang menuntun AGUNG ke kamar untuk tidur. RATU dan BATIN membereskan bekas makan malam. RAJO dan RADIN membersihkan tikar yang di pakai untuk alas duduk ketika makan. RAJO mengambil lampu semprong di atas tikar dan digantungkan ke dinding. RATU dan BATIN membawa piring - piring, bakul nasi, dan wadah makan ke dapur. RADIN dan RAJO membersihkan tiker. AYAH RADIN beranjak dari tikar dan pergi ke teras, sambil membawa secangkir kopi. RADIN mengambil lap di tiker dan membawanya ke dapur. RAJO melipat tiker dan meletakkannya di sudut ruangan. IBU RADIN keluar dari kamar. RADIN telah kembali dari dapur. IBU RADIN berjalan ke arah teras. RADIN dan RAJO berjalan out frame ke kamar mandi.

CUT TO:

26. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(AYAH RADIN, IBU RADIN)

Suasana malam yang hening, tenang dan angin bertiup sejuk. Hanya terdengar suara jangkrik. AYAH RADIN sedang duduk santai sambil menikmati kopi. Lalu IBU RADIN datang menghampiri dan duduk di samping AYAH RADIN. IBU RADIN terlihat gundah. AYAH RADIN memperhatikan wajah ibu.

CUT TO:

27. INT. KAMAR RADIN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(RADIN)

CLOSE UP : WAJAH RADIN YANG MENGANTUK SAMBIL MENDENGARKANKAN OBROLAN IBU RADIN DAN AYAH RADIN, DAN RADIN TERTIDUR

FADE OUT.

FADE IN:

TITTLE : 5 TAHUN KEMUDIAN**28. INT. KAMAR RADIN, RUMAH PANGGUNG RADIN - PAGI**
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL)

CLOSE UP : WAJAH RADIN YANG SEDANG TIDUR

RADIN masih tertidur. Terdengar suara IBU memanggil - manggil RADIN.

CLOSE UP : WAJAH RADIN, MATANYA MASIH TERPEJAM, DAN TIDAK LAMA ITU MEMBUKA MATANYA.

RADIN beranjak dari kasur.

CUT TO:

29. INT. RUANG TENGAH/RUANG MAKAN, RUMAH PANGGUNG RADIN - PAGI

(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, BATIN/DESI 23 TAHUN (Kakak ke-2 Radin), Agung 10 TAHUN (Adik Radin), IBU RADIN, AYAH RADIN)

IBU RADIN dan BATIN sedang menyiapkan sarapan. AGUNG sedang berusaha mengancingkan baju seragam SD. IBU RADIN memanggil - manggil RADIN yang belum bangun tidur. BATIN membantu AGUNG memakai baju seragam. AYAH RADIN pun memanggil RADIN, sambil berjalan ke teras rumah. RADIN keluar dari kamar. IBU RADIN menyuruh RADIN segera untuk siap - siap ke sekolah, karena waktu sebentar lagi masuk. RADIN melihat jam dinding. RADIN buru - buru langsung mandi. AGUNG kesusahan mengancingkan baju seragamnya. BATIN menghampiri AGUNG dan membantunya untuk mengancingkan baju seragamnya. RADIN telah selesai mandi. RADIN berlari terburu - buru. BATIN memberi celana OSIS SMK RADIN yang telah dia jahit di bagian belakangnya karena sobek. Terlihat tambalan di belakang celana OSIS RADIN. RADIN langsung membawanya ke kamar dan memakainya. BATIN mengambil bekal dan memasukkannya ke dalam tas AGUNG. RADIN telah siap, dengan memakai topi OSIS dan tas selempang. RADIN berpamitan kepada IBU, BATIN dan AGUNG. IBU RADIN memasukkan makanan ke dalam wadah bekal. IBU RADIN memberi wadah bekal ke RADIN. RADIN memasukkan wadah bekal ke dalam tasnya. RADIN menghampiri BATIN dan AGUNG dan salaman.

CUT TO:

30. EXT. TERAS RUMAH RADIN - PAGI
(RADIN, AYAH RADIN)

AYAH RADIN sedang duduk sambil mengoleskan minyak tawon di lehernya dan terkadang batuk - batuk. RADIN keluar dari pintu, dan langsung berpamitan ke AYAH RADIN. Dan RADIN sekilas terlihat sedih melihat kondisi AYAH RADIN yang tidak sehat. RADIN meminta doa kepada AYAH RADIN supaya menang lomba. RADIN melangkah pergi menuruni tangga.

CUT TO:

31. EXT. DI POS KAMLING TEMPAT MENUNGGU ANGKOT - PAGI

(RADIN, BIHIKMI 17 TAHUN, SANTI, SUPIR ANGKOT, EXTRAS SISWA - SISWI SMK)

EXTRAS SISWA - SISWI SMK serta BIHIKMI dan SANTI sedang menunggu mobil angkot di depan pos kamling sambil berdiri. Tak lama kemudian RADIN datang dengan terburu - buru. RADIN terlihat bersemangat dan sedikit terengah - engah. BIHIKMI menyuruh RADIN mengambil nafas dalam - dalam sambil memperagakkannya. RADIN mengikuti BIHIKMI. RADIN tak sengaja menoleh ke arah SANTI. SANTI pun tersenyum. RADIN jadi salah tingkah. BIHIKMI menggoda RADIN dengan menepuk pundak RADIN. RADIN pun tersipu malu. Mobil angkot pun datang. Mobil angkot yang sudah beroperasi sejak lama ini sudah menjadi langganan anak - anak sekolah, dan mobil pick up ini didesain sedemikian rupa (diberi sanggahan besi dan terpal di atasnya). SUPIR ANGKOT menyuruh EXTRAS SISWI untuk masuk ke dalam mobil angkot, sedangkan EXTRAS cowok di atas atap angkot. RADIN dan BIHIKMI naik ke atas beserta SISWA lainnya, sedangkan SANTI dan SISWI lainnya masuk ke dalam angkot. RADIN terus memperhatikan SANTI. BIHIKMI memperhatikannya. Mobil angkot pun jalan.

CUT TO:

32. EXT. DEPAN GERBANG SEKOLAH - PAGI

(EXTRAS SISWA - SISWI, EXTRAS GURU)

Suasana pagi yang cerah, mentari bersinar hangat, angin sepoi - sepoi menambah kesejukan pagi. Kondisi sekitar terlihat ramai oleh siswa - siswi berseragam putih abu - abu dan seragam dinas PNS. Silih berganti orang - orang memasuki lingkungan sekolah. Terdapat spanduk bertulisan "SELAMAT DATANG PESERTA LOMBA LKS TINGKAT KABUPATEN".

CUT TO:

33. INT. LAPANGAN SEKOLAH - PAGI

(RADIN, BIHIKMI, SANTI, EXTRAS SISWA - SISWI, PAK EDI, PEMBAWA ACARA, EXTRAS GURU)

Lapangan sekolah yang cukup luas dan terdapat panggung dan beberapa kursi. SANTI dan 2 TEMANNYA duduk di kursi barisan ke tiga. RADIN dan BIHIKMI berjalan ke barisan kursi dan duduk di barisan belakangnya SANTI. PAK EDI berada di barisan depan bersama EXTRAS GURU.

PEMBAWA ACARA membacakan pengumuman pemenang lomba. RADIN sangat serius memperhatikan PEMBAWA ACARA. PAK EDI dan SANTI menatap serius pembawa acara. BIHIKMI berdoa. RADIN menoleh ke BIHIKMI dan mengangguk. RADIN, BIHIKMI sangat senang, dan mereka berpelukan lalu saling bertos tangan. PAK EDI dan SANTI menoleh dan tersenyum ke RADIN.

CUT TO:

34. EXT. DI TERAS KELAS - SIANG

(RADIN, BIHIKMI, PAK EDI, SANTI, 2 TEMAN SANTI, EXTRAS SISWA - SISWI)

RADIN dan BIHIKMI sedang mengobrol sambil berdiri di pinggir teras. EXTRAS SISWA - SISWI berjalan di teras. BIHIKMI menepuk pundak RADIN. BIHIKMI pergi meninggalkan RADIN, sambil berlari. PAK EDI menghampiri RADIN, dengan membawa map coklat. PAK EDI bersalaman ke RADIN. PAK EDI memberikan map coklat ke RADIN. PAK EDI melangkah pergi meninggalkan RADIN. RADIN hendak membuka map coklat. Tetapi tidak jadi karena SANTI menghampiri RADIN. BIHIKMI berjalan dari kejauhan, dan langkahnya terhenti ketika melihat RADIN dan SANTI sedang ngobrol. SANTI berjalan menjauh dari RADIN dan menghampiri 2 TEMAN SANTI. BIHIKMI berjalan menghampiri RADIN.

CUT TO:

35. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG

(RADIN)

RADIN masuk ke dalam rumah dengan semangat dan senang ingin memberitahu kemenangannya dalam lomba. RADIN memanggil - panggil IBU RADIN, AYAH RADIN, BATIN, dan AGUNG, tetapi tak ada respon. RADIN melihat ke seluruh ruangan, tetapi kosong. RADIN bingung. Tak lama itu, RADIN menemukan selembar surat dari BATIN yang berisi pemberitahuan bahwa AYAH RADIN dirawat di puskesmas. RADIN sedih. RADIN meletakkan pialanya di meja, yang terdapat foto keluarga dan deretan piala - piala milik RADIN. Setelah membacanya, RADIN langsung sedih dan bergegas ke luar rumah untuk pergi ke Puskesmas.

CUT TO:

36. INT. LORONG, PUSKESMAS - SIANG

(RADIN, EXTRAS SUSTER, EXTRAS)

RADIN berjalan cepat tergesa - gesa. Wajahnya cemas dan sedih. RADIN bertanya ke SUSTER. SUSTER memberikan arahan ke ruangan tempat AYAH RADIN.

CUT TO:

37. INT. RUANG PASIEN - SIANG

(RADIN, BATIN/DESI, Agung, IBU RADIN, AYAH RADIN, WAH AJO, MAK AJO)

Ruang rawat inap yang cukup luas untuk menampung 3 tempat tidur pasien, dan terdapat satu kamar mandi. Ruangan yang tidak ber-AC, hanya terdapat satu kipas angin dinding. RADIN membuka pintu dan masuk ke ruangan, setelah melihat AYAH RADIN. RADIN langsung memeluk AYAH RADIN yang tergeletak di kasur dengan infus yang terpasang di tangan kanannya. RADIN menangis dan menanyakan kondisi AYAH RADIN. IBU RADIN, BATIN, dan AGUNG berdiri di samping ranjang AYAH RADIN dengan berwajah sedih. AYAH RADIN menjelaskan dan menenangkan RADIN. AYAH RADIN dan IBU RADIN saling bertatap - tatapan. Bingung untuk berbicara apa, karena tidak ingin memberi tahu kondisi yang sesungguhnya. Tak lama kemudian WAH AJO dan MAK AJO datang sambil membawa seplastik buah. RADIN, BATIN, dan AGUNG bersalaman kepada WAH AJO dan MAK AJO. WAH AJO memberikan nasihat kepada AYAH RADIN bahwa kalau bekerja jangan dipaksakan. WAH AJO pun menanyakan pendidikan RADIN. MAK AJO bersalaman dengan AGUNG. AGUNG hanya tersenyum. MAK AJO memberikan seplastik buah ke IBU RADIN. RADIN mengambil kursi di sudut ruangan. Dan membawanya ke dekat tempat tidur AYAH RADIN. WAH AJO dan MAK AJO duduk. WAH AJO menatap AYAH RADIN dan prihatin dengan kondisinya. IBU RADIN menghela nafas. Dan menatap AYAH RADIN.

FADE TO:

38. EXT. JALAN DI DEPAN MUSHOLA KAMPUNG TUA - MALAM
(EXTRAS SANTRI)

Suasana malam yang tenang, terdengar suara AMAI SUNTAN sedang bersholawat. Penerangan jalan hanya berupa obor - obor yang berada di pinggir jalan depan Mushola. EXTRAS SANTRI keluar dari mushola, sambil mengobrol.

CUT TO:

39. EXT. JALAN KAMPUNG TUA - MALAM
(RADIN, BIHIKMI, BAPAK TUA)

Kondisi jalan berbatuan dan di samping kiri dan kanan berdiri beberapa rumah panggung yang berjarak berjauhan tiap rumah. Suasana malam yang hening dan hanya terdengar jangkrik. RADIN dan BIHIKMI sedang berjalan sambil mengobrol tentang perkuliahan. BIHIKMI merasa prihatin, dan ikut sedih.

CUT TO:

40. INT. RUANG TAMU, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, AGUNG, BATIN)

AYAH RADIN dan IBU RADIN sedang duduk di kursi sambil mengobrol. IBU RADIN menanyakan kondisi badan AYAH RADIN. BATIN memberi minyak tawon ke IBU RADIN, IBU RADIN mengoleskan minyak tawon ke punggung AYAH RADIN. AYAH RADIN terlihat lebih baik, tetapi terkadang masih terbatuk. BATIN datang menghampiri dan memberikan minyak tawon ke IBU RADIN. RADIN masuk ke dalam rumah dari mengaji di Mushola. AGUNG dan RADIN langsung bersalaman kepada AYAH RADIN, IBU RADIN, dan BATIN. RADIN langsung masuk ke kamarnya tanpa banyak bicara seperti biasanya. AGUNG meminta diajarkan pelajaran matematika oleh BATIN. AGUNG masuk ke kamar untuk mengambil buku, tidak lama itu keluar dari kamar dan langsung menghampir BATIN sambil membawa buku. IBU RADIN melihat AGUNG. AGUNG dan BATIN pergi meninggalkan ruang tamu. AYAH RADIN dan IBU RADIN bertatap dan melihat ke arah pintu kamar RADIN, AYAH RADIN dan IBU RADIN bingung dengan sikap RADIN.

41. INT. KAMAR RADIN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN mondar - mandir dengan wajah gundah. RADIN mengambil tas sekolahnya dan mengeluarkan map coklat berisi brosur dan formulir perguruan tinggi dari PAK EDI. RADIN membuka mapnya, dan memegang erat. Ketika RADIN ingin berjalan keluar kamar karena sudah memantapkan diri untuk memberitahu ke AYAH RADIN dan IBU RADIN. RADIN pun mendengar obrolan AYAH RADIN dan IBU RADIN. RADIN sedih dan membatalkan keluar kamar, lalu meletakkan map tersebut di atas meja di sebelah lampu semprong.

FADE OUT.

FADE IN:

42. EXT. TERAS RUMAH RADIN - PAGI

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, BATIN, AGUNG, WAH AJO, MAK AJO, BIHIKMI, SANTI, AMAI SUNTAN, INAI SUNTAN, SUPIR MOBIL)

IBU RADIN sedang merapihkan barang - barang yang hendak RADIN bawa. AYAH RADIN mengangkat sebuah kardus membawanya turun ke bawah rumah. SANTI datang membawa sekotak kue, lalu menghampiri AYAH RADIN. AYAH RADIN meletakkan kardus di tangga untuk bersalaman dengan SANTI. SANTI menaiki tangga dan menghampiri IBU RADIN, lalu bersalaman. IBU RADIN sambil menengok ke arah dalam rumah. SANTI memberikan sekotak kue, IBU RADIN menerimanya. SANTI langsung berpamitan dan pergi. AYAH RADIN naik kerumah. AYAH RADIN melirik ke kotak kue, kemudian melanjutkan mengangkat kardus, BIHIKMI datang dan langsung membantu AYAH RADIN mengangkat kardus itu. AYAH RADIN memberikan kardus kepada BIHIKMI. BIHIKMI turun ke bawah meletakkan kardus ke mobil. RADIN keluar dari rumah. RADIN agak terkejut dan senang.

Lalu menghampiri IBU RADIN dan mengambil kotak kue dari SANTI. RADIN tersenyum. IBU RADIN fokus mengecek pakaian RADIN di tas, lalu melihat RADIN yang sedang tersenyum. RADIN memasukkan kotak kue dari SANTI ke dalam Ransel. IBU RADIN menutup seleting tas pakaian besar RADIN, kemudian RADIN menggendong tas ranselnya dan mengangkat tas pakaian besar. BATIN memberi RADIN wadah bekal makanan. MAK AJO dan WAH AJO sedang duduk di teras rumah. SUPIR MOBIL sedang merapikan barang - barang di mobil. RADIN menuruni anak tangga sambil membawa ransel dan tas pakaian besar. BIHIKMI bolak - balik mengangkat barang. RADIN memberikan barang - barang ke SUPIR MOBIL, lalu SUPIR MOBIL membereskan susunan barang - barang di mobil pick up nya. RADIN berpamitan dan bersalaman kepada IBU RADIN, AYAH RADIN, BATIN, AGUNG, BIHIKMI, WAH AJO dan MAK AJO. RADIN cukup lama memeluk AYAH RADIN dan IBU RADIN, sambil menahan tangis. WAH AJO berpesan kepada RADIN. WAH AJO dan MAK AJO hanya menampakkan ekspresi datar biasa saja. RADIN menatap dan mengangguk. RADIN bersalaman kepada WAH AJO dan MAK AJO. RADIN melangkah turun dari rumah diikuti IBU RADIN, AYAH RADIN, BATIN, AGUNG, WAH AJO, dan MAK AJO. AMAI SUNTAN dan INAI SUNTAN baru datang ke rumah RADIN, lalu RADIN menghampirinya. RADIN pun berpamitan kepada AMAI SUNTAN dan INAI SUNTAN. RADIN mengangguk dan mencium tangan Amai Suntan. RADIN masuk mobil, dan mobil berjalan pergi.

CUT TO:

43. EXT. DI DALAM MOBIL, PERJALANAN - PAGI
(RADIN, SUPIR MOBIL, SANTI)

RADIN melihat SANTI sedang berjalan sendiri sambil membawa sekantong plastik sayuran. RADIN lalu buru - buru mengambil kertas dan pena dan menulis surat untuk SANTI. Setelah selesai menulis, dan posisi mobil sudah mendekati SANTI, RADIN memanggil nama SANTI dan menjatuhkannya surat tersebut di dekat SANTI. SANTI pun langsung mengambil dan membacanya.

INSERT FRAME : AKU PAMIT PERGI, PASTIKAN DIRIMU BAIK - BAIK SAJA DI KAMPUNG INDAH INI, DAN SETIA MENUNGGU KU KEMBALI. OH YA, TERIMA KASIH KUENYA. :)

RADIN dan SANTI saling berpandangan dan tersenyum. RADIN melambaikan tangan ke SANTI.

CUT TO:

44. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DIANTARA KEBON KARET - PAGI
(RADIN)

Suasana sejuk dan rindangnya pepohonan karet. RADIN menikmati angin yang berhembus menerpa wajahnya.

CUT TO:

45. EXT. GAPURA SELAMAT DATANG DI KOTA BANDAR LAMPUNG - PAGI MENJELANG SIANG

ESTABLISH : Jalan yang cukup padat di sekitar Bundaran Pramuka yang berada di depan Gapura Selamat Datang Di Kota Bandar Lampung.

CUT TO:

46. EXT. JALAN KOTA BANDAR LAMPUNG - PAGI MENJELANG SIANG

ESTABLISH : Gedung - gedung ruko, Mall Lampung, Mall Bumi Kedaton, Mall Central Plaza, Pasar Tengah, Bunderan Gajah (Tugu Adi Pura Kota Bandar Lampung). Jalan kota yang ramai dan sedikit macet. Terdapat lambang Siger di tiap bangunan kota.

CUT TO:

47. EXT. PELABUHAN BAKAUHENI LAMPUNG - SORE

ESTABLISH : Kapal - kapal Veri berjajar bersandar di tiap dermaga. Kendaraan - kendaraan memasuki kapal. Orang - orang melewati jembatan penyebrangan menuju kapal.

CUT TO:

48. EXT. DI ATAS KAPAL VERI - SORE

(RADIN, EXTRAS PENUMPANG, EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA)

RADIN berjalan di deck kapal. EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA menawarkan dagangannya dengan menggunakan logat Lampung Pesisir/Saibatin. EXTRAS PENUMPANG berlalu - lalang. RADIN berjalan ke pinggir deck kapal. RADIN memandang dengan penuh makna Menara Siger yang berdiri kokoh di atas bukit. RADIN mengeluarkan lambang siger mini dari kantong saku baju kemejanya, lalu memandangnya dengan penuh makna dan semangat. RADIN mengangkat lambang miniatur siger searah dengan Menara Siger. Lalu RADIN memandang Menara Siger, dengan panorama langit senja yang hangat berwarna jingga. Terdengar suara sirine Kapal Veri, yang menandakan Kapal siap berlabuh. Lambat laun kapal meninggalkan Pelabuhan Bakauheni.

FADE OUT.

FADE IN:

49. EXT. TUGU YOGYAKARTA - SIANG

ESTABLISH : Tugu Yogyakarta dengan keramaian di sekitarnya. Kendaraan bermotor dan becak melewati Tugu Yogyakarta.

CUT TO:

50. INT. DI DALAM BUS - SIANG

(RADIN, EXTRAS PENUMPANG BUS, KONDEKTUR, SUPIR BUS)

KONDEKTUR memberitahukan bahwa sebentar lagi akan sampai di Terminal Giwangan Yogyakarta. RADIN terbangun dari tidurnya. RADIN mempersiapkan barang - barangnya. Mengambil barang dari kabin atas. RADIN membawa tas ransel, tas pakaian besar, dan satu kardus. Bus sudah sampai di Terminal Giwangan. RADIN dan EXTRAS PENUMPANG BUS turun dari bus.

CUT TO:

51. EXT. TERMINAL GIWANGAN - SIANG

(RADIN, TUKANG BECAK A, EXTRAS ORANG TERMINAL, EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA)

Suasana terminal yang ramai dan cuaca panas. Orang - orang berlalu lalang, serta bus memasuki terminal silih berganti. RADIN berjalan menyusuri terminal sambil membawa tas ransel di punggungnya dan tas baju serta kardus di tangannya. EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA menawarkan dagangannya dengan menggunakan Bahasa Jawa. RADIN menolak dan tersenyum. RADIN berjalan melewati TUKANG BECAK. RADIN terlihat bingung, karena tidak mengerti bahasa Jawa, dan sambil terus jalan.

CUT TO:

52. INT. DALAM MASJID DEKAT TERMINAL - SIANG

(RADIN)

RADIN sujud dan bangun sujud, duduk tahiyat terakhir.

CLOSE UP, PAN LEFT : RADIN MELAKUKAN SALAM, TENGOK KE KANAN, SETELAH ITU INGIN TENGOK KE KIRI, BERIRINGAN DENGAN PERGERAKAN KAMERA KE KIRI

DISSOLVE TO:

53. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM

(RADIN, ILHAM, AZWAR)

CLOSE UP, PAN LEFT : RADIN MELAKUKAN SALAM, TENGOK KE KIRI BERIRINGAN DENGAN PERGERAKAN KAMERA KE KIRI.

TITTLE : 6 BULAN KEMUDIAN

RADIN sedang khuyuk berdoa, nampak ekspresi sedih dan berharap. Kamar kos RADIN tidak begitu luas, hanya berukuran tidak lebih dari 3 x 3 meter. Hanya terdapat kasur busa tipis, lemari kecil, dan meja kecil. RADIN berdoa.

RADIN melipat sajadah, dan sarungnya. Setelah itu RADIN tiduran di kasur. Perut RADIN berbunyi. Dan terlihat RADIN merasa kelaparan.

Lalu RADIN mengecek isi dompet, dan hanya tersisa 5 ribu saja. Lalu Radin berusaha untuk memejamkan mata dan tidur, tetapi tidak bisa tidur karena lapar. Detik demi detik berlalu, jam dinding terus berdetik, dan RADIN belum tertidur. Hingga terdengar suara ketukan pintu. Terdengar suara ILHAM. RADIN beranjak bangun dan membukakan pintu. Terdapat ILHAM dan AZWAR di depan pintu kos RADIN. RADIN duduk di kasur dan bersandar di tembok, terlihat lemas. ILHAM dan AZWAR melangkah masuk dan duduk di lantai. ILHAM memberi kode ke AZWAR untuk mengambil makanan di motor. AZWAR ke depan kos, mengambil makanan dan kembali membawa seplastik nasi, sayur dan lauk ikan. AZWAR mengambil satu bungkus dan membukanya. RADIN terlihat senang. Lalu mengambil satu bungkus, dan makan. ILHAM mengambil satu bungkus nasi dan juga lauknya, lalu memakannya.

DISSOLVE TO:

54. INT. RUANG STUDIO PERANCANGAN - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, ILHAM, AZWAR, DOSEN PAK YUDHA, EXTRAS MAHASISWA/I)

Studio Perancangan Arsitektur yang berukuran besar, terdapat meja gambar. Masing - masing mahasiswa mendapatkan meja sendiri. PAK YUDHA sedang menjelaskan tugas Matakuliah Studio Perancangan yang diberikan. RADIN duduk di bagian depan menggunakan kemeja satu - satunya berwarna biru tua yang sedikit pudar. AZWAR dan ILHAM di samping kiri dan kanan RADIN. Terdapat 24 MAHASISWA/I di dalam studio. RADIN sangat fokus dan konsentrasi menyimak penjelasan PAK YUDHA. RADIN mengangkat tangan. MAHASISWA/I terdiam. PAK YUDHA pun mengakhiri perkuliahan. PAK YUDHA kembali ke meja, dan memasukkan buku dan spidol ke dalam tasnya kemudian PAK YUDHA keluar ruangan. ILHAM mengajak RADIN dan AZWAR untuk makan dahulu, tetapi RADIN menolak. ILHAM dan AZWAR menatap RADIN. RADIN berusaha tersenyum

CUT TO:

55. EXT. JALAN MALIOBORO - SIANG
(RADIN, PENJAGA TOKO A, PENJAGA TOKO B, PENJAGA TOKO C, PENJAGA TOKO D, TUKANG BECAK B, EXTRAS)

Cuaca yang cukup terik, dan suasana Jalan Malioboro yang ramai kendaraan dan orang lalu - lalang, serta orang - orang berjualan di lapak yang berjejer di depan ruko - ruko. RADIN berjalan dengan menggunakan kemeja biru tua, celana katun hitam, dan tas ransel. RADIN menyusuri teras ruko - ruko. Dan memasuki beberapa ruko untuk menanyakan tentang lowongan pekerjaan. RADIN memasuki ruko pertama. PENJAGA TOKO A menggelengkan kepala. Tidak lama itu RADIN keluar ruko pertama. RADIN berjalan lagi menyusuri teras ruko - ruko Malioboro. Lalu RADIN memasuki ruko kedua. PENJAGA TOKO B pun menggelengkan kepala, dan akhirnya RADIN keluar ruko kedua. RADIN berjalan kembali, terlihat lelah dan menahan lapar. RADIN memandangi depan ruko ketiga, lalu memasukinya.

RADIN keluar dari ruko ketiga. Lalu RADIN duduk di kursi yang berada di ruas trotoar Jalan Malioboro. RADIN mengusap wajahnya yang berkeringat, dan terkadang RADIN memegang perutnya. RADIN melihat lingkungan sekitar. RADIN melihat ada TUKANG BECAK B yang berusia tua, sedang keberatan untuk mendorong becaknya melewati jalan yang tidak rata. RADIN segera membantu TUKANG BECAK B tersebut. RADIN senyum, TUKANG BECAK B berjalan menjauh. RADIN melanjutkan perjalanan menyusuri ruko - ruko Malioboro. Lalu langkah terhenti di salah satu ruko. RADIN memperhatikan ruko keempat ini. Dan terlihat wajah berharap dan dia menghela nafas, lalu masuk ke dalam ruko. Dan terdapat PENJAGA TOKO D sedang berdiri di depan.

CUT TO:

56. INT. RUKO KEEMPAT MALIOBORO - SIANG
(RADIN, PENJAGA TOKO D, EXTRAS PEMBELI)

Ruko yang cukup besar, menjual kaos dan cinderamata. RADIN masuk ke ruko dan menghampiri PENJAGA TOKO D. PENJAGA TOKO D sedang berdiri. PENJAGA TOKO D memperhatikan RADIN, dan berpikir sejenak. PENJAGA TOKO D mengarahkan RADIN. RADIN meletakkan tas ranselnya di dalam toko. RADIN mulai merapikan tumpukan stok barang - barang di toko. Menyapu lantai, dan membersihkan barang - barang di rak/etalase.

CUT TO:

57. EXT. ALUN - ALUN KIDUL KERATON YOGYAKARTA - MALAM
(RADIN, PENJUAL NASI KUCING, ANGGOTA A PENJELAJAH LANGIT, EXTRAS ANGGOTA PENJELAJAH LANGIT, PENGEMIS, EXTRAS)

Malam hari yang cerah tanpa awan dan dihiasi Bulan Purnama, serta angin yang tenang di Alun - alun Kidul dengan aktivitas pengunjung yang ramai. Banyak penjual makanan, minuman, tempat penyewaan permainan seperti odong - odong, dan juga terdapat Komunitas Penjelajah Langit yang sedang mengamati Bulan menggunakan teleskop. Komunitas Penjelajah Langit menggunakan jaket komunitas. RADIN berjalan dengan wajah senang, karena mendapatkan gaji pertamanya bekerja. RADIN berjalan sambil menikmati suasana Alun - alun Kidul. Dan RADIN memperhatikan orang - orang yang sedang mencoba keberuntungan dengan menutup mata dan berjalan menuju ke antara dua pohon beringin. RADIN terus berjalan sampai menemukan angkringan, RADIN memutuskan untuk mampir dan makan di Angkringan. RADIN mengambil beberapa lauk, dan dua nasi kucing. Lalu RADIN memberikan lauk yang telah dipilihnya ke PENJUAL NASI KUCING untuk dibakar. RADIN membuka bungkus nasi kucing. RADIN merasakan kesendirian dalam keramaian. RADIN mulai memakan nasi kucing dengan perlahan. Tidak lama itu, lauk - lauk tadi telah di bakar, dan PENJUAL NASI KUCING memberikannya kepada RADIN. RADIN memakan lauk yang telah di bakar. RADIN menikmati setiap suapnya. Dan nampak ada beban yang di pikir oleh RADIN. RADIN makan sambil memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Hingga akhirnya matanya tertuju ke seorang PENGEMIS yang duduk di pinggir trotoar. Sosok pria tua renta. RADIN merasa kasihan, dan RADIN bergegas mengambil satu bungkus nasi kucing dan lauk. Lalu RADIN berjalan menuju PENGEMIS tersebut dan memberikannya. RADIN kembali ke angkringan dan RADIN membuka dompet dan terdapat uang 50.000 saja, lalu radin bayarkan ke PENJUAL NASI KUCING. PENJUAL NASI KUCING memberikan kembaliannya senilai 28.000.

DISSOLVE TO:

58. INT. DAPUR KOSAN - PAGI
(RADIN)

Dapur kecil di kosan, terdapat meja kecil untuk kompor, dan wastafel. RADIN sedang membuka bungkus mie instan. RADIN mengambil panci di rak piring. RADIN mengisi panci dengan air mengalir dari keran, lalu meletakkannya di atas kompor dan menghidupkan kompor. RADIN mengambil piring dan sendok di rak. RADIN membuka bungkus bumbu mi instan dan menuangkan setengah dari bumbu tersebut, dan sisanya RADIN lipet bungkusnya. Mie instan pun RADIN potong bagi dua. Setengah dia cemplungkan ke dalam panci, dan setengahnya RADIN masukkan kembali ke dalam bungkusnya beserta bungkus bumbunya. Wajah RADIN terlihat prihatin, tetapi berusaha tegar. RADIN mengaduk - aduk mie di panci.

59. INT. KAMAR KOS RADIN - PAGI
(RADIN)

RADIN memakan mie instan dengan lahap. Di hadapan RADIN terdapat kertas di dinding dengan tulisan "Saya akan menjadi Arsitektur sukses".

60. INT. PERPUSTAKAAN KAMPUS - PAGI
(RADIN, ILHAM, AZWAR, PAK YUDHA, EXTRAS)

Suasana perpustakaan yang sejuk dan tenang. Terdapat beberapa mahasiswa sedang sibuk membaca buku dan membuka laptop. RADIN sedang fokus membuat sketsa bangunan rumah secara manual di buku sketsa dan menggunakan *drawing pen*. Goresan - tiap goresan terlihat detail. RADIN terlihat mahir dalam membuat sketsa. ILHAM datang dan menghampiri RADIN dan mengajak salaman dengan RADIN. ILHAM menarik kursi kosong dan duduk. ILHAM melihat RADIN, dan prihatin. Tiba - tiba AZWAR datang dengan rambut yang belum sisiran. AZWAR tersenyum lebar. AZWAR langsung mengambil kursi dan membawanya di dekat RADIN dan ILHAM. Tidak lama kemudian PAK YUDHA memasuki perpustakaan, dan melihat RADIN, ILHAM dan AZWAR. PAK YUDHA menghampiri mereka. RADIN, ILHAM, dan AZWAR pun salaman kepada PAK YUDHA. PAK YUDHA melirik hasil sketsa RADIN di buku sketsanya. RADIN memberikan buku sketsanya. PAK YUDHA kagum dengan hasil sketsa RADIN.

PAK YUDHA berjalan ke arah rak - rak buku. RADIN meneruskan sketsanya dan sambil sesekali melihat ILHAM dan AZWAR.

CUT TO:

61. INT. LOBI KAMPUS - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, EXTRAS MAHASISWA/I)

Lobi kampus yang tidak begitu ramai, terdapat beberapa MAHASISWA/I berlalu lalang dan duduk di kursi. RADIN berjalan menuju ruang dosen. Lalu RADIN membuka pintu dan masuk ke ruang dosen.

62. INT. RUANG DOSEN - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, PAK YUDHA)

Ruang dosen yang cukup luas untuk ruangan satu orang dosen. Terdapat sepasang meja dan 2 kursi yang nyaman dan rapi, ruangan ber-AC, dan terdapat ornamen dan hiasan arsitektur di sudut ruangan. PAK YUDHA sedang duduk di kursinya, sambil mengetik di laptopnya. RADIN memasuki ruangan. RADIN berjalan menghampiri dan duduk di kursi yang terletak di depan PAK YUDHA. PAK YUDHA memberikan selebaran brosur beasiswa. RADIN menerima selebaran brosur tersebut dan melihatnya. PAK YUDHA meminta bantuan RADIN untuk membuat gambar kerja bangunan. RADIN berpikir, lalu menyanggupinya.

CUT TO:

63. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN sedang fokus membuat sketsa rumah di meja. Di meja terdapat tumpukan kertas yang berisi sketsa - sketsa bangunan yang dibuat oleh RADIN dan juga beberapa klipng gambar bangunan. Terkadang RADIN meregangkan badannya. Lalu melanjutkan lagi membuat sketsa.

FADE OUT.

FADE IN:

64. EXT. PERKAMPUNGAN - PAGI

Cahaya hangat mentari pagi bersinar, langit biru terlihat menenangkan, serta suara burung bersiul bersahut- sahutan. Atap - atap rumah nampak padat dilihat dari atas.

CUT TO:

65. INT. TERAS KOSTAN - PAGI
(RADIN, TEMAN KOS A)

RADIN berjalan terburu - buru. TEMAN KOS A masuk ke dalam kos sambil menyapa RADIN. RADIN berjalan menjauh.

CUT TO:

66. INT. RUANG DOSEN - PAGI

(RADIN, PAK YUDHA)

PAK YUDHA sedang melihat hasil gambar kerja bangunan rumah yang dibuat RADIN. RADIN duduk dengan wajah tegang. Terdapat sekotak kue bakpia di meja PAK YUDHA. RADIN belum mengambil bakpia. PAK YUDHA mendekatkan kotak bakpia ke arah RADIN. RADIN mengambil kue bakpia dan memakannya. PAK YUDHA masih megamati gambar kerja yang dibuat RADIN. PAK YUDHA mengambil dompetnya di dalam tas, dan mengambil uang RP. 500.000,00 dan memberikannya kepada RADIN. RADIN pun menerima uang tersebut, dan senang. RADIN sangat antusias dan senang. PAK YUDHA membuka laci mejanya dan mengambil berkas berupa contoh lembar kerja bangunan, dan keterangannya, kemudian menunjukkan kepada RADIN. RADIN senang, lalu bersalaman dengan PAK YUDHA. Kemudian RADIN keluar ruangan.

CUT TO:

67. INT. LOBI AKADEMIK - PAGI

(RADIN, AZWAR, ILHAM, SANTI, LIA, DEA, EXTRAS MAHASISWA/I)

Terdapat papan pengumuman yang cukup besar, RADIN, AZWAR, ILHAM, dan MAHASISWA/I sedang memadati papan pengumuman untuk melihat pengumuman seleksi beasiswa mahasiswa berprestasi. ILHAM menemukan namanya di papan pengumuman, yang menandakan bahwa ia lolos seleksi dan menerima beasiswa. ILHAM senang. AZWAR dan RADIN masih fokus mencari nama mereka. ILHAM berusaha membantu mencari nama RADIN dan AZWAR di papan pengumuman. RADIN dan AZWAR masih mencari namanya. RADIN menoleh ke arah suara yang menyebut namanya. Ternyata SANTI yang membaca nama RADIN di Papan Pengumuman. SANTI terlihat sangat dewasa dan cantik, dan penampilannya berbeda, sangat modis. RADIN terkejut dan senang. RADIN terdiam sejenak. SANTI membaca ulang nama RADIN di Papan Pengumuman. RADIN menghampiri SANTI, lalu melihat namanya di Papan Pengumuman. RADIN sangat senang dan juga terkejut dengan adanya SANTI. ILHAM dan AZWAR memperhatikan RADIN dan SANTI.

Beberapa mahasiswa membubarkan diri dari Papan Pengumuman, sehingga kondisi sudah tidak begitu ramai. RADIN tersenyum. SANTI tersenyum. SANTI menuliskan nomor hp nya di kertas, lalu memberikannya ke RADIN. RADIN mengambilnya. RADIN sangat canggung di situasi ini. SANTI melangka pergi meninggalkan RADIN, menghampiri LIA dan DEA yang sedang berdiri. SANTI, LIA, dan DEA pergi menjauh. ILHAM dan AZWAR menghampiri RADIN. AZWAR menepuk pundak RADIN, dan meledeknya.

RADIN tersenyum malu. Wajah RADIN memerah menahan malu. RADIN, ILHAM, dan AZWAR berangkul dan berjalan pergi.

CUT TO:

68. INT. RUMAH MAKAN - MALAM

(RADIN, ILHAM, AZWAR, PELAYAN RUMAH MAKAN, EXTRAS)

Rumah makan yang cukup besar dan cukup ramai. Orang - orang sedang menyantap makan malam. RADIN dan AZWAR melihat - melihat mencari kursi yang kosong. RADIN dan AZWAR berjalan ke kursi dan meja yang kosong. Kemudian PELAYAN RUMAH MAKAN datang menghampiri RADIN dan AZWAR. Tak lama itu ILHAM pun datang, dengan rambut bagian depan sedikit basah. RADIN, ILHAM, dan AZWAR tertawa. AZWAR mengambil menunya, dan membacanya. RADIN mencatat pesannya, sambil melihat menu. RADIN memanggil PELAYAN RUMAH MAKAN sambil melambaikan tangannya, dan PELAYAN RUMAH MAKAN menghampiri dan membacakan ulang pesanan RADIN. ILHAM, dan AZWAR. PELAYAN RUMAH MAKAN pergi meninggalkan meja. RADIN, ILHAM, dan AZWAR bersemangat.

CUT TO:

69. INT. RUANG ATM - MALAM

(RADIN)

RADIN memasuki ruang atm, dan RADIN langsung mengecek uang di rekeningnya. Tertulis saldo uang RADIN adalah 4.800.000. RADIN menarik uang sebesar 1.500.000. RADIN terlihat senang.

CUT TO:

70. INT. PUSAT PERBELANJAN HANDPHONE - MALAM

(RADIN, PENJAGA COUNTER HP, SANTI, LIA, DEA, EXTRAS)

Pusat perbelanjaan handphone yang cukup ramai malam ini. RADIN sedang mengecek HP yang hendak dibelinya. PENJAGA COUNTER HP membuat nota. Lalu memasukkan charger dan headset ke dalam dus hp, dan memasukkan ke kantong plastik. RADIN memberikan sejumlah uang ke PENJAGA COUNTER HP. PENJAGA COUNTER HP menghitungnya. RADIN mengambil kantong plastik yang berisi dus hp di atas etalase. SANTI, DEA dan LIA sedang melihat - lihat hp dari kejauhan. DEA melihat RADIN. SANTI dan LIA melihat ke arah yang di tunjukkan DEA. SANTI tersenyum. LIA membuat taruhan kepada SANTI terhadap RADIN. LIA, DEA, dan SANTI tertawa. RADIN mengecek isi plastik. RADIN tidak mengetahui keberadaan SANTI, LIA, dan DEA. RADIN melangkah pergi meninggalkan counter.

FADE OUT.

FADE IN:

71. EXT. PEKARANGAN MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI - PAGI
(RADIN, ILHAM, AZWAR, EXTRAS)

Mentari senja masih menyinari cukup terik. Terlihat orang - orang melakukan berbagai aktivitas di pekarangan museum, ada yang bersenda gurau, mengabadikan momen dengan kamera, dan antusias melihat bangunan museum. Tidak lama itu RADIN, ILHAM, dan AZWAR datang. RADIN, ILHAM, dan AZWAR melakukan observasi untuk keperluan tugas. RADIN mengeluarkan buku sketsa di dalam tasnya. AZWAR mengeluarkan kameranya untuk memfoto tiap sisi bangunan. ILHAM membantu mengukur tiap sisi bangunan menggunakan meteran. RADIN, ILHAM, dan AZWAR memulai melakukan observasi/pengamatan di setiap sisi luar bangunan museum. RADIN menggambar sketsa bangunan.

72. INT. DI DALAM MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI - PAGI
(RADIN, ILHAM, AZWAR, EXTRAS)

Cukup ramai pengunjung yang berdatangan di museum sore ini. RADIN, ILHAM dan AZWAR tetap fokus mengamati setiap sisi ruangan bangunan dan tiap lantai. Lantai pertama terdapat beberapa barang peninggalan satu maret, seragam Tentara Pelajar, kursi tandu Panglima Besar Jenderal Sudirman, dan juga terdapat auditorium dan kafetaria. AZWAR sibuk mengambil foto dengan kameranya. RADIN sibuk dengan sketsa dan ILHAM membantu mengukur lebar ruangan dan sebagainya, di sambil menjelaskan isi museum. Lalu RADIN, ILHAM, dan AZWAR menaiki ke lantai dua. Di lantai dua pada sisi luar bangunan terdapat relief - relief yang menggambarkan tentang peristiwa perjuangan bangsa Indonesia. Dan pada sisi dalam ruangan terdapat beberapa diorama. RADIN sangat fokus dengan detail arsitektur bangunannya. AZWAR pun takjub dengan bentuk bangunannya. Lalu mereka berada pada lantai ketiga. Pada lantai ketiga hanya ruangan kosong berbentuk lingkaran yang berisi tiang bendera di posisi tengah ruangan dengan berkibarnya bendera merah putih, dan terdapat relief gambar tangan di sisi dinding timur dan barat. Ruangan ini merupakan ruangan untuk mengheningkan cipta atas jasa - jasa para pahlawan yang telah berkorban untuk kemerdekaan Indonesia. RADIN memandang dengan fokus dan menghayati bendera merah putih yang berkibar.

DISSOLVE TO:

73. EXT. JALAN MALIOBORO - MALAM
(RADIN, SANTI, PENJUAL WEDANG RONDE, GROUP PENGAMEN
MALIOBORO, EXTRAS)

Kendaraan berlalu lalang, tetapi tidak begitu padat. Orang - orang sedang menikmati suasana malam di Malioboro. Berbelanja, bersenda gurau dengan teman/keluarga, dan sekedar berjalan menelusuri Jalan Malioboro. RADIN berjalan terburu - terburu lalu duduk di salah satu kursi di trotoar Malioboro. RADIN toleh kanan - kiri. PENJUAL WEDANG RONDE memarkirkan gerobaknya di dekat RADIN. RADIN terlihat cemas. Tidak lama itu ada yang memanggil nama RADIN.

SANTI berada di samping RADIN. SANTI meniup kursi yang ingin didudukinya, SANTI takut bajunya jadi kotor. RADIN melihat SANTI, lalu membantu membersihkan kursinya. Kemudian SANTI duduk. RADIN terlihat gerogi. RADIN memesan wedang ronde yang di dekatnya. RADIN kembali dan duduk di kursi, di samping SANTI. RADIN masih nampak gugup. RADIN dan SANTI terdiam. PENJUAL WEDANG RONDE datang membawa 2 mangkuk WEDANG RONDE. RADIN menerima 2 mangkuk wedang ronde. Dan meletakkannya di kursi. PENJUAL WEDANG RONDE kembali ke gerobaknya. SANTI dan RADIN mulai memakan wedang ronde. Terkadang RADIN memperhatikan SANTI. SANTI tersenyum, lalu membuka tasnya dan mengambil selebar kertas dari RADIN yang RADIN lempar dari mobil ketika itu. Lalu SANTI menunjukkannya ke RADIN. RADIN terkejut, diam tanpa kata. RADIN terpaku sejenak, menatap SANTI, begitu pun SANTI menatap RADIN. Tidak lama itu terdengar suara alunan instrumen lagu Hedi Yunus berjudul Kekasih Sejati yang dimainkan oleh GROUP PENGAMEN MALIOBORO. GROUP PENGAMEN MALIOBORO menggunakan beberapa alat musik yang terbuat dari bambu.

LONG SHOT : CAHAYA - CAHAYA KENDARAAN YANG BERJALAN DI JALAN MALIOBORO. LAMBAT LAUN CAHAYA BLUR DAN MENIMBULKAN EFEK BOKEH.

FADE OUT.

FADE IN:

74. INT. PERPUSTAKAAN - SIANG
(ILHAM, AZWAR, RADIN, SANTI)

ILHAM dan AZWAR sedang duduk di kursi. Terdapat beberapa buku tentang arsitektur dan 2 laptop milik ILHAM dan AZWAR. AZWAR menunjukkan tampilan pada laptopnya ke ILHAM. ILHAM melihatnya. RADIN pun datang bersama SANTI. RADIN dan SANTI terlihat gembira. Lalu menyapa AZWAR dan ILHAM. SANTI bersamalaman dengan AZWAR dan ILHAM. RADIN, ILHAM, AZWAR, dan SANTI tertawa. RADIN membuka buku catatannya dan buku sketsanya. Lalu menjelaskan apa yang telah dia kerjakan, dan menunjukkannya kepada AZWAR dan ILHAM. RADIN menambah sketsa pada lembar kerjanya. ILHAM mengamati hasil sketsa RADIN. SANTI memberikan kode gesture ke RADIN supaya segera menyelesaikan kerja kelompoknya. RADIN melihat dan memahami SANTI. Lalu RADIN memberikan isyarat untuk menunggu sebentar.

ILHAM dan AZWAR memperhatikan RADIN dengan serius. RADIN menjelaskan sambil menunjukkan buku sketsanya. RADIN tersenyum. Lalu melihat wajah SANTI yang agak *badmood*. RADIN berpamitan kepada AZWAR dan ILHAM untuk pergi. RADIN membereskan buku - bukunya, dan memasukkan ke dalam tas. AZWAR hanya melihat RADIN dengan wajah heran dan agak kesal. RADIN dan SANTI beranjak dari kursi dan pergi. AZWAR mengamati RADIN. ILHAM menenangkan AZWAR.

CUT TO:

75. EXT. KAMPUNG TUA GEDUNG BATIN - MALAM

Langit malam yang cerah, dan terlihat bulan purnama yang terang. Cahayanya menerangi perkampungan. Suara hening dan hanya terdengar suara jangkrik dan angin sepoi - sepoi.

CUT TO:

76. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(AYAH RADIN, IBU RADIN)

AYAH RADIN sedang duduk di teras, dan terdapat secangkir kopi panas di atas meja. AYAH RADIN nampak melamun. IBU RADIN datang menghampiri AYAH RADIN, lalu duduk di kursi samping AYAH RADIN. IBU RADIN dan AYAH RADIN mengobrol, dan AYAH RADIN menanyakan kabar RADIN. AYAH RADIN nampak memikirkan RADIN, tetapi IBU RADIN berusaha menghibur AYAH RADIN. IBU RADIN tersenyum, dan bergurau ingin mengambil secangkir kopi di meja. Lalu AYAH RADIN mendahului mengambilnya dan meminumnya.

CUT TO:

77. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM

(RADIN)

RADIN sedang duduk di depan meja, sambil asik telponan dengan SANTI. Terdapat lembar - lembar sketsa bangunan di meja, dan satu lembar sketsa yang masih setengah jadi di depan RADIN. SANTI meminta RADIN untuk selalu ada untuk dirinya. RADIN menghela nafas. RADIN menutup teleponnya.

CUT TO:

78. INT. RUANG TENGAH, KONTRAKAN SANTI - MALAM

(SANTI, LIA, DEA)

SANTI, LIA dan DEA sedang duduk bersama di kursi. SANTI melemparkan senyum bahagia. SANTI, LIA dan DEA tertawa.

FADE TO:

79. EXT. TAMAN SARI - SIANG

(RADIN, SANTI, PENJAGA LOKET TAMAN SARI, PEMERIKSA TIKET, EXTRAS)

Cuaca yang tidak begitu terik karena langit berawan. Cukup banyak orang - orang yang mengunjungi Taman Sari siang ini. RADIN dan SANTI sedang mengantre di depan loket karcis masuk. Saatnya antrean RADIN untuk membeli karcis. RADIN membuka dompetnya dan mengambil uang 10000, lalu memberikannya kepada PENJAGA LOKET TAMAN SARI. PENJAGA LOKET TAMAN SARI memberikan 2 tiket masuk. RADIN dan SANTI berjalan masuk ke Taman Sari.

PEMERIKSA TIKET berdiri di pintu masuk, dan sedang mengecek tiket dari setiap pengunjung. RADIN memberikan tiketnya kepada PEMERIKSA TIKET. PEMERIKSA TIKET melubangi tiket RADIN dan SANTI. RADIN dan SANTI memasuki gerbang masuk utama Taman Sari. RADIN dan SANTI menikmati perjalanan ini, sambil bercanda dan tertawa. RADIN dan SANTI memasuki kawasan Umbul Binangun, terdapat 2 kolam pemandian besar dan 1 kolam pemandian di bagian selatan. RADIN dan SANTI berfoto bersama. RADIN memfoto SANTI. RADIN menunjukkan hasil fotonya ke SANTI. SANTI tersenyum. RADIN tersenyum, lalu mereka melanjutkan jalan ke atas tower di tengah kompleks kolam pemandian. SANTI memfoto RADIN di ruangan atas tower. RADIN duduk di bagian jendela. SANTI menunjukkan hasil jepretan fotonya, tanpa di sadari hasil fotonya terdapat jari SANTI. RADIN dan SANTI pun tertawa. RADIN dan SANTI menelusuri setiap bangunan di Taman Sari, Sumur Gumuling, Pulo Cemethi, Gedhong Sekawan, Terowongan Air, dll. RADIN dan SANTI terlihat gembira.

CUT TO:

80. INT. RUANG TAMU, RUMAH ILHAM - SIANG
(ILHAM, AZWAR, IBU ILHAM)

Ruang tamu yang cukup luas, terdapat 4 kursi dan satu meja, serta bunga hias di sudut ruangan. Di meja terdapat 2 laptop milik ILHAM dan AZWAR, serta beberapa buku sketsa dan buku teori. ILHAM dan AZWAR sedang membuat sketsa. AZWAR menunjukkan hasil sketsanya ke ILHAM. IBU ILHAM datang menghampiri AZWAR dan ILHAM di ruang tamu. IBU ILHAM berjalan masuk ke ruangan keluarga. ILHAM dan AZWAR nampak kesal, AZWAR menutup laptopnya, lalu ILHAM dan AZWAR berjalan masuk ke dalam ruangan keluarga.

FADE TO:

81. EXT. JALAN MENUJU KAMPUS - PAGI
(RADIN, PENJUAL SAYUR KELILING, EXTRAS)

RADIN berjalan kaki di trotoar menuju kampus sambil chattingan dengan SANTI.

INSERT FRAME LAYAR HP : CHATTINGAN RADIN DENGAN SANTI. RADIN "KAMU JANGAN LUPA SARAPAN, AKU BERANGKAT KE KAMPUS". SANTI, "IYA, HATI - HATI YA".

Jalan cukup ramai oleh kendaraan yang lewat. Beberapa pejalan kaki berpapasan dengan RADIN, tetapi tidak saling tegur. PENJUAL SAYUR KELILING yang berusia lansia sedang berusaha mendorong gerobaknya di posisi jalan menanjak. RADIN hanya meliriknya, lalu kembali fokus kepada hp dan tetap berjalan. Kemudian ada satu orang yang membantu PENJUAL SAYUR KELILING tersebut mendorong gerobaknya.

CUT TO:

82. INT. RUANG STUDIO PERANCANGAN - PAGI

(RADIN, ILHAM, AZWAR, PAK YUDHA, EXTRAS MAHASISWA/I)

RADIN, ILHAM, AZWAR, dan MAHASISWA/I sedang duduk memperhatikan PAK YUDHA. PAK YUDHA sedang menjelaskan materi, dan sambil menulis di papan tulis. Layar dari LCD Proyektor menampilkan teks presentasi materi dari PAK YUDHA. RADIN, ILHAM, AZWAR, serta MAHASISWA/I memperhatikan dengan serius. PAK YUDHA kembali ke kursinya dan duduk. PAK YUDHA memberikan kesempatan untuk bertanya, namun tidak ada satupun mahasiswa yang bertanya. MAHASISWA/I memasukkan bukunya ke dalam tas, lalu keluar kelas. Tersisa RADIN, AZWAR, dan ILHAM, serta PAK YUDHA yang masih membereskan buku - buku dan alat tulis, serta laptopnya. Lalu PAK YUDHA melihat ke arah RADIN dan bertanya mengenai desain proyeknya. RADIN berpikir, dan mengingat - ingat, RADIN belum menyelesaikan desain proyeknya. PAK YUDHA merasa kecewa, dan memberikannya waktu lagi untuk RADIN. AZWAR dan ILHAM saling tatap lalu melihat ke RADIN dengan ekspresi kecewa dan heran dengan RADIN sekarang. PAK YUDHA meninggalkan kelas. AZWAR dan ILHAM menghampiri RADIN dan menanyakan tentang perubahan pada diri RADIN. RADIN memasukkan buku - bukunya. RADIN tidak merasa perubahan dalam dirinya. ILHAM megajak RADIN untuk mengerjakan proyeknya, namun RADIN menolak karena ada acara saat ini. AZWAR sudah mau melangkah kaki menuju pintu kelas. RADIN menerima telepon dari SANTI. AZWAR kesal. RADIN menutup teleponnya. Langkah AZWAR terhenti, dan berbalik arah ke RADIN. RADIN melangkah keluar dan meninggalkan ILHAM dan AZWAR. AZWAR marah, dan ILHAM berusaha sabar menenangkan AZWAR. ILHAM dan AZWAR berjalan keluar kelas.

CUT TO:

83. INT. LOBI KAMPUS - PAGI

(ILHAM, AZWAR, RADIN, SANTI, EXTRAS MAHASISWA/I)

ILHAM dan AZWAR sedang berjalan, lalu melihat RADIN dan SANTI berjalan berduaan di lobi menuju luar kampus. ILHAM menggeleng - gelengkan kepalanya, AZWAR nampak makin kesal.

CUT TO:

84. INT. RUANG PADUAN SUARA - SIANG

(SANTI, RADIN, PELATIH VOKAL, EXTRAS MAHASISWA/I PADUAN SUARA)

SANTI dan MAHASISWA/I PADUAN SUARA sedang bernyanyi lagu Rasa Sayange. RADIN duduk di pojok ruangan dan terlihat menikmati menyaksikan SANTI bernyanyi Rasa Sayange. RADIN terkesima dengan penampilan paduan suara.

FADE TO:

85. INT. CAFE - SORE

(RADIN, SANTI, KASIR CAFE, EXTRAS)

Cafe tidak begitu ramai, hanya ada beberapa orang yang mengantre dan duduk menikmati makanan yang di sajikan. SANTI sedang duduk menunggu RADIN. RADIN memberikan uang ke kasir. Lalu RADIN datang membawa ES KRIM, dan duduk di kursi depan SANTI. SANTI menerima es krim yang diberi RADIN. Ketika SANTI ingin memakan es krimnya, RADIN menghentikannya sejenak dan menasihati RADIN dengan gurauan. Namun SANTI tetap memakan es krimnya. RADIN memakan es krimnya. RADIN menjahili SANTI dengan memoles es krim ke hidungnya SANTI menggunakan jarinya RADIN. RADIN tertawa. SANTI sebel - sebel manja. Lalu mengelap hidung SANTI dengan tisu. RADIN dan SANTI tertawa. SANTI mengajak RADIN untuk membeli baju untuk RADIN. RADIN dan SANTI saling bertatapan, dan RADIN mengangguk tetapi sedikit keberatan.

CUT TO:

86. INT. MALL - SORE

(RADIN, SANTI, KASIR MALL, EXTRAS)

EXTRAS PENGUNJUNG MALL tidak terlalu ramai. RADIN dan SANTI memasuki mall, lalu RADIN dan SANTI berkeliling mall, dan melihat pakaian - pakaian. RADIN mengambil salah satu baju kemeja yang digantung, lalu menunjukkannya kepada SANTI, tetapi SANTI menggelengkan kepala. SANTI mencari - cari baju kemeja untuk RADIN, lalu mengambil baju kemeja yang menurutnya bagus, lalu SANTI tunjukkan kepada RADIN. RADIN mencobanya di kamar pas. Lalu RADIN keluar kamar pas dan menunjukkannya kepada SANTI. SANTI menunjukkan ekspresi suka, tetapi RADIN tidak begitu suka dengan baju kemeja pilihan yang pertama. Lalu SANTI mengambil baju kemeja yang lain, dan ada beberapa yang menjadi pilihannya RADIN, RADIN mencobanya di kamar pas. Setelah itu RADIN menunjukkannya kepada SANTI. Baju yang SANTI sukai maka SANTI akan menunjukkan ekspresi suka, sedangkan ketika tidak menyukai maka SANTI akan menunjukkan ekspresi tidak suka.

RADIN dan SANTI berada di tempat sepatu. RADIN dan SANTI melihat - lihat sepatu yang cocok untuk RADIN. SANTI mengambil sepatu yang berwarna hitam dan list putih, lalu menunjukkannya kepada RADIN. RADIN mencoba memakainya. RADIN mencari sepatu yang lainnya. RADIN mencoba sepatu berwarna coklat. SANTI menyukainya, tetapi SANTI menunjukkan sepatu yang lain, yang lebih bagus. Lalu RADIN menyukai pilihan SANTI, RADIN mencobanya dan cocok di kaki RADIN. RADIN melihat harganya, dan RADIN terkejut dengan harganya mahal. RADIN dan SANTI tersenyum, dan meletakkan kembali sepatu tersebut.

SANTI memakaikan topi kepada RADIN, RADIN bercermin, lalu melepaskannya. SANTI mengambilkan kacamata hitam dan memakaikannya kepada RADIN, SANTI menyukai RADIN dengan memakai kacamata tersebut. RADIN dan SANTI saling menikmati moment ini.

RADIN hanya terdiam, dan terlihat ragu untuk membeli sebanyak ini. RADIN dan SANTI berada di depan meja kasir. KASIR memberikan 4 kantong plastik belanjaan yang berisi belanjaan RADIN. RADIN menerimanya, dan SANTI membantu membawakan plastik tersebut.

CUT TO:

87. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

Waktu menunjukkan pukul 8.00, kamar RADIN berantakan, buku berserakan di mana - mana. RADIN sedang mengerjakan gambar kerja proyek yang diberikan oleh PAK YUDHA. Sesekali RADIN menguap. Tetapi berusaha untuk tetap mengerjakan tugasnya. RADIN tampak kebingungan dengan lembar kerja yang dia buat, karena RADIN tidak fokus. RADIN sambil memainkan *drawing pennya*. Ketika RADIN lagi ingin beranjak mengambil buku di tas, terdapat panggilan masuk di hp RADIN. Tampilan layar hp yaitu SANTI yang menelpon. RADIN mengangkat telponnya. RADIN terlihat bingung, dan merasa serba salah, karena SANTI memaksa RADIN untuk menemaninya membeli buku. RADIN menutup telepon dan membuka pintu kamar kos.

FADE OUT.

FADE IN:

88. INT. RUANG DOSEN - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, PAK YUDHA)

PAK YUDHA sedang melihat hasil gambar kerja RADIN. Tetapi wajah PAK YUDHA nampak tak puas dengan hasil yang dibuat RADIN. Nampak kekecewaan pada wajah PAK YUDHA. RADIN terlihat menunduk dan was - was.

CUT TO:

89. INT. RUANG AKADEMIK - SIANG
(RADIN, PETUGAS AKADEMIK)

PETUGAS AKADEMIK memberitahu rincian biaya perkuliahan RADIN. RADIN terlihat lesu dan sedih. PETUGAS AKADEMIK meminta RADIN untuk segera membayar SPP. RADIN menerima selebaran rincian biaya dan memasukkannya ke dalam tas.

CUT TO:

90. INT. RUANG ATM - SIANG
(RADIN)

RADIN memasukkan kartu ATM nya, lalu memilih menu untuk mengecek saldo tabungannya. Dan tertulis pada layar monitor, saldo RADIN tinggal 500.000.

Lalu RADIN membuka selebaran rincian biaya perkuliahannya, yang tertulis Uang Gedung yang belum di bayar senilai 3.200.000. RADIN nampak sedih dan bingung. Lalu RADIN menarik semua sisa saldo tabungannya. RADIN mengambil uangnya dari mesin ATM, dan memasukkannya ke dalam dompet. Kemudian RADIN mengantongi dompetnya di saku celana belakang.

CUT TO:

91. INT. RUKO KEEMPAT MALIOBORO - SIANG
(RADIN, PENJAGA TOKO D)

RADIN masuk ke dalam ruko. Lalu mulai membersihkan etalase, merapihkan barang - barang di toko. PENJAGA TOKO D datang menghampiri RADIN. PENJAGA TOKO D terlihat tenang dan tegas, mengatakan bahwa sudah ada karyawan pengganti RADIN. RADIN terlihat takut dan sedih. RADIN terlihat sedih, dan menundukkan kepalanya.

CUT TO:

92. EXT. JALAN MALIOBORO - SIANG
(RADIN, ILHAM, AZWAR, PENGEMIS, EXTRAS)

RADIN berjalan di tengah keramaian, tetapi RADIN merasa sepi. RADIN berjalan tanpa arah. Pandangannya kosong, RADIN terlihat sedih. RADIN terus berjalan, menembus keramaian orang - orang yang berjalan di trotoar Jalan Malioboro. AZWAR dan ILHAM berboncengan mengendarai sepeda motor. AZWAR fokus menyupir sepeda motor. ILHAM melihat kanan - kiri. Dan tanpa sengaja melihat RADIN sedang berjalan di tengah keramaian. AZWAR melihat RADIN. RADIN pun tak sengaja melihat AZWAR dan ILHAM. Tetapi AZWAR terlihat cuek. AZWAR tetap melajukan sepeda motornya. RADIN terus berjalan, dan melewati PENGEMIS yang pernah RADIN temui di Alun - alun kidul. PENGEMIS memperhatikan RADIN, tetapi RADIN terus berjalan dan tidak memerhatikannya.

CUT TO:

93. INT. WARUNG KELONTONG - SORE
(RADIN, PEMILIK WARUNG KELONTONG)

RADIN mampir ke warung kelontong, RADIN ingin membeli air minum. RADIN hendak mengambil dompet di saku celananya, namun tidak ada. RADIN bingung, RADIN membuka tasnya, dan mengecek isi tasnya. Tetapi RADIN tidak menemukan dompetnya di mana pun. PEMILIK WARUNG KELONTONG memperhatikan RADIN. RADIN tidak jadi membeli. RADIN beranjak pergi, dan mencari dompetnya.

CUT TO:

94. EXT. JALAN - SORE
(RADIN, EXTRAS)

RADIN sedang berjalan sambil mencari dompetnya. Terlihat bingung dan sedih dari wajah RADIN. RADIN mencari di trotoar, di pot - pot tanaman di trotoar, di celah - celah tanaman. RADIN menanyakan ke orang - orang, tetapi orang - orang yang ditanyakan menggelengkan kepala. Langit mulai gelap. Dan terdengar azan berkumandang.

CUT TO:

95. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN duduk termenung di kasur dan memakai sarung, RADIN gelisah dan sedih. SANTI menelpon - nelpon RADIN, lalu RADIN melihat hpnya, tetapi RADIN mengabaikannya. Tak lama itu SANTI mengirimkan pesan ke RADIN.

INSERT FRAME : LAYAR HP RADIN MENAMPILKAN PESAN TEKS DARI SANTI YANG BERISI " KAMU KE MANA AJA, KOK GAK ADA KABAR? "

HP RADIN hanya tergeletak di kasur. RADIN tidak mengambilnya. RADIN duduk terdiam, lalu terdengar suara perutnya yang terasa lapar. RADIN memegang perutnya, menahan lapar. RADIN mengambil hp nya, dan menelpon BATIN. Suara nada panggilan tunggu. Tidak lama itu telpon terhubung. RADIN diam beberapa saat, dan BATIN masih menyapa.

INTERCUT TO :

96. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN)

BATIN sedang menelpon, nampak bingung pada wajahnya. IBU RADIN keluar dari kamar, dan mendekati BATIN. IBU RADIN penasaran. BATIN menggelengkan kepalanya dan mengangkat pundak.

INTERCUT TO :

97. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN menahan tangis. Dan akhirnya berbicara.

INTERCUT TO :

98. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN)

BATIN terkejut dan senang. BATIN memberi tahu IBU RADIN bahwa yang menelpon adalah RADIN. BATIN mengangguk. AYAH RADIN keluar dari kamar, sambil terbatuk dan mendekati BATIN dan IBU RADIN

INTERCUT TO :

99. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN duduk dan bersandar di tembok dan menahan tangis. RADIN tidak bisa membendung lagi air matanya.

INTERCUT TO :

100. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN)

IBU RADIN bingung dan ikut sedih, AYAH RADIN penasaran, BATIN pun penasaran. IBU berusaha untuk menenangkan RADIN.

INTERCUT TO :

101. INT. KAMAR KOS RADIN
(RADIN)

RADIN masih menangis, dan berusaha untuk menenangkan diri. Dan tiba - tiba telepon terputus. RADIN kaget dan sedih, lalu mencoba menelpon ulang, tetapi tidak bisa terhubung. RADIN makin sedih. Tidak lama kemudian hujan turun. RADIN mulai berbaring, dan menatap selemba kertas dengan tulisan "Saya akan menjadi Arsitektur sukses".

FADE OUT.

FADE IN:

102. INT. LOBI KAMPUS - SIANG
(RADIN, ILHAM, AZWAR, SANTI, EXTRAS)

ILHAM dan AZWAR berjalan menuju keluar kampus. RADIN berjalan cepat menyusul AZWAR dan ILHAM. Tetapi ILHAM dan AZWAR terlihat cuek kepada RADIN. AZWAR dan ILHAM tetap berjalan, hingga akhirnya RADIN mencegat AZWAR dan ILHAM. AZWAR dan ILHAM pun menghentikan langkahnya. AZWAR memotong pembicaraan ILHAM. Sebenarnya ILHAM tidak tega bersikap seperti ini kepada RADIN, hal ini terlihat dari bahasa tubuh dan ekspresi ILHAM. AZWAR mengajak ILHAM untuk meninggalkan RADIN. AZWAR dan ILHAM berjalan pergi menjauhi RADIN. RADIN nampak sedih. Tidak lama kemudian SANTI memanggil dan menghampiri RADIN. Lalu SANTI marah kepada RADIN.

EXTRAS MAHASISWA/I berjalan di sekitar lobi, dan melihat pertengkaran RADIN dan SANTI. RADIN berjalan meninggalkan SANTI. SANTI nampak kesal dengan RADIN.

CUT TO:

103. INT. KAMAR MANDI KAMPUS - SIANG
(RADIN)

RADIN masuk ke kamar mandi lalu cuci tangan dan cuci muka. Nampak sedih dan bimbang. RADIN bingung harus melakukan apa. RADIN memegang perut, nampak pucat pada wajah RADIN. RADIN sedikit membungkukkan badannya. Keringat mulai bercucuran pada wajahnya.

CUT TO:

104. INT. KAMAR MANDI, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG
(AYAH RADIN)

AYAH RADIN sedang mencuci wajahnya dan terkadang terbatuk - batuk. Tiba - tiba dikejutkan oleh suara dentuman cukup keras. Kemudian terdengar panggilan Amai Suntan dari teras.

CUT TO:

105. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG
(AYAH RADIN, AMAI SUNTAN, IBU RADIN)

AYAH RADIN membuka pintu. AMAI SUNTAN sudah berdiri di depan pintu berwajah panik dan sedih. AMAI SUNTAN memberitahu kondisi perkebunan karet yang terbakar. AYAH RADIN terkejut dan panik. AYAH RADIN memanggil IBU RADIN. IBU RADIN keluar dari rumah. AYAH RADIN berpamitan ke IBU RADIN, kemudian AYAH RADIN dan AMAI SUNTAN pergi meninggalkan rumah dengan tergesa - gesa. AMAI SUNTAN membawa sepeda motor dan membonceng AYAH RADIN.

CUT TO:

106. EXT. KEBON KARET RADIN - SIANG
(AYAH RADIN, AMAI SUNTAN, EXTRAS)

AYAH RADIN nampak sangat sedih, dan tak kuasa melihat kebon karetnya terbakar. AYAH RADIN buru - buru turun dari motor, AMAI SUNTAN memarkirkan motornya. Terlihat beberapa warga membantu memadamkan api dengan peralatan seadanya, berupa ember - ember yang berisi air. Namun api sudah terlalu besar dan menyebar. AYAH RADIN berlari masuk ke dalam kebon karet. AYAH RADIN tak mampu membendung air matanya ketika melihat kondisi kebon karetnya terbakar.

AYAH RADIN lemas dan terjatuh. AMAI SUNTAN berusaha menenangkan AYAH RADIN. AYAH RADIN berusaha berdiri dan mengambil ember berisi air yang dibawa warga dan berlari dengan terseok - seok ke arah kobaran api untuk menyiramkan air. AYAH RADIN terbatuk - batuk. AMAI SUNTAN menghampiri AYAH RADIN, dan berusaha menarik AYAH RADIN untuk menjauhi kobaran api. AMAI SUNTAN menenangkan AYAH RADIN. AYAH RADIN dan AMAI SUNTAN berjalan menjauhi kobaran api. AMAI SUNTAN begitu prihatin.

CUT TO:

107. EXT. JALAN - SIANG

(RADIN, PEJALAN KAKI A, EXTRAS)

RADIN berjalan terseok - seok, dan sangat pucat. Wajah RADIN berkeringat banyak. RADIN nyaris terjatuh. PEJALAN KAKI A melihat RADIN lalu menghampiri RADIN. PEJALAN KAKI A melanjutkan perjalanannya, tetapi sesekali menengok ke belakang ke arah RADIN. RADIN tetap berusaha berjalan. RADIN mulai sempoyongan dan akhirnya RADIN jatuh pingsan.

FADE TO WHITE :

FLASHBACK : 107.A. INT. RUANG PASIEN - SIANG

(WAH AJO, AYAH RADIN)

POV : WAH AJO duduk di kursi. WAH AJO berkata bahwa tidak menyetujui RADIN untuk kuliah, lebih baik bekerja.

POV : AYAH RADIN sedang terbaring di kasur, dengan kondisi lemah dan terbatuk, dan terpasang selang infus.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.B. EXT. KEBON KARET - SIANG

(AYAH RADIN, RADIN 12 TAHUN)

AYAH RADIN dan RADIN sedang duduk berhadapan di dekat pohon karet sambil berhadapan. RADIN memperhatikan AYAH RADIN.

POV : AYAH RADIN menasihati RADIN dengan tenang.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.C. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DIANTARA KEBON KARET - PAGI

(RADIN 12 TAHUN)

Suasana sejuk dan rindangnya pepohonan karet. RADIN menikmati angin yang berhembus menerpa wajahnya.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.D. EXT. TERAS RUMAH RADIN - PAGI
(AYAH RADIN, WAH AJO, AMAI SUNTAN)

POV : AYAH RADIN sedang berdiri dan menatap dengan penuh harap.

POV : WAH AJO sedang berdiri dan menatap dengan wajah datar.

POV : AMAI SUNTAN sedang berdiri dan menatap dengan wajah menenangkan dan senyum harapan.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.E. INT. KELAS, SEKOLAH DASAR - PAGI MENJELANG SIANG

(IBU GURU SD)

POV : IBU GURU SD sedang berdiri di depan kelas, dan menjelaskan tentang *Piil Pesenggikhi*.

FADE OUT.

FADE IN :

108. INT. RUANG PASIEN RS YOGYAKARTA - PAGI

(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, IBU RADIN, ILHAM, AZWAR, SANTI)

POV RADIN : RADIN membuka matanya. Cahaya mentari yang hangat memasuki ruangan melalui jendela dan celah ventilasi ke dalam ruangan yang dominan berwarna putih. Angin sepoi - sepoi mengayunkan hordeng dengan lembut. Terdapat meja di samping tempat tidur. Di atas meja terdapat lambang Siger. RADIN mengambilnya dan memegangnya.

RADIN terbaring di tempat tidur. Dengan selang infus di tangan kirinya. RADIN memegang dan memperhatikan lambang Siger tersebut. RADIN meneteskan air mata. RADIN memegang erat lambang Siger.

IBU RADIN datang membuka pintu, dan menatap RADIN dan memberi senyuman. RADIN nampak senang dan sedih. IBU RADIN berjalan mendekati RADIN. IBU RADIN memeluk RADIN, dan mengusap kepala RADIN untuk menenangkan RADIN. IBU RADIN melepaskan pelukan, dan duduk di kursi samping tempat tidur. Ibu mengeluarkan amplop dari kantong celananya, dan memberikannya kepada RADIN. RADIN menatap wajah IBU RADIN, dan mengangguk. AZWAR dan ILHAM membuka pintu dan memasuki ruangan. ILHAM dan AZWAR bersalaman dengan IBU RADIN. ILHAM tersenyum begitu pula AZWAR. ILHAM, AZWAR, dan RADIN saling bertatapan. IBU RADIN hendak keluar ke apotek. IBU RADIN keluar ruangan, pintu ditutup IBU RADIN. AZWAR menatap ILHAM, lalu menatap RADIN. RADIN berwajah cemas dan harap apakah dirinya akan dimaafkan.

Lalu AZWAR tertawa dan diikuti oleh ILHAM. RADIN tersenyum. AZWAR menepuk pundak RADIN dan menyatakan bahwa mereka memaafkan RADIN. RADIN, ILHAM, dan AZWAR tertawa.

INSERT FRAME : SANTI MELIHAT DARI JENDELA, SANTI PRIHATIN DAN MERASA BERSALAH, SANTI MENUNDUKKAN KEPALANYA, KEMUDIAN PERGI.

FADE OUT.

FADE IN :

109. EXT. GUNUNG MERAPI - PAGI

ESTABLISH : Pemandangan Gunung Merapi yang menjulang tinggi yang berlatarbelakng langit biru yang cerah.

CUT TO:

110. EXT. JALAN MENUJU KAMPUS - PAGI
(RADIN, PENJUAL SAYUR KELILING, EXTRAS)

Langit pagi yang cerah, mentari memancarkan cahaya hangatnya. RADIN berjalan dengan penuh semangat, sambil menatap layar hp, kemudian mengantongi hp nya, dan tersenyum. RADIN memberi senyuman setiap orang yang berpapasan dengannya. Tidak lama kemudian RADIN melihat PENJUAL SAYUR KELILING sedang kesusahan mendorong gerobaknya. Lalu RADIN langsung berlari menghampiri PENJUAL SAYUR KELILING dan membantunya mendorong gerobaknya. RADIN membantu mendorong gerobak PENJUAL SAYUR KELILING sampai ke jalan yang datar, tidak menanjak lagi.

CUT TO:

111. INT. PERPUSTAKAAN KAMPUS - SIANG
(RADIN, ILHAM, AZWAR)

Perpustakaan yang tenang, tidak ramai pengunjung RADIN sedang fokus mengerjakan proyeknya, membuat sketsa bangunan *Mixed Use* berupa bangunan akademi astronomi dengan museum. Tidak lama kemudian ILHAM dan AZWAR datang, dan menghampiri RADIN. Mereka saling tos tangan. AZWAR dan ILHAM duduk di samping kiri dan kanan RADIN. RADIN menjelaskan lembar kerja yang sudah dibuatnya. RADIN menjelaskan lembar kerjanya. AZWAR dan ILHAM menyimak.

CUT TO:

112. INT. RUANG STUDIO PERANCANGAN - SORE
(RADIN, AZWAR, ILHAM, PAK YUDHA, CLIENT)

RADIN sedang mempresentasikan lembar kerja bangunan kelompoknya bersama AZWAR, dan ILHAM. RADIN sangat terlihat menguasai materi yang RADIN jelaskan. RADIN berdiri di tengah depan ruang, AZWAR di meja sebagai operator, dan ILHAM yang memegang maket bangunan. PAK YUDHA dan CLIENT duduk bersebelahan dan sangat fokus serta terkesima menyimak presentasi RADIN. PAK YUDHA dan CLIENT terkesima dan bangga dengan hasil kerjanya.

Layar LCD Proyektor menampilkan desain bangunan. RADIN, ILHAM, dan AZWAR terlihat puas dan senang dengan presentasinya. CLIENT berdiri dan bertepuk tangan, lalu PAK YUDHA juga berdiri dan mengacungkan jempol.

FADE OUT.

FADE IN:

113. INT. BALLROOM HOTEL - PAGI

(RADIN, AZWAR, ILHAM, PEMBAWA ACARA MAWAPRES, EXTRAS)

PEMBAWA ACARA MAWAPRES membacakan pengumuman pemenang Mawapres. RADIN, AZWAR, dan ILHAM antusias mendengarkan PEMBAWA ACARA MAWAPRES. RADIN memejamkan mata berdoa, dengan wajah berharap. AZWAR menepuk pundak RADIN. RADIN mendapatkan juara. RADIN terkejut dan sangat senang. AZWAR dan ILHAM pun sangat bangga. RADIN naik ke atas panggung.

CUT TO:

114. INT. PERPUSTAKAAN KAMPUS - SIANG

(RADIN)

RADIN sedang menggunakan komputer perpustakaan untuk mengetik membuat makalah tentang kegiatan sosial untuk membangun fasilitas umum. Lalu RADIN membuka emailnya, dan mengecek email masuk. Terdapat email masuk dari YAAB-ORBIT HAH. RADIN membuka email tersebut. Email tersebut berisi pemberitahuan bahwa RADIN lolos seleksi penerima beasiswa dari YAAB-ORBIT HAH. RADIN terlihat senang. RADIN mematikan komputer.

CUT TO:

115. INT. RUANG DOSEN - SIANG

(RADIN, ILHAM, AZWAR, PAK YUDHA)

RADIN duduk di kursi, AZWAR dan ILHAM berdiri di samping kiri dan kanan RADIN. Sedangkan PAK YUDHA duduk di kursinya. RADIN, ILHAM, dan AZWAR sedang menunjukkan hasil gambar kerja proyek pembangunan fasilitas umum, yaitu toilet umum dan taman kota. PAK YUDHA tertarik dengan konsepnya. PAK YUDHA memberikan amplop putih berisi uang kepada RADIN. RADIN menerimanya. RADIN sangat bangga dan senang.

CUT TO:

116. EXT. GANG MENUJU KOS - SORE MENJELANG MAGHRIB

(RADIN)

RADIN berjalan sendiri dengan wajah berseri walaupun tampak lelah.

CUT TO:

117. INT. TERAS KOSTAN - SORE MENJELANG MAGHRIB
(RADIN, PENGEMIS)

RADIN memasuki teras. PENGEMIS sedang duduk bersandar di lantai teras dengan kondisi tertidur. RADIN melihat PENGEMIS tersebut dan RADIN ingin memberikan sedekah. RADIN mencari uang di kantong celananya. Dan terdapat uang 2000. RADIN menghampiri dan jongkok di depan PENGEMIS, lalu membangunkan PENGEMIS tersebut secara perlahan dengan menyentuh lengan PENGEMIS. PENGEMIS terbangun. RADIN memberikan uang. PENGEMIS memandang wajah RADIN, dan belum mengambil uang dari RADIN. PENGEMIS mencari dompet RADIN di kantong plastik yang di bawanya, lalu menunjukkan dompet RADIN kepada RADIN. RADIN mengambil dompetnya dan mengecek isi dompetnya. RADIN mengambil selebar uang 50000 dan memberikannya kepada PENGEMIS, tetapi ditolak. PENGEMIS ingin berbalas budi ke RADIN karena pernah memberinya makan. PENGEMIS melangkah pergi. RADIN tersenyum. Lalu RADIN membuka pintu kos, lalu masuk, dan menutup pintu.

FADE TO BLACK.

FADE IN:

118. EXT. MENARA SIGER LAMPUNG - PAGI

TITTLE : 2 TAHUN KEMUDIAN

ESTABLISH : MENARA SIGER DENGAN BACKGROUND LAUT DAN LANGIT PAGI YANG CERAH. MENTARI MEMANCARKAN SINAR HANGATNYA.

CUT TO:

119. INT. RUANGAN KANTOR RADIN - PAGI
(RADIN, KARYAWAN RADIN)

Piala - piala penghargaan berjejer di lemari kaca di sudut ruangan. Ruangan yang bersih dan nyaman berlantai granit dan ber-AC, terdapat meja kerja cukup lebar dan kursi empuk. Terdapat papan nama di meja yang bertulis "M. Radin S.Ars." . Terdengar suara ketukan pintu. Pintu terbuka. RADIN sedang memandang piala - piala, membelakangi pintu. Lalu RADIN berbalik badan. KARYAWAN RADIN masuk ke ruangan dan memberi tau bahwa warga telah menunggunya di tempat pembangunan untuk peresmian. RADIN mengambil buku sketsa. Lalu KARYAWAN RADIN keluar ruangan, diikuti oleh RADIN.

CUT TO:

120. HALAMAN MASJID - PAGI

(RADIN, KARYAWAN RADIN, AMAI SUNTAN, AYAH RADIN, IBU RADIN, WAH AJO, EXTRAS)

EXTRAS WARGA sudah ramai berkumpul di halaman. AYAH RADIN, IBU RADIN, WAH AJO pun hadir di barisan depan kerumunan WARGA. RADIN bersalaman dengan AMAI SUNTAN, IBU RADIN, AYAH RADIN, WAH AJO, dan beberapa WARGA. RADIN, KARYAWAN RADIN, dan AMAI SUNTAN berdiri di depan kerumunan WARGA. AMAI SUNTAN memberikan peyambutan peresmian dan syukuran telah selesainya renovasi masjid dan berdirinya pembangkit listrik tenaga air yang dibuat oleh RADIN. WARGA bersorak - sorai bergembira. RADIN tersenyum senang. WARGA bertepuk tangan dan bersalaman dengan RADIN. AYAH RADIN memeluk RADIN, WAH AJO bersalaman dengan RADIN.

FADE TO BLACK.

Title : Mengejar mimpi besar bukanlah hal yang mustahil walaupun kita berasal dari bawah. Kejarlah mimpi dalam kehidupan dengan bersikap baik dan bijaksana, yang telah diajarkan nenek moyang kita.

FADE IN:

121. EXT. JALAN KAMPUNG TUA - MALAM

ESTABLISH : JALAN KAMPUNG TUA YANG DITERANGI OLEH LAMPU - LAMPU JALAN DAN RUMAH WARGA. SUASANA TENANG, DAN NYAMAN DI MALAM HARI. Terdengar sayup - sayup santri mengaji.

CUT TO:

122. EXT. HALAMAN MASJID - MALAM

(SANTRI)

MASJID tampak indah dengan penerangan lampu yang ada. SANTRI terlihat sedang mengaji dari jendela.

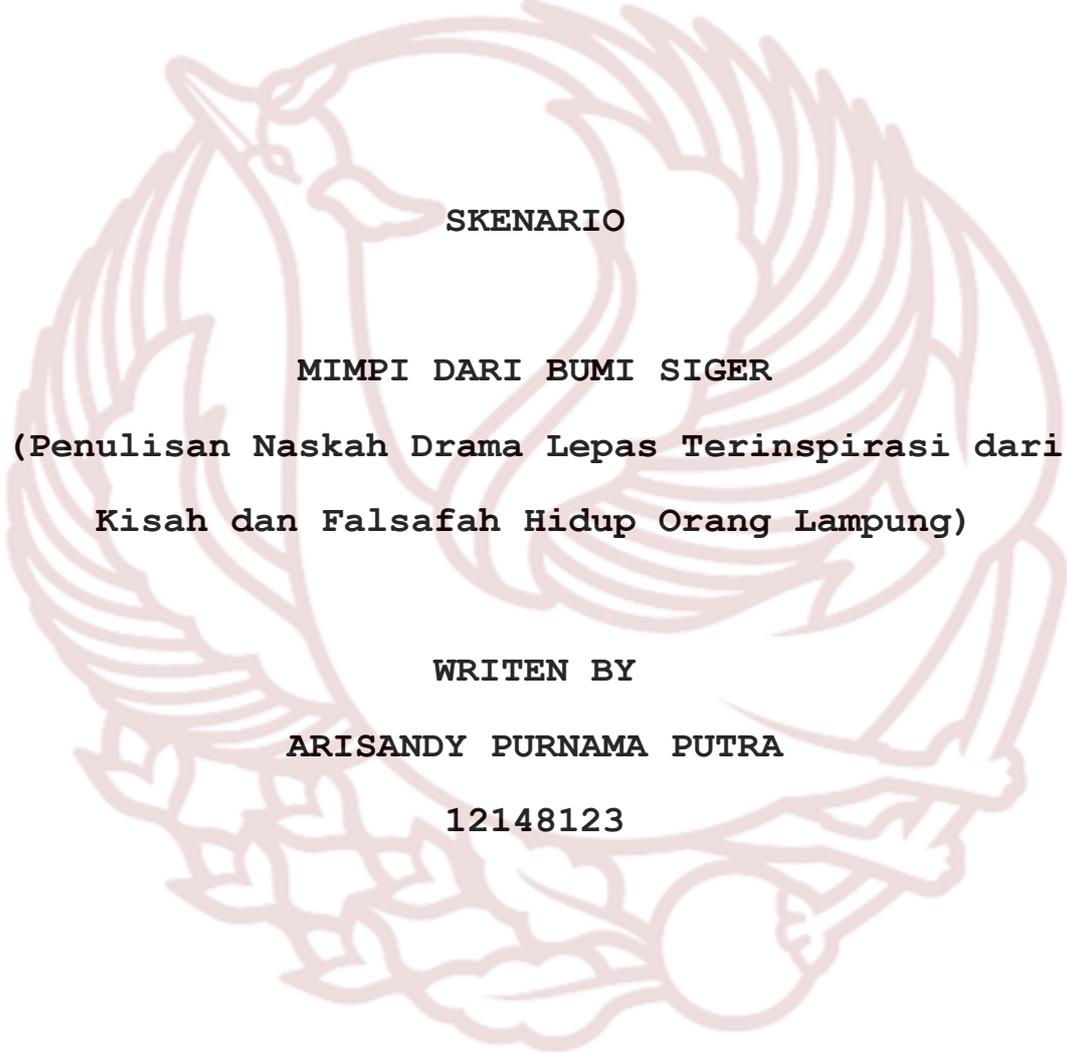
CUT TO:

123. INT. RUANGAN - MALAM

(ANAK LAKI - LAKI 7 TAHUN)

MEDIUM CLOSE UP : TERDAPAT LAMPU SEMPRONG HIDUP DI ATAS MEJA. RUANGAN BERDINDING PAPAN KAYU. RUANGAN CUKUP TERANG KARENA LAMPU LED PUTIH DI PLAFON. TIDAK LAMA ITU LAMPU LED MATI. DATANG ANAK LAKI - LAKI MENDEKATI LAMPU SEMPRONG, LALU MEMATIKAN LAMPU SEMPRONG. RUANGAN GELAP.

TAMAT.



SKENARIO

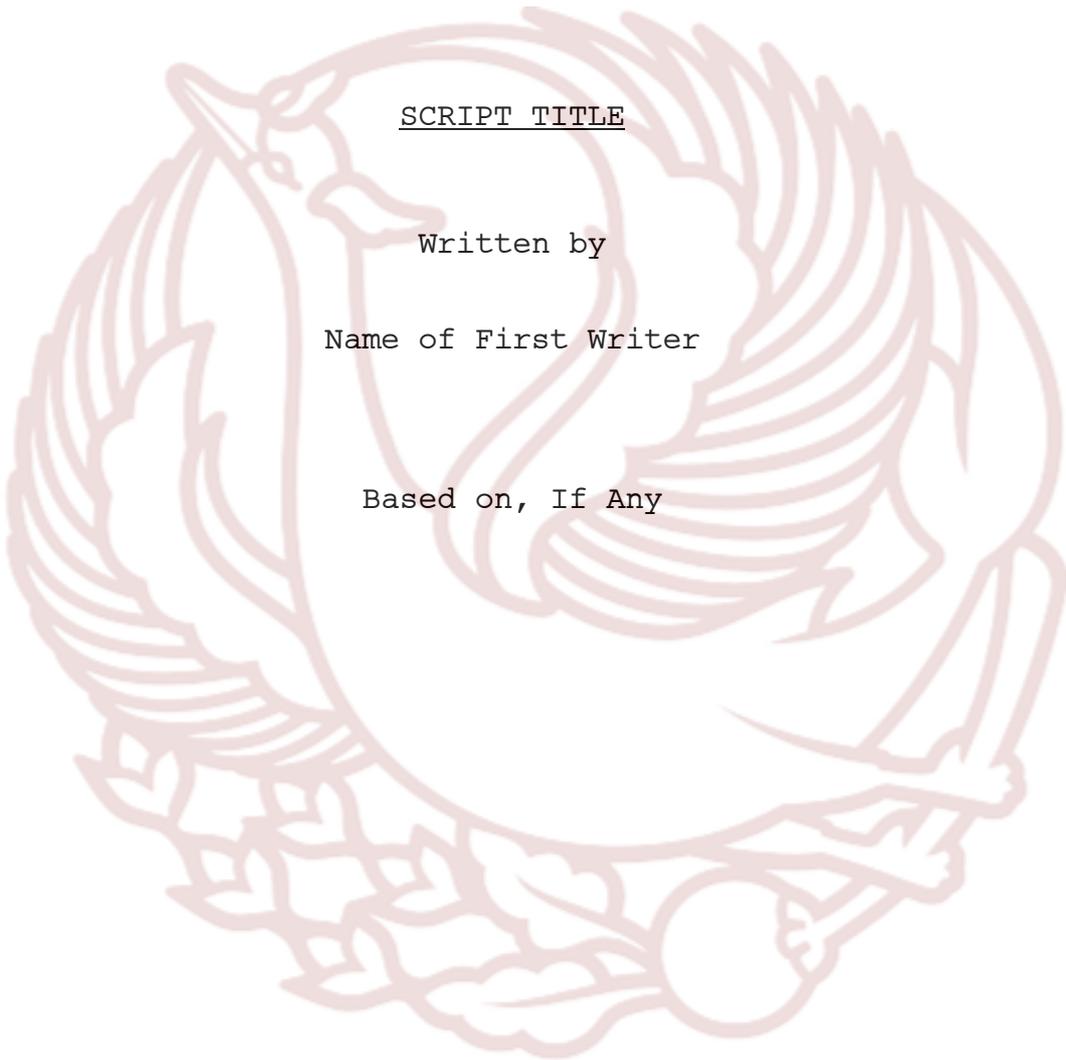
MIMPI DARI BUMI SIGER

**(Penulisan Naskah Drama Lepas Terinspirasi dari
Kisah dan Falsafah Hidup Orang Lampung)**

WRITEN BY

ARISANDY PURNAMA PUTRA

12148123



SCRIPT TITLE

Written by

Name of First Writer

Based on, If Any

Address
Phone Number

Title :Provinsi Lampung terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Provinsi yang lahir dari pecahan Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 18 Maret 1964 ini memiliki dua suku asli dan adat istiadat yaitu Suku Pepadun dan Suku Saibatin, dan Lampung memiliki simbol atau identitas kebanggaan yaitu Siger. Siger merupakan mahkota orang Lampung yang berbentuk segitiga berlekuk sembilan atau tujuh dan berwarna kuning emas. Maka dari itu Lampung memiliki sebutan berupa Bumi Siger. Orang Lampung di Bumi Siger ini menjalani kehidupan dengan berprinsip, yang dikenal dengan *Piil Pesenggikhi*. Dan di Bumi Siger ini lah Muhammad Radin dilahirkan.

FADE IN:

1. INT. RUANG TAMU, RUMAH PANGGUNG (RUMAH ADAT LAMPUNG) - PAGI

(SUAMI, ISTRI, ANAK LAKI - LAKI 8 tahun)

Di ruang tamu rumah panggung yang cukup luas, ISTRI sedang membuat kopi di meja sudut ruangan. Terdapat termos, beberapa toples dan gelas di atas meja. SUAMI sedang duduk serta berbincang bersama ANAK LAKI - LAKI.

ECU : TANGAN SUAMI MENGUSAP MEJA BERDEBU ABU VULKANIK

SUAMI

Kanah kattu niku ghadu balak, haga jadi api?
(Nanti kalau kamu sudah besar mau jadi apa?)

ANAK LAKI - LAKI bermain gasing kayu di atas meja ruang tamu.

ANAK LAKI - LAKI

Hmm, Jadi.., petani lado!
(... Jadi.., petani lada!)

SUAMI

Niku dacok nanemni?
(kamu bisa nanemnya?)

ISTRI datang menghampiri SUAMI dan ANAK LAKI - LAKI sambil membawa secangkir kopi untuk SUAMI. Lalu meletakkan di meja.

ISTRI

Hinji Pak, dinginum pai.
(ini pak, diminum dulu)

SUAMI mengambil secangkir kopi dan meminumnya. ANAK LAKI - LAKI melihat kopi yang di minum itu.

ANAK LAKI - LAKI

Mak jadi. Ikam haga jadi petani kupei gawoh. Supayo apak dacok nginum kupei teghus.
(Tidak jadi.

(MORE)

ANAK LAKI - LAKI (CONT'D)
 Saya mau jadi petani kopi saja.
 Supaya bapak bisa minum kopi terus)

ISTRI
 (tersenyum)
Ghah ghaccak kanah Apak.
 (Darah tinggi nanti bapak)

SUAMI mengusap kepala ANAK LAKI - LAKI, dan meletakkan cangkir di meja. Tak lama kemudian tiba - tiba terjadi getaran gempa, kopi di cangkir yang tenang menjadi bergetar. SUAMI, ISTRI, DAN ANAK LAKI - LAKI kaget dan cemas.

INSERT : SUAMI berjalan ke teras melihat keadaan di luar. Dan terlihat langit sangat gelap dan terdapat awan tebal di Gunung Krakatau dari kejauhan.

SUAMI
 (sambil menatap tajam ke Gunung Krakatau)
 Gunung Krakatau meletus bu, cepat kemas barang - barang yang penting!

CUT TO:

2. EXT. PESISIR PANTAI LAMPUNG - PAGI
 (NELAYAN A, NELAYAN B, EXTRAS ORANG PANTAI)

Awan mendung yang tebal menutupi pagi hari. Masyarakat tetap beraktivitas seperti biasa walau merasa heran dengan suasana pagi ini. NELAYAN A dan B sedang menarik kapalnya ke pinggir pantai, menyortir hasil tangkapan ada ikan - ikan, cumi - cumi, sotong, dan gurita.

NELAYAN A
Lumayan takkapan jinna sebingei.
 (Lumayan tangkapan tadi malam)

NELAYAN B
Iyeu, kidang ulah api pagi hinji mendung temen.
 (Iya, tapi kenapa pagi ini kok mendung banget)
 (cemas)

Beberapa ANAK KECIL sedang bermain air dan pasir, serta berenang di pinggir pantai. IBU - IBU sedang berkumpul mendekati NELAYAN A dan B untuk membeli hasil laut yang ditangkap. Tiba - tiba terdengar suara dentuman pertama kali cukup keras.

IBU - IBU
 Ya Allah, *suara api hina?!*
 (... suara apa itu!?)
 (terkejut, cemas)

Langit makin gelap, dan terjadi hujan abu. ORANG - ORANG seketika langsung terdiam sejenak, dan melihat sekitar yang sedang terjadi, dan ada yang menengadahkan tangannya untuk menampung abu.

EXTRAS ORANG PANTAI

Ada apa ini?
(cemas)

CUT TO:

3. EXT. TENGAH SELAT SUNDA - PAGI

(NELAYAN C, NELAYAN D, NELAYAN E)

NELAYAN C sedang menarik jaring dari laut. NELAYAN D sedang melepaskan ikan dari jaring dan mengumpulkannya di ember. NELAYAN E sedang membenarkan layar perahu.

Tiba - tiba angin mulai kencang, dan terdengar letusan Gunung Krakatau. Seketika langit makin gelap dan turun hujan abu dan batu vulkanik. NELAYAN C, D, E terdiam sejenak sambil melihat sekitar. Gunung Krakatau mengeluarkan awan panas dan lava dari kejauhan. Laut yang tenang mulai bergejolak. NELAYAN C, D, dan E mulai panik dan segera menarik jaring dengan cepat. Lalu NELAYAN E menurunkan layar, NELAYAN C dan D mendayung.

NELAYAN C

Turunko gawoh layarni!
(Turunkan saja layarnya!)
Ghikas! Ghikas!
(Cepat! Cepat!)

NELAYAN E

Layarni kusuk!
(Layarnya kusut!)

NELAYAN C

Gutting gawoh tali layarni!
(Gunting saja tali layarnya!)

Angin bertiup kencang, perahu terombang - ambing dan terus menerjang ombak.

CUT TO:

4. EXT. PESISIR PANTAI LAMPUNG - PAGI

(NELAYAN A, NELAYAN B, EXTRAS, IBU A, PRIA BELANDA)

ANAK - ANAK berlarian ke bibir pantai. ORANG - ORANG melihat kepulan asap dari Gunung Krakatau. ORANG - ORANG cemas. Tiba - tiba satu ombak yang terlihat dari kejauhan yang makin lama makin besar dan tinggi seiring mendekatnya ke pinggir pantai (tsunami). Hujan abu disertai batu vulkanik menghujani daratan. ORANG - ORANG pun panik berhamburan menjauhi pantai.

IBU - IBU memanggil - memanggil anaknya sambil berlari - lari menjemput ANAK - ANAKNYA yang sedang melihat ombak besar datang.

EXTRAS

Lari - lari!!!!. Jauhin pantai.

Suasana kepanikan terjadi, ORANG - ORANG berlarian menjauhi pantai. IBU A lari menghampiri ANAKNYA yang masih mengamati laut di pinggir pantai.

IBU A

(panik)

Rizal! Rizal! *Tuyun jak dudo!*

(Lari dari sana)

PRIA BELANDA yang sedang meneropong ke arah Gunung Krakatau dan merasa takjub dan takut.

PRIA BELANDA

(terkejut lalu berlari)

Oh *Mijn God!!!*

(Oh Tuhan Ku)

ORANG - ORANG berlari berusaha menyelamatkan diri, ada yang memanjat pohon kelapa dan naik ke atas atap rumah. Tsunami menyapu seluruh permukaan daratan yang di lalainya. ORANG - ORANG di terjang ombak dan tenggelam. Rumah - rumah panggung diterjang ombak dan menghancurkan sebagian rumah - rumah. Tak ada yang terlewat diterjang kuatnya tsunami.

FADE OUT.

FADE IN:

5. EXT. ESTABLISH PERKAMPUNGAN - PAGI MENJELANG SIANG

Kondisi perkampungan yang sudah porak - poranda. Air bah masih menggenangi perkampungan. Terlihat orang yang selamat di atas pohon dan di atap rumah berusaha untuk sadar. Hujan abu kian lebat dan suasana pun gelap.

DISSOLVE TO:

6. INT. TOKO SEMBAKO KO AKHENG - SIANG

(RADIN 12 TAHUN, KO AKHENG, PEMBELI 1, PEMBELI 2, PEMBELI 3)

INSERT FRAME : LAYAR TELEVISI menampilkan Film Krakatau dengan kondisi perkampungan yang porak - poranda diterjang banjir dan dihujani hujan abu. Awan gelap tebal menyelimuti langit. Gunung Krakatau masih terus mengeluarkan lava dan awan panas. Tayangan film terpotong, setelah itu tampil logo SIGER NEWS sebuah program berita tv, kemudian terdapat reporter memberitakan tentang kondisi Gunung Anak Krakatau.

ZOOM OUT : LAYAR TELEVISI

REPORTER

Assalamualaikum Wr. Wb., Tabik Pun,
Selamat Siang pemirsa. Kami
melaporkan aktivitas terkini Gunung
Anak Krakatau. Kini Gunung Anak
Krakatau berstatus siaga. Masih
terus erupsi mengeluarkan awan
panas beserta abu dan beberapa kali
masih terjadi gempa tektonik.

RADIN duduk di kursi, serius menonton televisi. RADIN memakai baju seragam SD, dan tas kusam berwarna hitam terdapat bordir Lambang Siger dan tulisan "Bantuan Pemda". KO AKHENG memberikan belanjaan RADIN berupa gula, garam, minyak, terasi, dan cabe. KO AKHENG memanggil - manggil RADIN yang serius menonton televisi.

KO AKHENG

Radin. Radin. Radin! Nak.

Radin masih serius dan pada akhirnya di hampiri, lalu KO AKHENG sambil membawa belanjanya dan menepuk pundak RADIN.

RADIN

(kaget)
Oh, iya Ko.

KO AKHENG

Serius banget.

RADIN

(wajah polos)
Gunung Krakatau tu serem ya Ko.
Hmm, kalau nanti Gunung Krakatau
meletus lagi gimana ya Ko?

KO AKHENG

Gunung Krakatau sudah meledak,
sudah hancur dulu waktu tahun 1883.
Lu belum lahir lah. Sekarang tu
Anaknya Krakatau.

RADIN

Wah, gunung bisa punya anak ya Ko?!

KO AKHENG memberikan belanjaan ke RADIN.

KO AKHENG

Hmmm...., Udah ini belanjanya.

RADIN menerima belanjaan yang diberikan KO AKHENG

RADIN

Berapa ni Ko?

KO AKHENG

Gula setengah, garam, minyak
setengah, terasi, sama cabe 500
tadi ya. Jadi semuanya tiga ribu
enam ratus.

RADIN mengeluarkan uang receh dari saku bajunya.

RADIN

Yah, kurang Ko, cuma bawa tiga ribu

KO AKHENG

Yaudah, tiga ribu aja dulu.

RADIN memasukkan belanjaan ke dalam tas, lalu jalan keluar dari toko.

RADIN

Teghimo Kasih Ko.
(Terima Kasih Ko)

KO AKHENG

Yeu, jamo - jamo Radin.
(Ya, sama - sama Radin)

RADIN pergi keluar toko. PEMBELI 1 menanyakan harga beras. PEMBELI 2 dan 3 baru datang ke toko.

PEMBELI 1

(terdengar kecil)
Beras sekarung ini piro Ko?

CUT TO:

7. EXT. KAMPUNG TUA - SIANG

(EXTRAS)

Suasana Kampung Tua yang terdiri dari bangunan rumah panggung tradisional Lampung yang sudah berusia hampir setengah abad masih terlihat kokoh berdiri. Suasana sedikit mendung disertai hujan abu vulkanik. ORANG - ORANG berjalan masuk ke rumahnya masing - masing.

IBU RADIN (O.S.)

Radin...! Radin...!

CUT TO:

8. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG

(IBU RADIN, AYAH RADIN, RAJO/ANGGA 15 TAHUN (Kakak Ke-3 Radin))

IBU sedang di teras, menanti kehadiran RADIN, melihat ke sana - kemari, sambil batuk - batuk. RAJO sedang menyapu lantai yang penuh dengan abu vulkanik.

IBU RADIN
 (cemas)
 Radin..., kedou Radin ijo.
 (mana Radin ini)

RAJO menyapu lantai teras yang berdebu abu vulkanik.

RAJO
Dapok jadei antre bu di pasagh.
 (mungkin antre bu di pasar)

IBU RADIN
 (batuk - batuk)
Hmm, ya khadu. Ghikas nyapeu no.
Dang lupo tutup banguk dan ighung
niku.
 (Hmm, yasudah, lekas nyapunya,
 Jangan lupa tutup mulut dan hidung
 kamu)

IBU RADIN hendak berjalan masuk ke dalam rumah, tetapi langkah terhenti ketika AYAH RADIN pulang. AYAH RADIN turun dari gerobak sapi ternak yang dinaikinya.

AYAH RADIN
 Assalamu'alaikum.

IBU RADIN & RAJO
 Wa'alaikumsalam.

RAJO turun ke bawah mengambil cangkul, golok, sapid, pleret dan sekarung karet (lateks) di dalam gerobak. AYAH RADIN terlihat lelah dan berkeringat.

AYAH RADIN
Ijo, samban di bah desan gawoh.
 (Ini, letakkan di bawah sana saja)

RAJO meletakkan cangkul, golok, sapid, pleret, dan sekarung karet (lateks) di bawah rumah panggung. Lalu RAJO menarik sapi dan mengikatnya di tiang rumah. AYAH RADIN melangkah naik ke atas rumah panggung. IBU RADIN menyambut AYAH RADIN. IBU RADIN dan AYAH RADIN masuk ke dalam rumah.

IBU RADIN
 Bagaimana Yah hasil karetnya hari ini?

AYAH RADIN
 Ya Alhamdulillah lah, Bu.
 (menghela nafas)

CUT TO:

9. EXT. JALAN MENUJU KAMPUNG TUA - SIANG

(RADIN 12 TAHUN, BIHIKMI 12 TAHUN)

RADIN sedang berjalan sendiri di jalan menuju kampung. Jalan berbatu kasar di tengah kebun karet yang cukup luas. Radin mengambil dua buah kelereng di saku depan baju seragamnya, lalu membenturkan kedua kelereng itu dengan ketukkan berirama dan RADIN sambil bernyanyi lagu Cangget Agung.

RADIN

(bernyanyi)

Cangget Agung..., Cangget Agung...,
Mulei batangan. Dilom kutomaro,
dilom kutomaro, mejeng busanding.
Gawi adat Lampung, Gawi adat
Lampung, jak jaman toho. Lapah gham
jamo - jamo, ngelestariko adat
Lampung...

Tiba - tiba RADIN dipanggil BIHIKMI yang posisinya di belakang RADIN.

BIHIKMI

Woy....! Radin!

RADIN menoleh kebelakang dan melihat BIHIKMI. BIHIKMI berlari menghampiri RADIN.

BIHIKMI (CONT'D)

Din, kamu tadi menang main kelereng ya?

RADIN

Haha, iya dong, Alhamdulillah.

RADIN menunjukkan isi di dalam saku baju seragamnya yang berisi banyak kelereng dan mengeluarkan sebungkus kelereng dari dalam tasnya.

BIHIKMI

Anah.... Cair..., kok bisa menang banyak gini Din? Bagi geh Din.
(membujuk)

RADIN

Huu... usaha geh.

BIHIKMI tiba - tiba merebut sebungkus kelereng milik RADIN dan berlari.

RADIN (CONT'D)

Nah! Bihi! Balikin geh.

BIHIKMI

Hahaha..., sini lah ambil.

RADIN mengejar BIHIKMI.

CUT TO:

10. INT. RUANG TAMU, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RAJO/ANGGA 15 TAHUN (Kakak Ke-3 Radin), RATU/DEFI 20 TAHUN (Kakak Ke-1 Radin), RADIN 12 TAHUN

AYAH RADIN melangkah ke kursi, lalu duduk di kursi, sambil merenggangkan badannya. IBU RADIN pergi ke dapur.

AYAH RADIN

Yah, tapi produksinya menurun karena beberapa hari ini kan hujan abu. Jadi, gak bisa untung banyak - banyak.

IBU RADIN menghela nafas, menenangkan diri, berusaha bersabar.

IBU RADIN

Hmm, yaudah ayah istirahat dulu.

AYAH RADIN mencium aroma wangi makanan.

AYAH RADIN

Bu. wangi apa ini? *Jadei betoh.*
(... Jadi lapar)

IBU RADIN

Itu, si Defi buat enjak - enjak. Sebentar ibu ambilin.

RAJO membuka pintu dan masuk ke rumah. AYAH RADIN masih duduk di kursi sambil mengurut pundaknya.

AYAH RADIN

Pintunya ditutup lagi. Biar abunya gak masuk.

RAJO menutup pintu. Lalu menghampiri AYAH RADIN dan memijat pundak AYAH RADIN.

AYAH RADIN (CONT'D)

Adek - adek dan batin kamu mana?

RAJO

Agung lagi tidur, Batin tadi antar sulaman kain tapis, Hmm, Radin belum pulang Yah, dia mampir ke pasar dulu.

IBU RADIN dan RATU datang membawa sepiring enjak - enjak dan secangkir kopi buat AYAH RADIN.

AYAH RADIN
(senyum)
Wah, enak ni.

IBU RADIN meletakkan sepiring enjak - enjak di meja.

RATU meletakkan secangkir kopi di meja sambil tersenyum. Tak lama itu terdengar ketukan pintu. AYAH RADIN, IBU RADIN, RAJO, dan RATU diam sejenak. RATU berjalan menuju pintu ingin membukakan pintu. Sebelum RATU membukakan pintu, RADIN membuka pintu dan mengucapkan salam.

RADIN
Assalamu'alaikum!

AYAH RADIN, IBU RADIN, RAJO, RATU
Wa'alaikumsalam....

RAJO
Huu..., dikira siapa. Rupanya anak kecil ini.

RATU menyambut RADIN dan merangkulnya. RADIN salaman ke RATU, AYAH RADIN, IBU RADIN, dan RAJO. Lalu AYAH mengajak RADIN untuk duduk di sampingnya.

AYAH RADIN
Ni ayo makan enjak - enjak buatan Ratu.

AYAH RADIN mengambil enjak - enjak, mengupas enjak - enjak yang terbungkus daun pisang, lalu memakannya.

RADIN
Wah, *bangik ijo*.
(enak ini)

RATU
Iya dong, cobain dek.

RADIN mengambil enjak - enjak dan memakannya. IBU RADIN menghampiri dan duduk di samping RADIN.

RADIN
(serius)
Yah, tadi Radin nonton film Gunung Krakatau di Toko Ko Akheng. Suasananya kayak sekarang ini hujan abu. Dan kata Ko Akheng, Krakatau ada anaknya ya Yah?

AYAH RADIN
(nada serius seperti dongeng)
Hmm.., iya betul. Dahulu kala yang meletus itu ibunya, Gunung Krakatau.

(MORE)

AYAH RADIN (CONT'D)

Letusannya sangat dahsyat, suaranya sampai terdengar ke Australia dan Eropa. Ombak yang sangat besar itu, sampai ke Afrika dan Australia. Dan beberapa hari bumi ini mendung, gelap, karena ditutupi oleh asap dan material yang dikeluarkan oleh Krakatau. Nah, setelah Gunung Krakatau meletus hingga hancur, beberapa lama kemudian muncullah anaknya sampe sekarang.

RADIN

(terkesima)

Wah.., terus nanti Gunung Anak Krakatau ini meletus juga ya Yah?

RAJO

(bercanda)

Iya, bakalan meletus. Kalau kamu males - malesan belajar.

RADIN

Huu, Radin mah rajin, Jo!

IBU RADIN

Sudah... sudah, sana Radin kamu mandi dulu.

RADIN mengeluarkan belanjaan (gula, garam, cabe, terasi, dan minyak) dari tas. RATU mengambilnya dan pergi ke dapur.

RATU

Gak ada yang lupa kan dek?

RADIN

Ngga dong. Radin kan daya ingatnya kuat.

(tertawa kecil)

RADIN beranjak berdiri dan pergi ke belakang. RAJO mengusap kepala RADIN.

RAJO

Sudah sana mandi, bau.
(mengusap kepala Radin)

FADE OUT.

FADE IN:

11. EXT. LINGKUNGAN KEBON KARET - MALAM

ESTABLISH : Langit malam yang berawan, nampak bulan dengan cahaya redup di celah dedaunan pohon karet. Suara angin menerpa dedaunan, serta suara jangkrik terdengar memecah suasana malam.

AYAH RADIN (O.S.)
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh

CUT TO:

**12. INT. RUANG TENGAH/RUANG MAKAN, RUMAH PANGGUNG RADIN -
MALAM**

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN 12 TAHUN, RATU/DEFI 20 TAHUN (Kakak ke-1 Radin), BATIN/DESI 18 TAHUN (Kakak ke-2 Radin), RAJO/ANGGA 15 TAHUN (Kakak ke-3 Radin), Agung 5 TAHUN (Adik Radin))

Ruang tengah yang cukup luas hanya sedikit perabotan seperti lemari kayu untuk menyimpan peralatan makan, tiker, dan ambal untuk tidur. Penerangan pada malam hari hanyalah lampu semprong yang digantung di dinding rumah dan diletakkan di meja, karena belum ada listrik di Kampung Tua ini. AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, RATU, BATIN, RAJO, dan AGUNG sedang Sholat Maghrib. AYAH RADIN menjadi imam sholat. Lalu mengucapkan salam kedua.

AYAH RADIN
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh.

Lalu IBU RADIN, RADIN, RATU, BATIN, RAJO, dan AGUNG bersalaman kepada AYAH RADIN dan MEREKA saling bersalaman. AYAH mengecup kening AGUNG dan memangkunya ketika duduk bersila di sajadah.

AYAH RADIN (CONT'D)
Pinter, sholatnya rajin. Sini sama
ayah.

IBU RADIN, RATU dan BATIN melepas mukenah sambil tersenyum melihat AGUNG yang di pangku AYAH RADIN. IBU RADIN, RATU, dan BATIN beranjak dari sajadah dan menyiapkan makan malam. Makan malam berupa Gule Taboh yang diberikan oleh AMAI SUNTAN/DATUK RASYID. BATIN dan RATU membuka bungkusan Gule Taboh, dan menuangkannya ke dalam mangkuk besar.

AYAH RADIN (CONT'D)
(To Agung)
Wah, makan Gule Taboh kita malam
ini, Agung suka kan?

IBU RADIN menyiapkan gelas dan air putih di dalam teko air. RAJO dan RADIN menggelar tiker. AYAH RADIN menggendong AGUNG dan membawanya duduk di atas tiker untuk makan malam. IBU RADIN, RATU, dan BATIN meletakkan piring - piring, gelas, mangkuk berisi Gule Taboh, dan teko air minum. AYAH RADIN, RADIN, AGUNG, RAJO, RATU, dan BATIN duduk bersama di atas tiker.

AGUNG
(cedal)
Suka, nanti AGUNG makan semua.

AYAH RADIN
Anah, jadi bulet nanti anak ayah
ini. Hehe

IBU RADIN menuangkan nasi ke dalam piring untuk AYAH RADIN.

IBU RADIN
Tadi Desi yang bawa ini Yah.

BATIN
Iya Yah, tadi siang Desi nganterin
tapis pesenan Amai Suntan. Terus
pas mau pulang, dibungkusin ini
sama Inai Suntan.

AYAH RADIN
Hmm, alhamdulillah.

RADIN
Batin, ajarin Radin buat tapis
dong.

BATIN
Gampang kok dek buat tapis, asal
kamu itu tekun, teliti, dan sabar.

RAJO mengambil satu lampu semprong yang tergantung di dinding dan membawanya ke dekat tempat makan. IBU RADIN memberi nasi yang sudah dituangkan ke piring kepada AYAH RADIN. IBU RADIN menyuruh AGUNG untuk duduk di samping IBU RADIN. AGUNG pun pindah ke samping IBU RADIN.

RADIN
Hmm, Yah. Kapan ya kampung kita
bisa terang, ada lampunya. Kalo
terang kan enak.

AYAH RADIN dan IBU RADIN memperhatikan RADIN. BATIN mengambil nasi dan dituangkan ke piring, lalu memberikannya kepada RADIN.

AYAH RADIN
Nah, coba Radin suatu saat nanti
yang buat kampung ini jadi terang.
(intonasi menenangkan dan
tersenyum)

RADIN memperhatikan AYAH RADIN dengan serius, lalu menganggukan kepalanya.

AYAH RADIN (CONT'D)
Ya khadu, mengan pai .
(Ya sudah, makan dulu)

AYAH menyendok Gule Taboh dan mengambil kepala ikan di mangkuk. RADIN mengambil nasi yang diberikan BATIN. RADIN mengambil Gule Taboh dari mangkuk. RADIN melihat piring AYAH RADIN yang hanya terdapat nasi dan kepala ikan.

RADIN

(bingung)

Ayah, kok cuma ambil kepala ikannya aja?

IBU RADIN dan AYAH RADIN saling bertatapan dengan ekspresi bingung dan sedikit sedih. RATU, RAJO, dan BATIN pun saling bertatap - tatapan. Lalu AYAH RADIN mengalihkannya dengan bergurau.

AYAH RADIN

Oh.. Hoho, kamu belum tau Radin. Justru kepala ikan ini bagian yang enak. Dan ini yang buat ayah jadi pinter.

(tertawa)

RADIN

Ya kalau gitu untuk Radin aja, supaya Radin pinter.

IBU RADIN

Ada - ada aja ayah ini.
(tersenyum)

AYAH RADIN

Haha, Ayah itu kan sudah tua, jadi makannya sedikit. Nah kalian yang masih anak - anak, perlu makan banyak. Apalagi Agung ini, makannya harus banyak. Biar cepet gede. Hehe

(bergurau)

RADIN, RAJO, BATIN, dan RATU saling bertatapan dan berusaha tersenyum walau tau itu adalah akal - akalannya AYAH RADIN saja untuk menghibur.

AYAH RADIN (CONT'D)

Yaudah ayo makan dulu.

RADIN, RAJO, BATIN, dan RATU pun memulai makan. IBU RADIN makan sambil menyuapi AGUNG.

IBU RADIN

(menyuruh Agung untuk membuka mulutnya)

Aa aa dek.

AGUNG memakannya dan merasakan kepedesan.

AGUNG

Pedes.

CLOSE UP : LAMPU SEMPRONG YANG TERTEMPEL DI DINDING

RADIN (O.S.)
Belajar makan pedes dek, biar jadi
orang Lampung.
(sambil tersenyum)

DISSOLVE TO:

13. EXT. PEMANDANGAN GUNUNG PESAGI DAN DANAU RANAU - PAGI

Matahari mulai menampakkan dirinya di balik Gunung Pesagi dan memberikan pancaran kehangatan cahayanya di pagi hari. Hamparan pematang dan Danau Ranau yang luas, memberi kesan sejuk dan hangatnya pagi hari.

CUT TO:

14. EXT. DEPAN RUMAH PANGGUNG RADIN - PAGI

(RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN, IBU RADIN, RATU/DEFI

RADIN sedang memakai sepatu di tangga, sepatu yang sudah lusuh dan terdapat lubang di depan sepatunya. RADIN berusaha menutupi lubang tersebut. IBU RADIN melihatnya, tersenyum sedih. RADIN menatap IBU RADIN dan tersenyum nyengir. RADIN berseragam SD Putih Merah yang terlihat lusuh, berdasi merah yang telah pudar, dan tas ransel hitam lusuh miliknya, AYAH RADIN dan RAJO sedang bersiap - siap pergi ke kebun karet. RAJO mengambil golok, sapid, pleret, cangkul dan karung di bawah rumah panggung, lalu menarik seekor sapi ternak yang telah terpasang gerobak.

RADIN
Yah, Bu, Radin pergi ke sekolah
dulu ya.

RADIN bersalaman kepada AYAH RADIN, IBU RADIN, dan RAJO.

AYAH RADIN
Ya, belajar yang bener.

AYAH RADIN mengusap kepala RADIN. IBU RADIN membenarkan dasi RADIN yang miring, lalu mengecup keningnya.

IBU RADIN
Hati - hati, tengok kanan - kiri
kalau nyebrang.

IBU RADIN memberikan termos makanan yang berisi jajanan tradisional ke RADIN untuk di jualnya di sekolah. RADIN pergi meninggalkan rumah dengan semangat untuk bersekolah.

RADIN
Assalamu'alaikum.

AYAH RADIN, IBU RADIN, RAJO
Wa'alaikumsalam.

RAJO
Sekolah yang bener dek.

RAJO menghampiri AYAH RADIN sambil membawa cangkul, golok, dan karung.

AYAH RADIN
Sudah siap Nggga?

RAJO
Sudah Yah.

AYAH RADIN
Oh ya kamu tidak sekolah?

RAJO
Sudah kelulusan SMP Yah.

RATU keluar dari dalam rumah dengan membawa setermos air minum dan bekal makanan untuk di bawa AYAH RADIN dan RAJO. RATU memberikannya kepada AYAH RADIN.

RATU
Ini Yah bekalnya.

AYAH RADIN dan RAJO pergi meninggalkan rumah.

AYAH RADIN
Yaudah, pergi dulu ya. Doakan hasil panen karetanya bagus.

CUT TO:

15. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DEPAN RUMAH AMAI SUNTAN/DATUK RASYID - PAGI
(RADIN 12 TAHUN, AMAI SUNTAN/DATUK RASYID, INAI SUNTAN)

AMAI SUNTAN sedang merapihkan tanaman pagar di depan rumahnya. RADIN berjalan lewat di depan Rumah AMAI SUNTAN. Lalu bersalaman kepada AMAI SUNTAN.

RADIN
Amai.

AMAI SUNTAN
Hei, Iyo Radin, *ago mit sekula?*
(mau ke sekolah?)

RADIN
Iya Amai.

RADIN bersalaman kepada AMAI SUNTAN

AMAI SUNTAN
Yaudah, hati - hati, belajar yang tekun.

AMAI SUNTAN mengusap kepala RADIN.

RADIN
Iya Amai, assalamu'alaikum.
(tersenyum)

AMAI SUNTAN
Wa'alaikumsalam.

Radin pergi. INAI SUNTAN keluar dari rumah turun dari tangga rumah panggung. Sambil membawa secangkir kopi.

INAI SUNTAN
Ini kopinya Pak.

AMAI SUNTAN menghampiri INAI SUNTAN di tangga. INAI SUNTAN memberikan secangkir kopi ke AMAI SUNTAN, lalu AMAI SUNTAN duduk di tangga dan meminum kopinya.

AMAI SUNTAN
Tadi si Radin, semangat sekali dia.

INAI SUNTAN duduk di samping AMAI SUNTAN.

INAI SUNTAN
Ya, semoga menjadi anak sukses yang bisa membanggakan keluarganya dan kampung ini.

AMAI SUNTAN memberi secangkir kopinya kembali ke INAI SUNTAN. INAI SUNTAN meletakkan secangkir kopi di anak tangga rumah panggung.

FADE OUT.

FADE IN:

16. INT. KELAS, SEKOLAH DASAR - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, IBU GURU SD, BIHIKMI, TEMAN SD A, TEMAN SD B, EXTRAS TEMAN - TEMAN KELAS RADIN)

Ruang kelas yang tak begitu besar, berlantai ubin, dan beratap genteng. Meja guru di depan kelas, dan beberapa meja siswa, serta papan tulis hitam di depan kelas. IBU GURU SD berdiri di depan kelas dan mengadakan tanya jawab ke siswa tentang Falsafah Lampung. Papan tulis hitam tertulis 5 poin *Piil Pesenggikhi* (Prinsip Harga Diri). RADIN begitu antusias. RADIN duduk semeja dengan BIHIKMI. BIHIKMI pun memperhatikan IBU GURU SD sambil memainkan pena di jarinya.

IBU GURU SD

Anak - anak, Lampung memiliki Falsafah yang bernama *Piil Pesenggikhi*. Prinsip harga diri. Ini adalah pondasi hidup kita sebagai orang Lampung. Sekarang ibu mau tanya, yang tau angkat tangan ya. Nanti ibu kasih nilai tambahan.

IBU GURU SD menunjukkan tulisan yang ada di papan tulis.

IBU GURU SD (CONT'D)

Siapa yang tau ini, *Nemui Nyimah* dengan *Bupudak Waya*?

TEMAN SD A mengangkat tangan duluan, dan disusul dengan beberapa siswa. Lalu IBU GURU SD menunjuk TEMAN SD A.

TEMAN SD A

Eeee..., Sopan Santun dan Terbuka Tangan bu.

IBU GURU SD

Iya betul. Terus... ini apa?

IBU GURU SD menunjuk ke tulisan nomor 2. *Nengah Nyappur* dengan *Tetengah Tetangah* di papan tulis. TEMAN SD B mengangkat tangan pertama, lalu disusul dengan BIHIKMI, RADIN, dan siswa yang lain. BIHIKMI kesal karena kalah cepat.

TEMAN SD B

Pandai Bergaul, bu.

IBU GURU SD mengacungkan jempol, lalu menunjuk ke tulisan nomor 3. *Sakai Sambayan* dengan *Khepot Delom Mufakat*. BIHIKMI mengangkat tangan terlebih dahulu, daripada RADIN. BIHIKMI meledek RADIN dengan cara melewek RADIN.

IBU GURU SD

Iya, apa Bihikmi artinya?

BIHIKMI

Artinya tolong menolong bu.

IBU GURU SD

Iya, benar. Tolong menolong atau bergotong royong. Dan yang keempat, siapa yang tau!?

RADIN langsung cepat - cepat mengangkat tangan, dan lalu diikuti siswa lainnya.

RADIN

Bejuluk Beadek itu meraih prestise atau prestasi, dan *Khopkhama Delom Bekekhja* itu bekerja keras, bu.

Cut TO:

17. EXT. TERAS KELAS - SIANG

(RADIN, BIHIKMI, TEMAN SD A, EXTRAS TEMAN - TEMAN SD RADIN)

Radin duduk di teras, berjualan jajanan tradisional (enjak - enjak, keripik pisang, jagung rebus) yang dibawanya. BIHIKMI membantu RADIN berjualan.

IBU GURU SD (O.S.)

Jadi, kesimpulan dari Falsafah *Piil Pesenggihki* ini adalah bila kita ingin memiliki harga diri dan hidup sejahtera dan sukses, maka pandai - pandailah menghormati dan menolong orang lain, pandai - pandailah bergaul, rajinlah belajar dan bekerja hingga berprestasi dan berprestise, itulah *Bupiil Bupesenggikhi*, prinsip dan harga diri.

BIHIKMI

Ayo dibeli - dibeli, masih anget teman - teman. Isilah kekosongan perut kamuorang dengan jajanan sehat buatan Radin. Yo dibeli - dibeli.

TEMAN - TEMAN SD RADIN mulai datang satu persatu hingga ramai.

TEMAN SD RADIN A

Din, enjak - enjak nya berapa ?

RADIN

Seratus aja.

BIHIKMI

Seratus, seratus. Beli berapa ?

TEMAN SD RADIN A mengambil enjak - enjak di dalam termos dan membayarnya ke RADIN.

TEMAN SD RADIN A

Satu aja. Ni Din.

RADIN

Makasih.

TEMAN - TEMAN SD RADIN mengerumuni RADIN dan suara mereka bersahut - sahutan.

TEMAN - TEMAN SD RADIN

Ini berapa Din? ,
 Saya yang ini Din.
 Din, ini uangnya.
 Din beli dua.

Dagangan RADIN pun habis. RADIN menghitung uang hasil jualannya, BIHIKMI membantu menyusun uangnya.

BIHIKMI

Wih, *nayah no!* Bisa beli kelereng ni Din.
(banyak nya)

RADIN

Ngga lah, ini buat bantu ibu ayah.
(senang)
Kalau saya mah cukup ngalahin kamu aja, trus dapet banyak kelereng.
Haha.

BIHIKMI

Yaudah yok kita main lagi nanti.

BIHIKMI memberikan uangnya ke RADIN, RADIN memasukkan uangnya ke dalam tas. RADIN dan BIHIKMI berjalan out frame.

AMAI SUNTAN & EXTRAS SANTRI (O.S.)

A'udzubillahiminasyaithonirrajiim

FADE OUT.

FADE IN:

18. INT. MUSHOLA KAMPUNG TUA - MALAM

(EXTRAS SANTRI, AMAI SUNTAN/DATUK RASYID, BIHIKMI, RADIN, WARGA A)

PARA SANTRI termasuk BIHIKMI sedang memulai mengaji Al - Qur'an bersama AMAI SUNTAN. AMAI SUNTAN mengajarkan ngaji di Kampung Tua. Mushola yang tak begitu besar, hanya terdapat beberapa lampu semprong di dalamnya dan di depannya terdapat dua obor. Lantai mushola beralas tikar. RADIN datang telat.

AMAI SUNTAN & EXTRAS SANTRI

Bismillahirrahmanirrahim.

RADIN masuk ke Mushola. AMAI SUNTAN menyuruh RADIN untuk langsung duduk menggunakan isyarat tangannya. RADIN duduk di samping BIHIKMI.

BIHIKMI

(berbisik)
Kok telat?

RADIN

Tadi ngebantuin ayah dulu.

AMAI SUNTAN

Ayooo! Radin, Bihikmi.., jangan ngobrol. Baca Surat Al - Fatihah.

EXTRAS SANTRI, BIHIKMI, RADIN, AMAI
SUNTAN

Alhamdulillahirabbil'alamien,
arrahanirrahim, malikiyauwmiddiin,
iyyakana'buduwa iyya kanasta'in,
ihdinasyirolmustaqim,
syirotholadzi naan amta'alaihim,
ghoiril maghdubi'alaihim,
waladdholliin, aamiin.
Sodaqallahul'aziim.

AMAI SUNTAN

Alahamdulillah.., Aih Radin, kenapa
telat?

RADIN

Maaf Amai Suntan, tadi saya bantuin
ayah beresin hasil kebun.

AMAI SUNTAN

Hmm... yaudah sekarang siapa yang
mau maju duluan untuk menyeter
hafalan juz 'amma?

EXTRAS SANTRI saling tengok - menengok dan sedikit panik.
Lalu BIHIKMI mengangkat tangan kanan RADIN. Lalu AMAI SUNTAN
menyuruh RADIN ke depan. RADIN pun agak panik dan lalu maju.
Tetapi RADIN dapat melafalkan hafalan surat pendek, seperti
Surat Al - Alaq.

RADIN

Surat Al - Alaq.

AMAI SUNTAN

Iya, silahkan.

RADIN

Bismillahirrahmanirrahiim. Iqra'
biismi rabbikal-ladzii khalaaq(a),
Khalaaq-insaana min 'alaq(in),
Iqra' warabbukal akram(u), Al-
ladzii 'allama bil qalam(i),

EXTRAS SANTRI memperhatikan RADIN dengan fokus. AMAI SUNTAN
tersenyum teduh dan memperhatikan RADIN serta PARA SANTRI.

RADIN (O.S.) (CONT'D)

'Allama-insaana maa lam ya'lam,
Kalaa inna-insaana layathgha, An ra-
aahuustaghna, Inna ila
rabbikarruj'a, Ara-aital-ladzii
yanha, 'Abdan idzaa shalla, Ara-
aita in kaana 'alal huda, Au amara
bittaqwa, Ara-aita in kadz-dzaba
(MORE)

RADIN (O.S.) (CONT'D)
 watawalla, Alam ya'lam bi-annallaha
 yara, Kalaa la-il(n) lam yantahi
 lanasfa'an binnaashiyat(i),
 Naashiyatin kaadzibatin khaathi-
 atin, Falyad'u naadiyahu,
 Sanad'uzzabaaniyata, Kalaa laa
 tuthi'hu waasjud wa-aqtarib.

RADIN senyum dan sangat lega bisa menghafalkan surat Al -
 Alaq.

RADIN (CONT'D)
 Sodaqallahul'aziim

AMAI SUNTAN
 Maha benar Allah dengan segala
 firman-Nya. Ya, silahkan duduk
 Radin. Surat Al - Alaq ayat 1
 sampai 5 merupakan wahyu pertama
 kali yang diturunkan Allah SWT
 kepada Nabi Muhammad SAW. Ada yang
 tau, kata pertama dalam surat Al -
 Alaq ini? Apa arti dari kata Iqra?

BIHIKMI
 (angkat tangan)
 Buku untuk belajar baca huruf Arab,
 Amai. Yang alif, ba, ta itu.

EXTRAS SANTRI pun tertawa, diikuti Amai yang tersenyum kepada
 para santri.

AMAI SUNTAN
 (tersenyum)
 Iya benar memang itu nama buku
 untuk belajar baca huruf Arab. Tapi
 Amai ini tanya maknanya. Radin tau
 ?

RADIN
 (ragu)
 Artinya..., bacalah.
 Bener gak Amai?

AMAI SUNTAN
 Iya, benar. Artinya bacalah. Jadi
 wahyu pertama kali ini kita
 diperintahkan Allah untuk membaca.

RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI memperhatikan AMAI SUNTAN
 dengan serius.

AMAI SUNTAN (O.S.) (CONT'D)
 Karena dengan membaca kita akan
 mendapat ilmu pengetahuan. Semakin
 banyak membaca, semakin pintar juga
 diri kita.
 (MORE)

AMAI SUNTAN (O.S.) (CONT'D)
 Sipa sai ago jadei sanak pandai?
 (Siapa yang mau jadi anak pintar?)

RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI bersemangat menjawab petanyaannya.

EXTRAS SANTRI, BIHIKMI, RADIN,
Sikam Amai!
 (Saya Amai)

RADIN
 (serius)
 Amai, tapi kenapa banyak orang
 pintar yang rugiin orang lain ya?

AMAI SUNTAN
 Itu karena kepintarannya tidak
 diimbangi dengan akhlak yang baik.
 Selain pintar, kita juga perlu
 berakhlak baik.

Tiba - tiba datang WARGA A dengan tergesa - gesa. AMAI SUNTAN, RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI pun terkejut.

WARGA A
 (panik)
 Amai!, Assalamualaikum.

AMAI SUNTAN
 (terkejut)
 Wa'alaikumsalam. Ada apa?

WARGA A
 (panik)
 Ada korban perampokan di dekat
 jembatan. Korbannya tak sadarkan
 diri.

AMAI SUNTAN
 Astaghfirullah. Yaudah tunggu saya.
 Anak - anak, pengajiannya kita
 sudahi dulu. Kalian boleh pulang.

AMAI SUNTAN menutup AL - QUR'AN di depannya, berikut pula dengan RADIN, BIHIKMI dan EXTRAS SANTRI. RADIN, BIHIKMI, dan EXTRAS SANTRI pergi keluar mushola.

AMAI SUNTAN (CONT'D)
 Hati - hati, langsung pada pulang
 ke rumah.

CUT TO:

19. EXT. JALAN KAMPUNG TUA - MALAM
(RADIN, BIHIKMI)

RADIN dan BIHIKMI melewati jalan kampung yang cukup gelap dan melewati rumah - rumah panggung yang jaraknya cukup berjauhan satu sama lain. Terlihat cemas di wajah RADIN dan BIHIKMI. RADIN dan BIHIKMI membicarakan tentang perampok.

BIHIKMI

(cemas)

Din, kenapa ya ada perampok, apa gak kasihan ya sama orang lain yang dirampoknya itu.

RADIN

Terpaksa mungkin, atau memang gak cerdas dia.

BIHIKMI sambil melihat kanan - kiri karena was - was.

BIHIKMI

Hmm...,
Din, gimana kalau perampoknya ngikutin kita?

RADIN

(mulai cemas)

Ah.. Gak mungkin lah, dia mau ngambil apa dari kita.

Tiba - tiba BIHIKMI berlari meninggalkan RADIN. RADIN pun ikut berlari.

BIHIKMI

(berlari)

Saya duluan ya Din.

RADIN

Nah, Bihi! Tunggu.

RADIN pun ikut berlari dengan wajah ketakutan.

CUT TO:

20. EXT. DEPAN RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(RADIN, IJUL)

RADIN berjalan ke rumah, menaiki tangga. Baru beberapa anak tangga dinaiki, langkah kaki RADIN berhenti. RADIN mendengar sesuatu, suara gesekan korek kayu dari arah belakang rumah RADIN. RADIN dengan rasa takut tapi penasaran. RADIN diam sejenak mendengarkan suaranya. RADIN berjalan perlahan menuruni tangga. Lalu mengintip ke arah belakang kolong rumah. RADIN melihat ada cahaya - cahaya api.

RADIN

Rampok?
(berbisik, takut)

RADIN melihat terdapat sapu di dekat tangga. RADIN berjalan perlahan mengambil sapu tersebut, lalu RADIN kembali turun berjalan perlahan menuju ke tempat cahaya tersebut. Perlahan - lahan melangkah melewati kolong rumah panggung, sambil bersembunyi - sembunyi di balik tiang rumah. Ketika hampir dekat, RADIN gemeteran dan bersembunyi di balik tiang. Terdengar suara berbisik - bisik.

IJUL (O.S.)

Di sini aja.
(suara samar - samar)

CUT TO:

21. EXT. BELAKANG RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
RADIN, RATU/DEFI, IJUL, AYAH RADIN)

IJUL dan RATU sedang mengobrol dengan pelan - pelan. RATU di dalam rumah. IJUL berdiri di bawah rumah panggung pas di bawah jendela. RATU dan IJUL mengobrol melalui celah - celah kayu rumah panggung.

IJUL
Adek *khadu* mengan?
(adek sudah makan?)

RATU
Khadu bang. Abang?
(sudah bang. Abang?)

IJUL
Khadu munih dek. Adek *lagei nyow*?
(sudah juga dek. Adek lagi apa?)

Tiba - tiba RADIN muncul dan berteriak sambil mengarahkan sapu ke IJUL. IJUL kaget, DEFI langsung membuka jendela dan melihat keluar.

RADIN
Rampok!!!!

DEFI dan IJUL panik. Dan DEFI menyuruh IJUL pulang dengan bahasa wajah. IJUL pun pergi. AYAH datang ke belakang rumah. RADIN bingung melihat RATU di balik jendela. RATU melihat RADIN dengan menahan ketawa. AYAH geleng - geleng kepala.

RADIN (CONT'D)
(bingung dan takut)
Yah, tadi ada rampok lari ke sana.
Tapi kok rampoknya ngobrol sama Ratu.

AYAH RADIN
 (tersenyum dan
 menggelengkan kepala)
 Itu bukan rampok. Itu salah satu
 tradisi.

RADIN
 (bingung)
 Terus itu siapa? Dan tradisi apa?

AYAH RADIN
 Nanti kalau kamu udah gede juga
 tau. Yaudah yok masuk ke rumah.

AYAH RADIN dan RADIN berjalan masuk ke dalam rumah, dan RADIN masih berwajah bingung.

FADE OUT.

FADE IN:

22. EXT. SUNGAI DI KAMPUNG - PAGI

(RADIN, BIHIKMI, TEMAN KAMPUNG RADIN A, EXTRAS TEMAN KAMPUNG RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN)

RADIN, BIHIKMI, dan TEMAN - TEMAN sedang berenang dan bermain air di sungai di dekat kampung. TEMAN KAMPUNG RADIN A hanya duduk di atas batang pohon yang miring menjorok ke arah sungai. BIHIKMI dan EXTRAS TEMAN - TEMAN KAMPUNG RADIN telah mengajaknya untuk berenang di sungai. BIHIKMI bermain air dan mencipratkannya ke TEMAN KAMPUNG RADIN A.

BIHIKMI
 Agui...! sini geh, jangan di
 pinggir doang. Apalah ...

EXTRAS TEMAN KAMPUNG RADIN
 Iya apalah..., sini. Jeburin aja
 jeburin.

Diam - diam RADIN berjalan mendekat dan mendorong TEMAN KAMPUNG RADIN A hingga terjebur. Seketika semua tertawa. Lalu RADIN melompat terjun dari batang pohon tersebut. TEMAN KAMPUNG RADIN A berusaha berenang ke tepi, dan berwajah agak kesal.

TEMAN KAMPUNG RADIN A
 Aih lah, parah banget.

RADIN
 Haha..., ya makanya geh, kalau
 temennya renang ya ikut renang.
 Jangan sendirian aja. Kesambet loh.
 haha

AYAH RADIN dan RAJO berjalan di jembatan sambil menuntun Sapi dan gerobaknya, lalu melihat RADIN.

AYAH RADIN
(berteriak)
Radin!!!

RADIN
(menoleh, berteriak)
Iya Yah!

AYAH RADIN
(berteriak)
Jangan lama - lama renangnya.

RADIN
(berteriak)
Iya yah. Ayah sama Rajo mau ke mana?

RAJO
(berteriak)
Mau ke kebon karet lagi!

RADIN
(berteriak)
Radin mau ikut!

RADIN berjalan ke pinggir sungai, mengambil bajunya yang diletakkan di pinggir sungai dan memakainya.

RADIN (CONT'D)
Saya duluan ya.

RADIN berlari menghampiri AYAH RADIN dan RAJO di atas jembatan.

CUT TO:

23. EXT. JALAN MENUJU KEBON KARET - PAGI
(RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN)

RADIN, RAJO, dan AYAH RADIN berjalan menyusuri jalan setapak. Jalan yang di samping kiri dan kanan penuh dengan semak belukar. RAJO membawa celurit sambil menebas - nebas semak - semak yang menghalangi jalan. AYAH RADIN terlihat lelah dan terkadang terbatuk - batuk. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk beristirahat sejenak.

RAJO
Istirahat dulu yah.
Dek, ambilin minum di gerobak.

RAJO menghampiri AYAH RADIN dan mengurutnya. RADIN mengambil minum di gerobak, dan memberikannya ke AYAH RADIN.

RADIN
Ini yah.
(cemas)

AYAH RADIN meminumnya. Tak lama kemudian AYAH RADIN memutuskan untuk berusaha melanjutkan perjalanan. Sepanjang perjalanan jauh dari rumah ke kebon karet, RADIN selalu bertanya.

RADIN (CONT'D)

Yah, kenapa kebonnya jauh banget dari rumah?

AYAH RADIN

Ya...., Ayah ini cuma bantu ngerawat usaha kebon karet keluarga ibu kamu.

RAJO

Ayah dari kapan bantu ngolahnya?

AYAH RADIN

Udah lama, dari...
Dari kamu masih kecil, dan Radin masih belum lahir.

RADIN

Wah.., berarti udah lama ya ayah jalan jauh kayak gini.
Dulu sama siapa yah ke kebonnya?

AYAH RADIN

Dulu ayah berdua sama ibu.

FADE IN:

24. EXT. KEBON KARET - SIANG
(RADIN, RAJO/ANGGA, AYAH RADIN)

RADIN, RAJO, dan AYAH RADIN sampai di kebon karetnya. Pohon - pohon karet yang sudah tua dan rindang memberikan suasana sejuk dan tenang walau di waktu siang hari. AYAH RADIN duduk sejenak sambil tetap bercerita tentang IBU RADIN ketika masih mengandung dirinya. RADIN ikut duduk di samping AYAH RADIN dan RAJO menali sapi ke salah satu pohon karet, lalu duduk di sebelah AYAH RADIN.

AYAH RADIN

Ya begitulah ibu kamu, wanita yang kuat dan tidak suka mengeluh. Dan akhirnya waktu itu Ayah membuatkan gubuk di kebon ini, supaya ibu gak kecapekan bolak - balik ke kebon. Dan waktu itu ibu lagi mengandung kamu.

(menjelaskan dengan tenang dan senyuman)

AYAH RADIN menderes pohon karet sambil terus bercerita. RADIN antusias mendengarkannya. AYAH RADIN menasihati RADIN.

AYAH RADIN (CONT'D)
Radin, kamu lihat pohon karet ini.

RADIN mendekati AYAH RADIN, dan memperhatikannya.

EXTREME CLOSE UP : GORESAN PADA BATANG POHON KARET DAN MENGALIR GETAH KARET.

AYAH RADIN (CONT'D)
Pohon karet ini terluka dulu, untuk mendapatkan hasil dan bermanfaat untuk yang lain.
Jadi, ketika kamu mendapatkan masalah atau ujian dalam hidupmu, kamu jangan putus asa. Kamu harus yakin bahwa dari masalah itu kamu akan mendapatkan hasil yang baik.

RADIN menatap mata AYAH RADIN, dan AYAH RADIN menoleh menatap RADIN. DAN RADIN pun menganggukkan kepalanya. AYAH RADIN mengusap kepala RADIN. RAJO sibuk mengumpulkan hasil getah karet. AYAH RADIN mengajarkan cara menderes pohon karet.

AYAH RADIN (CONT'D)
Yaudah sini, ayah ajarin cara ngederes. Ini sapid, kita goresin di kulit kayunya.
Nah..., gini.
Dari kiri atas, tarik ke kanan bawah.
Sekarang kamu coba.

RADIN mengambil sapid dari ayah, dan mencoba menderes karet walau mengalami kesulitan.

RADIN
Di sini ya Yah?

AYAH RADIN
Iya, tarik pelan, dan tipis aja.
Jangan sampe terlalu dalem. Nanti bisa kena kambiumnya.

RAJO masih sibuk mengambil hasil lateks/karet di wadah penampungnya, sambil memperhatikan RADIN.

RADIN
Gini Yah?

AYAH RADIN
Nah, sip! betul. Gampang kan?

AYAH RADIN tersenyum.

RAJO
Pinter juga kamu dek!

RAJO tersenyum.

RADIN
Iya dong. Radin gitu loh!

AYAH RADIN, RAJO, dan RADIN pun tertawa.

FADE TO:

25. INT. RUANG TENGAH/RUANG MAKAN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, RATU/DEFI, BATIN/DESI, RAJO/ANGGA, Agung

IBU RADIN sedang menuntun AGUNG ke kamar untuk tidur. RATU dan BATIN membereskan bekas makan malam. RAJO dan RADIN membersihkan tikar yang di pakai untuk alas duduk ketika makan. RAJO mengambil lampu semprong di atas tikar dan digantungkan ke dinding.

RATU
Bu, ini sisa lauknya taro di kualo lagi ya?

IBU RADIN
Iya. Untuk Radin sahur.
Kamu besok jadi puasa kan Radin?

RADIN
Iya bu.

RATU dan BATIN membawa piring - piring, bakul nasi, dan wadah makan ke dapur. RADIN dan RAJO membersihkan tiker.

AYAH RADIN
Segera diberesin, terus kamu tidur.
Biar gak kesiangan sahurnya.

AYAH RADIN beranjak dari tikar dan pergi ke teras, sambil membawa secangkir kopi.

RAJO
Ni dek, lap nya tolong ditaro di dapur.

RADIN mengambil lap di tiker dan membawanya ke dapur. RAJO melipat tiker dan meletakkannya di sudut ruangan. IBU RADIN keluar dari kamar. RADIN telah kembali dari dapur.

IBU RADIN
Yaudah Angga, ajak Radin tidur.
Jangan lupa kalian wudhu dulu sebelum tidur.

IBU RADIN berjalan ke arah teras.

RADIN

Iya bu.

RAJO

Yok dek.

RADIN dan RAJO berjalan out frame ke kamar mandi.

CUT TO:

26. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(AYAH RADIN, IBU RADIN)

Suasana malam yang hening, tenang dan angin bertiup sejuk. Hanya terdengar suara jangkrik. AYAH RADIN sedang duduk santai sambil menikmati kopi. Lalu IBU RADIN datang menghampiri dan duduk di samping AYAH RADIN. IBU RADIN terlihat gundah. AYAH RADIN memperhatikan wajah ibu.

AYAH RADIN

Kenapa bu?

IBU RADIN

Hmm..., yah.
Kondisi karet gimana? Ibu denger -
denger katanya harga karet lagi
menurun.

(sedih)

AYAH RADIN

Iya bu. Lumayan rendah.
Yah, mau gimana lagi bu, kita kan
rakyat biasa, cuma ngikutin harga
yang ditentukan.

(menghela nafas)

IBU RADIN

Hmm..., Yah.

AYAH RADIN

Iya...?

IBU RADIN

Apa ibu cari kerjaan di pasar aja
ya?

CUT TO:

27. INT. KAMAR RADIN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
RADIN

CLOSE UP : WAJAH RADIN YANG MENGANTUK SAMBIL MENDENGARKANKAN
OBROLAN IBU RADIN DAN AYAH RADIN, DAN RADIN TERTIDUR

IBU RADIN (O.S.)
Hitung - hitung uang tambahan untuk
keperluan.

AYAH RADIN (O.S.)
Aih.., gak usah bu. Itu urusan ayah
aja. Ibu di rumah aja. Gak usah
mikirin itu.

IBU RADIN (O.S.)
Tapi keperluan makin banyak yah.
Kemarin ibu lihat sepatu Radin juga
sudah harus diganti.

AYAH RADIN (O.S.)
Sudah, ibu bantu doa saja. Semoga
rezeki keluarga kita semakin
lancar.

FADE OUT.

FADE IN:

TITTLE : 5 TAHUN KEMUDIAN

28. INT. KAMAR RADIN, RUMAH PANGGUNG RADIN - PAGI
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL)

CLOSE UP : WAJAH RADIN YANG SEDANG TIDUR

RADIN masih tertidur. Terdengar suara IBU memanggil - manggil
RADIN.

IBU RADIN (O.S.)
Radin! Bangun.
Udah siang ini. Nanti kamu telat!
Radin!

CLOSE UP : WAJAH RADIN, MATANYA MASIH TERPEJAM, DAN TIDAK
LAMA ITU MEMBUKA MATANYA.

RADIN
Iya bu.
(suara pelan dan sambil
mengulek di kasur)

RADIN beranjak dari kasur.

CUT TO:

29. INT. RUANG TENGAH/RUANG MAKAN, RUMAH PANGGUNG RADIN - PAGI

(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, BATIN/DESI 23 TAHUN (Kakak ke-2 Radin), Agung 10 TAHUN (Adik Radin), IBU RADIN, AYAH RADIN)

IBU RADIN dan BATIN sedang menyiapkan sarapan. AGUNG sedang berusaha mengancingkan baju seragam SD. IBU RADIN memanggil - panggil RADIN yang belum bangun tidur. BATIN membantu AGUNG memakai baju seragam. AYAH RADIN pun memanggil RADIN, sambil berjalan ke teras rumah.

IBU RADIN
Mana ini gak bangun - bangun.

AYAH RADIN
Radin. Bangun lagi. Udah siang.
(suara serak dan terbatuk)

RADIN (O.S.)
Iya.

RADIN keluar dari kamar. IBU RADIN menyuruh RADIN segera untuk siap - siap ke sekolah, karena waktu sebentar lagi masuk. RADIN melihat jam dinding. RADIN buru - buru langsung mandi.

IBU RADIN
Liat tu jam berapa. Buruan siap - siap. Mandinya gak usah lama - lama.

AGUNG kesusahan mengancingkan baju seragamnya.

AGUNG
Bu, susah ngancinginnya.

IBU RADIN
Des, coba bantuin Agung.

BATIN menghampiri AGUNG dan membantunya untuk mengancingkan baju seragamnya.

BATIN
Masa belum bisa ngancingin baju,
udah gede.
Gini loh. Tu udah kan.
Ni, pake dasinya.
(nada lembut)

RADIN telah selesai mandi. RADIN berlari terburu - buru. BATIN memberi celana OSIS SMK RADIN yang telah dia jahit di bagian belakangnya karena sobek.

BATIN (CONT'D)
Mandi bebek ya dek. Cepet bener.

RADIN
Biarin, yang penting ganteng.

BATIN
PD! Gak ada yang bilang.
Ni, celananya. Udah dijahit yang
bolong.

RADIN
Makasih Batinku...
(dengan nada bergurau)

BATIN
Hmm...

Terlihat tambalan di belakang celana OSIS RADIN. RADIN langsung membawanya ke kamar dan memakainya. BATIN mengambil bekal dan memasukkannya ke dalam tas AGUNG. RADIN telah siap, dengan memakai topi OSIS dan tas selempang. RADIN berpamitan kepada IBU, BATIN dan AGUNG.

IBU RADIN
Ni sarapan dulu.

RADIN
Bawa bekal aja bu. Takut telat.

IBU RADIN
Hmm, makanya abis shubuh jangan
tidur lagi.

IBU RADIN memasukkan makanan ke dalam wadah bekal.

RADIN (O.S.)
Hehe, maaf bu. Soalnya semalam
susah tidur, kepikiran pengumuman
lomba hari ini.

IBU RADIN memberi wadah bekal ke RADIN. RADIN memasukkan wadah bekal ke dalam tasnya.

IBU RADIN
Yaudah ni bekalnya.

RADIN
Radin pamit ya bu. Doain semoga
menang.
(bersalaman)

RADIN menghampiri BATIN dan AGUNG dan salaman.

RADIN (CONT'D)
Pergi dulu ya. Doain, jangan lupa.

CUT TO:

30. EXT. TERAS RUMAH RADIN - PAGI

(RADIN, AYAH RADIN)

AYAH RADIN sedang duduk sambil mengoleskan minyak tawon di lehernya dan terkadang batuk - batuk. RADIN keluar dari pintu, dan langsung berpamitan ke AYAH RADIN. Dan RADIN sekilas terlihat sedih melihat kondisi AYAH RADIN yang tidak sehat. RADIN meminta doa kepada AYAH RADIN supaya menang lomba.

RADIN

Yah, ayah gimana kondisinya?
(menatap sedih)

AYAH RADIN

Ayah sehat kok. Cuma batuk karena perubahan cuaca aja.

(senyum menguatkan Radin)

Oh ya, hari ini pengumuman lomba kamu ya?

RADIN

Iya yah. Doain ya yah.

AYAH RADIN

Iya. Tentu ayah doain yang terbaik untuk anak - anaknya.
Yaudah berangkat sana, nanti telat.

RADIN

Iya yah. Radin Pamit.
Assalamu'alaikum.
(bersalaman)

RADIN melangkah pergi menuruni tangga.

CUT TO:

31. EXT. DI POS KAMLING TEMPAT MENUNGGU ANGKOT - PAGI

(RADIN, BIHIKMI 17 TAHUN, SANTI, SUPIR ANGKOT, EXTRAS SISWA - SISWI SMK)

EXTRAS SISWA - SISWI SMK serta BIHIKMI dan SANTI sedang menunggu mobil angkot di depan pos kamling sambil berdiri. Tak lama kemudian RADIN datang dengan terburu - buru. RADIN terlihat bersemangat dan sedikit terengah - engah. BIHIKMI menyuruh RADIN mengambil nafas dalam - dalam sambil memperagakkannya.

BIHIKMI

Agui Radin. Awas kehabisan nafas.
Tarik nafas....., Buang...

RADIN mengikuti BIHIKMI.

BIHIKMI (CONT'D)

Tumben siang datengnya.

RADIN
Tidur telat semalem.

RADIN tak sengaja menoleh ke arah SANTI. SANTI pun tersenyum. RADIN jadi salah tingkah. BIHIKMI menggoda RADIN dengan menepuk pundak RADIN.

BIHIKMI
Eheemm...,

RADIN pun tersipu malu.

RADIN
Apa si!

Mobil angkot pun datang. Mobil angkot yang sudah beroperasi sejak lama ini sudah menjadi langganan anak - anak sekolah, dan mobil pick up ini didesain sedemikian rupa (diberi sanggahan besi dan terpal di atasnya). SUPIR ANGKOT menyuruh EXTRAS SISWI untuk masuk ke dalam mobil angkot, sedangkan EXTRAS cowok di atas atap angkot.

BIHIKMI
Bang, kok lama si?

SUPIR ANGKOT
Iya, tadi tambal ban dulu.
Yaudah yok buru naek. Udah siang.

RADIN dan BIHIKMI naik ke atas beserta SISWA lainnya, sedangkan SANTI dan SISWI lainnya masuk ke dalam angkot. RADIN terus memperhatikan SANTI. BIHIKMI memperhatikannya.

SUPIR ANGKOT (CONT'D)
Udah siap semua?!

BIHIKMI
Ready!!! Let's Go!!!

Mobil angkot pun jalan.

CUT TO:

32. EXT. DEPAN GERBANG SEKOLAH - PAGI
(EXTRAS SISWA - SISWI, EXTRAS GURU)

Suasana pagi yang cerah, mentari bersinar hangat, angin sepoi - sepoi menambah kesejukan pagi. Kondisi sekitar terlihat ramai oleh siswa - siswi berseragam putih abu - abu dan seragam dinas PNS. Silih berganti orang - orang memasuki lingkungan sekolah. Terdapat spanduk bertulisan "SELAMAT DATANG PESERTA LOMBA LKS TINGKAT KABUPATEN".

CUT TO:

33. INT. LAPANGAN SEKOLAH - PAGI

(RADIN, BIHIKMI, SANTI, EXTRAS SISWA - SISWI, PAK EDI, PEMBAWA ACARA, EXTRAS GURU)

Lapangan sekolah yang cukup luas dan terdapat panggung dan beberapa kursi. SANTI dan 2 TEMANNYA duduk di kursi barisan ke tiga. RADIN dan BIHIKMI berjalan ke barisan kursi dan duduk di barisan belakangnya SANTI. PAK EDI berada di barisan depan bersama EXTRAS GURU. PEMBAWA ACARA membacakan pengumuman pemenang lomba.

PEMBAWA ACARA

Dan Juara pertama adalah ...

RADIN sangat serius memperhatikan PEMBAWA ACARA. PAK EDI dan SANTI menatap serius pembawa acara. BIHIKMI berdoa.

BIHIKMI

Din, udah saya doain.
(berbisik)

RADIN menoleh ke BIHIKMI dan mengangguk.

PEMBAWA ACARA (O.S.)

Muhammad Radin!!!

RADIN, BIHIKMI sangat senang, dan mereka berpelukan lalu saling bertos tangan.

BIHIKMI

Nah kan!!! Doa saya terkabul!
Makasih Ya Allah.

PAK EDI dan SANTI menoleh dan tersenyum ke RADIN.

CUT TO:

34. EXT. DI TERAS KELAS - SIANG

(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, BIHIKMI 17 TAHUN, PAK EDI, SANTI, 2 TEMAN SANTI, EXTRAS SISWA - SISWI)

RADIN dan BIHIKMI sedang mengobrol sambil berdiri di pinggir teras. EXTRAS SISWA - SISWI berjalan di teras. BIHIKMI menepuk pundak RADIN.

BIHIKMI

Emang luar biasa kawan saya satu ini.

RADIN

(tersenyum)
Ya, alhamdulillah.

BIHIKMI

Eh, bentar ya. Kebelet, mau ke wc dulu.

BIHIKMI pergi meninggalkan RADIN, sambil berlari. PAK EDI menghampiri RADIN, dengan membawa map coklat. PAK EDI bersalaman ke RADIN.

PAK EDI
Radin, selamat ya.

RADIN
Iya pak, terima kasih pak. Ini juga berkat Pak Edi yang udah ngajarin kami.

PAK EDI memberikan map coklat ke RADIN.

PAK EDI
Oh ya Radin, ini. Ini berisi beberapa brosur dan formulir pendaftaran perguruan tinggi di Yogya. Bapak sangat berharap kamu bisa melanjutkan pendidikan kamu. Kamu siswa yang berbakat.

RADIN
Eeee....
Terima kasih ya pak.

PAK EDI
Iya, sama - sama. Kalau butuh bimbingan belajar, bilang aja ke bapak.

RADIN
Oh iya pak. Terima kasih pak.

PAK EDI
Yaudah, bapak pulang duluan.

PAK EDI melangkah pergi meninggalkan RADIN.

RADIN
Hati - hati pak.

RADIN hendak membuka map coklat. Tetapi tidak jadi karena SANTI menghampiri RADIN.

SANTI
Radin.

RADIN
Eh, Santi.
(gerogi)

SANTI
Selamat ya.

RADIN
(tersenyum)
Iya, terima kasih ya.

BIHIKMI berjalan dari kejauhan, dan langkahnya terhenti ketika melihat RADIN dan SANTI sedang ngobrol.

BIHIKMI
Wet... wet.... Makin dekat.
Jangan diganggu...
Kita pantau dari sini aja.
Ahay....!

SANTI
Yaudah yah Din, saya mau pulang dulu.

SANTI berjalan menjauh dari RADIN dan menghampiri 2 TEMAN SANTI.

RADIN
Ii Iya San.
Hati - hati.
(gerogi)

BIHIKMI berjalan menghampiri RADIN.

BIHIKMI
Asik, makin dekat ni kelihatannya.

RADIN
(tersenyum)
Ah... apa. Udah yok pulang.

CUT TO:

35. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG
(RADIN)

RADIN masuk ke dalam rumah dengan semangat dan senang ingin memberitahu kemenangannya dalam lomba. RADIN memanggil - panggil IBU RADIN, AYAH RADIN, BATIN, dan AGUNG, tetapi tak ada respon.

RADIN
Assalamu'alaikum
(senang)
Bu...!
Yah...!

RADIN melihat ke seluruh ruangan, tetapi kosong. RADIN bingung.

RADIN (CONT'D)
Pada ke mana ya?
Batin ?!
(MORE)

RADIN (CONT'D)

Dek ?!
(cemas)

Tak lama itu, RADIN menemukan selembur surat dari BATIN yang berisi pemberitahuan bahwa AYAH RADIN dirawat di puskesmas.

BATIN (V.O.)
Dek, Ayah di rawat di Puskesmas.

RADIN sedih. RADIN meletakkan pialanya di meja, yang terdapat foto keluarga dan deretan piala - piala milik RADIN. Setelah membacanya, RADIN langsung sedih dan bergegas ke luar rumah untuk pergi ke Puskesmas.

CUT TO:

36. INT. LORONG, PUSKESMAS - SIANG
(RADIN, EXTRAS SUSTER, EXTRAS)

RADIN berjalan cepat tergesa - gesa. Wajahnya cemas dan sedih. RADIN bertanya ke SUSTER. SUSTER memberikan arahan ke ruangan tempat AYAH RADIN.

CUT TO:

37. INT. RUANG PASIEN - SIANG
(RADIN, BATIN/DESI, Agung, IBU RADIN, AYAH RADIN, WAH AJJO, MAK AJJO)

Ruang rawat inap yang cukup luas untuk menampung 3 tempat tidur pasien, dan terdapat satu kamar mandi. Ruangan yang tidak ber-AC, hanya terdapat satu kipas angin dinding. RADIN membuka pintu dan masuk ke ruangan, setelah melihat AYAH RADIN.

RADIN
Assalamu'alaikum.
Yah.

RADIN langsung memeluk AYAH RADIN yang tergeletak di kasur dengan infus yang terpasang di tangan kanannya. RADIN menangis. IBU RADIN, BATIN, dan AGUNG berdiri di samping ranjang AYAH RADIN dengan berwajah sedih.

RADIN (CONT'D)
Ayah kenapa?

AYAH RADIN menjelaskan dan menenangkan RADIN.

AYAH RADIN
Radin.
Gak papa. Ayah cuma disuruh istirahat aja sama dokter.
(suara lirih, dan terbatuk)

IBU RADIN

Kamu doakan saja ayah kamu supaya sehat.

RADIN

Memang kata dokter, ayah sakit apa?

AYAH RADIN dan IBU RADIN saling bertatap - tatapan. Bingung untuk berbicara apa, karena tidak ingin memberi tahu kondisi yang sesungguhnya. Tak lama kemudian WAH AJO dan MAK AJO datang sambil membawa seplastik buah. RADIN, BATIN, dan AGUNG bersalaman kepada WAH AJO dan MAK AJO. WAH AJO memberikan nasihat kepada AYAH RADIN bahwa kalau bekerja jangan dipaksakan. WAH AJO pun menanyakan pendidikan RADIN.

WAH AJO

Assalamu'alaikum.

IBU RADIN, BATIN, AGUNG, RADIN

Wa'alaikumsalam

AYAH RADIN

Wa'alaikumsalam.

MAK AJO bersalaman dengan AGUNG. AGUNG hanya tersenyum. MAK AJO memberikan seplastik buah ke IBU RADIN.

IBU RADIN

Bang, Ayuk.
Repot - repot segala.
Radin, ambilin kursi.

RADIN mengambil kursi di sudut ruangan. Dan membawanya ke dekat tempat tidur AYAH RADIN. WAH AJO dan MAK AJO duduk.

WAH AJO

Gimana Din, sekolah mu?
Bentar lagi lulus kan?
Berarti bentar lagi bisa bantu Ayah
mu cari uang.

RADIN

Hmm,
Alhamdulillah. Lancar.
(nada pelan dan merenung)

WAH AJO menatap AYAH RADIN dan prihatin dengan kondisinya.

WAH AJO

Hmmm,
Ini gimana bisa sakit?
Gak pernah sakit sebelumnya, sekali
sakit langsung diopename.

AYAH RADIN

Yah, mungkin karena kecapekan aja
Bang.
(suara lirih dan serak)

MAK AJO
 Jangan dipaksa, kalau sudah capek
 itu istirahat.

AYAH RADIN
 (tersenyum)
 Iya yuk.

WAH AJO
 Memang kata dokter sakit apa?

IBU RADIN menghela nafas. Dan menatap AYAH RADIN.

FADE TO:

38. EXT. JALAN DI DEPAN MUSHOLA KAMPUNG TUA - MALAM
 (EXTRAS SANTRI)

Suasana malam yang tenang, terdengar suara AMAI SUNTAN sedang bersholawat. Penerangan jalan hanya berupa obor - obor yang berada di pinggir jalan depan Mushola. EXTRAS SANTRI keluar dari mushola, sambil mengobrol.

AMAI SUNTAN (O.S.)
 Shalatullah Salamullah, Alla Toha
 Rasulillah.
 Shalatullah Salamullah, Alla Yasin
 Habibillah.

CUT TO:

39. EXT. JALAN KAMPUNG TUA - MALAM
 (RADIN, BIHIKMI, BAPAK TUA)

Kondisi jalan berbatuan dan di samping kiri dan kanan berdiri beberapa rumah panggung yang berjarak berjauhan tiap rumah. Suasana malam yang hening dan hanya terdengar jangkrik. RADIN dan BIHIKMI sedang berjalan sambil mengobrol tentang perkuliahan.

RADIN
 Bihi, kamu setelah lulus ini mau ke
 mana?
 Kuliah atau kerja?

BIHIKMI
 Kayaknya saya kerja aja Din.
 Kalau kamu pasti kuliah kan. Kamu
 kan pintar.

RADIN
 Saya bingung.

BIHIKMI
 Bingung kenapa?

RADIN

Saya pengen banget kuliah. Karena saya pikir, dengan saya kuliah, saya bisa jadi orang sukses. Dan saya bisa mengangkat derajat keluarga, dan bisa kasih manfaat ke kampung ini. Tapi..., saya ragu. Kan kamu tau sendiri bagaimana ekonomi keluarga saya, dan ayah juga lagi sakit.
(sedih)

BIHIKMI

Hmm...

BIHIKMI merasa prihatin, dan ikut sedih.

CUT TO:

40. INT. RUANG TAMU, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, AGUNG, BATIN)

AYAH RADIN dan IBU RADIN sedang duduk di kursi sambil mengobrol. IBU RADIN menanyakan kondisi badan AYAH RADIN. BATIN memberi minyak tawon ke IBU RADIN, IBU RADIN mengoleskan minyak tawon ke punggung AYAH RADIN.

IBU RADIN

Desi, tolong ambilin minyak tawon di kamar Ibu.

BATIN

Iya bu.

IBU RADIN

Gimana rasa badannya Yah?

AYAH RADIN terlihat lebih baik, tetapi terkadang masih terbatuk. BATIN datang menghampiri dan memberikan minyak tawon ke IBU RADIN.

AYAH RADIN

Alhamdulillah mendingan.

BATIN

Ini bu.

IBU RADIN

Ni Yah, ibu olesin minyak, biar hangat.

RADIN masuk ke dalam rumah dari mengaji di Mushola. AGUNG dan RADIN langsung bersalaman kepada AYAH RADIN, IBU RADIN, dan BATIN.

RADIN
Assalamu'alaikum.

IBU RADIN & AYAH RADIN
Waalaiikumsalam.

RADIN langsung masuk ke kamarnya tanpa banyak bicara seperti biasanya. AGUNG meminta diajarkan pelajaran matematika oleh BATIN.

AGUNG
Batin. Agung ada pr matematika.
Ajarin dong.

BATIN
Yaudah, sini.

AGUNG masuk ke kamar untuk mengambil buku, tidak lama itu keluar dari kamar dan langsung menghampir BATIN sambil membawa buku.

BATIN (CONT'D)
Di ruang tamu aja yok dek.

AGUNG
Yook...

IBU RADIN melihat AGUNG. AGUNG dan BATIN pergi meninggalkan ruang tamu. AYAH RADIN dan IBU RADIN bertatapapan dan melihat ke arah pintu kamar RADIN, AYAH RADIN dan IBU RADIN bingung dengan sikap RADIN.

41. INT. KAMAR RADIN, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM (RADIN)

RADIN mondar - mandir dengan wajah gundah. RADIN mengambil tas sekolahnya dan mengeluarkan map coklat berisi brosur dan formulir perguruan tinggi dari PAK EDI. RADIN membuka mapnya, dan memegang erat. Ketika RADIN ingin berjalan keluar kamar karena sudah memantapkan diri untuk memberitahu ke AYAH RADIN dan IBU RADIN. RADIN pun mendengar obrolan AYAH RADIN dan IBU RADIN.

AYAH RADIN (O.S.)
Bu, bagaimana ya. Kondisi ayah sudah tidak seperti dulu. Sedangkan harga karet masih rendah.

IBU RADIN (O.S.)
Yah.., sabar. Rezeki sudah di atur sama Allah. Kalau untuk makan, si Desi masih bisa bantu - bantu. Ibu juga bisa nanti lanjutin dagang jajan.

AYAH RADIN (O.S.)
 Hmm, kalau ada kebutuhan yang
 mendesak. Kita jual saja sapinya.

RADIN sedih dan membatalkan keluar kamar, lalu meletakkan map tersebut di atas meja di sebelah lampu semprong.

FADE OUT.

FADE IN:

42. EXT. TERAS RUMAH RADIN - PAGI

(AYAH RADIN, IBU RADIN, RADIN, BATIN, AGUNG, WAH AJO, MAK AJO, BIHIKMI, SANTI, AMAI SUNTAN, INAI SUNTAN, SUPIR MOBIL)

IBU RADIN sedang merapihkan barang - barang yang hendak RADIN bawa. AYAH RADIN mengangkat sebuah kardus membawanya turun ke bawah rumah.

IBU RADIN
 Mana ni Radin, kok belum selesai -
 selesai mandinya.

SANTI (O.S.)
 Assalamualaikum, Om.

SANTI datang membawa sekotak kue, lalu menghampiri AYAH RADIN. AYAH RADIN meletakkan kardus di tangga untuk bersalaman dengan SANTI.

AYAH RADIN
 Wa'alaikumsalam. Ya. Langsung naik
 aja ke atas.

SANTI menaiki tangga dan menghampiri IBU RADIN, lalu bersalaman.

SANTI
 Assalamu'alaium, bi.

IBU RADIN
 Wa'alaikumsalam.

SANTI
 Radinnya ada bi?

IBU RADIN
 Gak tau tu, dari tadi belum selesai
 mandi.

IBU RADIN sambil menengok ke arah dalam rumah.

IBU RADIN (CONT'D)
 Bibi panggilin dulu ya.

SANTI

Oh, gak usah bi. Saya cuma mau kasih ini. Untuk cemilan Radin di perjalanan. Salam aja buat Radin.
(tersenyum)

SANTI memberikan sekotak kue, IBU RADIN menerimanya.

IBU RADIN

Wah, repot - repot segala. Terima kasih ya, nanti ibu sampein ke Radin.
(tersenyum)

SANTI langsung berpamitan dan pergi.

SANTI

Sama - sama, bi. Yaudah bi Santi pamitan dulu.
Assalamu'alaikum.
(tersenyum)

IBU RADIN

Iya, wa'alaikumsalam, hati - hati.

AYAH RADIN naik kerumah.

AYAH RADIN

Itu Santi kok langsung pulang.

IBU RADIN

Iya yah, nitip ini untuk Radin.

AYAH RADIN melirik ke kotak kue, kemudian melanjutkan mengangkat kardus, BIHIKMI datang dan langsung membantu AYAH RADIN mengangkat kardus itu.

BIHIKMI

Sini om, biar Bihi aja.

AYAH RADIN memberikan kardus kepada BIHIKMI. BIHIKMI turun ke bawah meletakkan kardus ke mobil. RADIN keluar dari rumah.

IBU RADIN

Radin, tadi Santi ke sini, ini dari dia.

RADIN agak terkejut dan senang. Lalu menghampiri IBU RADIN dan mengambil kotak kue dari SANTI. RADIN tersenyum.

IBU RADIN (CONT'D)

Dia titip salam juga. Kelihatannya dia buru - buru tadi.

IBU RADIN fokus mengecek pakaian RADIN di tas, lalu melihat RADIN yang sedang tersenyum.

IBU RADIN (CONT'D)

Nah, senyum - senyum sendiri.
Yaudah buruan barang - barangnya
masukkin ke dalam mobil.

RADIN

Hehe,... iya bu.

RADIN memasukkan kotak kue dari SANTI ke dalam Ransel. IBU RADIN menutup seleting tas pakaian besar RADIN, kemudian RADIN menggendong tas ranselnya dan mengangkut tas pakaian besar. BATIN memberi RADIN wadah bekal makanan.

MAK AJO dan WAH AJO sedang duduk di teras rumah. SUPIR MOBIL sedang merapihkan barang - barang di mobil.

RADIN menuruni anak tangga sambil membawa ransel dan tas pakaian besar.

BIHIKMI

Banyak bener Din, kayak udah mau
pindahan selamanya.

RADIN

Ngga dong. Pergi untuk kembali.

BIHIKMI

Kayak lirik lagu.

BIHIKMI bolak - balik mengangkut barang. RADIN memberikan barang - barang ke SUPIR MOBIL, lalu SUPIR MOBIL membereskan susunan barang - barang di mobil pick up nya.

RADIN

Ini bang.

SUPIR MOBIL

Iya. Biar saya yang beresin.

RADIN berpamitan dan bersalaman kepada IBU RADIN, AYAH RADIN, BATIN, AGUNG, BIHIKMI, WAH AJO dan MAK AJO. RADIN cukup lama memeluk AYAH RADIN dan IBU RADIN, sambil menahan tangis. WAH AJO berpesan kepada RADIN. WAH AJO dan MAK AJO hanya menampakkan ekspresi datar biasa saja.

RADIN

Ibu, Radin pamit. Mohon doakan
Radin.

IBU RADIN

Ibu selalu doakan kamu. Pesan ibu
jaga kesehatan, dan sholatnya.

RADIN menatap dan mengangguk.

RADIN

Yah, Radin pamit dulu ya.

AYAH RADIN
Iya Din, jaga diri di sana. Fokus
kuliahnya ya.

RADIN bersalaman kepada WAH AJO dan MAK AJO.

WAH AJO
Yang bener kuliahnya. Jangan pulang
kalau belum sukses ya.

RADIN melangkah turun dari rumah diikuti IBU RADIN, AYAH RADIN, BATIN, AGUNG, WAH AJO, dan MAK AJO. AMAI SUNTAN dan INAI SUNTAN baru datang ke rumah RADIN, lalu RADIN menghampirinya. RADIN pun berpamitan kepada AMAI SUNTAN dan INAI SUNTAN.

AMAI SUNTAN
Radin. Selamat mencari ilmu ya.
Pesan Amai Suntan,
*Di kedo biduk teminding, di san wai
tenimbo.*
Pandai - pandailah membawa diri,
bersikaplah sesuai dengan adat -
istiadat setempat. Dan tetap
berpegang pada pondasi hidup kita,
Piil Pesenggikhi.

RADIN mengangguk dan mencium tangan Amai Suntan. RADIN masuk mobil, dan mobil berjalan pergi.

RADIN
Assalamu'alaikum.

CUT TO:

43. EXT. DI DALAM MOBIL, PERJALANAN - PAGI
(RADIN, SUPIR MOBIL, SANTI)

RADIN melihat SANTI sedang berjalan sendiri sambil membawa sekantong plastik sayuran. RADIN lalu buru - buru mengambil kertas dan pena dan menulis surat untuk SANTI. Setelah selesai menulis, dan posisi mobil sudah mendekati SANTI, RADIN memanggil nama SANTI dan menjatuhkannya surat tersebut di dekat SANTI. SANTI pun langsung mengambil dan membacanya.

INSERT FRAME : AKU PAMIT PERGI, PASTIKAN DIRIMU BAIK - BAIK SAJA DI KAMPUNG INDAH INI, DAN SETIA MENUNGGU KU KEMBALI. OH YA, TERIMA KASIH KUENYA. :)

RADIN dan SANTI saling berpandangan dan tersenyum. RADIN melambaikan tangan ke SANTI.

CUT TO:

44. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DIANTARA KEBON KARET - PAGI
(RADIN)

Suasana sejuk dan rindangnya pepohonan karet. RADIN menikmati angin yang berhembus menerpa wajahnya.

CUT TO:

45. EXT. GAPURA SELAMAT DATANG DI KOTA BANDAR LAMPUNG - PAGI MENJELANG SIANG

ESTABLISH : Jalan yang cukup padat di sekitar Bundaran Pramuka yang berada di depan Gapura Selamat Datang Di Kota Bandar Lampung.

CUT TO:

46. EXT. JALAN KOTA BANDAR LAMPUNG - PAGI MENJELANG SIANG

ESTABLISH : Gedung - gedung ruko, Mall Lampung, Mall Bumi Kedaton, Mall Central Plaza, Pasar Tengah, Bunderan Gajah (Tugu Adi Pura Kota Bandar Lampung). Jalan kota yang ramai dan sedikit macet. Terdapat lambang Siger di tiap bangunan kota.

CUT TO:

47. EXT. PELABUHAN BAKAUHENI LAMPUNG - SORE

ESTABLISH : Kapal - kapal Veri berjajar bersandar di tiap dermaga. Kendaraan - kendaraan memasuki kapal. Orang - orang melewati jembatan penyebrangan menuju kapal.

CUT TO:

48. EXT. DI ATAS KAPAL VERI - SORE

(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, EXTRAS PENUMPANG, EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA)

RADIN berjalan di deck kapal. EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA menawarkan dagangannya dengan menggunakan logat Lampung Pesisir/Saibatin. EXTRAS PENUMPANG berlalu - lalang. RADIN berjalan ke pinggir deck kapal. RADIN memandang dengan penuh makna Menara Siger yang berdiri kokoh di atas bukit. RADIN mengeluarkan lambang siger mini dari kantong saku baju kemejanya, lalu memandangnya dengan penuh makna dan semangat.

IBU RADIN (O.S.)

(dengan nada menenangkan)

Radin, ini lambang siger, bawa nak.
Supaya kamu selalu ingat tentang
Lampung, dan cepat pulang bersama
mimpi besar mu.

RADIN (V.O.)

Iya bu, Radin janji akan segera pulang dan membanggakan Lampung, khususnya Ibu dan Ayah.

RADIN mengangkat lambang miniatur siger searah dengan Menara Siger. Lalu RADIN memandang Menara Siger, dengan panorama langit senja yang hangat berwarna jingga. Terdengar suara sirine Kapal Veri, yang menandakan Kapal siap berlabuh. Lambat laun kapal meninggalkan Pelabuhan Bakauheni.

FADE OUT.

FADE IN:

49. EXT. TUGU YOGYAKARTA - SIANG

ESTABLISH : Tugu Yogyakarta dengan keramaian di sekitarnya. Kendaraan bermotor dan becak melewati Tugu Yogyakarta.

CUT TO:

50. INT. DI DALAM BUS - SIANG

(RADIN, EXTRAS PENUMPANG BUS, KONDEKTUR, SUPIR BUS)

KONDEKTUR memberitahukan bahwa sebentar lagi akan sampai di Terminal Giwangan Yogyakarta.

KONDEKTUR

Siap - siap, Terminal Giwangan. Terminal Giwangan. Yang turun di Terminal Giwangan harap siap - siap.

Pastikan tidak ada barang yang tertinggal.

(nada tinggi)

RADIN terbangun dari tidurnya. RADIN mempersiapkan barang - barangnya. Mengambil barang dari kabin atas. RADIN membawa tas ransel, tas pakaian besar, dan satu kardus. Bus sudah sampai di Terminal Giwangan. RADIN dan EXTRAS PENUMPANG BUS turun dari bus.

CUT TO:

51. EXT. TERMINAL GIWANGAN - SIANG

(RADIN, TUKANG BECAK A, EXTRAS ORANG TERMINAL, EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA)

Suasana terminal yang ramai dan cuaca panas. Orang - orang berlalu lalang, serta bus memasuki terminal silih berganti. RADIN berjalan menyusuri terminal sambil membawa tas ransel di punggungnya dan tas baju serta kardus di tangannya. EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA menawarkan dagangannya dengan menggunakan Bahasa Jawa. RADIN menolak dan tersenyum.

EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA

Mijon - mijon.
Mas mijon?

RADIN

Ngga mas.
(senyum dan terus
berjalan)

RADIN berjalan melewati TUKANG BECAK.

TUKANG BECAK A

Mas, arep nang endi?
(Mas, mau ke mana ?)

RADIN terlihat bingung, karena tidak mengerti bahasa Jawa, dan sambil terus jalan.

RADIN

Eee.., iya.
Enggeh pak.

CUT TO:

52. INT. DALAM MASJID DEKAT TERMINAL - SIANG
(RADIN)

RADIN sujud dan bangun sujud, duduk tahiyat terakhir.

CLOSE UP, PAN LEFT : RADIN MELAKUKAN SALAM, TENGOK KE KANAN, SETELAH ITU INGIN TENGOK KE KIRI, BERIRINGAN DENGAN PERGERAKAN KAMERA KE KIRI

DISSOLVE TO:

53. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN, ILHAM, AZWAR)

CLOSE UP, PAN LEFT : RADIN MELAKUKAN SALAM, TENGOK KE KIRI BERIRINGAN DENGAN PERGERAKAN KAMERA KE KIRI.

TITTLE : 6 BULAN KEMUDIAN

RADIN sedang khushyuk berdoa, nampak ekspresi sedih dan berharap. Kamar kos RADIN tidak begitu luas, hanya berukuran tidak lebih dari 3 x 3 meter. Hanya terdapat kasur busa tipis, lemari kecil, dan meja kecil.

RADIN (V.O.)

Ya Allah, berikanlah kesehatan kepada hamba dan keluarga hamba, serta kuatkanlah hamba selama melakukan studi di sini, ridhoilah setiap aktivitas hamba. Aamiin.

RADIN melipat sajadah, dan sarungnya. Setelah itu RADIN tiduran di kasur. Perut RADIN berbunyi. Dan terlihat RADIN merasa kelaparan. Lalu RADIN mengecek isi dompet, dan hanya tersisa 5 ribu saja. Lalu Radin berusaha untuk memejamkan mata dan tidur, tetapi tidak bisa tidur karena lapar. Detik demi detik berlalu, jam dinding terus berdetik, dan RADIN belum tertidur. Hingga terdengar suara ketukan pintu. Terdengar suara ILHAM.

ILHAM
Din. Assalamu'alaikum.

RADIN
Wa'alaikumsalam.
(suara lirih/lemas)

RADIN beranjak bangun dan membukakan pintu. Terdapat ILHAM dan AZWAR di depan pintu kos RADIN.

RADIN (CONT'D)
Ham, Zwar. Masuk.

RADIN duduk di kasur dan bersandar di tembok, terlihat lemas. ILHAM dan AZWAR melangkah masuk dan duduk di lantai.

AZWAR
Kenapa kamu Din?
Kayaknya lemes betul.

ILHAM
Iyo, ngopo Din?
(Iya, kenapa Din?)

RADIN
Hmm, gak pa - pa kok. Karena ngantuk aja mungkin.

AZWAR
Aish Din, sudah - sudah lagi. Kita ini udah kenal lama.
(menatap Ilham)

ILHAM memberi kode ke AZWAR untuk mengambil makanan di motor. AZWAR ke depan kos, mengambil makanan dan kembali membawa seplastik nasi, sayur dan lauk ikan.

ILHAM
Ni, kita bawain makan. Tadi Ibu aku masak banyak. Yok kita makan bareng.

AZWAR
Mantab memang Ilham ini. Yok Din, makan.

AZWAR mengambil satu bungkus dan membukanya. RADIN terlihat senang. Lalu mengambil satu bungkus, dan makan.

ILHAM

Lain kali bilang aja kalo belum makan, gak usah sungkan.

ILHAM mengambil satu bungkus nasi dan juga lauknya, lalu memakannya.

AZWAR

Ehm! Betul!
(sambil mengunyah)

DISSOLVE TO:

54. INT. RUANG STUDIO PERANCANGAN - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, ILHAM, AZWAR, DOSEN PAK YUDHA, EXTRAS MAHASISWA/I)

Studio Perancangan Arsitektur yang berukuran besar, terdapat meja gambar. Masing - masing mahasiswa mendapatkan meja sendiri. PAK YUDHA sedang menjelaskan tugas Matakuliah Studio Perancangan yang diberikan. RADIN duduk di bagian depan menggunakan kemeja satu - satunya berwarna biru tua yang sedikit pudar. AZWAR dan ILHAM di samping kiri dan kanan RADIN. Terdapat 24 MAHASISWA/I di dalam studio. RADIN sangat fokus dan konsentrasi menyimak penjelasan PAK YUDHA.

PAK YUDHA

Ada yang bisa menyimpulkan apa yang saya sampaikan pada perkuliahan hari ini?

RADIN mengangkat tangan.

PAK YUDHA (CONT'D)

Iya, silahkan Radin.

RADIN

Baik, jadi dalam membuat desain bangunan, kita harus memperhatikan estetikanya, kenyamanannya, dan fungsinya.

PAK YUDHA

Iya, betul Radin terima kasih. Ok, cukup perkuliahan hari ini. Saya akan memberikan tugas, yaitu buatlah kliping foto bangunan - bangunan *mixed use*.

AZWAR

Itu tugas individu pak?!

PAK YUDHA

Iya, tugas individu.

PAK YUDHA (CONT'D)

Ok, ada yang ditanyakan lagi?

MAHASISWA/I terdiam. PAK YUDHA pun mengakhiri perkuliahan.

PAK YUDHA (CONT'D)

Baik jika tidak ada lagi.
Perkuliahan hari ini saya usai.
Terima kasih.

PAK YUDHA kembali ke meja, dan memasukkan buku dan spidol ke dalam tasnya kemudian PAK YUDHA keluar ruangan.

ILHAM

Oh ya, Din, War, makan dulu yok di kantin.

AZWAR

Yok lah.

RADIN

Hmm, maaf ya, saya gak bisa ikut.
Ada urusan.

ILHAM dan AZWAR menatap RADIN. RADIN berusaha tersenyum

CUT TO:

55. EXT. JALAN MALIOBORO - SIANG

(RADIN, PENJAGA TOKO A, PENJAGA TOKO B, PENJAGA TOKO C, PENJAGA TOKO D, TUKANG BECAK B, EXTRAS)

Cuaca yang cukup terik, dan suasana Jalan Malioboro yang ramai kendaraan dan orang lalu - lalang, serta orang - orang berjualan di lapak yang berjejer di depan ruko - ruko. RADIN berjalan dengan menggunakan kemeja biru tua, celana katun hitam, dan tas ransel. RADIN menyusuri teras ruko - ruko. Dan memasuki beberapa ruko untuk menanyakan tentang lowongan pekerjaan. RADIN memasuki ruko pertama. PENJAGA TOKO A menggelengkan kepala. Tidak lama itu RADIN keluar ruko pertama. RADIN berjalan lagi menyusuri teras ruko - ruko Malioboro. Lalu RADIN memasuki ruko kedua. PENJAGA TOKO B pun menggelengkan kepala, dan akhirnya RADIN keluar ruko kedua. RADIN berjalan kembali, terlihat lelah dan menahan lapar. RADIN memandangi depan ruko ketiga, lalu memasukinya.

RADIN

Permisi Bu.

PENJAGA TOKO C

Iya, ada yang bisa dibantu mas?

RADIN

Maaf bu, apakah di sini ada lowongan pekerjaan?

PENJAGA TOKO C

Maaf mas, di sini lagi gak buka lowongan.

RADIN

(kecewa)

Oh iya bu, terima kasih bu.
Permisi.

RADIN keluar dari ruko ketiga. Lalu RADIN duduk di kursi yang berada di ruas trotoar Jalan Malioboro. RADIN mengusap wajahnya yang berkeringat, dan terkadang RADIN memegang perutnya. RADIN melihat lingkungan sekitar. RADIN melihat ada TUKANG BECAK B yang berusia tua, sedang keberatan untuk mendorong becaknya melewati jalan yang tidak rata. RADIN segera membantu TUKANG BECAK B tersebut.

RADIN (CONT'D)

Mari pak, saya bantu.

TUKANG BECAK B

Oh nggeh. Matur suwun mas.

RADIN

Sami - sami pak.

RADIN senyum, TUKANG BECAK B berjalan menjauh. RADIN melanjutkan perjalanan menyusuri ruko - ruko Malioboro. Lalu langkah terhenti di salah satu ruko. RADIN memperhatikan ruko keempat ini. Dan terlihat wajah berharap dan dia menghela nafas, lalu masuk ke dalam ruko. Dan terdapat PENJAGA TOKO D sedang berdiri di depan.

CUT TO:

56. INT. RUKO KEEMPAT MALIOBORO - SIANG
(RADIN, PENJAGA TOKO D, EXTRAS PEMBELI)

Ruko yang cukup besar, menjual kaos dan cinderamata. RADIN masuk ke ruko dan menghampiri PENJAGA TOKO D. PENJAGA TOKO D sedang berdiri.

RADIN

Permisi, siang bu.

PENJAGA TOKO D

Iya mas, ada yang bisa saya bantu.

RADIN

Maaf bu, saya mau tanya.
Apakah ada lowongan kerja di sini ?

PENJAGA TOKO D

Hmm, maaf mas. Di sini lagi tidak buka lowongan.

RADIN

(sedih dan berharap)

Saya bisa bantu - bantu apa aja bu.
Saya lagi butuh pekerjaan.

PENJAGA TOKO D memperhatikan RADIN, dan berpikir sejenak.

PENJAGA TOKO D
 Hmm. Kalau bantu bersih - bersih,
 beres - beres, mau?

RADIN
 (senang)
 Iya bu. Gak apa - apa, saya mau.
 Saya siap kerja apapun.

PENJAGA TOKO D
 Yaudah kalau gitu, kamu bisa mulai
 sekarang kerjanya?

RADIN
 Iya bu, bisa.
 (senang sekali)

PENJAGA TOKO D mengarahkan RADIN. RADIN meletakkan tas ranselnya di dalam toko. RADIN mulai merapihkan tumpukan stok barang - barang di toko. Menyapu lantai, dan membersihkan barang - barang di rak/etalase.

CUT TO:

57. EXT. ALUN - ALUN KIDUL KERATON YOGYAKARTA - MALAM
 (RADIN, PENJUAL NASI KUCING, ANGGOTA A PENJELAJAH LANGIT,
 EXTRAS ANGGOTA PENJELAJAH LANGIT, PENGEMIS, EXTRAS)

Malam hari yang cerah tanpa awan dan dihiasi Bulan Purnama, serta angin yang tenang di Alun - alun Kidul dengan aktivitas pengunjung yang ramai. Banyak penjual makanan, minuman, tempat penyewaan permainan seperti odong - odong, dan juga terdapat Komunitas Penjelajah Langit yang sedang mengamati Bulan menggunakan teleskop. Komunitas Penjelajah Langit menggunakan jaket komunitas. RADIN berjalan dengan wajah senang, karena mendapatkan gaji pertamanya bekerja. RADIN berjalan sambil menikmati suasana Alun - alun Kidul. Dan RADIN memperhatikan orang - orang yang sedang mencoba keberuntungan dengan menutup mata dan berjalan menuju ke antara dua pohon beringin.

ANGGOTA A PENJELAJAH LANGIT
 Udah di tahap fase sempurna ni.

RADIN terus berjalan sampai menemukan angkringan, RADIN memutuskan untuk mampir dan makan di Angkringan.

RADIN
 Permisi pak.

PENJUAL NASI KUCING
Monggo, monggo mas.
 (silahkan, silahkan mas)
 Minumnya apa?

RADIN
Teh hangat pak.

RADIN mengambil beberapa lauk, dan dua nasi kucing. Lalu RADIN memberikan lauk yang telah dipilihnya ke PENJUAL NASI KUCING untuk dibakar.

RADIN (CONT'D)
Pak, ini tolong dibakar.

PENJUAL NASI KUCING
Oh, enggeh. Sekedap mas.

RADIN membuka bungkus nasi kucing. RADIN merasakan kesendirian dalam keramaian. RADIN mulai memakan nasi kucing dengan perlahan. Tidak lama itu, lauk - lauk tadi telah di bakar, dan PENJUAL NASI KUCING memberikannya kepada RADIN.

PENJUAL NASI KUCING (CONT'D)
Niki mas.
(Ini, mas)

RADIN
Enggeh, matur suwun pak.
(iya, terima kasih pak)

RADIN memakan lauk yang telah di bakar. RADIN menikmati setiap suapnya. Dan nampak ada beban yang dipikir oleh RADIN. RADIN makan sambil memperhatikan lingkungan sekitarnya. Hingga akhirnya matanya tertuju ke seorang PENGEMIS yang duduk di pinggir trotoar. Sosok pria tua renta. RADIN merasa kasihan, dan RADIN bergegas mengambil satu bungkus nasi kucing dan lauk. Lalu RADIN berjalan menuju PENGEMIS tersebut dan memberikannya.

RADIN (CONT'D)
Permisi pak.

PENGEMIS
Iya dek.

RADIN
Ini pak, makan untuk bapak.

PENGEMIS
Ya Allah. Matur suwun ya dek. Mugi - mugi Gusti Allah selalu beri kesehatan dan berkah.
(... terima kasih ya dek. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan berkah)

RADIN
Aamiin. Sama - sama pak. Yaudah pak monggo dimakan.

RADIN kembali ke angkringan dan RADIN membuka dompet dan terdapat uang 50.000 saja, lalu radin bayarkan ke PENJUAL NASI KUCING. PENJUAL NASI KUCING memberikan kembaliannya senilai 28.000.

DISSOLVE TO:

58. INT. DAPUR KOSAN - PAGI

(RADIN)

Dapur kecil di kosan, terdapat meja kecil untuk kompor, dan wastafel. RADIN sedang membuka bungkus mie instan. RADIN mengambil panci di rak piring. RADIN mengisi panci dengan air mengalir dari keran, lalu meletakkannya di atas kompor dan menghidupkan kompor. RADIN mengambil piring dan sendok di rak. RADIN membuka bungkus bumbu mi instan dan menuangkan setengah dari bumbu tersebut, dan sisanya RADIN lipet bungkusnya. Mie instan pun RADIN potong bagi dua. Setengah dia cemplungkan ke dalam panci, dan setengahnya RADIN masukkan kembali ke dalam bungkusnya beserta bungkus bumbunya. Wajah RADIN terlihat prihatin, tetapi berusaha tegar. RADIN mengaduk - aduk mie di panci.

59. INT. KAMAR KOS RADIN - PAGI

(RADIN)

RADIN memakan mie instan dengan lahap. Di hadapan RADIN terdapat kertas di dinding dengan tulisan "Saya akan menjadi Arsitektur sukses".

60. INT. PERPUSTAKAAN KAMPUS - PAGI

(RADIN, ILHAM, AZWAR, PAK YUDHA, EXTRAS)

Suasana perpustakaan yang sejuk dan tenang. Terdapat beberapa mahasiswa sedang sibuk membaca buku dan membuka laptop. RADIN sedang fokus membuat sketsa bangunan rumah secara manual di buku sketsa dan menggunakan *drawing pen*. Goresan - tiap goresan terlihat detail. RADIN terlihat mahir dalam membuat sketsa. ILHAM datang dan menghampiri RADIN dan mengajak salaman dengan RADIN.

ILHAM

Assalamu'alaikum.

ILHAM menarik kursi kosong dan duduk.

RADIN

Wa'alaikumsalam.

ILHAM

Oh iya. Kamu udah bayar SPP?

RADIN

(sedih)

Hmm, belum Ham.

ILHAM melihat RADIN, dan prihatin. Tiba - tiba AZWAR datang dengan rambut yang belum sisiran.

AZWAR
(nada tinggi)
Halo - halo. Wahatsup?!

ILHAM
Ngawur. Ini perpus. Suara mu.

AZWAR tersenyum lebar. AZWAR langsung mengambil kursi dan membawanya di dekat RADIN dan ILHAM. Tidak lama kemudian PAK YUDHA memasuki perpustakaan, dan melihat RADIN, ILHAM dan AZWAR. PAK YUDHA menghampiri mereka.

PAK YUDHA
Sedang apa kalian?

AZWAR
Ini pak lagi mau bahas tugas.

RADIN, ILHAM, dan AZWAR pun saliman kepada PAK YUDHA.

PAK YUDHA
Gimana, ada kesulitan gak?

RADIN
Eee..., belum ada pak sejauh ini.

PAK YUDHA melirik hasil sketsa RADIN di buku sketsanya.

PAK YUDHA
Radin, itu sketsa buatan kamu?

RADIN
Iya pak.

PAK YUDHA
Boleh saya lihat?

RADIN
Boleh pak.

RADIN memberikan buku sketsanya. PAK YUDHA kagum dengan hasil sketsa RADIN.

PAK YUDHA
Wah, bagus ini, detail sketsanya.

AZWAR
Jagonya memang dia pak.

RADIN
Hehe, terima kasih pak.

PAK YUDHA
Oh ya, nanti ke ruangan saya ya,
Din.

RADIN
Eee.. Iya pak.
(bingung)

PAK YUDHA
Yaudah, lanjutkan.
Saya tinggal dulu.

RADIN, ILHAM, AZWAR
Iya pak.

PAK YUDHA berjalan ke arah rak - rak buku.

AZWAR
Bangunan *mixed use* itu kayak apa
si?

RADIN
Mixed use itu satu bangunan yang
memiliki beberapa fungsi.

RADIN meneruskan sketsanya dan sambil sesekali melihat ILHAM dan AZWAR.

AZWAR
Contohnya?

RADIN
Contohnya gedung yang di dalamnya
berupa kantor dan juga ada sebuah
gymnasium.

AZWAR
Hmm..., ok.

ILHAM
Lebih enaknya kita browsing dan
survei lapangan langsung.

RADIN
Ya, boleh juga.

CUT TO:

61. INT. LOBI KAMPUS - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, EXTRAS MAHASISWA/I)

Lobi kampus yang tidak begitu ramai, terdapat beberapa MAHASISWA/I berlalu lalang dan duduk di kursi. RADIN berjalan menuju ruang dosen. Lalu RADIN membuka pintu dan masuk ke ruang dosen.

62. INT. RUANG DOSEN - PAGI MENJELANG SIANG
(RADIN, PAK YUDHA)

Ruang dosen yang cukup luas untuk ruangan satu orang dosen. Terdapat sepasang meja dan 2 kursi yang nyaman dan rapi, ruangan ber-AC, dan terdapat ornamen dan hiasan arsitektur di sudut ruangan. PAK YUDHA sedang duduk di kursinya, sambil mengetik di laptopnya. RADIN memasuki ruangan.

RADIN
Permisi pak.

PAK YUDHA
Iya, silahkan duduk Radin.

RADIN berjalan menghampiri dan duduk di kursi yang terletak di depan PAK YUDHA.

RADIN
Maaf pak, ada apa memanggil saya?

PAK YUDHA
Oh iya, gini saya mau tanya mengenai administrasi perkuliahan kamu. Saya dapat kabar dari bagian akademik. Katanya kamu telat bayar SPP?

RADIN
Hmm, iya pak. Maaf, pak. Saya belum dapat kiriman. Maaf pak.

PAK YUDHA
Kamu sudah mencoba mengajukan beasiswa?

RADIN
Belum pak.

PAK YUDHA
Saya sarankan coba kamu mendaftar beasiswa. Karena lumayan bisa membantu kamu jika kamu mendapatkan beasiswa.

PAK YUDHA memberikan selebaran brosur beasiswa.

PAK YUDHA (CONT'D)
Coba kamu pelajari ini, dan kamu coba daftar. Ya semoga kamu bisa mendapatkan beasiswa ini.

RADIN menerima selebaran brosur tersebut. Dan melihatnya.

RADIN
Hmm, baik pak. Saya akan coba mendaftar. Terima kasih pak.

PAK YUDHA

Iya, semoga membantu.
Oh ya, saya bisa minta tolong kamu
Din? Saya pikir kamu mampu
mengerjakannya.

RADIN

Apa yang bisa saya bantu pak?

PAK YUDHA

Saya ada proyek desain perumahan.
Kamu bisa gak nolongin saya buat
beberapa gambar kerja bangunan
rumah. Buat 3 aja, untuk opsional.
Bagaimana?

RADIN berpikir, lalu menyanggupinya.

RADIN

Iya pak, saya bisa.

CUT TO:

63. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN sedang fokus membuat sketsa rumah di meja. Di meja terdapat tumpukan kertas yang berisi sketsa - sketsa bangunan yang dibuat oleh RADIN dan juga beberapa kliping gambar bangunan. Terkadang RADIN meregangkan badannya. Lalu melanjutkan lagi membuat sketsa.

FADE OUT.

FADE IN:

64. EXT. PERKAMPUNGAN - PAGI

Cahaya hangat mentari pagi bersinar, langit biru terlihat menenangkan, serta suara burung bersiul bersahut-sahutan. Atap - atap rumah nampak padat dilihat dari atas.

CUT TO:

65. INT. TERAS KOSTAN - PAGI
(RADIN, TEMAN KOS A)

RADIN berjalan terburu - buru. TEMAN KOS A masuk ke dalam kos sambil menyapa RADIN.

TEMAN KOS A

Ke kampus mas?

RADIN

Iya ni.
Pergi dulu ya.

TEMAN KOS A

Iya mas, hati - hati.

RADIN berjalan menjauh.

CUT TO:

66. INT. RUANG DOSEN - PAGI

(RADIN, PAK YUDHA)

PAK YUDHA sedang melihat hasil gambar kerja bangunan rumah yang dibuat RADIN. RADIN duduk dengan wajah tegang. Terdapat sekotak kue bakpia di meja PAK YUDHA.

PAK YUDHA

Hmm, oke..., ini juga oke...
Oh ya Radin, dicoba kue bakpianya.
Ini salah satu makanan khas Jogja.

RADIN

Oh iya pak.

RADIN belum mengambil bakpia.

PAK YUDHA

Ambil aja. Udah pernah belum makan bakpia?

RADIN

Ee.. Belum pak. hehe

PAK YUDHA

Yaudah dicoba. Ini isi kacang ijo.
Monggo.

PAK YUDHA mendekatkan kotak bakpia ke arah RADIN. RADIN mengambil kue bakpia dan memakannya. PAK YUDHA masih megamati gambar kerja yang dibuat RADIN.

PAK YUDHA (CONT'D)

Oke Radin, ini hasilnya oke semua.
Kamu detail menggambarkan tiap sisi ruangan, konsep yang bagus. Ini saya terima.

PAK YUDHA mengambil dompetnya di dalam tas, dan mengambil uang RP. 500.000,00 dan memberikannya kepada RADIN.

PAK YUDHA (CONT'D)

Ini kamu terima, sebagai tanda terima kasih dan apresiasi dari hasil kerja kamu.

RADIN

Gak usah pak. Saya niatnya membantu sambil saya belajar.

PAK YUDHA

Tidak baik rezeki di tolak. Ambil.

RADIN pun menerima uang tersebut dengan senang.

RADIN

Ee.. Terima kasih pak.

PAK YUDHA

Iya sama - sama.

Oh iya, kalau saya ajak kamu kerja sama lagi, kamu mau bantuin saya?

RADIN sangat antusias dan senang.

RADIN

Mau pak! Insya Allah saya siap.

PAK YUDHA membuka laci mejanya dan mengambil berkas berupa contoh lembar kerja bangunan, dan keterangannya, kemudian menunjukkan kepada RADIN.

PAK YUDHA

Ini proyek cukup besar. Yaitu membuat bangunan *Mixed Use*. Client ingin membangun sebuah gedung yang berupa akademi dan museum astronomi. Ini berikut keterangan dan contoh - contoh bangunannya. Kamu pelajari ini. Saya harap kamu bisa menghasilkan karya terbaik.

RADIN

Baik pak, terima kasih pak.

RADIN senang, lalu bersalaman dengan PAK YUDHA. Kemudian RADIN keluar ruangan.

CUT TO:

67. INT. LOBI AKADEMIK - PAGI

(RADIN, AZWAR, ILHAM, SANTI, LIA, DEA, EXTRAS MAHASISWA/I)

Terdapat papan pengumuman yang cukup besar, RADIN, AZWAR, ILHAM, dan MAHASISWA/I sedang memadati papan pengumuman untuk melihat pengumuman seleksi beasiswa mahasiswa berprestasi. ILHAM menemukan namanya di papan pengumuman, yang menandakan bahwa ia lolos seleksi dan menerima beasiswa. ILHAM senang. AZWAR dan RADIN masih fokus mencari nama mereka.

ILHAM
Alhamdulillah!
Aku lolos!
(senyum bahagia)

AZWAR
Mana? Mana?

ILHAM
Ini ni, tu.

AZWAR
Wah iya. Selamat cuy.

RADIN
Selamat ya Ham.

ILHAM
Kalian piye? Udah ketemu namanya?

RADIN
Belum Ham.
(agak bimbang)

AZWAR
Kayaknya mah aku gak dapet.

ILHAM berusaha membantu mencari nama RADIN dan AZWAR di papan pengumuman. RADIN dan AZWAR masih mencari namanya.

SANTI (O.S.)
Muhammad Radin
(nada membaca)

RADIN menoleh ke arah suara yang menyebut namanya. Ternyata SANTI yang membaca nama RADIN di Papan Pengumuman. SANTI terlihat sangat dewasa dan cantik, dan penampilannya berbeda, sangat modis. RADIN terkejut dan senang. RADIN terdiam sejenak. SANTI membaca ulang nama RADIN di Papan Pengumuman.

SANTI (CONT'D)
Muhammad Radin.
Ini nama mu Din.

RADIN
Loh, Santi?!

RADIN menghampiri SANTI, lalu melihat namanya di Papan Pengumuman. RADIN sangat senang dan juga terkejut dengan adanya SANTI. ILHAM dan AZWAR memperhatikan RADIN dan SANTI.

Beberapa mahasiswa membubarkan diri dari Papan Pengumuman, sehingga kondisi sudah tidak begitu ramai.

SANTI
Selamat ya Radin.

RADIN
Iya, makasih ya.

SANTI
Dari dulu sampe sekarang masih
pinter aja kamu.

RADIN tersenyum.

RADIN
Kok kamu di sini?

SANTI
Iya, saya kuliah juga di sini. Di
gedung sebelah, ekonomi.

RADIN
Wah, selamat ya. Pasti kamu dapet
beasiswa juga ya?

SANTI tersenyum.

SANTI
Oh ya bentar.

SANTI menuliskan nomor hp nya di kertas, lalu memberikannya
ke RADIN.

SANTI (CONT'D)
Ini nomor saya.

RADIN mengambilnya. RADIN sangat canggung di situasi ini.

SANTI (CONT'D)
Yaudah, saya duluan ya. Kawan -
kawan saya udah nunggu.

RADIN
Oh ya, terima kasih ya. Hati -
hati.

SANTI melangkah pergi meninggalkan RADIN, menghampiri LIA dan
DEA yang sedang berdiri. SANTI, LIA, dan DEA pergi menjauh.
ILHAM dan AZWAR menghampiri RADIN. AZWAR menepuk pundak
RADIN, dan meledeknya.

AZWAR
Asik! Dapat beasiswa, dapat cewek
juga. Kayak ketiban durian ni.

RADIN tersenyum malu.

ILHAM
Siapa tu Din?

RADIN
Ee..., dia kawan sekolah saya di
Lampung.

AZWAR
Kawan ada rasa ya. Haha

Wajah RADIN memerah menahan malu.

RADIN
Haha, ada - ada aja kamu War.
Eh, malam ini makan malam di rumah
makan yok. Aku traktir.

AZWAR
Wah, mantab! ok!

RADIN, ILHAM, dan AZWAR berangkulan dan berjalan pergi.

CUT TO:

68. INT. RUMAH MAKAN - MALAM

(RADIN, ILHAM, AZWAR, PELAYAN RUMAH MAKAN, EXTRAS)

Rumah makan yang cukup besar dan cukup ramai. Orang - orang sedang menyantap makan malam. RADIN dan AZWAR melihat - lihat, mencari kursi yang kosong.

AZWAR
Rame juga.
Nah di situ kosong Din.

RADIN
Yaudah di situ aja.

RADIN dan AZWAR berjalan ke kursi dan meja yang kosong. Kemudian PELAYAN RUMAH MAKAN datang menghampiri RADIN dan AZWAR.

PELAYAN RUMAH MAKAN
Permisi mas, mau makan apa?

RADIN
Maaf, sebentar ya mas. Nunggu satu orang lagi.

PELAYAN RUMAH MAKAN
Oh iya mas. Ini menunya saya tinggal di sini ya, nanti kalau sudah, tinggal panggil saja.

AZWAR
Oke siap mas.

RADIN
Ilham mana ni ya?

AZWAR
Sholat Isya dulu mungkin dia.

Tak lama itu ILHAM pun datang, dengan rambut bagian depan sedikit basah.

ILHAM
Assalamualaikum.

RADIN
Walaikumsalam

AZWAR
Walaikumsalam pak haji.
Tuh kan bener, abis sholat dulu.
Masya Allah temen ku ini.

RADIN, ILHAM, dan AZWAR tertawa.

RADIN
Yaudah, pada mau pesen apa ni?

ILHAM
Aku terserah yang traktir aja.

AZWAR
Iya aku ikut aja Din.

RADIN
Loh, ya ngga. Kalian yang mau makan, jadi pilih selera kalian.

AZWAR
Wah ngeri Radin sekarang.

AZWAR mengambil menunya, dan membacanya.

AZWAR (CONT'D)
Ok deh. Aku ayam bakar aja, sama sayur asem deh.
Kamu apa Ham?

ILHAM
Aku samain aja sama Azwar.

AZWAR
Wah, ikut - ikut aja lu Ham.

RADIN
Serius ni Ham? Gak mau pilih yang lain?

ILHAM
Iya Din. Lagi pengen ayam bakar hehe

AZWAR
Wah, selera kita sama.

RADIN
Ok kalau gitu.

RADIN mencatat pesanannya, sambil melihat menu.

RADIN (CONT'D)

Ayam bakar dua, dan sayur asem dua.
Aku Ikan kakap bakar lah, udah lama
gak makan ikan.
Minumnya apa?

AZWAR

Es teh Din.

ILHAM

Sama Din.

AZWAR

Apa si Ham, so sweet banget nyamain
terus. Haha

ILHAM

Haha apaan ya aku juga pengen es
teh juga kok.

RADIN

Ok deh, saya es teh juga. Biar
kompak. Hehe

RADIN memanggil PELAYAN RUMAH MAKAN sambil melambaikan
tangannya, dan PELAYAN RUMAH MAKAN menghampiri.

RADIN (CONT'D)

Mas!

PELAYAN RUMAH MAKAN

Iya. Sudah mas?
Pesanannya ayam bakar 2, sayur asem
2, ikan kakap bakar 1, dan es teh 3
ya mas?

RADIN

Iya mas.

PELAYAN RUMAH MAKAN

Ok siap. Tunggu sebentar ya mas.

PELAYAN RUMAH MAKAN pergi meninggalkan meja.

RADIN

Ham, War. Saya ada kerjaan. Kalian
mau bantu gak?

ILHAM

Apa itu Din?

RADIN

Pak Yudha ngasih kepercayaan ke
saya untuk ngebantu proyeknya,
membuat gambar kerja bangunan *Mixed
Use*.

(MORE)

RADIN (CONT'D)
 Hitung - hitung kita sambil
 belajar. Gimana?

ILHAM
 Wah boleh tu.

AZWAR
 Mantab, aku siap Din.

RADIN, ILHAM, dan AZWAR bersemangat.

CUT TO:

69. INT. RUANG ATM - MALAM
 (RADIN)

RADIN memasuki ruang atm, dan RADIN langsung mengecek uang di rekeningnya. Tertulis saldo uang RADIN adalah 4.800.000. RADIN menarik uang sebesar 1.500.000. RADIN terlihat senang.

CUT TO:

70. INT. PUSAT PERBELANJAN HANDPHONE - MALAM
 (RADIN, PENJAGA COUNTER HP, SANTI, LIA, DEA, EXTRAS)

Pusat perbelanjaan handphone yang cukup ramai malam ini. RADIN sedang mengecek HP yang hendak dibelinya.

PENJAGA COUNTER HP
 Bagaimana kak?

RADIN
 Yaudah mba, saya ambil ini.

PENJAGA COUNTER HP membuatkan nota. Lalu memasukkan charger dan headset ke dalam dus hp, dan memasukkan ke kantong plastik. RADIN memberikan sejumlah uang ke PENJAGA COUNTER HP. PENJAGA COUNTER HP menghitungnya.

PENJAGA COUNTER HP
 Pas ya kak.

RADIN mengambil kantong plastik yang berisi dus hp di atas etalase. SANTI, DEA dan LIA sedang melihat - lihat hp dari kejauhan. DEA melihat RADIN.

DEA
 Eh, San, itu bukannya yang kemarin
 kamu temuin di Akademik ya?

SANTI dan LIA melihat ke arah yang di tunjukkan DEA.

SANTI
 Eh iya, si Radin.

LIA
Oke juga tampangnya San.

SANTI
Iya, dia juga pinter.

DEA
Wah, kalau kamu bisa dapetin dia,
beruntung banget kamu.

SANTI tersenyum.

LIA
Dan kalau kamu berhasil dapetin
dia, aku beliin tas yang mahal itu
deh.

SANTI
Haha, bener ya..?!

LIA, DEA, dan SANTI tertawa. RADIN mengecek isi plastik.
RADIN tidak mengetahui keberadaan SANTI, LIA, dan DEA. RADIN
melangkah pergi meninggalkan counter.

RADIN
Terima kasih ya mba.

PENJAGA COUNTER HP
Terima kasih kembali kak.

FADE OUT.

FADE IN:

71. EXT. PEKARANGAN MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI - PAGI
(RADIN, ILHAM, AZWAR, EXTRAS)

Mentari senja masih menyinari cukup terik. Terlihat orang -
orang melakukan berbagai aktivitas di pekarangan museum, ada
yang bersenda gurau, mengabadikan momen dengan kamera, dan
antusias melihat bangunan museum. Tidak lama itu RADIN,
ILHAM, dan AZWAR datang. RADIN, ILHAM, dan AZWAR melakukan
observasi untuk keperluan tugas.

AZWAR
Wah keren ni konsep arsitekturnya.
(terkesima)

ILHAM
Iya, monumen ini berbentuk gunung
dan menjadi lambang kesuburan. Ini
lokasinya juga terletak pada sumbu
imajiner yang menghubungkan dengan
Gunung Merapi, tugu, keraton,
Pangung Krapyak, dan Parangtritis.

AZWAR
Keren. Keren.

RADIN
Sejak kapan ini di bangun Ham?

ILHAM
Hmm.... Tahun...
85. 29 Juni.

RADIN
Udah lumayan lama.

ILHAM
Ya Din, dan bangunan ini terdiri
dari 3 lantai.

RADIN mengeluarkan buku sketsa di dalam tasnya. AZWAR mengeluarkan kameranya untuk memfoto tiap sisi bangunan. ILHAM membantu mengukur tiap sisi bangunan menggunakan meteran. RADIN, ILHAM, dan AZWAR memulai melakukan observasi/pengamatan di setiap sisi luar bangunan museum. RADIN menggambar sketsa bangunan.

72. INT. DI DALAM MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI - PAGI
(RADIN, ILHAM, AZWAR, EXTRAS)

Cukup ramai pengunjung yang berdatangan di museum sore ini. RADIN, ILHAM dan AZWAR tetap fokus mengamati setiap sisi ruangan bangunan dan tiap lantai. Lantai pertama terdapat beberapa barang peninggalan satu maret, seragam Tentara Pelajar, kursi tandu Panglima Besar Jenderal Sudirman, dan juga terdapat auditorium dan kafetaria. AZWAR sibuk mengambil foto dengan kameranya. RADIN sibuk dengan sketsa dan ILHAM membantu mengukur lebar ruangan dan sebagainya, disambil menjelaskan isi museum. Lalu RADIN, ILHAM, dan AZWAR menaiki ke lantai dua. Di lantai dua pada sisi luar bangunan terdapat relief - relief yang menggambarkan tentang peristiwa perjuangan bangsa Indonesia. Dan pada sisi dalam ruangan terdapat beberapa diorama. RADIN sangat fokus dengan detail arsitektur bangunannya. AZWAR pun takjub dengan bentuk bangunannya. Lalu mereka berada pada lantai ketiga. Pada lantai ketiga hanya ruangan kosong berbentuk lingkaran yang berisi tiang bendera di posisi tengah ruangan dengan berkibarnya bendera merah putih, dan terdapat relief gambar tangan di sisi dinding timur dan barat. Ruangan ini merupakan ruangan untuk mengheningkan cipta atas jasa - jasa para pahlawan yang telah berkorban untuk kemerdekaan Indonesia. RADIN memandang dengan fokus dan menghayati bendera merah putih yang berkibar.

DISSOLVE TO:

73. EXT. JALAN MALIOBORO - MALAM

(RADIN, SANTI, PENJUAL WEDANG RONDE, GROUP PENGAMEN MALIOBORO, EXTRAS)

Kendaraan berlalu lalang, tetapi tidak begitu padat. Orang - orang sedang menikmati suasana malam di Malioboro. Berbelanja, bersenda gurau dengan teman/keluarga, dan sekedar berjalan menelusuri Jalan Malioboro. RADIN berjalan terburu - terburu lalu duduk di salah satu kursi di trotoar Malioboro.

RADIN

Aduh mana ya?

RADIN toleh kanan - kiri. PENJUAL WEDANG RONDE memarkirkan gerobaknya di dekat RADIN. RADIN terlihat cemas.

RADIN (CONT'D)

Apa dia udah nunggu lama, terus pulang ya.

Tidak lama itu ada yang memanggil nama RADIN. SANTI berada di samping RADIN.

SANTI

Radin.

RADIN

Eh Santi.
Maaf ya nunggu lama.

SANTI

Nunggu lama?
Saya baru dateng.

RADIN

Oh, hehe kirain kamu udah nunggu lama di sini, karena aku agak telat tadi.

SANTI

Engga kok, ini baru dateng.
Seharusnya saya yang minta maaf karena udah telat.

RADIN

Iya gak apa - apa.
Saya juga baru dateng kok.
Duduk sini aja ya.

SANTI meniup kursi yang ingin didudukinya, SANTI takut bajunya jadi kotor. RADIN melihat SANTI, lalu membantu membersihkan kursinya. Kemudian SANTI duduk. RADIN terlihat gerogi.

RADIN (CONT'D)

Oh ya, kamu mau weddang ronde?

SANTI

Boleh.

RADIN

Ok, bentar ya.

RADIN memesan wedang ronde yang di dekatnya.

RADIN (CONT'D)

Permisi mas, wedang rondanya dua ya. Makan di sini.

PENJUAL WEDANG RONDE

Oh ya mas, tunggu ya.

RADIN kembali dan duduk di kursi, di samping SANTI. RADIN masih nampak gugup.

RADIN

Udah di pesen. Suruh nunggu katanya. Hhe...

SANTI

Hmm, iya.
Oh ya Din, kamu gimana kuliahnya?

RADIN

Hmm, yah... alhamdulillah San.
Lancar gak lancar. hehe...

SANTI

Semangat Din, kamu pasti bisa sukses, dan jadi kaya.

RADIN

Hehe iya San, terima kasih.
Oh ya, kamu bagaimana ceritanya bisa kuliah di sini?

SANTI

Kuliah. Yah..
Ya, saya si pengen coba keberuntungan di kota ini. Katanya kota pendidikan kan.

RADIN

Hmm, gitu.
Terus, kamu tinggal sama siapa di sini?

SANTI

Saya ngontrak rumah sama Dea dan Lia. Kawan kelas.

RADIN dan SANTI terdiam. PENJUAL WEDANG RONDE datang membawa 2 mangkuk WEDANG RONDE.

PENJUAL WEDANG RONDE
 Permis mas, mba. Ini wedang
 rondenya.

RADIN menerima 2 mangkuk wedang ronde. Dan meletakkannya di kursi.

RADIN
 Iya mas, *matur suwun*.
 (... terima kasih)

PENJUAL WEDANG RONDE
Sami - sami.
 (sama - sama)

RADIN
 Ini San, enak masih anget.

PENJUAL WEDANG RONDE kembali ke gerobaknya.

SANTI
 Iya Din.

SANTI dan RADIN mulai memakan wedang ronde. Terkadang RADIN memperhatikan Santi. SANTI tersenyum, lalu membuka tasnya dan mengambil selembar kertas dari RADIN yang RADIN lempar dari mobil ketika itu. Lalu SANTI menunjukkannya ke RADIN. RADIN terkejut, diam tanpa kata.

SANTI (CONT'D)
 Din, saya di sini datang bersama
 jawaban atas surat yang pernah kamu
 kasih ke saya, surat ini.

RADIN terpaku sejenak, menatap SANTI, begitu pun SANTI menatap RADIN. Tidak lama itu terdengar suara alunan instrumen lagu Hedi Yunus berjudul Kekasih Sejati yang dimainkan oleh GROUP PENGAMEN MALIOBORO. GROUP PENGAMEN MALIOBORO menggunakan beberapa alat musik yang terbuat dari bambu.

LONG SHOT : CAHAYA - CAHAYA KENDARAAN YANG BERJALAN DI JALAN MALIOBORO. LAMBAT LAUN CAHAYA BLUR DAN MENIMBULKAN EFEK BOKEH.

FADE OUT.

FADE IN:

74. INT. PERPUSTAKAAN - SIANG
 (ILHAM, AZWAR, RADIN, SANTI)

ILHAM dan AZWAR sedang duduk di kursi. Terdapat beberapa buku tentang arsitektur dan 2 laptop milik ILHAM dan AZWAR.

AZWAR
Ini si Radin ke mana dulu tadi?

ILHAM
Gak tau, dia gak bilang.

AZWAR
Hmm...,
Oh ya Ham, bagaimana menurut mu
gambar kerja ini?

AZWAR menunjukkan tampilan pada laptopnya ke ILHAM. ILHAM melihatnya.

ILHAM
Bagus konsepnya. Ini bangunan apa?

AZWAR
Museum.

RADIN pun datang bersama SANTI. RADIN dan SANTI terlihat gembira. Lalu menyapa AZWAR dan ILHAM.

RADIN
Assalamu'alaikum.

ILHAM, AZWAR
Wa'alaikumsalam.

RADIN
Maaf ya lama.

AZWAR
Okee..
(agak kesal)

ILHAM
Iya Din, gak apa - apa.

RADIN
Oh ya, kenalin. Ini Santi.
San, ini temen kelas saya.

SANTI bersamalaman dengan AZWAR dan ILHAM.

AZWAR
Azwar.

SANTI
Santi.

ILHAM
Ilham.

SANTI
Santi.

RADIN
Santi ini temen sekolah saya dulu.
Sekarang kuliah di sini juga.

ILHAM
Oh, ngambil jurusan apa San?

SANTI
Saya di ekonomi.

AZWAR
Wah pinter ngitung anggaran ekonomi
keluarga dong, hehe.

RADIN, ILHAM, AZWAR, dan SANTI tertawa.

ILHAM
Opo War.
(Apa War)

RADIN
Oh iya, jadi gimana tugas kita?

RADIN membuka buku catatannya dan buku sketsanya. Lalu menjelaskan apa yang telah dia kerjakan, dan menunjukkannya kepada AZWAR dan ILHAM.

ILHAM
Ini tadi kami masih lihat referensi
gambar kerja bangunan museum.

RADIN
Jadi ini hasil yang udah saya buat.
Di sebelah utara site kan terdapat
taman kota yang luas. Nah di sini
akan mempengaruhi sirkulasi angin.
Menurut analisis tempat dan
lingkungan, angin berhembus dari
arah taman kota. Utara ke selatan.
Maka dari itu, menurut saya, kita
buat massa bangunan memanjang ke
samping dengan tujuan menangkap
angin dan memanfaatkannya untuk
sirkulasi angin di dalam bangunan.

AZWAR
Mantab. Ini ni yang aku suka dari
temen yang satu ini.

ILHAM
Oke, sip aku suka konsep mu Din.
Kita pake ini aja.

RADIN
Yaudah kalau begitu. Tapi kalau
kalian ada masukan, bilang loh.

RADIN menambah sketsa pada lembar kerjanya.

ILHAM
Iya tenang Din.

AZWAR
Aku mah yakin aja kalau konsep yang
kamu buat. Ngikut. Haha

ILHAM mengamati hasil sketsa RADIN.

ILHAM
Oh ya Din. Berapa luas taman
kotanya itu?

RADIN
Lumayan. Lumayan luas.

AZWAR
Oh ya jangan lupa kita kasih taman
di sekitar bangunan. Supaya udara
makin sejuk.

RADIN
Oh ya, betul. Kamu pilih ya tanaman
yang cocok untuk tamannya.

AZWAR
Ok siap.

SANTI memberikan kode gesture ke RADIN supaya segera menyelesaikan kerja kelompoknya. RADIN melihat dan memahami SANTI. Lalu RADIN memberikan isyarat untuk menunggu sebentar.

ILHAM
Lalu bagaimana dengan
pencahayaannya Din?

RADIN
Oh iya, untuk pencahayaannya udah
saya pikirkan. Untuk dinding bagian
timur gedung akan didominasi
dengan penggunaan kaca,

ILHAM dan AZWAR memperhatikan RADIN dengan serius. RADIN menjelaskan sambil menunjukkan buku sketsanya.

RADIN (O.S.) (CONT'D)
Sehingga cahaya pagi bisa masuk.
Dengan seperti ini akan menghemat
penggunaan daya listrik.

ILHAM
Ide mu apik Din. Pasti client suka.

RADIN tersenyum. Lalu melihat wajah SANTI yang agak *badmood*. RADIN berpamitan kepada AZWAR dan ILHAM untuk pergi.

RADIN
Ham, War, saya pamit duluan ya.

AZWAR
Loh mau ke mana?

RADIN
Ini, mau nganterin Santi.

RADIN membereskan buku - bukunya, dan memasukkan ke dalam tas. AZWAR hanya melihat RADIN dengan wajah heran dan agak kesal.

RADIN (CONT'D)
Duluan ya. Assalamu'alaikum.

ILHAM
Wa'alaikumsalam

RADIN dan SANTI beranjak dari kursi dan pergi. AZWAR mengamati RADIN.

AZWAR
Gimana si Radin ini.

ILHAM menenangkan AZWAR.

ILHAM
Hmm. . . Yaudah...

CUT TO:

75. EXT. KAMPUNG TUA GEDUNG BATIN - MALAM

Langit malam yang cerah, dan terlihat bulan purnama yang terang. Cahayanya menerangi perkampungan. Suara hening dan hanya terdengar suara jangkrik dan angin sepoi - sepoi.

CUT TO:

76. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(AYAH RADIN, IBU RADIN)

AYAH RADIN sedang duduk di teras, dan terdapat secangkir kopi panas di atas meja. AYAH RADIN nampak melamun. IBU RADIN datang menghampiri AYAH RADIN, lalu duduk di kursi samping AYAH RADIN.

IBU RADIN
Yah, malam - malam ngelamun.
Kesambet entar.

AYAH RADIN
Hehe... ngga kok bu. Mana ada yang
berani nyambet ayah. Hehe

IBU RADIN

Hmm.., ayah yang nyambet ya.
(senyum)

AYAH RADIN

Gimana Radin, ada kabar?

IBU RADIN

Belum ada yah. Udah lama dia gak nelpon.

AYAH RADIN

Gimana ya keadaannya...?
Apa dia sehat - sehat aja.

IBU RADIN

Udah yah, jangan khawatir gitu.
Malah jadi kepikiran, nanti ayah yang sakit malah.
Radin itu anak yang kuat. Percaya lah.
(menenangkan)

AYAH RADIN

Yah, semoga saja bu.

IBU RADIN

Ini kopinya gak diminum, keburu dingin.
Apa ibu aja yang minum?

AYAH RADIN

Yaa jangan. Ini kan kopi spesial buatan ibu untuk ayah. Hehe

IBU RADIN tersenyum, dan bergurau ingin mengambil secangkir kopi di meja. Lalu AYAH RADIN mendahului mengambilnya dan meminumnya.

CUT TO:

77. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN sedang duduk di depan meja, sambil asik telponan dengan SANTI. Terdapat lembar - lembar sketsa bangunan di meja, dan satu lembar sketsa yang masih setengah jadi di depan RADIN.

SANTI (O.S.)

Pokoknya aku mau kamu selalu ada untuk aku.

RADIN menghela nafas.

RADIN

Hmm, iya aku akan usaha.

SANTI (O.S.)
Usaha dengan diterapkan ya.

RADIN
Iya...
Yaudah, udah malam. Selamat tidur
ya.

RADIN menutup teleponnya.

CUT TO:

78. INT. RUANG TENGAH, KONTRAKAN SANTI - MALAM
(SANTI, LIA, DEA)

SANTI, LIA dan DEA sedang duduk bersama di kursi. SANTI
melemparkan senyum bahagia.

SANTI
Bisa kan saya dapetin Radin.

DEA
Ditunggu tu tas nya, Lia. Haha

SANTI, LIA dan DEA tertawa.

FADE TO:

79. EXT. TAMAN SARI - SIANG
(RADIN, SANTI, PENJAGA LOKET TAMAN SARI, PEMERIKSA TIKET,
EXTRAS)

Cuaca yang tidak begitu terik karena langit berawan. Cukup
banyak orang - orang yang mengunjungi Taman Sari siang ini.
RADIN dan SANTI sedang mengantre di depan loket karcis masuk.

SANTI
Untung gak begitu panas ya.

RADIN
Ee ... iya.
Kalau mau pake aja ni jaket aku.
Biar kamu gak item. Nanti kalo
item, malah jadi putihan aku. Hehe

SANTI
Hmm, gak akan.

Saatnya antrean RADIN untuk membeli karcis.

RADIN
Permisi mba, tiketnya berapa?

PENJAGA LOKET TAMAN SARI
5000 mas. Untuk berapa orang?

RADIN
Dua orang mba.

PENJAGA LOKET TAMAN SARI
10000.

RADIN membuka dompetnya dan mengambil uang 10000, lalu memberikannya kepada PENJAGA LOKET TAMAN SARI.

RADIN
Ini mba.

PENJAGA LOKET TAMAN SARI memberikan 2 tiket masuk.

RADIN (CONT'D)
Terima kasih mba.
Yok San.

RADIN dan SANTI berjalan masuk ke Taman Sari. PEMERIKSA TIKET berdiri di pintu masuk, dan sedang mengecek tiket dari setiap pengunjung. RADIN memberikan tiketnya kepada PEMERIKSA TIKET. PEMERIKSA TIKET melubangi tiket RADIN dan SANTI. RADIN dan SANTI memasuki gerbang masuk utama Taman Sari. RADIN dan SANTI menikmati perjalanan ini, sambil bercanda dan tertawa. RADIN dan SANTI memasuki kawasan Umbul Binangun, terdapat 2 kolam pemandian besar dan 1 kolam pemandian di bagian selatan. RADIN dan SANTI berfoto bersama. RADIN memfoto SANTI.

RADIN (CONT'D)
Berdiri di tepi kolam San, aku
fotoin.

SANTI
Di sini?

RADIN
Iya, geser dikit.
Iya, di situ.
Satu, dua, tiga.

RADIN menunjukkan hasil fotonya ke SANTI.

RADIN (CONT'D)
Bagus kan...

SANTI tersenyum. RADIN tersenyum, lalu mereka melanjutkan jalan ke atas tower di tengah komplek kolam pemandian. SANTI memfoto RADIN di ruangan atas tower. RADIN duduk di bagian jendela.

SANTI
Duduk di situ. Aku fotoin.

SANTI menunjukkan hasil jepretan fotonya, tanpa di sadari hasil fotonya terdapat jari SANTI. RADIN dan SANTI pun tertawa.

RADIN dan SANTI menelusuri setiap bangunan di Taman Sari, Sumur Gumuling, Pulo Cemethi, Gedhong Sekawan, Terowongan Air, dll. RADIN dan SANTI terlihat gembira.

CUT TO:

80. INT. RUANG TAMU, RUMAH ILHAM - SIANG
(ILHAM, AZWAR, IBU ILHAM)

Ruang tamu yang cukup luas, terdapat 4 kursi dan satu meja, serta bunga hias di sudut ruangan. Di meja terdapat 2 laptop milik ILHAM dan AZWAR, serta beberapa buku sketsa dan buku teori. ILHAM dan AZWAR sedang membuat sketsa.

AZWAR

Ham, ini gimana menurut mu?

AZWAR menunjukkan hasil sketsanya ke ILHAM.

ILHAM

Hmm..., bagus. Tapi coba kamu buat lebih detail ni di bagian sini.

AZWAR

Sini?

ILHAM

Iya, di situ.

IBU ILHAM datang menghampiri AZWAR dan ILHAM di ruang tamu.

IBU ILHAM

Azwar, makan dulu. Ham, ajak *mangan sik loh*.
(... ajak makan dulu loh)

AZWAR

Iya bu.

ILHAM

Iya ma. Sebentar lagi.

IBU ILHAM

Kalau lapar, nanti gak konsen nugasnya.

IBU ILHAM berjalan masuk ke ruangan keluarga.

AZWAR

Iya bu. Hehe.

ILHAM

Mana ini Radin. Apa dia lupa kalau kerja kelompok.

AZWAR

Iya ni!
(kesal)
Paling juga lagi asik sama doi nya.

ILHAM

Yaudah lah, yok kita makan dulu
aja.

ILHAM dan AZWAR nampak kesal, AZWAR menutup laptopnya, lalu ILHAM dan AZWAR berjalan masuk ke dalam ruangan keluarga.

FADE TO:

81. EXT. JALAN MENUJU KAMPUS - PAGI
(RADIN, PENJUAL SAYUR KELILING, EXTRAS)

RADIN berjalan kaki di trotoar menuju kampus sambil chattingan dengan SANTI.

INSERT FRAME LAYAR HP : CHATTINGAN RADIN DENGAN SANTI. RADIN "KAMU JANGAN LUPA SARAPAN, AKU BERANGKAT KE KAMPUS". SANTI, "IYA, HATI - HATI YA".

Jalan cukup ramai oleh kendaraan yang lewat. Beberapa pejalan kaki berpapasan dengan RADIN, tetapi tidak saling tegur. PENJUAL SAYUR KELILING yang berusia lansia sedang berusaha mendorong gerobaknya di posisi jalan menanjak. RADIN hanya meliriknya, lalu kembali fokus kepada hp dan tetap berjalan. Kemudian ada satu orang yang membantu PENJUAL SAYUR KELILING tersebut mendorong gerobaknya.

CUT TO:

82. INT. RUANG STUDIO PERANCANGAN - PAGI
(RADIN, ILHAM, AZWAR, PAK YUDHA, EXTRAS MAHASISWA/I)

RADIN, ILHAM, AZWAR, dan MAHASISWA/I sedang duduk memperhatikan PAK YUDHA. PAK YUDHA sedang menjelaskan materi, dan sambil menulis di papan tulis.

PAK YUDHA

Firmatis atau Durability ini merupakan ketahanan bangunan, fokus ke struktur bangunan. Jadi, bangunan harus berdiri kokoh dan tetap dalam kondisi baik.

Layar dari LCD Proyektor menampilkan teks presentasi materi dari PAK YUDHA. RADIN, ILHAM, AZWAR, serta MAHASISWA/I memperhatikan dengan serius.

PAK YUDHA (O.S.) (CONT'D)

Yang kedua ada, Utilitas. Utilitas ini fungsional.
(MORE)

PAK YUDHA (O.S.) (CONT'D)

Ruang yang dibuat harus bisa berfungsi sesuai tujuan. Lalu yang terakhir ada Venustatis, yaitu mengenai estetika, keindahan. 3 hal ini merupakan prinsip arsitektur dari Vitruvius. Arsitek Romawi.

PAK YUDHA kembali ke kursinya dan duduk.

PAK YUDHA (CONT'D)

Baik. Materinya sampai di sini dulu. Ada yang ingin ditanyakan?

Tidak ada satupun mahasiswa yang bertanya.

PAK YUDHA (CONT'D)

Baik kalau begitu. Perkuliahan kita akhiri. Assalamu'alaikum Wr. Wb.

MAHASISWA/I memasukkan bukunya ke dalam tas, lalu keluar kelas. Tersisa RADIN, AZWAR, dan ILHAM, serta PAK YUDHA yang masih membereskan buku - buku dan alat tulis, serta laptopnya. Lalu PAK YUDHA melihat ke arah RADIN.

PAK YUDHA (CONT'D)

Radin. Bagaimana desain proyeknya? sudah selesai?

RADIN berpikir, dan mengingat - ingat.

RADIN

Oh iya pak, maaf belum selesai.
(nada suara rendah)

AZWAR dan ILHAM saling tatap lalu melihat ke RADIN dengan ekspresi kecewa dan heran dengan RADIN sekarang.

PAK YUDHA

(menghela nafas)

Mau selesai kapan? Hari ini seharusnya sudah saya kasih ke client. Besok ya, saya lihat hasilnya di ruangan saya.
(kecewa)

RADIN

I... iya pak.

PAK YUDHA meninggalkan kelas. AZWAR dan ILHAM menghampiri RADIN. RADIN memasukkan buku - bukunya.

ILHAM

Kamu kenapa jadi gini toh Din?

RADIN
Gini gimana?
(jutek, tanpa menatap
Ilham dan Azwar)

ILHAM
Ya jadi males - malesan sekarang.

RADIN
Ah, engga kok.
(jutek, tanpa menatap
Ilham dan Azwar)

AZWAR nampak kesal.

ILHAM
Hmmm...,
Yaudah yok kita ngerjain gambar
kerjanya, biar cepet selesai.

AZWAR sudah mau melangkah kaki menuju pintu kelas. RADIN menerima telepon dari SANTI.

RADIN
Iya, tunggu, sebentar lagi.

RADIN menutup teleponnya.

RADIN (CONT'D)
Maaf, saya gak bisa sekarang.

Langkah AZWAR terhenti, dan berbalik arah ke RADIN.

AZWAR
Gak bisa kenapa lagi?!
(kesal)

RADIN
Jangan sekarang ya. Saya gak bisa.

RADIN melangkah keluar dan meninggalkan ILHAM dan AZWAR. AZWAR marah, dan ILHAM berusaha sabar menenangkan AZWAR.

ILHAM
Din?!

AZWAR
Waktu itu udah gak dateng nugas!
Inget tujuan lo di sini!
(marah)

ILHAM
Udah War. Uдах.

ILHAM dan AZWAR berjalan keluar kelas.

CUT TO:

83. INT. LOBI KAMPUS - PAGI

(ILHAM, AZWAR, RADIN, SANTI, EXTRAS MAHASISWA/I)

ILHAM dan AZWAR sedang berjalan, lalu melihat RADIN dan SANTI berjalan berduaan di lobi menuju luar kampus. ILHAM menggeleng - gelengkan kepalanya, AZWAR nampak makin kesal.

ILHAM

Kok jadi gini toh Radin.

SANTI, MAHASISWA/I PADUAN SUARA (O.S.)

*Rasa sayang e... rasa sayang sayang**e...**Eee liat Ambon jauh rasa sayang**sayang ee...*

(bernyanyi)

CUT TO:

84. INT. RUANG PADUAN SUARA - SIANG

(SANTI, RADIN, PELATIH VOKAL, EXTRAS MAHASISWA/I PADUAN SUARA)

SANTI dan MAHASISWA/I PADUAN SUARA sedang bernyanyi lagu Rasa Sayange. RADIN duduk di pojok ruangan dan terlihat menikmati menyaksikan SANTI bernyanyi.

SANTI, MAHASISWA/I PADUAN SUARA

*Mana kancil akan dikejar, ke dalam**pasar cobalah cari...**Masih kecil rajin belajar, sudah**besar senanglah diri.**Si Amat mengaji tamat, mengaji**Qur'an di waktu fajar...**Biar lambat asal selamat, tak kan**lari gunung dikejar.**Kalau ada sumur di ladang, boleh**kita menumpang mandi...*

RADIN terkesima dengan penampilan paduan suara.

SANTI, MAHASISWA/I PADUAN SUARA (O.S.)

(CONT'D)

*Kalau ada umurku panjang, boleh**kita berjumpa lagi.*

FADE TO:

85. INT. CAFE - SORE

(RADIN, SANTI, KASIR CAFE, EXTRAS)

Cafe tidak begitu ramai, hanya ada beberapa orang yang mengantre dan duduk menikmati makanan yang di sajikan. SANTI sedang duduk menunggu RADIN. RADIN memberikan uang ke kasir. Lalu RADIN datang membawa ES KRIM, dan duduk di kursi depan SANTI.

RADIN
Ini dia es krimnya...

SANTI
Makasih...

SANTI menerima es krim yang diberi RADIN. Ketika SANTI ingin memakan es krimnya, RADIN menghentikannya sejenak.

RADIN
Eits..., bukannya penyanyi gak boleh makan es krim ya?

SANTI
Hmm, sekali - sekali gak pa pa.

SANTI memakan es krimnya.

RADIN
Hmm ok deh. Apa lagi kalau makannya bareng aku, gak papa.
Hehe. . .

RADIN memakan es krimnya.

RADIN (CONT'D)
Eh bentar. Ada apa ni di hidung kamu.

RADIN menjahili SANTI dengan memoles es krim ke hidungnya SANTI menggunakan jarinya RADIN.

SANTI
Hmm, kamu mah.

RADIN tertawa. SANTI sebel - sebel manja. Lalu mengelap hidung SANTI dengan tisu.

RADIN
San, kita udah kenal lama, tapi kenapa ya baru deket sekarang.

SANTI
Takdir?

RADIN
Hmm, iya. Bisa jadi.

RADIN dan SANTI tertawa.

SANTI
Oh ya, kamu gak mau beli baju kemeja?
Supaya ada gantiannya, gak pake baju kemeja yang itu terus. Emang gak malu apa?

RADIN

Hmm...,
Iya deh, nanti.

SANTI

Sekarang aja. Aku temenin, sekalian
aku pilihin.
Ya ya ya ya?

RADIN dan SANTI saling bertatapan, dan RADIN mengangguk tetapi sedikit keberatan.

CUT TO:

86. INT. MALL - SORE

(RADIN, SANTI, KASIR MALL, EXTRAS)

EXTRAS PENGUNJUNG MALL tidak terlalu ramai. RADIN dan SANTI memasuki mall, lalu RADIN dan SANTI berkeliling mall, dan melihat pakaian - pakaian. RADIN mengambil salah satu baju kemeja yang digantung, lalu menunjukkannya kepada SANTI, tetapi SANTI menggelengkan kepala. SANTI mencari - cari baju kemeja untuk RADIN, lalu mengambil baju kemeja yang menurutnya bagus, lalu SANTI tunjukkan kepada RADIN. RADIN mencobanya di kamar pas. Lalu RADIN keluar kamar pas dan menunjukkannya kepada SANTI. SANTI menunjukkan ekspresi suka, tetapi RADIN tidak begitu suka dengan baju kemeja pilihan yang pertama. Lalu SANTI mengambil baju kemeja yang lain, dan ada beberapa yang menjadi pilihannya RADIN, RADIN mencobanya di kamar pas. Setelah itu RADIN menunjukkannya kepada SANTI. Baju yang SANTI sukai maka SANTI akan menunjukkan ekspresi suka, sedangkan ketika tidak menyukai maka SANTI akan menunjukkan ekspresi tidak suka.

RADIN dan SANTI berada di tempat sepatu. RADIN dan SANTI melihat - lihat sepatu yang cocok untuk RADIN. SANTI mengambil sepatu yang berwarna hitam dan list putih, lalu menunjukkannya kepada RADIN. RADIN mencoba memakainya. RADIN mencari sepatu yang lainnya. RADIN mencoba sepatu berwarna coklat. SANTI menyukainya, tetapi SANTI menunjukkan sepatu yang lain, yang lebih bagus. Lalu RADIN menyukai pilihan SANTI, RADIN mencobanya dan cocok di kaki RADIN. RADIN melihat harganya, dan RADIN terkejut dengan harganya mahal. RADIN dan SANTI tersenyum, dan meletakkan kembali sepatu tersebut.

SANTI memakaikan topi kepada RADIN, RADIN bercermin, lalu melepaskannya. SANTI mengambilkan kacamata hitam dan memakaikannya kepada RADIN, SANTI menyukai RADIN dengan memakai kacamata tersebut. RADIN dan SANTI saling menikmati moment ini.

RADIN dan SANTI berjalan menuju kasir.

RADIN

Banyak banget ini belanjanya.

SANTI

Ya kan ini keperluan kamu semua.

RADIN hanya terdiam, dan terlihat ragu untuk membeli sebanyak ini. RADIN dan SANTI berada di depan meja kasir. KASIR memberikan 4 kantong plastik belanjaan yang berisi belanjaan RADIN. RADIN menerimanya, dan SANTI membantu membawakan plastik tersebut.

KASIR MALL

Terima kasih mas.

CUT TO:

87. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM

(RADIN)

Waktu menunjukkan pukul 8.00, kamar RADIN berantakan, buku berserakan di mana - mana. RADIN sedang mengerjakan gambar kerja proyek yang diberikan oleh PAK YUDHA. Sesekali RADIN menguap. Tetapi berusaha untuk tetap mengerjakan tugasnya. RADIN tampak kebingungan dengan lembar kerja yang dia buat, karena RADIN tidak fokus.

RADIN

Duh..., kenapa jadi begini hasilnya.

RADIN sambil memainkan *drawing pennya*. Ketika RADIN lagi ingin beranjak mengambil buku di tas, terdapat panggilan masuk di hp RADIN. Tampilan layar hp yaitu SANTI yang menelpon. RADIN mengangkat telponnya.

RADIN (CONT'D)

Halo.

SANTI (O.S.)

Halo, Radin.

RADIN

Iya, ada apa San?

SANTI (O.S.)

Hmm, ini. Temenin aku ke toko buku dong.

RADIN

Nah, kenapa gak tadi sekalian?

SANTI (O.S.)

Aku baru inget sekarang.

RADIN

Tapi ini aku lagi nugas, San!

SANTI (O.S.)
 Hmm, kamu yakin, tega biarin aku
 keluar malam - malam sendirian?

RADIN terlihat bingung, dan merasa serba salah.

RADIN
 Iya deh iya!

RADIN menutup telepon dan membuka pintu kamar kos.

FADE OUT.

FADE IN:

88. INT. RUANG DOSEN - PAGI MENJELANG SIANG
 (RADIN, PAK YUDHA)

PAK YUDHA sedang melihat hasil gambar kerja RADIN. Tetapi wajah PAK YUDHA nampak tak puas dengan hasil yang dibuat RADIN. Nampak kekecewaan pada wajah PAK YUDHA. RADIN terlihat menunduk dan was - was.

PAK YUDHA
 Radin. Kenapa kamu tidak seperti biasanya? Ini seperti hasil kerja yang tidak matang. Kalau hasilnya seperti ini, saya tidak yakin ini akan diterima oleh client.

RADIN
 Maaf pak.
 (tertunduk)

PAK YUDHA
 Kamu ada masalah apa Din?
 Kamu harus fokus ke hal yang menjadi prioritasmu.
 Saya kasih kamu waktu lagi untuk mengerjakan ini.

CUT TO:

89. INT. RUANG AKADEMIK - SIANG
 (RADIN, PETUGAS AKADEMIK)

PETUGAS AKADEMIK memberitahu rincian biaya perkuliahan RADIN. RADIN terlihat lesu dan sedih.

PETUGAS AKADEMIK
 Mas Radin. Ini rincian biaya yang belum di bayar. Mohon segera dilunaskan ya.

RADIN menerima selebaran rincian biaya dan memasukkannya ke dalam tas.

CUT TO:

90. INT. RUANG ATM - SIANG
(RADIN)

RADIN memasukkan kartu ATM nya, lalu memilih menu untuk mengecek saldo tabungannya. Dan tertulis pada layar monitor, saldo RADIN tinggal 500.000. Lalu RADIN membuka selebaran rincian biaya perkuliahannya, yang tertulis Uang Gedung yang belum di bayar senilai 3.200.000. RADIN nampak sedih dan bingung. Lalu RADIN menarik semua sisa saldo tabungannya. RADIN mengambil uangnya dari mesin ATM, dan memasukkannya ke dalam dompet. Kemudian RADIN mengantongi dompetnya di saku celana belakang.

CUT TO:

91. INT. RUKO KEEMPAT MALIOBORO - SIANG
(RADIN, PENJAGA TOKO D)

RADIN masuk ke dalam ruko. Lalu mulai membersihkan etalase, merapihkan barang - barang di toko. PENJAGA TOKO D datang menghampiri RADIN. PENJAGA TOKO D terlihat tenang dan tegas. RADIN terlihat takut dan sedih

PENJAGA TOKO D
Loh, Radin.

RADIN
Iya bu.

PENJAGA TOKO D
Kamu sedang apa?

RADIN
Ini bu, lagi bersih - bersih.

PENJAGA TOKO D
Iya, tapi kan kamu sudah lama tidak hadir kerja. Saya pikir kamu udah gak niat kerja lagi sini.

RADIN
Saya niat kerja di sini bu.

PENJAGA TOKO D
Tapi maaf, sekarang udah ada yang menggantikan kamu, mas.

RADIN terlihat sedih, dan menundukkan kepalanya.

CUT TO:

92. EXT. JALAN MALIOBORO - SIANG

(RADIN, ILHAM, AZWAR, PENGEMIS, EXTRAS)

RADIN berjalan di tengah keramaian, tetapi RADIN merasa sepi. RADIN berjalan tanpa arah. Pandangannya kosong, RADIN terlihat sedih. RADIN terus berjalan, menembus keramaian orang - orang yang berjalan di trotoar Jalan Malioboro. AZWAR dan ILHAM berboncengan mengendarai sepeda motor. AZWAR fokus menyupir sepeda motor. ILHAM melihat kanan - kiri. Dan tanpa sengaja melihat RADIN sedang berjalan di tengah keramaian.

ILHAM

War, itu si Radin toh?

AZWAR

Mana Ham?

ILHAM

Itu tu, sebelah kiri.
(menunjuk)

AZWAR melihat RADIN. RADIN pun tak sengaja melihat AZWAR dan ILHAM. Tetapi AZWAR terlihat cuek.

ILHAM (CONT'D)

War, kita samperi po?
Kasian kayak ada masalah.

AZWAR

Aih, ngapain. Kan dia juga yang
buat masalah.

AZWAR tetap melajukan sepeda motornya. RADIN terus berjalan, dan melewati PENGEMIS yang pernah RADIN temui di Alun - alun kidul. PENGEMIS memperhatikan RADIN, tetapi RADIN terus berjalan dan tidak memperhatikannya.

93. INT. WARUNG KELONTONG - SORE

(RADIN, PEMILIK WARUNG KELONTONG)

RADIN mampir ke warung kelontong, RADIN ingin membeli air minum.

RADIN

Bu, air minum yang besar berapa
sama roti ini yang gede?

PEMILIK WARUNG KELONTONG

Ee. Air minum 5000 mas, roti 15000.

RADIN hendak mengambil dompet di saku celananya, namun tidak ada. RADIN bingung, RADIN membuka tasnya, dan mengecek isi tasnya. Tetapi RADIN tidak menemukan dompetnya di mana pun. PEMILIK WARUNG KELONTONG memperhatikan RADIN.

RADIN

Maaf bu, tidak jadi.

RADIN beranjak pergi, dan mencari dompetnya.

CUT TO:

94. EXT. JALAN - SORE

(RADIN, EXTRAS)

RADIN sedang berjalan sambil mencari dompetnya. Terlihat bingung dan sedih dari wajah RADIN. RADIN mencari di trotoar, di pot - pot tanaman di trotoar, di celah - celah tanaman. RADIN menanyakan ke orang - orang, tetapi orang - orang yang ditanyakan menggelengkan kepala. Langit mulai gelap. Dan terdengar azan berkumandang.

MUAZIN

Allahu Akbar, Allahu Akbar.

CUT TO:

95. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM

(RADIN)

RADIN duduk termenung di kasur dan memakai sarung, RADIN gelisah dan sedih. SANTI menelpon - nelpon RADIN, lalu RADIN melihat hpnya, tetapi RADIN mengabaikannya. Tak lama itu SANTI mengirimkan pesan ke RADIN.

INSERT FRAME : LAYAR HP RADIN MENAMPILKAN PESAN TEKS DARI SANTI YANG BERISI " KAMU KE MANA AJA, KOK GAK ADA KABAR? "

HP RADIN hanya tergeletak di kasur. RADIN tidak mengambilnya. RADIN duduk terdiam, lalu terdengar suara perutnya yang terasa lapar. RADIN memegang perutnya, menahan lapar. RADIN mengambil hp nya, dan menelpon BATIN. Suara nada panggilan tunggu. Tidak lama itu telpon terhubung.

BATIN (O.S.)

Assalamu'alaikum. Halo

RADIN diam beberapa saat, dan BATIN masih menyapa.

BATIN (O.S.) (CONT'D)

Halo. Assalamu'alaikum.

INTERCUT TO :

96. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM

(BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN)

BATIN sedang menelpon, nampak bingung pada wajahnya. IBU RADIN keluar dari kamar, dan mendekati BATIN. IBU RADIN penasaran.

BATIN

Halo?

IBU RADIN

Siapa itu?
(berbisik)

BATIN menggelengkan kepalanya dan mengangkat pundak.

INTERCUT TO :

97. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN menahan tangis. Dan akhirnya berbicara.

RADIN

Iya. Assalamu'alaikum.
(lirih)

INTERCUT TO :

98. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN)

BATIN terkejut dan senang. BATIN memberi tahu IBU RADIN bahwa yang menelpon adalah RADIN.

BATIN

Radin.

IBU BATIN

Radin?
(berbisik)

BATIN mengangguk. AYAH RADIN keluar dari kamar, sambil terbatuk dan mendekati BATIN dan IBU RADIN

BATIN

Kamu apa kabar dek? Kenapa lama gak nelpon?

INTERCUT TO :

99. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN)

RADIN duduk dan bersandar di tembok dan menahan tangis.

RADIN

Iya. Batin. Maaf.
Ibu ada?

BATIN (O.S.)

Iya, ada. Bentar dek.

IBU RADIN (O.S.)
Halo, Assalamu'alaikum Radin.

RADIN
Wa'alaikumsalam bu.

IBU RADIN (O.S.)
Kamu ke mana aja?

RADIN
Maafin Radin bu

IBU RADIN (O.S.)
Maaf kenapa?

RADIN tidak bisa membendung lagi air matanya.

INTERCUT TO :

100. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM
(BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN)

IBU RADIN bingung dan ikut sedih, AYAH RADIN penasaran, BATIN pun penasaran.

RADIN (O.S.)
(terdengar tangisan Radin)

IBU RADIN
Nah, kamu kenapa?
Radin?

IBU berusaha untuk menenangkan RADIN.

IBU RADIN (CONT'D)
Istighfar nak. Tenangin diri kamu.

RADIN (O.S.)
Maafin Radin, Radin banyak salah
sama ibu dan ayah.

IBU RADIN
Seorang ibu dan ayah pasti sudah
memaafkan anak - anaknya sebelum
anaknya minta maaf.
Udah, tenangin diri kamu.
Uang kamu sudah habis ya?

INTERCUT TO :

101. INT. KAMAR KOS RADIN
(RADIN)

RADIN masih menangis, dan berusaha untuk menenangkan diri.

IBU RADIN (O.S.)
Nanti segera dikirim ya nak. Sabar
ya nak.

Dan tiba - tiba telepon terputus. RADIN kaget dan sedih, lalu mencoba menelpon ulang, tetapi tidak bisa terhubung. RADIN makin sedih.

OPERATOR (O.S.)
Nomor yang anda tuju, sedang tidak
aktif, cobalah beberapa saat lagi.

Tidak lama kemudian hujan turun. RADIN mulai berbaring, dan menatap selembur kertas dengan tulisan "Saya akan menjadi Arsitektur sukses".

FADE OUT.

FADE IN:

102. INT. LOBI KAMPUS - SIANG
(RADIN, ILHAM, AZWAR, SANTI, EXTRAS)

ILHAM dan AZWAR berjalan menuju keluar kampus. RADIN berjalan cepat menyusul AZWAR dan ILHAM. Tetapi ILHAM dan AZWAR terlihat cuek kepada RADIN.

RADIN
Ham, War.

AZWAR dan ILHAM tetap berjalan, hingga akhirnya RADIN mencegat AZWAR dan ILHAM. AZWAR dan ILHAM pun menghentikan langkahnya.

RADIN (CONT'D)
Ham, War. Kalian kenapa jadi cuek
gini sama saya?

ILHAM
Hmm.. Din.

AZWAR memotong pembicaraan ILHAM.

AZWAR
Din, pikir aja sendiri. Pentingin
aja tu Santi, gak usah kuliah.
Yok, Ham.
(tegas dan kesal)

Sebenarnya ILHAM tidak tega bersikap seperti ini kepada RADIN, hal ini terlihat dari bahasa tubuh dan ekspresi ILHAM. AZWAR mengajak ILHAM untuk meninggalkan RADIN. AZWAR dan ILHAM berjalan pergi menjauhi RADIN. RADIN nampak sedih. Tidak lama kemudian SANTI memanggil dan menghampiri RADIN. Lalu SANTI marah kepada RADIN. EXTRAS MAHASISWA/I berjalan di sekitar lobi, dan melihat pertengkaran RADIN dan SANTI.

SANTI

Kamu kemarin ke mana aja?
 Aku telpon dan chatting gak ada
 respon. Kamu gak tau apa aku
 mikirin, khawatir sama kamu.
 (marah)

RADIN

Ya..., aku kemarin sibuk.
 (dengan wajah datar penuh
 beban)

SANTI

Sesibuk apa kamu sampe gak bisa
 ngasih kabar, Din.

RADIN

Iya iya maaf
 (dengan wajah datar penuh
 beban)

SANTI

Kamu kenapa sih?

RADIN

Aku mau ke kamar mandi dulu.

SANTI

Radin!

RADIN berjalan meninggalkan SANTI. SANTI nampak kesal dengan RADIN.

CUT TO:

103. INT. KAMAR MANDI KAMPUS - SIANG

(RADIN)

RADIN masuk ke kamar mandi lalu cuci tangan dan cuci muka. Nampak sedih dan bimbang. RADIN bingung harus melakukan apa. RADIN memegang perut, nampak pucat pada wajah RADIN. RADIN sedikit membungkukkan badannya. Keringat mulai bercucuran pada wajahnya.

DISSOLVE TO:

104. INT. KAMAR MANDI, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG

(AYAH RADIN)

AYAH RADIN sedang mencuci wajahnya dan terkadang terbatuk - batuk. Tiba - tiba dikejutkan oleh suara dentuman cukup keras. Kemudian terdengar panggilan Amai Suntan dari teras.

AMAI SUNTAN (O.S.)

Pak Zul, Assalamualaikum. Pak Zul!

AYAH RADIN langsung bergegas keluar dari kamar mandi.

CUT TO:

105. INT. TERAS, RUMAH PANGGUNG RADIN - SIANG
(AYAH RADIN, AMAI SUNTAN, IBU RADIN)

AYAH RADIN membuka pintu. AMAI SUNTAN sudah berdiri di depan pintu berwajah panik dan sedih.

AYAH RADIN
Wa'alaikumsalam, Amai?
Anak Krakatau Erupsi lagi?
(terbatuk)

AMAI SUNTAN
Iya. Di daerah perkebunan karet sudah terkena hujan abu tebal. Dan sebagian ada yang terbakar.

AYAH RADIN
Astaghfirullah... ya Allah.
Bagaimana kebon karet saya.
(kaget dan sedih)

AYAH RADIN memanggil IBU RADIN.

AYAH RADIN (CONT'D)
Ibu, bu!

IBU RADIN (O.S.)
Iya yah.

IBU RADIN keluar dari rumah dengan tergesa-gesa.

AYAH RADIN
Bu, ayah mau ke kebon.
(panik, sedih)

IBU RADIN
Iya Yah, hati-hati.

AYAH RADIN dan AMAI SUNTAN pergi meninggalkan rumah dengan tergesa - gesa. AMAI SUNTAN membawa sepeda motor dan membonceng AYAH RADIN.

CUT TO:

106. EXT. KEBON KARET RADIN - SIANG
(AYAH RADIN, AMAI SUNTAN, EXTRAS)

AYAH RADIN nampak terkjut, sangat sedih, dan tak kuasa melihat kebon karetnya ikut terbakar. AYAH RADIN buru - buru turun dari motor sambil terbatuk-batuk, AMAI SUNTAN memarkirkan motornya. Hujan abu turun cukup tebal, disertai suara gemuruh dari kejauhan.

Terlihat beberapa warga membantu memadamkan api dengan peralatan seadanya, berupa ember - ember yang berisi air. Namun api sudah terlalu besar dan menyebar. AYAH RADIN berlari masuk ke dalam kebon karet. AYAH RADIN tak mampu membendung air matanya ketika melihat kondisi kebon karetnya terbakar.

AYAH RADIN
Astaghfirullah...
(sedih, nangis)

AYAH RADIN lemas dan terjatuh. AMAI SUNTAN berusaha menenangkan AYAH RADIN. AYAH RADIN berusaha berdiri dan mengambil ember berisi air yang dibawa warga dan berlari dengan terseok - seok ke arah kobaran api untuk menyiramkan air. AYAH RADIN terbatuk - batuk.

AYAH RADIN (CONT'D)
Ayo!!!
Tolong padamkan!
Padamkan!
Ya Allah...
(nangis)

AMAI SUNTAN menghampiri AYAH RADIN, dan berusaha menarik AYAH RADIN untuk menjauhi kobaran api. AMAI SUNTAN menenangkan AYAH RADIN.

AMAI SUNTAN
Sudah pak, sudah, istighfar.
Yok pak.

AYAH RADIN dan AMAI SUNTAN berjalan menjauhi kobaran api.

AYAH RADIN
Kebon saya. Kebon saya.
Ini sumber penghasilan satu -
satunya saya, dan untuk biaya RADIN
kuliah.
(nangis)

AMAI SUNTAN begitu prihatin.

CUT TO:

107. EXT. JALAN - SIANG
(RADIN, PEJALAN KAKI A, EXTRAS)

RADIN berjalan terseok - seok, dan sangat pucat. Wajah RADIN berkeringat banyak. RADIN nyaris terjatuh. PEJALAN KAKI A melihat RADIN lalu menghampiri RADIN.

PEJALAN KAKI A
Mas, mas gak apa - apa?

RADIN
Gak kenapa - kenapa pak.
(lirih)

PEJALAN KAKI A melanjutkan perjalanannya, tetapi sesekali menengok ke belakang ke arah RADIN. RADIN tetap berusaha berjalan. RADIN mulai sempoyongan dan akhirnya RADIN jatuh pingsan.

FADE TO WHITE :

FLASHBACK : 107.A. INT. RUANG PASIEN - SIANG
(WAH AJO, AYAH RADIN)

POV : WAH AJO duduk di kursi.

WAH AJO
Untuk apa kuliah, mending kerja.
Bantu ayah kamu.

POV : AYAH RADIN sedang terbaring di kasur, dengan kondisi lemah dan terbatuk, dan terpasang selang infus.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.B. EXT. KEBON KARET - SIANG
(AYAH RADIN, RADIN 12 TAHUN)

AYAH RADIN dan RADIN sedang duduk berhadapan di dekat pohon karet sambil berhadapan. RADIN memperhatikan AYAH RADIN.

POV : AYAH RADIN menasihati RADIN dengan tenang.

AYAH RADIN
Pohon karet ini terluka dulu, untuk
mendapatkan hasil dan bermanfaat
untuk yang lain.
(menasihati dengan serius)

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.C. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DIANTARA KEBON KARET - PAGI
(RADIN 12 TAHUN)

Suasana sejuk dan rindangnya pepohonan karet. RADIN menikmati angin yang berhembus menerpa wajahnya.

RADIN
Radin memiliki mimpi besar...

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.D. EXT. TERAS RUMAH RADIN - PAGI
(AYAH RADIN, WAH AJO, AMAI SUNTAN)

POV : AYAH RADIN sedang berdiri dan menatap dengan penuh harap.

AYAH RADIN
Jaga diri di sana, fokus kuliahnya.

POV : WAH AJO sedang berdiri dan menatap dengan wajah datar.

WAH AJO
Yang bener kuliahnya. Jangan pulang kalau belum sukses ya.

POV : AMAI SUNTAN sedang berdiri dan menatap dengan wajah menenangkan dan senyum harapan.

AMAI SUNTAN
Pandai - pandailah membawa diri, bersikaplah sesuai adat - istiadat setempat dan tetap berpegang teguh pada pondasi hidup kita, Piil Pesenggikhi.

DISSOLVE TO:

FLASHBACK : 107.E. INT. KELAS, SEKOLAH DASAR - PAGI MENJELANG SIANG
(IBU GURU SD)

POV : IBU GURU SD sedang berdiri di depan kelas, dan menjelaskan tentang *Piil Pesenggikhi*.

IBU GURU SD
Falsafah *Piil Pesenggikhi* ini adalah bila kita ingin memiliki harga diri dan hidup sejahtera dan sukses, maka pandai - pandailah menghormati dan menolong orang lain, pandai - pandailah bergaul, rajinlah belajar dan bekerja hingga berprestasi dan berprestise, itulah *Bupiil Bupesenggikhi*, prinsip dan harga diri.

FADE OUT.

FADE IN :

108. INT. RUANG PASIEN RS YOGYAKARTA - PAGI
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, IBU RADIN, ILHAM, AZWAR, SANTI)

POV RADIN : RADIN membuka matanya. Cahaya mentari yang hangat memasuki ruangan melalui jendela dan celah ventilasi ke dalam ruangan yang dominan berwarna putih.

Angin sepoi - sepoi mengayunkan hordeng dengan lembut. Terdapat meja di samping tempat tidur. Di atas meja terdapat lambang Siger. RADIN mengambilnya dan memegangnya.

RADIN terbaring di tempat tidur. Dengan selang infus di tangan kirinya. RADIN memegang dan memperhatikan lambang Siger tersebut.

IBU RADIN (O.S.)

Ini lambang Siger, bawa nak. Supaya kamu selalu ingat tentang Lampung dan cepat pulang bersama mimpi besar mu.

(suara menenangkan)

RADIN meneteskan air mata. RADIN memegang erat lambang Siger.

IBU RADIN datang membuka pintu, dan menatap RADIN dan memberi senyuman. RADIN nampak senang dan sedih. IBU RADIN berjalan mendekati RADIN.

RADIN

Bu.
(nangis)

IBU RADIN memeluk RADIN, dan mengusap kepala RADIN untuk menenangkan RADIN.

IBU RADIN

Sudah - sudah, jangan nangis.
Radin pasti bisa bangkit lagi.

RADIN

Maafin Radin ya bu.

IBU RADIN

Iya sudah .. sudah..
Semua manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Tetapi hanya manusia yang rugi jika tidak segera memperbaiki dirinya.
(senyum dan nada lembut)

IBU RADIN melepaskan pelukan, dan duduk di kursi samping tempat tidur.

IBU RADIN (CONT'D)

Sekarang kamu jangan pikirin yang macam - macam dulu, kata dokter kamu sekarang harus banyak istirahat, makan yang cukup. Ini ibu bawain Gule Taboh kesukaan kamu.

(menenangkan)

Ibu mengeluarkan amplop dari kantong celananya, dan memberikannya kepada RADIN.

IBU RADIN (CONT'D)

Dan ini ada titipan dari Amai Suntan dan Wah Ajo. Mereka titip salam juga, mereka menunggu kesuksesan kamu. Dan ayah ingin kamu pulang dengan mimpi besar mu yang terwujud.

(menenangkan dan tersenyum)

RADIN menatap wajah IBU RADIN, dan mengangguk. AZWAR dan ILHAM membuka pintu dan memasuki ruangan.

ILHAM

Permisi, assalamu'alaikum.

IBU RADIN

Wa'alaikumsalam

ILHAM dan AZWAR beralaman dengan IBU RADIN.

ILHAM

Bu.

IBU RADIN

Ini pasti kawan - kawan deketnya Radin ya? Ilham dan Azwar.

ILHAM tersenyum begitu pula AZWAR.

IBU RADIN (CONT'D)

Terima kasih ya nak, sudah mau selalu membantu Radin. Di jaga terus ya silaturrahmi di antara kalian.

ILHAM, AZWAR, dan RADIN saling bertatapan. IBU RADIN hendak keluar ke apotek.

IBU RADIN (CONT'D)

Ibu ke Apotek dulu ya Din. Itu silahkan duduk Ilham, Azwar.

ILHAM

Iya bu.

IBU RADIN keluar ruangan, pintu ditutup IBU RADIN.

RADIN

Ham, Zwar. Saya sadar, saya banyak salah selama ini. Saya minta maaf. Saya janji akan kembali menjadi diri saya seperti dulu.

ILHAM

Maafin gak War?

AZWAR menatap ILHAM, lalu menatap RADIN. RADIN berwajah cemas dan harap.

AZWAR

Ngga...,
kalau kamu masih jadi budak cinta.

Lalu AZWAR tertawa dan diikuti oleh ILHAM. RADIN tersenyum.

AZWAR (CONT'D)

Dan satu lagi, gak dimaafin kalau
gak traktir ayam bakar lagi.
(bercanda, tertawa)

AZWAR menepuk pundak RADIN. RADIN, ILHAM, dan AZWAR tertawa.

INSERT FRAME : SANTI MELIHAT DARI JENDELA, SANTI PRIHATIN DAN MERASA BERSALAH, SANTI MENUNDUKKAN KEPALANYA, KEMUDIAN PERGI.

FADE OUT.

FADE IN :

109. EXT. GUNUNG MERAPI - PAGI

ESTABLISH : Pemandangan Gunung Merapi yang menjulang tinggi yang berlatarbelakng langit biru yang cerah.

CUT TO:

110. EXT. JALAN MENUJU KAMPUS - PAGI
(RADIN, PENJUAL SAYUR KELILING, EXTRAS)

Langit pagi yang cerah, mentari memancarkan cahaya hangatnya. RADIN berjalan dengan penuh semangat, sambil menatap layar hp, kemudian mengantongi hp nya, dan tersenyum. RADIN memberi senyuman setiap orang yang berpapasan dengannya. Tidak lama kemudian RADIN melihat PENJUAL SAYUR KELILING sedang kesusahan mendorong gerobaknya. Lalu RADIN langsung berlari menghampiri PENJUAL SAYUR KELILING dan membantunya mendorong gerobaknya.

RADIN

Permisi pak, mari saya bantu.

PENJUAL SAYUR KELILING

Matur suwun geh mas.

RADIN membantu mendorong gerobak PENJUAL SAYUR KELILING sampai ke jalan yang datar, tidak menanjak lagi.

CUT TO:

111. INT. PERPUSTAKAAN KAMPUS - SIANG

(RADIN, ILHAM, AZWAR)

Perpustakaan yang tenang, tidak ramai pengunjung RADIN sedang fokus mengerjakan proyeknya, membuat sketsa bangunan *Mixed Use* berupa bangunan akademi astronomi dengan museum. Tidak lama kemudian ILHAM dan AZWAR datang, dan menghampiri RADIN. Mereka saling tos tangan.

AZWAR

Wedee... nah gini dong. Jadi anak penunggu perpus lagi.

(tertawa)

RADIN

Berisik. Perpus ni.

(bergurau)

ILHAM

Udah, udah. yok lanjut tugasnya.

AZWAR

Ok lanjutkan!

AZWAR dan ILHAM duduk di samping kiri dan kanan RADIN. RADIN menjelaskan lembar kerja yang sudah dibuatnya.

RADIN

Jadi bangunan yang udah kita sepakati adalah Akademi Astronomi dengan Museum Antariksa menjadi satu gedung dan lokasi yang sudah kita tentukan.

RADIN menjelaskan lembar kerjanya. AZWAR dan ILHAM menyimak.

CUT TO:

112. INT. RUANG STUDIO PERANCANGAN - SORE

(RADIN, AZWAR, ILHAM, PAK YUDHA, CLIENT)

RADIN sedang mempresentasikan lembar kerja bangunan kelompoknya bersama AZWAR, dan ILHAM. RADIN sangat terlihat menguasai materi yang RADIN jelaskan. RADIN berdiri di tengah depan ruang, AZWAR di meja sebagai operator, dan ILHAM yang memegang maket bangunan. PAK YUDHA dan CLIENT duduk bersebelahan dan sangat fokus serta terkesima menyimak presentasi RADIN.

RADIN

Bangunan multifungsi atau *mixed use* memungkinkan keadaan dimana ada interaski antara kedua fungsi bangunan.

(MORE)

RADIN (CONT'D)

Antara Akademi Astronomi dengan Museum Antariksa terjadi sebuah interaksi yang harmonis yang keduanya saling menguntungkan satu sama lain. Dalam perancangan Akademi Astronomi dengan Museum Antariksa, kami menilai ada 3 hal pokok yang perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam mendesain yaitu edukasi, entertain, dan citra.

PAK YUDHA dan CLIENT terkesima dan bangga dengan hasil kerjanya.

RADIN (O.S.) (CONT'D)

3 hal pokok ini yang menjadi pertimbangan kami untuk memutuskan merancang bangunan dari permassaan terlebih dahulu. Dengan proses perancangan bangunan yang dimulai dari massa, diharapkan bangunan dapat memiliki bentuk massa yang unik.

Layar LCD Proyektor menampilkan desain bangunan.

RADIN (O.S.) (CONT'D)

Dengan desain yang unik, bangunan dapat menjadi ikon sebuah lokasi yang dapat memberikan kontribusi kepada daerah sekitar.

RADIN, ILHAM, dan AZWAR terlihat puas dan senang dengan presentasinya.

RADIN (CONT'D)

Demikian presentasi dari kami, terima kasih . Wassalamu'alaikum wr. Wb.

CLIENT berdiri dan bertepuk tangan, lalu PAK YUDHA juga berdiri dan mengacungkan jempol.

FADE OUT.

FADE IN:

113. INT. BALLROOM HOTEL - PAGI

(RADIN, AZWAR, ILHAM, PEMBAWA ACARA MAWAPRES, EXTRAS)

PEMBAWA ACARA MAWAPRES membacakan pengumuman pemenang Mawapres. RADIN, AZWAR, dan ILHAM antusias mendengarkan PEMBAWA ACARA MAWAPRES.

PEMBAWA ACARA MAWAPRES
 Dan yang meraih gelar juara utama
 pemilihan mahasiswa berprestasi
 nasional tahun ini adalah.....?!

RADIN memejamkan mata berdoa, dengan wajah berharap. AZWAR menepuk pundak RADIN.

PEMBAWA ACARA MAWAPRES (CONT'D)
 Muhammad Radin!!!
 Silahkan naik ke atas panggung.

RADIN terkejut dan sangat senang. AZWAR dan ILHAM pun sangat bangga. RADIN naik ke atas panggung.

AZWAR
 Wuhuu!! Luar biasa kawan aku ini!

ILHAM
 Selamat Din!!!

CUT TO:

114. INT. PERPUSTAKAAN KAMPUS - SIANG
 (RADIN)

RADIN sedang menggunakan komputer perpustakaan untuk mengetik membuat makalah tentang kegiatan sosial untuk membangun fasilitas umum. Lalu RADIN membuka emailnya, dan mengecek email masuk. Terdapat email masuk dari YAAB-ORBIT HAH. RADIN membuka email tersebut. Email tersebut berisi pemberitahuan bahwa RADIN lolos seleksi penerima beasiswa dari YAAB-ORBIT HAH. RADIN terlihat senang. RADIN mematikan komputer.

CUT TO:

115. INT. RUANG DOSEN - SIANG
 (RADIN, ILHAM, AZWAR, PAK YUDHA)

RADIN duduk di kursi, AZWAR dan ILHAM berdiri di samping kiri dan kanan RADIN. Sedangkan PAK YUDHA duduk di kursinya. RADIN, ILHAM, dan AZWAR sedang menunjukkan hasil gambar kerja proyek pembangunan fasilitas umum, yaitu toilet umum dan taman kota. PAK YUDHA tertarik dengan konsepnya.

RADIN
 Ini pak hasilnya sudah jadi.
 Jadi, di sini kami mengambil konsep taman kota yang ceria, dengan memberikan *fullcolor* dan bentuk bangunan toiletnya berupa buah - buahan. Jadi, sangat cocok dan menjadi daya tarik untuk anak - anak, pak.

PAK YUDHA
 Hmm, menarik. Saya terima ini, dan
 saya apresiasikan ini.

PAK YUDHA memberikan amplop putih berisi uang kepada RADIN.
 RADIN menerimanya.

RADIN
 Terima kasih pak.

ILHAM, AZWAR
 Terima kasih ya pak.

CUT TO:

116. EXT. GANG MENUJU KOS - SORE MENJELANG MAGHRIB
 (RADIN)

RADIN berjalan sendiri dengan wajah berseri walaupun tampak
 lelah.

CUT TO:

117. INT. TERAS KOSTAN - SORE MENJELANG MAGHRIB
 (RADIN, PENGEMIS)

RADIN memasuki teras. PENGEMIS sedang duduk bersandar di
 lantai teras dengan kondisi tertidur. RADIN melihat PENGEMIS
 tersebut dan RADIN ingin memberikan sedekah. RADIN mencari
 uang di kantong celananya. Dan terdapat uang 2000. RADIN
 menghampiri dan jongkok di depan PENGEMIS, lalu membangunkan
 PENGEMIS tersebut secara perlahan dengan menyentuh lengan
 PENGEMIS.

RADIN
 Pak, maaf permisi pak.

PENGEMIS terbangun. RADIN memberikan uang.

RADIN (CONT'D)
 Ini pak ada sedekah sedikit.

PENGEMIS memandang wajah RADIN, dan belum mengambil uang dari
 RADIN. PENGEMIS mencari dompet RADIN di kantong plastik yang
 di bawanya, lalu menunjukkan dompet RADIN kepada RADIN.

PENGEMIS
 Mas, apa benar ini dompetnya?

RADIN
 (terkejut)
 Loh, iya bener ini dompet saya
 sudah lama hilang pak.

RADIN mengambil dompetnya dan mengecek isi dompetnya.

PENGEMIS

Aku nemu dompetnya tergeletak di jalan malioboro mas. Coba di cek dulu mas.

RADIN

Matur suwun nggeh pak, ini semua masih lengkap.

RADIN mengambil selebar uang 50000 dan memberikannya kepada PENGEMIS, tetapi ditolak.

RADIN (CONT'D)

Ini pak, untuk bapak. Sebagai tanda terima kasih saya.

PENGEMIS

Tidak mas, tidak usah. Justru dengan cara ini aku bisa menolong orang yang udah bantu aku waktu kelaparan. Terima kasih mas.

PENGEMIS melangkah pergi. RADIN tersenyum. Lalu RADIN membuka pintu kos, lalu masuk, dan menutup pintu.

FADE TO BLACK.

FADE IN:

118. EXT. MENARA SIGER LAMPUNG - PAGI

TITTLE : 2 TAHUN KEMUDIAN

ESTABLISH : MENARA SIGER DENGAN BACKGROUND LAUT DAN LANGIT PAGI YANG CERAH. MENTARI MEMANCARKAN SINAR HANGATNYA.

CUT TO:

119. INT. RUANGAN KANTOR RADIN - PAGI
(RADIN, KARYAWAN RADIN)

Piala - piala penghargaan berjejer di lemari kaca di sudut ruangan. Ruangan yang bersih dan nyaman berlantai granit dan ber-AC, terdapat meja kerja cukup lebar dan kursi empuk. Terdapat papan nama di meja yang bertulis "M. Radin S.Ars." . Terdengar suara ketukan pintu.

RADIN

Iya, silahkan masuk.

Pintu terbuka. RADIN sedang memandang piala - piala, membelakangi pintu. Lalu RADIN berbalik badan. KARYAWAN RADIN masuk ke ruangan.

KARYAWAN RADIN
Pak, Warga sudah menunggu untuk
peresmian.

RADIN
Oh iya, ayok kita ke sana.

RADIN mengambil buku sketsa. Lalu KARYAWAN RADIN keluar
ruangan, diikuti oleh RADIN.

CUT TO:

120. HALAMAN MASJID - PAGI

(RADIN, KARYAWAN RADIN, AMAI SUNTAN, AYAH RADIN, IBU RADIN,
WAH AJO, EXTRAS)

EXTRAS WARGA sudah ramai berkumpul di halaman. AYAH RADIN,
IBU RADIN, WAH AJO pun hadir di barisan depan kerumunan
WARGA. RADIN bersalaman dengan AMAI SUNTAN, IBU RADIN, AYAH
RADIN, WAH AJO, dan beberapa WARGA. RADIN, KARYAWAN RADIN,
dan AMAI SUNTAN berdiri di depan kerumunan WARGA. AMAI SUNTAN
memberikan sambutan.

AMAI SUNTAN
Assalamu'alaikum wr. Wb.
Tabik Pun.

EXTRAS WARGA, IBU RADIN, AYAH RADIN,
RADIN.
Wa'alaikumsalam. Ya Pun.

AMAI SUNTAN
Terima kasih kepada bapak ibu
semuanya, yang telah hadir ke sini.
Kita berkumpul di sini untuk sama -
sama beryukur atas dibangunnya
pembangkit listrik tenaga air dan
juga telah selesainya renovasi
masjid di kampung kita.

WARGA bersorak - sorai bergembira. RADIN tersenyum senang.

AMAI SUNTAN (CONT'D)
Yang semua ini bukan tidak lain
dari hasil usaha dan kerja keras
seseorang putra kelahiran dari
kampung kita tercinta, yaitu Radin.

WARGA bertepuk tangan dan bersalaman dengan RADIN. AYAH RADIN
memeluk RADIN, WAH AJO bersalaman dengan RADIN.

WAH AJO
Bagus kamu Din.

FADE TO BLACK.

Title : Mengejar mimpi besar bukanlah hal yang mustahil walaupun kita berasal dari bawah. Kejarlah mimpi dalam kehidupan dengan bersikap baik dan bijaksana, yang telah diajarkan nenek moyang kita.

FADE IN:

121. EXT. JALAN KAMPUNG TUA - MALAM

ESTABLISH : JALAN KAMPUNG TUA YANG DITERANGI OLEH LAMPU - LAMPU JALAN DAN RUMAH WARGA. SUASANA TENANG, DAN NYAMAN DI MALAM HARI.

SANTRI (O.S.)
 Allhamdulillah rabbil 'alamiin.
 Arrahmanir rahim. Maliki yaumiddin.
 Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in.

CUT TO:

122. EXT. HALAMAN MASJID - MALAM
 (SANTRI)

MASJID tampak indah dengan penerangan lampu yang ada. SANTRI terlihat sedang mengaji dari jendela.

SANTRI
 Ihdinas siratal mustaqim.
 Siratallazin an'amtal 'alaihim
 ghairil maghdubi 'alaihim wa
 laddallin. Aamiin.

CUT TO:

123. INT. RUANGAN - MALAM
 (ANAK LAKI - LAKI 7 TAHUN)

MEDIUM CLOSE UP : TERDAPAT LAMPU SEMPRONG HIDUP DI ATAS MEJA. RUANGAN BERDINDING PAPAN KAYU. RUANGAN CUKUP TERANG KARENA LAMPU LED PUTIH DI PLAFON. TIDAK LAMA ITU LAMPU LED MATI. DATANG ANAK LAKI - LAKI MENDEKATI LAMPU SEMPRONG, LALU MEMATIKAN LAMPU SEMPRONG. RUANGAN GELAP.

TAMAT.

BAB III

DESKRIPSI KARYA

A. Karakteristik Skenario

Skenario film yang penulis ciptakan memiliki karakteristik, berikut rincian karakteristik skenarionya.

- Judul : *Mimpi dari Bumi Siger*
- Tema : Keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk meraih mimpi.
- Ide Cerita : Seseorang yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetapi ingin menggapai mimpi-mimpinya, dan berpegang teguh pada falsafah hidup Lampung (*Piil Pesenggiri*) untuk menggapai mimpi/kesuksesan tersebut.
- Jenis Cerita : Drama
- Format Naskah : 1 lembar 1 menit / *line space paragraph 1,5*, dan *font type Courier Final Draft*
- Durasi : 112 menit
- Bahasa : Indonesia, Lampung, dan Jawa (Yogyakarta)
- Sasaran Cerita : Remaja–Dewasa (13–40 tahun)
- Premise : Perjuangan hidup Radin dalam menggapai mimpinya dengan berpegang teguh pada Falsafah Hidup Orang Lampung (*Piil Pesenggiri*) yang berakhir sukses.

B. Deskripsi Skenario Film *Mimpi dari Bumi Siger*

Skenario film yang berjudul *Mimpi dari Bumi Siger* memiliki makna dalam tiap kata, yaitu “mimpi” memiliki arti angan-angan, keinginan atau cita-cita yang susah dicapai.¹ Alasan menggunakan kata mimpi yaitu karena cita-cita yang ingin dituju Radin adalah hal yang susah atau butuh perjuangan keras untuk mencapainya, karena faktor keterbatasan ekonomi yang dimilikinya. Kata “dari” bermakna kata depan yang menyatakan tempat permulaan (dalam ruang, waktu, deretan, dan sebagainya).² Bumi adalah permukaan dunia atau tanah.³ Sedangkan Siger adalah mahkota berbentuk segitiga berlekuk tujuh atau sembilan. Siger merupakan benda yang terkenal khususnya di Provinsi Lampung, dan menjadi simbol dan filosofi Lampung. Hampir di setiap sisi daerah Lampung terdapat lambang atau ornamen Siger, di gedung-gedung bangunan, tiang lampu jalan, gapura, hingga bangunan berbentuk Siger yaitu Menara Siger di Bukit Gamping, Bakauheni, Kab. Lampung Selatan.

Skenario film berjudul *Mimpi dari Bumi Siger* bercerita tentang seorang anak laki - laki bernama Radin lahir dari keluarga yang mempunyai keterbatasan ekonomi dan ingin mewujudkan mimpinya, dengan berpegang teguh pada falsafah hidup orang Lampung (*Piil Pesenggiri*). Hal yang ingin dicapai Radin adalah ingin menyejahterakan keluarga serta kampung halamannya. Cara untuk Radin dapat mewujudkan impiannya yaitu belajar

¹ <https://www.kbbi.web.id/mimpi>

² <https://www.kbbi.web.id/dari>

³ <https://www.kbbi.web.id/bumi>

dengan tekun dan mencari ilmu hingga perguruan tinggi di Yogyakarta. Radin berasal dari daerah Lampung, di salah satu kampung tua yang warganya masih memegang teguh adat istiadat, budaya, dan juga falsafah hidup (*Piil Pesenggiri*).

Piil Pesenggiri merupakan falsafah hidup orang Lampung yang berasal dari Kitab Kuntara, Rajaniti, Cempalo, dan Keterem. Falsafah ini tidak terlepas dari nilai, norma, dan agama yang dianut, terutama bagi kalangan suku Lampung asli yang menganut agama Islam.⁴ Dan dapat dikategorikan sebagai hukum adat orang Lampung yang di pakai dalam segala aspek aktivitas sosial.

Nilai – nilai pada falsafah *Piil Pesenggiri* ini memiliki makna positif dan tentu juga akan berdampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar, jika diterapkan dalam aspek kehidupan sosial. Terdapat salah satu nilai etis yang berlandaskan dari *Piil Pesenggiri*, yaitu *muakhi*. *Muakhi* memiliki arti persaudaraan dalam hubungan bertetangga/kekerabatan.

Namun, kata *muakhi* sebagai ikatan persaudaraan dan ukhuwah adalah persaudaraan yang sifatnya Islami. Tetapi makna dua kata itu tidak hanya terbatas pada persaudaraan sesama muslim, tidak dalam arti terbatas dan sempit. Sebab, arti ukhuwah jauh lebih luas dari itu, memiliki persaudaraan atas dasar persamaan dan kemanusiaan (*humanistik*). Hal itu berarti, persaudaraan dalam konsep Islam disandarkan pada kesadaran “*humanistik*” tidak saja dipahami, sebab tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.⁵

⁴ A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, Gama Media, Yogyakarta, 2009, hlm 4.

⁵ A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, Gama Media, Yogyakarta, 2009, hlm 12.

Muakhi juga memiliki manfaat dan tujuan yang akan berdampak positif, seperti pembangunan daerah.

...*muakhi* sebagai etika sosial yang berlandaskan filsafat hidup "*Piil Pesenggiri*" dalam masyarakat adat ada relevansinya dengan pembangunan daerah.⁶

Terdapat dua cara untuk "*ber-piil*" atau menanamkan falsafah ini, yaitu dengan cara (*ascribed*) diwariskan, dan (*achievement*) dicapai melalui usaha. Pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*, penulis mewujudkan nilai-nilai *Piil Pesenggiri* dan *muakhi* ke dalam adegan pada tokoh karakter Radin dan beberapa tokoh pendukung lainnya. Pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* bercerita bagaimana Radin berjuang menggapai mimpinya dengan berpegang teguh pada falsafah *Piil Pesenggiri* untuk mendapatkan kebaikan, keharmonisan dalam hidupnya, dan juga kesuksesan.

Radin akan melalui dua cara untuk bisa menanamkan falsafah tersebut ke dalam kehidupannya, yaitu diwariskan dan melalui usaha mempelajarinya. Radin terlahir dari keluarga yang memegang falsafah ini, sehingga dengan otomatis hal ini akan diwariskan kepada Radin, namun Radin juga harus berupaya mempelajari untuk dapat menerapkan falsafah ini dengan baik. Berikut beberapa scene yang mengandung nilai – nilai *Piil Pesenggiri*.

⁶ A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*, Gama Media, Yogyakarta, 2009, hlm 7.

Tabel 3. *Scene* yang Mengandung Nilai *Piil Pesenggiri*

No.	<i>Piil Pesenggiri</i>	<i>Scene</i>
1.	<i>Nemui Nyimah / Bupudak Waya</i>	10, 15, 117,
2.	<i>Nengah Nyappur / Tetengah Tetangah</i>	15, 54, 67, 68, 74, 110, 112, 117,
3.	<i>Sakai Sambayan / Khepot Delom Mufakat</i>	8, 17, 42, 53, 55, 57, 110, 117,
4.	<i>Bejuluk Beadek / Khopkhama Delom Bekehja</i>	16, 17, 23, 24, 33, 55, 56, 57, 63, 66, 71, 72, 111, 112, 113, 114, 115, 119, 120

Radin terlahir dari keluarga yang memegang falsafah *Piil Pesenggiri*, hal ini digambarkan pada salah satu *scene* yaitu *scene* 8. *Scene* 8 terdapat nilai falsafah yang ke-3, yaitu *Sakai Sambayan/Khepot Delom Mufakat* atau tolong menolong/bergotong royong. Terdapat adegan Ayah Radin baru pulang dari kebon karet, dan Rajo langsung inisiatif membantu Ayah Radin membereskan peralatan dan hasil kebon. Berikut ini adalah potongan dari *scene* 8.

Tabel 4. Potongan Scene 8

AYAH RADIN turun dari gerobak sapi ternak yang dinaikinya.

AYAH RADIN
Assalamu'alaikum.

IBU RADIN & RAJO
Wa'alaikumsalam.

RAJO turun ke bawah mengambil cangkul, golok, sapid, pleret dan sekarung karet (lateks) di dalam gerobak. AYAH RADIN terlihat lelah dan berkeringat.

AYAH RADIN
Ijo, samban di bah desan gawoh.
(Ini, letakkan di bawah sana saja)

RAJO meletakkan cangkul, golok, sapid, pleret, dan sekarung karet (lateks) di bawah rumah panggung. Lalu RAJO menarik sapi dan mengikatnya di tiang rumah. AYAH RADIN melangkah naik ke atas rumah panggung. IBU RADIN menyambut AYAH RADIN. IBU RADIN dan AYAH RADIN masuk ke dalam rumah.

IBU RADIN
Bagaimana Yah hasil karetinya hari ini?

Radin mendapatkan pemahaman tentang falsafah dari keluarganya, dan Radin juga mempelajari falsafah dari guru di sekolahnya. Matapelajaran yang mempelajari adat istiadat, bahasa Lampung, dan falsafah *Piil Pesengiri*

adalah matapelajaran Mulok. Berikut potongan *scene* 16 yang menggambarkan Radin sedang belajar *Piil Pesenggiri*.

Tabel 5. Potongan *Scene* 16

. . . .Papan tulis hitam tertulis 5 poin Piil Pesenggiri (Prinsip Harga Diri). RADIN begitu antusias. RADIN duduk semeja dengan BIHIKMI. BIHIKMI pun memperhatikan IBU GURU SD sambil memainkan pena di jarinya.

IBU GURU SD

Anak - anak, Lampung memiliki Falsafah yang bernama Piil Pesenggiri. Prinsip harga diri. Ini adalah pondasi hidup kita sebagai orang Lampung. Sekarang ibu mau tanya, yang tau angkat tangan ya. Nanti ibu kasih nilai tambahan.

IBU GURU SD menunjukkan tulisan yang ada di papan tulis.

IBU GURU SD (CONT'D)

Siapa yang tau ini, Nemui Nyimah dengan Bupudak Waya?

TEMAN SD A mengangkat tangan duluan, dan disusul dengan beberapa siswa. Lalu IBU GURU SD menunjuk TEMAN SD A.

TEMAN SD A

Eeee..., Sopan Santun dan Terbuka Tangan bu.

IBU GURU SD

Iya betul. Terus... ini apa?

IBU GURU SD menunjuk ke tulisan nomor 2. Nengah Nyappur dengan Tetengah Tetangah di papan tulis. TEMAN SD B mengangkat tangan pertama, lalu

disusul dengan BIHIKMI, RADIN, dan siswa yang lain. BIHIKMI kesal karena kalah cepat.

TEMAN SD B
Pandai Bergaul, bu.

IBU GURU SD mengacungkan jempol, lalu menunjuk ke tulisan nomor 3. Sakai Sambayan dengan Khepot Delom Mufakat. BIHIKMI mengangkat tangan terlebih dahulu, daripada RADIN. BIHIKMI meledek RADIN dengan cara melewek RADIN.

IBU GURU SD
Iya, apa Bihikmi artinya?

BIHIKMI
Artinya tolong menolong bu.

IBU GURU SD
Iya, benar. Tolong menolong atau bergotong royong.
Dan yang keempat, siapa yang tau!?

RADIN langsung cepat - cepat mengangkat tangan, dan lalu diikuti siswa lainnya.

RADIN
Bejuluk Beadek itu meraih prestise atau prestasi, dan Khopkhama Delom Bekehja itu bekerja keras, bu.

Keluarga dan pendidikan formal begitu berperan dalam pembentukan karakter Radin, didukung dengan lingkungan kampung yang masih memegang falsafah tersebut dan kampung yang memiliki *Penyimbang Adat* bergelar *Amai Sontan*. *Amai Sontan* pun memberi pengaruh kepada kehidupan Radin tentang

pemahaman–pemahaman adat istiadat, serta falsafah yang diwariskan dari nenek moyang. Sehingga membuat Radin menjalani kehidupannya dengan berpegang dengan pondasi hidup orang Lampung, yaitu *Piil Pesenggiri*.

Pada *scene* 15 Radin menerapkan falsafah yang ke-1, yaitu *Nemui Nyimah/Bupudak Waya* atau sopan santun/bermanis muka. Radin sedang berjalan hendak menuju sekolah, lalu Radin melihat Amai Suntan sedang merapihkan tanaman di depan rumahnya, Radin langsung menghampiri Amai Suntan untuk salaman dan berpamitan dengannya.

Tabel 6. *Scene* 15

15. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DEPAN RUMAH AMAI SUNTAN/DATUK RASYID - PAGI

(RADIN 12 TAHUN, AMAI SUNTAN/DATUK RASYID, INAI SUNTAN)

AMAI SUNTAN sedang merapihkan tanaman pagar di depan rumahnya. RADIN berjalan lewat di depan Rumah AMAI SUNTAN. Lalu bersalaman kepada AMAI SUNTAN.

RADIN
Amai.

AMAI SUNTAN
Hei, Iyo Radin, ago mit sekula?
(mau ke sekolah?)

RADIN
Iya Amai.
RADIN bersalaman kepada AMAI SUNTAN

AMAI SUNTAN
Yaudah, hati - hati, belajar yang tekun.

AMAI SUNTAN mengusap kepala RADIN.

RADIN

Iya Amai, assalamu'alaikum.
(tersenyum)

AMAI SUNTAN
Wa'alaikumsalam.

Radin pergi. INAI SUNTAN keluar dari rumah turun dari tangga rumah panggung. Sambil membawa secangkir kopi.

INAI SUNTAN
Ini kopinya Pak.

AMAI SUNTAN menghampiri INAI SUNTAN di tangga. INAI SUNTAN memberikan secangkir kopi ke AMAI SUNTAN, lalu AMAI SUNTAN duduk di tangga dan meminum kopinya.

AMAI SUNTAN
Tadi si Radin, semangat sekali dia.

INAI SUNTAN duduk di samping AMAI SUNTAN.

INAI SUNTAN
Ya, semoga menjadi anak sukses yang bisa membanggakan keluarganya dan kampung ini.

AMAI SUNTAN memberi secangkir kopinya kembali ke INAI SUNTAN. INAI SUNTAN meletakkan secangkir kopi di anak tangga rumah panggung.

Berikutnya nilai falsafah poin ke-2, yaitu *Nengah Nyappur/Tetengah Tetanggah* atau pandai bergaul. Radin seorang anak yang membuka diri dalam pergaulan sosial. Pandai bergaul diiringi dengan sikap tenggang rasa dan juga mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini terkandung pada salah satu *scene*

skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*, yaitu *scene* 68. Radin mentraktir makan Ilham dan Azwar di rumah makan, karena Radin mendapatkan rezeki dari hasil usahanya. Adegan pada *scene* ini juga mengandung etika sosial *muakhi* (persaudaraan/kekerabatan), yang akan memberikan dampak semakin eratnya hubungan persahabatan dan kerja sama mereka dalam membangun karir. Berikut potongan *scene* 68.

Tabel 7. Potongan *Scene* 68

RADIN dan AZWAR berjalan ke kursi dan meja yang kosong. Kemudian PELAYAN RUMAH MAKAN datang menghampiri RADIN dan AZWAR.

PELAYAN RUMAH MAKAN
Permisi mas, mau makan apa?

RADIN
Maaf, sebentar ya mas. Nunggu satu orang lagi.

PELAYAN RUMAH MAKAN
Oh iya mas. Ini menunya saya tinggal di sini ya, nanti kalau sudah, tinggal panggil saja.

AZWAR
Oke siap mas.

RADIN
Ilham mana ni ya?

Tabel 8. Potongan *Scene* 68

RADIN
Yaudah, pada mau pesen apa ni?

ILHAM
Aku terserah yang traktir aja.

AZWAR
Iya aku ikut aja Din.

RADIN Loh, ya ngga. Kalian yang mau makan, jadi pilih selera kalian.

Nilai falsafah yang ke-3, yaitu *Sakai Sambayan/Khepot Delom Mufakat* atau yang dikenal dengan bergotong royong/tolong menolong. Tolong menolong ini tidak hanya kepada keluarga saja, melainkan kepada masyarakat luas, sekalipun tidak dikenali. Tujuan dari nilai falsafah yang ke-3 ini adalah supaya terbentuknya kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sosial dalam berkeluarga dan masyarakat luas. Terdapat beberapa *scene* yang mengandung nilai falsafah ini, baik yang diterapkan dalam tokoh Radin atau tokoh pendukung lainnya. Tetapi, penulis akan memberi satu *scene* yang mengandung nilai falsafah ini, yaitu *scene* 57. Dalam *scene* ini Radin baru saja mendapatkan rezeki, hasil kerjanya di sebuah toko. Kemudian Radin makan malam di daerah alun-alun, dan tanpa sengaja melihat seorang pengemis yang terlihat kelaparan. Radin merasa iba, lalu Radin membelikan makanan kepada pengemis tersebut. Berikut potongan *scene* 57.

Tabel 9. Potongan *Scene* 57

RADIN memakan lauk yang telah di bakar. RADIN menikmati setiap suapnya. Dan nampak ada beban yang di pikir oleh RADIN. RADIN makan sambil memperhatikan lingkungan sekitarnya. Hingga akhirnya matanya tertuju ke seorang PENGEMIS yang duduk di pinggir trotoar. Sosok pria tua renta. RADIN merasa kasihan, dan RADIN bergegas mengambil satu bungkus nasi kucing dan lauk. Lalu RADIN berjalan menuju PENGEMIS tersebut dan memberikannya.

RADIN (CONT'D)

Permisi pak.

PENGEMIS

Iya dek.

RADIN

Ini pak, makan untuk bapak.

PENGEMIS

Ya Allah. Matur suwun ya dek. Mugi - mugi Gusti Allah selalu beri kesehatan dan berkah.
(... terima kasih ya dek. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan berkah)

RADIN

Aamiin. Sama - sama pak. Yaudah pak monggo dimakan.

Tindakan yang Radin lakukan kepada pengemis, sesuai dengan nilai falsafah ke-3. Radin rela membagi penghasilan kerjanya yang tidak seberapa kepada seseorang yang tidak Radin kenali. Uang yang di dalam dompet Radin

ditampilkan di akhir *scene* 57, bahwa uangnya hanya yang terdapat di dompet. Kemudian ditekankan pada *scene* 58 dan 59, Radin mengirit uang yang tersisa, dengan membagi dua satu bungkus mie instan untuk bisa makan dua kali di waktu yang berbeda. Namun, keikhlasan dan sikap menolongnya yang besar dan teguh dalam menjalankan falsafah, Radin mendapatkan kebaikan pula oleh pengemis yang sama di babak terakhir, yaitu *scene* 117. Berikut *scene* 117.

Tabel 10. *Scene* 117

**117. INT. TERAS KOSTAN - SORE MENJELANG MAGHRIB
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, PENGEMIS)**

RADIN memasuki teras. PENGEMIS sedang duduk bersandar di lantai teras dengan kondisi tertidur. RADIN melihat PENGEMIS tersebut dan RADIN ingin memberikan sedekah. RADIN mencari uang di kantong celananya. Dan terdapat uang 2000. RADIN menghampiri dan jongkok di depan PENGEMIS, lalu membangunkan PENGEMIS tersebut secara perlahan dengan menyentuh lengan PENGEMIS.

RADIN

Pak, maaf permisi pak.

PENGEMIS terbangun. RADIN memberikan uang.

RADIN (CONT'D)

Ini pak ada sedekah sedikit.

PENGEMIS memandang wajah RADIN, dan belum mengambil uang dari RADIN. PENGEMIS mencari dompet RADIN di kantong plastik yang di bawanya, lalu menunjukkan dompet RADIN kepada RADIN.

PENGEMIS

Mas, apa benar ini dompetnya?

RADIN

(terkejut)

Loh, iya bener ini dompet saya sudah lama hilang pak.

RADIN mengambil dompetnya dan mengecek isi dompetnya.

PENGEMIS

Aku nemu dompetnya tergeletak di jalan malioboro mas. Coba di cek dulu mas.

RADIN

Matur suwun nggeh pak, ini semua masih lengkap.

RADIN mengambil selebar uang 50000 dan memberikannya kepada PENGEMIS, tetapi ditolak.

RADIN (CONT'D)

Ini pak, untuk bapak. Sebagai tanda terima kasih saya.

PENGEMIS

Tidak mas, tidak usah. Justru dengan cara ini aku bisa menolong orang yang udah bantu aku ketika kelaparan. Terima kasih mas.

PENGEMIS melangkah pergi. RADIN tersenyum. Lalu RADIN membuka pintu kos, lalu masuk, dan menutup pintu.

Bejuluk Beadek/Khopkhama Delom Bekehja atau meraih prestise/prestasi dan bekerja keras. Nilai falsafah yang ke-4 ini mengandung makna bahwa bekerja keras untuk mendapatkan prestise atau prestasi. Terdapat banyak *scene* yang mengandung nilai falsafah ini. Contohnya seperti *scene* 55,

63, 71, 72, dan 111. Dalam *scene – scene* menggambarkan sosok Radin yang bekerja keras untuk mendapatkan prestise/prestasi.

Dalam *scene* 55 Radin sedang berusaha mencari pekerjaan untuk menutupi kebutuhannya, seperti keperluan makan. Radin berkeliling Jalan Malioboro dan memasuki toko–toko yang berada di sana, dengan harapan mendapatkan pekerjaan di sana. Berikut potongan *scene* 55.

Tabel 11. Potongan *Scene* 55

55. EXT. JALAN MALIOBORO – SIANG
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, PENJAGA TOKO A, PENJAGA TOKO B, PENJAGA TOKO C, PENJAGA TOKO D, TUKANG BECAK B, EXTRAS)
Cuaca yang cukup terik, dan suasana Jalan Malioboro yang ramai kendaraan dan orang lalu – lalang, serta orang – orang berjualan di lapak yang berjejer di depan ruko – ruko. RADIN berjalan dengan menggunakan kemeja biru tua, celana katun hitam, dan tas ransel. RADIN menyusuri teras ruko – ruko. Dan memasuki beberapa ruko untuk menanyakan tentang lowongan pekerjaan. RADIN memasuki ruko pertama. PENJAGA TOKO A menggelengkan kepala. Tidak lama itu RADIN keluar ruko pertama. RADIN berjalan lagi menyusuri teras ruko – ruko Malioboro. Lalu RADIN memasuki ruko kedua. PENJAGA TOKO B pun menggelengkan kepala, dan akhirnya RADIN keluar ruko kedua. RADIN berjalan kembali, terlihat lelah dan menahan lapar. RADIN memandangi depan ruko ketiga, lalu memasukinya.

RADIN
Permisi Bu.

PENJAGA TOKO C
Iya, ada yang bisa dibantu mas?

RADIN
Maaf bu, apakah di sini ada lowongan pekerjaan?
PENJAGA TOKO C
Maaf mas, di sini lagi gak buka lowongan.

RADIN
(kecewa)
Oh iya bu, terima kasih bu. Permissi.

Radin mencari pekerjaan dengan kesabaran dan tekun. Radin terus mengunjungi toko – toko, dan pada akhirnya terdapat toko yang memberikan kesempatannya untuk bekerja. Berikut gambaran adegan di dalam *scene* 56. Hasil dari kerja keras Radin.

Tabel 12. *Scene* 56

**56. INT. RUKO KEEMPAT MALIOBORO - SIANG
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, PENJAGA TOKO D, EXTRAS
PEMBELI)**

Ruko yang cukup besar, menjual kaos dan cinderamata. RADIN masuk ke ruko dan menghampiri PENJAGA TOKO D. PENJAGA TOKO D sedang berdiri.

RADIN
Permisi, siang bu.

PENJAGA TOKO D
Iya mas, ada yang bisa saya bantu?

RADIN
Maaf bu, saya mau tanya.
Apakah ada lowongan kerja di sini ?

PENJAGA TOKO D

Hmm, maaf mas. Di sini lagi tidak buka lowongan.

RADIN

(sedih dan berharap)

Saya bisa bantu - bantu apa aja bu. Saya lagi butuh pekerjaan.

PENJAGA TOKO D memperhatikan RADIN, dan berpikir sejenak.

PENJAGA TOKO D

Hmm. Kalau bantu bersih - bersih, beres - beres, mau?

RADIN

(senang)

Iya bu. Gak apa - apa, saya mau. Saya siap kerja apapun.

PENJAGA TOKO D

Yaudah kalau gitu, kamu bisa mulai sekarang kerjanya?

RADIN

Iya bu, bisa.
(senang sekali)

PENJAGA TOKO D mengarahkan RADIN. RADIN meletakkan tas ranselnya di dalam toko. RADIN mulai merapihkan tumpukan stok barang - barang di toko. Menyapu lantai, dan membersihkan barang - barang di rak/etalase.

Scene berikutnya yang mengandung nilai falsafah ke-4 adalah *scene* 63. Radin sedang berusaha menyelesaikan tugas proyek pertamanya yang diberikan oleh Pak Yudha (dosen). Dalam hal ini Radin sangat bersemangat,

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang arsitektur dan juga pengalaman membuat desain bangunan untuk proyek. Namun pada *scene* 66 Radin diberikan apresiasi oleh Pak Yudha atas hasil kerjanya, yaitu berupa uang. Hal ini akan membantu perekonomian Radin. Berikut *scene* 63 dan potongan *scene* 66.

Tabel 13. *Scene* 63

**63. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN REMAJA AKHIR / DEWASA AWAL)**

RADIN sedang fokus membuat sketsa rumah di meja. Di meja terdapat tumpukan kertas yang berisi sketsa - sketsa bangunan yang dibuat oleh RADIN dan juga beberapa klipng gambar bangunan. Terkadang RADIN meregangkan badannya. Lalu melanjutkan lagi membuat sketsa.

FADE OUT.

Tabel 14. Potongan *Scene* 66

PAK YUDHA masih megamati gambar kerja yang dibuat RADIN.

PAK YUDHA (CONT'D)

Oke Radin, ini hasilnya oke semua. Kamu detail menggambarkan tiap sisi ruangan, konsep yang bagus. Ini saya terima.

PAK YUDHA mengambil dompetnya di dalam tas, dan mengambil uang RP. 500.000,00 dan memberikannya kepada RADIN.

PAK YUDHA (CONT'D)

Ini kamu terima, sebagai tanda terima kasih dan apresiasi dari hasil kerja kamu.

RADIN

Gak usah pak. Saya niatnya membantu sambil saya belajar.

PAK YUDHA

Tidak baik rezeki di tolak. Ambil.

RADIN pun menerima uang tersebut, dan senang.

Pada *scene* 71, 72, 74, dan 111 berisi kerja keras Radin, Ilham, dan Azwar dalam proses pengerjaan sekaligus pembejalaran dari proyek yang Pak Yudha berikan. Prestise atau hasil yang dicapai dalam proses kerja keras ini digambarkan pada *scene* 112, 113, 114, 115, 119, dan 120.

Perjuangan Radin tidak lepas dari dukungan keluarga, teman, serta lingkungannya. Etika sosial *muakhi* ini terkandung dalam beberapa *scene*, yaitu *scene* 42, 53, 68, 108, 111, dan 115. Capaian mimpi terbesar dalam hidup Radin dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* adalah mandiri, dapat berguna untuk keluarga dan lingkungan kampungnya, serta memberikan kesejahteraan keluarga dan kampungnya. Ini adalah prestise yang didapat dari perjuangan hidup Radin dengan berpegang teguh pada nilai-nilai falsafah *Piil Pesengiri*.

C. Format Penulisan Skenario Film *Mimpi Dari Bumi Siger*

Terdapat format dalam penulisan skenario, terdapat dua kategori elemen, yaitu elemen dasar dan elemen *editing* gambar.⁷ Pembuatan skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* ini menggunakan *software Final Draft* versi 9, dengan pertimbangan dari sisi kemudahan dalam pengaplikasian format penulisan skenario. Berikut rincian elemen dasar dan elemen *editing*.

1. Elemen–elemen Dasar

a. *Scene Header*

Scene Header merupakan terdiri dari nomor urut *scene*, dengan fungsi untuk mempermudah pada saat proses penyuntingan gambar, dan dalam pembicaraan saat proses produksi di lapangan, serta mempermudah dalam pencatatan *skrip*. Kemudian terdapat keterangan lokasi di dalam ruangan/*interior* (INTERIOR) atau di luar ruangan/*exterior* (EXT). Setelah itu tertulis keterangan tempat secara detail, apakah berupa ruangan dalam bangunan, atau halaman, dan sebagainya. Keterangan waktu juga penting untuk dicantumkan di *scene header* sebagai informasi kapan terjadinya sebuah adegan. Keterangan waktu seperti pagi, siang, sore, petang, malam, dan bisa lebih spesifikasi lagi. Di dalam *scene header* biasanya terdapat *cast list*, yaitu siapa saja

⁷ Sony Set, 2005, hlm. 56.

tokoh yang berperan dalam *scene* tersebut. *Scene Hedaer* di tulis dengan huruf kapital dan bercetak tebal. Berikut contoh *Scene Header* pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*.

Tabel 15. *Scene Header*

**117. INT. TERAS KOSTAN - SORE MENJELANG MAGHRIB
(RADIN (REMAJA/DEWASA AWAL, PENGEMIS))**

b. Deskripsi Visual

Deskripsi visual adalah penjelasan secara dekriptis mengenai aksi/adegan tokoh, karakter tokoh, suasana, dan setting dalam *scene* tersebut. Penulisan nama tokoh menggunakan huruf kapital semua. Tulisan yang digunakan dalam deskripsi visual adalah Bahasa Indonesia tidak baku. Berikut ini contoh deskripsi visual pada potongan *scene* 48, yang berisi adegan Radin di geladak kapal sedang memandang Menara Siger pada waktu sore hari.

Tabel 16. Deskripsi Visual

RADIN berjalan di geladak kapal. EXTRAS PEDAGANG KAKI LIMA menawarkan dagangannya dengan menggunakan logat Lampung Pesisir/Saibatin. EXTRAS PENUMPANG berlalu - lalang. RADIN berjalan ke pinggir deck kapal. RADIN memandang dengan penuh makna Menara Siger

yang berdiri kokoh di atas bukit. RADIN mengeluarkan lambang siger mini dari kantong saku baju kemejanya, lalu memandangnya dengan penuh makna dan semangat.

c. Deskripsi Suara

Deskripsi suara dibuat secara terpisah dengan deskripsi visual. Deskripsi suara terdiri dari nama tokoh yang ditulis dengan huruf kapital, kemudian *parenthetical* yang biasanya diperlukan untuk menunjukkan ekspresi atau aksi ketika berdialog. Posisi *parenthetical* di antara nama tokoh dan teks dialog, serta ditulis di dalam kurung. Dialog dalam skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger* menggunakan Bahasa Indonesia tidak baku, serta beberapa Bahasa Lampung dialek A dan O, dan Bahasa Jawa Yogyakarta. Berikut contoh deskripsi suara pada *scene* 56.

Tabel 17. Deskripsi Suara (*Parenthetical* dan Dialog)

RADIN
(sedih dan berharap)
Saya bisa bantu - bantu apa aja bu. Saya lagi
butuh pekerjaan.

Kemudian terdapat elemen *Voice Over (VO)*, yaitu dialog yang diucapkan dalam hati atau sebuah narasi. Berikut contoh *Voice Over (VO)* pada *scene* 48.

Tabel 18. Dialog *Voice Over (VO)*

RADIN (V.O.)
Iya bu, Radin janji akan segera pulang dan membanggakan Lampung, khususnya Ibu dan Ayah.

Sedangkan *Off Screen (O.S.)* adalah dialog yang diucapkan dari tokoh yang tidak tampil di dalam layar/kamera. Berikut contoh *Off Screen (O.S.)* pada *scene 17*.

Tabel 19. Dialog *Off Screen (O.S.)*

IBU GURU SD (O.S.)
Jadi, kesimpulan dari Falsafah Piil Pesenggiri ini adalah bila kita ingin memiliki harga diri dan hidup sejahtera dan sukses, maka pandai - pandailah menghormati dan menolong orang lain, pandai - pandailah bergaul, rajinlah belajar dan bekerja hingga berprestasi dan berprestise, itulah Bupiil Bupesenggiri, prinsip dan harga diri.

Bahasa yang digunakan dalam skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger* adalah sebagian besar Bahasa Indonesia tidak baku dengan logat Lampung, Jawa, dan Jakarta, beberapa Bahasa Lampung Dialek A dan O,

serta Bahasa Jawa Yogyakarta. Penggunaan bahasa ini juga sebagai informasi setting tempat. Berikut contoh dialog pada beberpa *scene*.

Tabel 20. Bahasa Lampung Dialek A di *Scene* 1

ANAK LAKI - LAKI
*Mak jadi. Ikam haga jadi petani kupei gawoh.
Supayo apak dacok ngingum kupei teghus.
(Tidak jadi. Saya mau jadi petani kopi saja.
Supaya bapak bisa minum kopi terus)*

Tabel 21. Bahasa Lampung Dialek O di *Scene* 8

BU RADIN
(batuk - batuk)
*Hmm, ya khadu. Ghikas nyapeu no. Dang lupu
tutup bangun dan ighung niku.
(Hmm, yasudah, lekas nyapunya, Jangan lupa
tutup mulut dan hidung kamu)*

Tabel 22. Bahasa Jawa di *Scene* 51

TUKANG BECAK A
*Mas, arep nang endi?
(Mas, mau ke mana ?)*

d. Transisi

Transisi yang digunakan dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*, yaitu *Cut To*, *Fade Out-Fade In*, *Fade To Black*, *Dissolve To*, dan *Intercut To*. *Cut To* biasanya digunakan untuk perpindahan pada *scene* yang memiliki waktu yang sama atau tidak berbeda jauh. *Fade Out-Fade In* digunakan untuk perpindahan pada *scene* yang memiliki jangka atau perbedaan waktu yang lama. *Dissolve To* berfungsi untuk perpindahan *scene* secara signifikan, dan biasanya digunakan untuk *scene flashback*. Sedangkan *Intercut To* digunakan untuk perpindahan pada *scene* yang saling berkesinambungan dalam waktu yang sama. Berikut contoh pengaplikasian pada beberapa *scene*.

Tabel 23. Transisi *Fade Out – Fade In*

LONG SHOT : CAHAYA - CAHAYA KENDARAAN YANG BERJALAN DI JALAN MALIOBORO. LAMBAT LAUN CAHAYA BLUR DAN MENIMBULKAN EFEK BOKEH.

FADE OUT.

FADE IN:

74. INT. PERPUSTAKAAN - SIANG

(ILHAM, AZWAR, RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, SANTI)

ILHAM dan AZWAR sedang duduk di kursi. Terdapat beberapa buku tentang arsitektur dan 2 laptop milik ILHAM dan AZWAR.

Tabel 24. Transisi *Intercut To*

<p>BATIN (O.S.) Assalamu'alaikum. Halo</p> <p>RADIN diam beberapa saat, dan BATIN masih menyapa.</p> <p>BATIN (O.S.) (CONT'D) Halo. Assalamu'alaikum.</p> <p>INTERCUT TO :</p> <p>96. INT. RUANG TENGAH, RUMAH PANGGUNG RADIN - MALAM (BATIN, IBU RADIN, AYAH RADIN) BATIN sedang menelpon, nampak bingung pada wajahnya. IBU RADIN keluar dari kamar, dan mendekati BATIN. IBU RADIN penasaran.</p> <p>BATIN Halo?</p> <p>IBU RADIN Siapa itu? (berbisik)</p> <p>BATIN menggelengkan kepalanya dan mengangkat pundak.</p> <p>INTERCUT TO :</p> <p>97. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM (RADIN REMAJA/DEWASA AWAL) RADIN menahan tangis. Dan akhirnya berbicara.</p> <p>RADIN Iya. Assalamu'alaikum. (lirih)</p> <p>INTERCUT TO :</p>

Tabel 25. Transisi *Dissolve To*

<p>AYAH RADIN</p> <p>Pohon karet ini terluka dulu, untuk mendapatkan hasil dan bermanfaat untuk yang lain.</p> <p>(menasihati dengan serius)</p> <p>DISSOLVE TO:</p> <p>FLASHBACK : 107.C. EXT. JALAN KAMPUNG TUA, DI ANTARA KEBON KARET - PAGI</p> <p>(RADIN 12 TAHUN)</p> <p>Suasana sejuk dan rindangnya pepohonan karet. RADIN menikmati angin yang berhembus menerpa wajahnya.</p> <p>RADIN</p> <p>Radin memiliki mimpi besar...</p>
--

Tabel 26. Transisi *Cut To*

<p>RADIN masuk mobil, dan mobil berjalan pergi.</p> <p>RADIN</p> <p>Assalamu'alaikum.</p> <p>CUT TO:</p> <p>43. EXT. DI DALAM MOBIL, PERJALANAN - PAGI</p> <p>(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, SUPIR MOBIL, SANTI)</p> <p>RADIN melihat SANTI sedang berjalan sendiri sambil membawa sekantong plastik sayuran.</p>
--

2. Elemen–elemen *Editing* Gambar

Elemen–elemen *editing* cukup penting untuk memperkaya gaya visual yang akan ditampilkan. Terdapat 3 macam elemen *editing*, yaitu *Insert Frame*, *Point Of View (POV)*, dan pergerakan kamera.

a. *Insert Frame*

Insert Frame berfungsi untuk perhatian atau penekanan khusus pada adegan, atau objek/properti tertentu. Berikut contoh *Insert Frame* pada skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*.

Tabel 27. *Insert Frame* di *scene* 6

INSERT FRAME : LAYAR TELEVISI menampilkan Film Krakatau dengan kondisi perkampungan yang porak - poranda diterjang banjir dan dihujani hujan abu. Awan gelap tebal menyelimuti langit. Gunung Krakatau masih terus mengeluarkan lava dan awan panas. Tayangan film terpotong, setelah itu tampil logo SIGER NEWS sebuah program berita tv, kemudian terdapat reporter memberitakan tentang kondisi Gunung Anak Krakatau.

b. *Point Of View (POV)*

Point Of View (POV) digunakan dalam penulisan skenario untuk menerangkan pengambilan gambar berdasarkan sudut pandang tokoh.

Selain itu fungsi *POV* adalah untuk mempermudah sutradara dalam menentukan *shot*. Berikut contoh *Point Of View* dalam *scene* 108.

Tabel 28. *Point Of View* di *scene* 108

POV RADIN : RADIN membuka matanya. Cahaya mentari yang hangat memasuki ruangan melalui jendela dan celah ventilasi ke dalam ruangan yang dominan berwarna putih. Angin sepoi - sepoi mengayunkan hordeng dengan lembut. Terdapat meja di samping tempat tidur. Di atas meja terdapat lambang Siger. RADIN mengambilnya dan memegangnya.

c. Pergerakan Kamera

Terdapat elemen pergerakan kamera dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*, yaitu *Pan Left* dan *Close Up*. Selain elemen ini digunakan untuk estetika dalam menambah variasi transisi *scene* 52–53, adalah untuk penekanan bahwa Radin seorang yang religius dan penekanan lompatan *setting* waktu. Berikut potongan adegan *scene* 52–53.

Tabel 29. Pergerakan Kamera di *Scene* 52–53

**52. INT. DALAM MASJID DEKAT TERMINAL - SIANG
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL)**

RADIN sujud dan bangun sujud, duduk tahiyat terakhir.

CLOSE UP, PAN LEFT : RADIN MELAKUKAN SALAM, TENGOK KE KANAN, SETELAH ITU INGIN TENGOK KE KIRI, BERIRINGAN DENGAN PERGERAKAN KAMERA KE KIRI

DISSOLVE TO:

**53. INT. KAMAR KOS RADIN - MALAM
(RADIN REMAJA/DEWASA AWAL, ILHAM, AZWAR)**

CLOSE UP, PAN LEFT : RADIN MELAKUKAN SALAM, TENGOK KE KIRI BERIRINGAN DENGAN PERGERAKAN KAMERA KE KIRI.

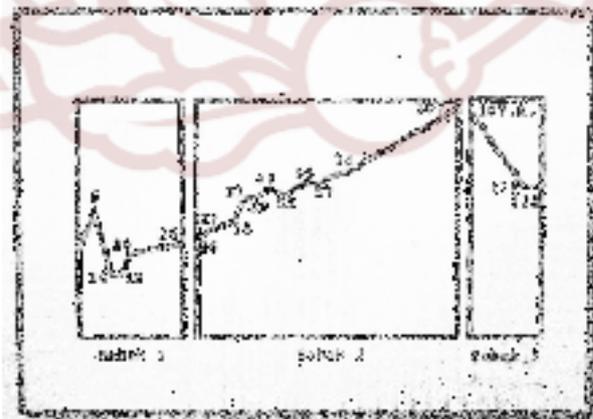
TITTLE : 6 BULAN KEMUDIAN

D. Struktur Naratif pada Skenario Film *Mimpi dari Bumi Siger*

Skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* menggunakan struktur tiga babak. Masing–masing babak memiliki isi yang berbeda. Babak pertama merupakan babak pembukaan atau pengenalaan. Dalam babak ini, tokoh utama dan tokoh–tokoh lainnya diperkenalkan kepada penonton, beserta apa yang ingin dicapai oleh tokoh utama. Kemudian babak kedua yaitu babak pengembangan masalah, konflik–konflik dimulai pada babak ini. Tokoh

utama berjuang keras untuk menghadapi dan menyelesaikan konflik–konflik yang dihadapi, terkadang hingga ke titik terlemah tokoh utama. Konflik terus naik menuju klimaks cerita. Babak terakhir, babak ketiga merupakan babak penutup atau resolusi. Tokoh utama berhasil menyelesaikan konflik atau masalah yang dihadapinya. Pada babak ini berisi kesimpulan akhir dari cerita film.

Grafik cerita yang menjadi acuan dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* adalah Grafik Elizabeth Lutters (1). Kemudian penulis aplikasikan ke dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger*. Pada babak pertama terdapat *teaser*, menjadi gebrakan cerita awal untuk membuat penonton tertarik. Kemudian grafik menurun sedikit, lalu kembali perlahan naik hingga ke babak kedua grafik terus menaik seperti anak tangga sampai menuju klimaks cerita. Pada babak ketiga grafik mulai turun, yang menyatakan bahwa konflik telah selesai, dan kesimpulan cerita. Berikut grafik cerita film *Mimpi dari Bumi Siger*.



Gambar 16. Grafik Cerita Skenario *Mimpi Dari Bumi Siger*

(Grafik: Arisandy P Putra : 2019)

1. Babak Pertama (Permulaan)

Babak pertama menjadi babak pengenalan tokoh, dan *setting*. Selain hal itu, di babak pertama harus bisa mengikat penonton, membuat penonton tertarik untuk meneruskan menontonnya. Maka terdapat *teaser* di bagian awal, yaitu *scene* 1 sampai 5. *Teaser* dalam skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* menceritakan adegan dalam film sejarah bencana yang terjadi di Provinsi Lampung, yaitu erupsi Gunung Krakatau. Grafik cerita dari *scene* 1 sampai 6 adalah menaik. Kemudian pada *scene* 6–10 grafik menurun sejenak. Pada *scene* 6 Radin sedang fokus menonton film Gunung Krakatau di TV milik Ko Akheng di Toko Ko Akheng. Peghubung antara film yang Radin tonton dengan kehidupannya sekarang adalah Gunung Anak Krakatau sedang erupsi. Ditekankan pada berita yang tayang di TV, ditambah adegan pada *scene* 8 dan 10. Pada *scene* 8 Rajo sedang menyapu debu abu vulkanik di teras rumah, dan juga dialog Ibu Radin yang menyuruh Rajo untuk menutup mulut dan hidungnya ketika menyapu. Kemudian pada *scene* 10 Ayah menyuruh Rajo untuk menutup pintu agar abu vulkanik tidak masuk ke dalam rumah. Di dalam *scene* babak pertama ini fokus ke pengenalan tokoh, *setting* lokasi adat–istiadat dan juga falsafah *Piil Pesenggiri*. Dan sejak pada babak pertama Radin sudah menerapkan falsafah tersebut.

2. Babak Kedua (Tengah / Konfrontasi)

Pada babak ini konflik semakin banyak yang menerpa Radin. Di mulai dari *scene* 26, yaitu kondisi ekonomi keluarga Radin yang sedang tidak baik karena harga karet menurun. Sehingga Ibu Radin memiliki ide untuk mencari pekerjaan, dan ditambah kebutuhan semakin banyak, khususnya kebutuhan Radin yaitu sepatunya yang sudah rusak. Kemudian ketika Radin sudah remaja, dan usia ayah sudah semakin tua, dan kondisi kesehatan Ayah Radin menurun, akan berdampak pada perekonomian keluarga, adegan ini terdapat pada *scene* 30, 35, 37 dan 40.

Radin merupakan anak cerdas dan berprestasi di sekolah, salah satu bukti Radin berprestasi adalah Radin memenangkan lomba LKS, ini terdapat pada *scene* 33. Karena hal ini Pak Edi sangat menganjurkan Radin untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Yogyakarta. Radin sendiri sangat ingin melanjutkan pendidikannya, namun Radin sedikit ragu untuk mengatakan keinginannya kepada Ibu dan Ayah, seperti yang digambarkan pada *scene* 39 dan 41. Namun hal ini hanya konflik pemula menuju konflik-konflik lainnya. Radin diizinkan untuk melanjutkan pendidikannya ke Yogyakarta. Walaupun Wah Ajo tidak begitu menyetujui Radin untuk kuliah. Radin tetap berangkat ke Yogyakarta, adegan ini bisa di lihat pada *scene* 42.

Radin memulai kehidupan barunya sebagai mahasiswa di kota rantau. Radin tetap menerapkan falsafah yang dia pelajari sejak kecil.

Karena sikap Radin yang supel, sopan, pekerja keras, dan suka menolong, Radin memiliki dua teman dekat bernama Ilham dan Azwar. Ilham dan Azwar pun memiliki karakter yang baik. Radin juga tak lupa menerapkan etika sosial *muakhi*, yaitu kekerabatan. Radin berjuang mendapatkan prestise dan prestasi di sini, dengan memegang teguh falsafah *Piil Pesenggiri*. Hingga perekonomian Radin mulai meningkat, karena Pak Yudha selaku dosen Radin, meminta bantuan Radin untuk ikut andil dalam mengerjakan proyek sketsa. Keputusan Pak Yudha untuk mengajak Radin ikut ke dalam proyek ini adalah karena Radin berkompeten dalam bidang ilmunya, terdapat pada *scene* 54 dan 60. Hasil kerja Radin diapresiasi oleh Pak Yudha, Pak Yudha memberikan uang kepada Radin, terdapat pada *scene* 62. Lambat laun Radin makin dipercaya oleh Pak Yudha, hingga akhirnya Pak Yudha memberikannya proyek cukup besar, pada *scene* 66. Radin tidak lupa dengan teman dekatnya, Ilham dan Azwar. mengajak mereka berdua untuk bersama-sama mengerjakan proyek ini. Adegan ini terdapat pada *scene* 68. Kemudian mereka bekerja keras untuk menyelesaikan proyek itu dengan maksimal, digambarkan pada *scene* 71, 72, dan 74. Radin sudah merasakan cukup enak dalam hidupnya, karena Radin mendapatkan penghasilan dari membantu Pak Yudha membuat proyek sketsa bangunan, dan juga Radin bekerja di toko, serta Radin mendapatkan beasiswa.

Namun kisah Radin berubah, semenjak dekat dengan Santi. Santi hanya mempermainkan Radin. Sehingga Radin tidak sadar atas hal

itu, ditambah Radin sudah mengenal Santi sejak di Lampung. Tetapi ternyata Santi yang dulu dia kenal, berbeda dengan yang sekarang. Radin tidak mengetahuinya, dan tanpa Radin sadari Radin lebih fokus menjalani hubungan dengan Santi. Perkuliahan dan pertemanannya pun sudah tidak baik seperti sebelumnya, dan juga Radin mulai meninggalkan falsafah *Piil Pesenggiri* dan juga etika sosial *muakhi*, hal ini terdapat pada *scene* 74, 80, 81, 82, 83, 92, dan 102. Dari *scene* 74 grafik dramatik makin terus naik, karena itu menjadi awal konflik datang dari Santi. Santi yang menjadi penghalang Radin dalam meraih prestasi dan prestise. *Scene* yang terdapat konflik/masalah/penyebab dari Santi, yaitu Radin dipengaruhi Santi adalah *scene* 74, 77, 78, 79, 80, 83, 84, 85, 86, dan 87. Dan akibat dari yang Radin lakukan di beberapa *scene* di atas, Radin mendapatkan akibatnya yang membuat Radin terpuruk kembali, baik dari segi ekonomi dan kesehatannya, serta Pak Yudha, Ilham dan Azwar kecewa dengan Radin, hal ini terkandung dalam *scene* 88, 89, 90, 91, 92, 93, dan 102. Grafik cerita terus naik sampai ke *scene* klimaks cerita yaitu Radin jatuh sakit karena sudah beberapa hari tidak makan dan ditambah tekanan psikis, kemudian keluarga Radin mendapatkan musibah, yaitu kebon karet milik keluarganya terdampak erupsi Gunung Anak Krakatau yang mengakibatkan kebakaran. Adegan ini digambarkan pada *scene* 105, 106, 107 yang merupakan *scene* klimaks.

3. Babak Ketiga (Resolusi / Kesimpulan)

Sampai lah di babak terakhir, yang berisi solusi atau pemecahan masalah dan kesimpulan cerita. Radin sudah menyadari kesalahannya, yaitu tidak fokus berjuang menggapai mimpinya dan meninggalkan falsafah hidupnya. Radin mendapatkan kilas balik kenangan–kenangan masa lalunya atas apa yang dia dapatkan dari Ayahnya, Ibunya, Amai Suntan, Wah Ajo, dan Ibu Guru SD nya. Radin memulai kembali untuk memperbaiki dirinya, dan memperbaiki hubungan kekerabatan dengan Ilham dan Azwar, serta melanjutkan proyek yang diberikan oleh Pak Yudha. Radin kembali berjuang, bekerja keras untuk menggapai mimpinya dengan kembali menerapkan falsafah *Piil Pesenggiri* dalam hidupnya.

Radin mendapatkan prestasi/prestise, yaitu hasil desain proyek bangunan *mixed use* dihargai oleh *client* (*scene* 112), Radin mendapatkan juara MAWAPRES (*scene* 113), mendapatkan beasiswa YAAB-ORBIT (*scene* 114), Pak Yudha kembali percaya dengan Radin, dengan adanya proyek yang masih dikerjakan Radin (*scene* 115). Kemudian Radin mendapatkan balasan atas kebaikannya yang dia lakukan, yaitu memberi makan pengemis dan pengemis itu berbalas budi dengan mengembalikan dompet Radin yang dia temukan di Jalan Malioboro (*scene* 117). Capaian mimpi besar Radin pun sudah tercapai, yaitu Radin memiliki studio arsitek sendiri, dan dapat menyejahterakan kampung halamannya dengan

merenovasi mushola menjadi masjid dan membuat pembangkit listrik tenaga air (*scene* 119 dan 120).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kehidupan yang semakin modern dan instan, banyak kalangan muda yang enggan mempelajari adat istiadat bahkan hal yang menjadi akar atau pondasi kehidupan yang sudah ada sejak dahulu kala, yaitu falsafah. Yang lebih memprihatinkan adalah mereka tidak mengetahui arti falsafah secara maknawi, bahkan menyebarkan stereotipe negatif tentang falsafah tersebut. Jika dipelajari dan diterapkan dengan baik di dalam kehidupan, tentu akan memberikan kehidupan yang harmonis antar manusia dan juga menumbuhkan kesejahteraan dalam kehidupan pada masing-masing individu.

Lampung memiliki falsafah yang bernama *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* terdiri dari beberapa poin nilai, yaitu *Nemui Nyimah/Bupudak Waya* yang memiliki makna menghormati tamu dan bermanis muka atau disebut dengan sopan santun. *Nengah Nyappur/Tetengah Tetanggah* yang berarti hidup bermasyarakat atau pandai bergaul. *Sakai Sambayan/Khepot Delom Mufakat* adalah tolong menolong atau bergotong royong. Kemudian *Bejuluk Beadek/Khopkhama Delom Bekehja* yang memiliki makna yaitu meraih prestise/prestasi dan bekerja keras.

Skenario film *Mimpi Dari Bumi Siger* menggunakan struktur tiga babak. Babak pertama adalah babak yang berisi pembukaan atau pengenalan. Babak kedua adalah babak pengembangan masalah, konflik-konflik terjadi pada babak ini. Konflik terus naik menuju klimaks cerita. Kemudian babak ketiga adalah babak penutup atau resolusi, yang bercerita tokoh utama berhasil menyelesaikan konflik atau masalah yang dihadapi. Grafik cerita yang menjadi acuan dalam skenario ini adalah Grafik Elizabeth Lutters (1).

Skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* menceritakan seorang anak atau pemuda yang bernama Radin ini terinspirasi dari kisah seorang pemuda Lampung, yang berhasil mendobrak keterbatasannya untuk menggapai kesuksesan. Kemudian penulis mengembangkan kisah inspiratif ini, menjadi cerita satu kesatuan yang utuh dan memiliki nilai baru dengan menambahkan falsafah *Piil Pesenggiri* ke dalam skenario, melalui karakter tokoh utama dan tokoh pendukung lainnya. Radin berjuang menggapai mimpinya walau dalam keterbatasan, dengan berpegang pada falsafah *Piil Pesenggiri*.

Melalui skenario ini digambarkan kegigihan, keuletan, serta kecerdasan yang diiringi dengan sikap berdasarkan falsafah dan etika sosial *muakhi*. Radin dapat menggapai kehidupan yang sejahtera, bagi dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Radin berhasil mendapatkan prestise dan prestasi dalam hidupnya, dan Radin mensejahterakan kampungnya dengan salah satu cara memberikan manfaat berupa listrik dan fasilitas tempat ibadah yang lebih nyaman.

B. Saran

Skenario film *Mimpi dari Bumi Siger* terdapat beberapa kekurangan atau kesulitan yang disebabkan beberapa kendala. Lokasi observasi yang cukup jauh dari jangkauan penulis, dan waktu yang terbatas, serta sulitnya penggambaran dalam penerapan nilai-nilai falsafah secara utuh dan tepat pada setiap adegan dan karakter agar tercipta satu kesatuan cerita yang utuh yang baik dan berdasarkan kausalitas yang menarik. Berdasarkan hal-hal di atas terdapat beberapa saran, yaitu pelaksanaan riset dilakukan lebih detail dengan manajemen waktu yang lebih baik agar efektif, sehingga informasi yang didapat akan memperkaya kandungan dalam karya skenario. Kemudian lakukan teknik wawancara yang menarik, sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak dari narasumber. Perbanyak referensi mengenai isu budaya dan masyarakat atau kearifan lokal, agar dapat menciptakan karya skenario yang lebih matang dan menarik. Kemudian diharapkan hasil tulisan ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang *Piil Pesenggiri* dan *local genius* Lampung untuk karya selanjutnya, yang kemudian dapat dikemas menjadi karya yang lebih matang sesuai informasi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A. Fauzie Nurdin.2009. *Budaya Muakhi dan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Bermartabat*. Yogyakarta: Gama Media
- Ahmad Yunus.1984. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bambang Suwondono. 1981. *Sejarah Daerah Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bambang Suwondono. 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bunyana Sholihin, Yukrim Latif, dan Agus Pahrudin. 2006. *Dialog Adat dan Agama Dalam Praktek Sosial Masyarakat Adat Lampung*: IAIN Bandar Lampung
- Elizabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo
- Fachruddin dan Haryadi. 1996/1997. *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*. Lampung: CV Arian Jaya
- Fachruddin & Suharyadi. 2003. *Peranan Nilai-nilai Tradisional Daerah Lampung dalam Melestarikan Lingkungan Hidup*. Lampung: CV Gunung Pesagi
- Fachruddin, Marojahan Sitorus, Endjat Djainuderadjat, dan Rumtiyati. 1990/1991. *Pola Pengasuhan Anak Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hilman Hadikusuma, R.M. Barusman, dan Razi Arifin. 1996. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung: CV Arian Jaya
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*.Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Husin Sayuti. 1982. *Sumbangan Kebudayaan Daerah Lampung bagi Kebudayaan Nasional*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Masduki Aam dan Rosyadi. 1999/2000. *Pengetahuan, Sikap, Keyakinan, dan Perilaku Generasi Muda Berkenaan dengan Perkawinan Tradisional di Bandar Lampung*. Bandung : CV. Safari Indah

Misbach Yusa Biran. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FFTV-IKJ.

Pervin A, Lawrence. 2012. *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian Edisi Kesembilan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset

Bukri, Husin Sayuti, Soepangat, Sukiji, Sutrisno Kutoyo, Soenjata Kartadarmadja, Anhar Gonggong Mardanas Safwan, Masjkuri, Surachman, Muchtaruddin Ibrahim, dan Sri Sutjiatiningsih. 1997/1998. *Sejarah Daerah Lampung*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sabaruddin SA. *Lampung Pepadun dan Saibatin / Pesisir Dialek O/Nyow-Dialek A/Api, Pemerintahan-Adat Istiadat-Sastra-Bahasa*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau

Set, Sony. 2005, *Jangan Cuma Nonton, Jadilah Penulis Skenario Profesional!*. Bandung: Penerbit Kaifa

Utomo Muhajir, Budiyo, Ansori Djausal, dan Muswardi Rosra. 1993/1994. *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga di Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber Tesis

Sandika Ali. 2018. *Nilai-nilai Piil Pesenggiri Syaer Masyarakat Megou Pak Tulang Bawang dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*. Tesis tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Sumber Internet

<http://www.duniaindra.com/2016/01/menyibak-makna-falsafah-hidup-orang.html>, diakses 6 Maret pukul 21:30 WIB

e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf, pada tanggal 6 Maret 2016 pukul 21.00 WIB

Daftar Narasumber

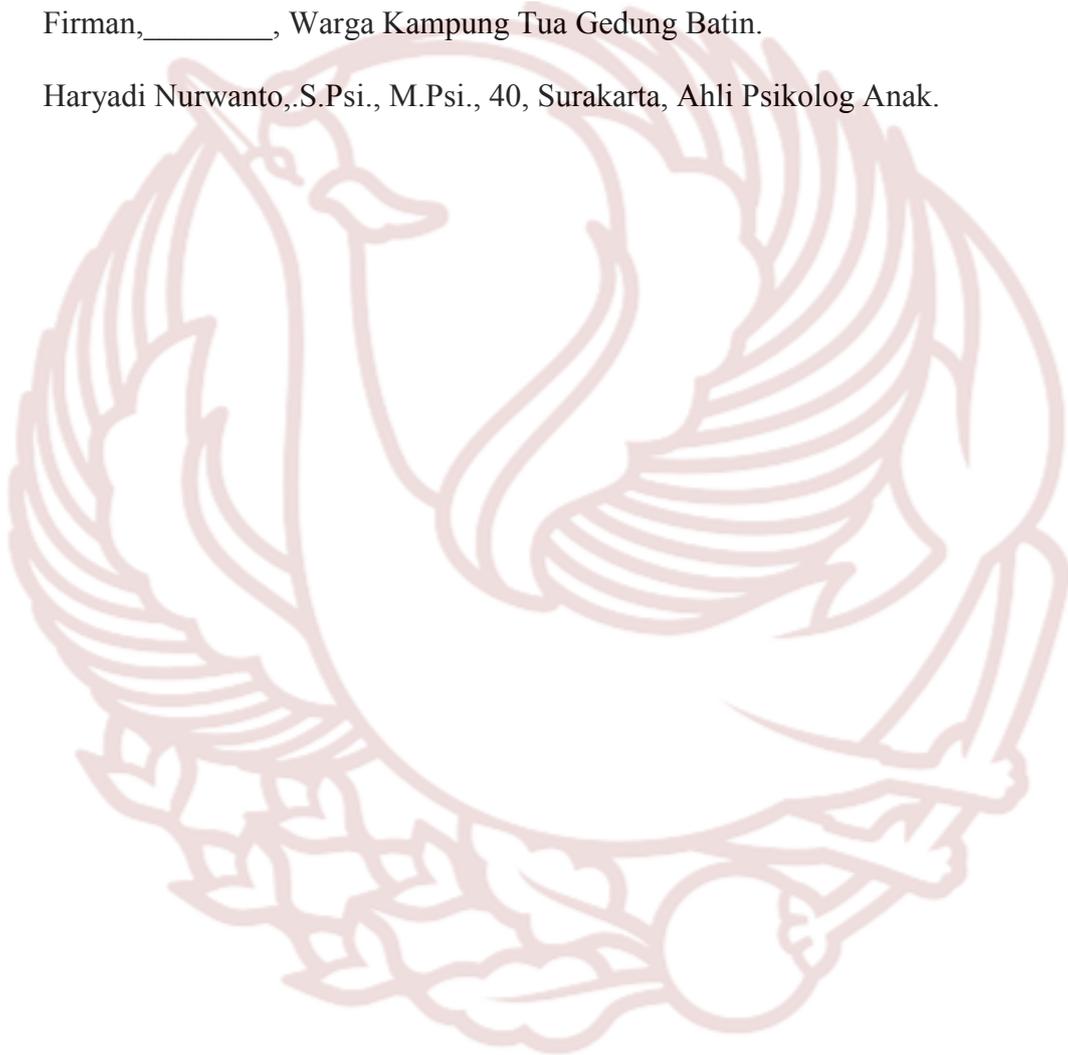
Sigit Pramana Putra, S.Ars., 27 tahun, Arsitek dan Tenaga Pengajar.

Ali,_____, Penimbang Adat / Ketua Adat Kampung Tua Gedung Batin.

Alparadepi,_____, Kepala Desa Kampung Tua Gedung Batin.

Firman,_____, Warga Kampung Tua Gedung Batin.

Haryadi Nurwanto,.S.Psi., M.Psi., 40, Surakarta, Ahli Psikolog Anak.



GLOSARIUM

<i>Cut to</i>	Transisi antar dua <i>shot</i> secara langsung atau cepat.
<i>CU (Close Up)</i>	Pengambilan gambar dengan detail pada objek, seperti tampilan pada wajah dan telapak tangan.
<i>Dissolve</i>	Transisi antara dua <i>shot</i> secara perlahan dan tampilan gambar saling terlihat menimpa sesaat.
<i>Ext (Exterior)</i>	Dalam skenario ditulis pada <i>scene header</i> , yang menunjukkan keterangan tempat di luar ruangan.
<i>Establish shot</i>	<i>Shot</i> dari jarak jauh yang menunjukkan hubungan spasial antara karakter pokok, obyek serta <i>setting</i> dalam cerita.
<i>Fade in</i>	Transisi <i>shot</i> dimana secara perlahan bertambah terang sehingga muncul gambar berikutnya.
<i>Fade out</i>	Transisi <i>shot</i> dimana gambar secara perlahan bertambah gelap sehingga seluruh <i>frame</i> berwarna hitam.
<i>Flashback</i>	Kilas balik, cerita yang kembali pada waktu sebelum kejadian berlangsung.
<i>Frame</i>	Batas wilayah gambar yang ditangkap oleh kamera.
<i>Genre</i>	Jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang mempunyai pola yang sama seperti aksi, horor, romantis,drama dan sebagainya.
<i>INT (Interior)</i>	Penunjuk keterangan tempat di dalam ruangan.

<i>Muakhi</i>	Etika sosial, persaudaraan dalam hubungan bertetangga/bermasyarakat (kekerabatan).
Naratif	Rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain yang terikat oleh logika sebab-akibat/kausalitas dalam satu ruang dan waktu.
<i>Offscreen Sound (O.S.)</i>	Suara yang dihasilkan oleh karakter atau obyek dari luar <i>frame</i> .
<i>Piil Pesenggiri</i>	Prinsip Harga Diri, falsafah orang Lampung.
Plot	Rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio.
<i>Scene</i>	Adegan yang terjadi dalam suatu lokasi dan waktu yang sama.
<i>Setting</i>	Waktu dan tempat yang ada saat cerita dimunculkan, termasuk faktor-faktor pendukung (iklim/musim, pemandangan, orang, struktur sosial, faktor ekonomi, adat, dan moral).
<i>Shot</i>	Satu shot adalah ketika pertama kali kamera merekam hingga diberhentikan merekam.
Treatment	Film yang berisi prosa tanpa adanya dialog/kerangka skenario.